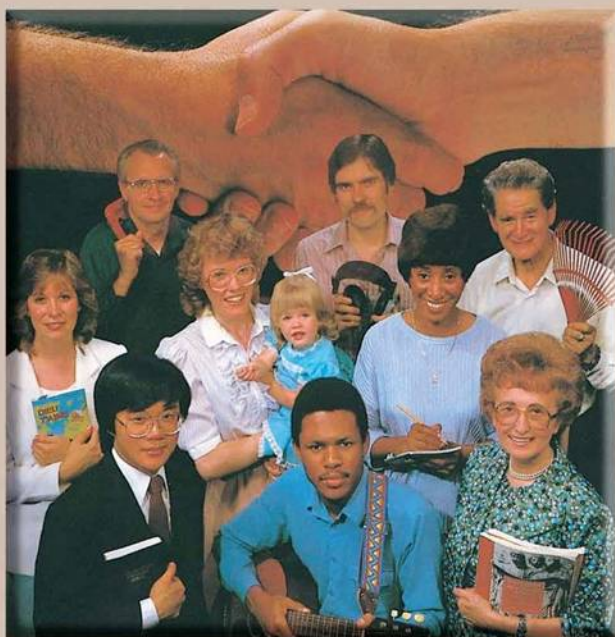


Menyelesaikan Masalah Hidup



Mengatasi Persoalan-Persoalan Hidup

SUATU PENDEKATAN KRISTEN

oleh
Dorothy L. Johns

BUKU PEGANGAN UNTUK BELAJAR SENDIRI

*Disusun dengan kerjasama oleh
Staf Kantor ICI Pusat*



**LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL
DI INDONESIA**

Buku Asli
SOLVING LIFE'S PROBLEMS

Diterjemahkan oleh
Team Parakletos

Edisi Pertama 1988

© 1982 Hak Pengarang
International Correspondence Institute
Brussels, Belgium

Dicetak dengan izin dari ICI, 1988

Dicetak oleh



PENERBIT GANDUM MAS
KOTAK POS 46 — MALANG, JATIM

Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar	5
----------------------	---

UNIT SATU: *DASAR-DASAR ALKITABIAH UNTUK MENGATASI PERSOALAN*

Pasal

1 Sumber Persoalan-Persoalan	14
2 Menemukan Penyelesaian — Suatu Pendekatan Kristen	36
3 Prinsip-Prinsip Kristen dalam Mengatasi Persoalan	62

UNIT DUA: *PERSOALAN-PERSOALAN DALAM HUBUNGAN SOSIAL*

4 Persoalan dalam Hubungan Sosial	88
5 Persoalan Keluarga	114
6 Persoalan Hidup Membujang	140

UNIT TIGA: *BIDANG-BIDANG PERSOALAN YANG KHUSUS*

7 Seksualitas dalam Rencana Allah	166
8 Mengatasi Depresi	186
9 Penderitaan dan Kematian	210
10 Mempertahankan Pengharapan	236

Jawaban Soal-soal untuk Menguji Diri	
--	--

PROGRAM PELAYANAN KRISTEN LKTI



Buku pegangan ini adalah salah satu dari delapanbelas buku pelajaran Program Pelayanan Kristen Lembaga Kursus Tertulis Internasional. Lambang di sebelah kiri merupakan petunjuk untuk urutan pelajaran dalam seri ini, yang terdiri dari tiga unit dan tiap unit mempunyai enam buku. *Mengatasi Persoalan-Persoalan Hidup — Suatu Pendekatan Kristen* adalah mata pelajaran keenam dalam Unit I. Saudara akan mendapat manfaat lebih besar, kalau mengikuti pelajaran-pelajaran ini menurut urutan yang ditetapkan.

Bahan pelajaran dalam Program Pelayanan Kristen ini direncanakan dalam bentuk untuk belajar sendiri, khusus untuk pekerja-pekerja Kristen. Para peserta akan memperoleh pengetahuan Alkitab dan ketrampilan yang perlu bagi pelayanan Kristen yang praktis. Saudara boleh mengikutinya untuk menerima ijazah atau untuk perkembangan pribadi.

PERHATIAN

Bacalah Kata Pengantar dengan saksama. Penting sekali saudara mengikuti petunjuk-petunjuk ini supaya dapat mencapai tujuan pelajaran ini dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan Catatan Siswa.

Alamatkan semua surat kepada pembimbing saudara pada alamat yang tercantum di bawah ini:

International Correspondence Institute
Chaussee de Waterloo, 45
1640 Rhode-Saint-Genese
(Brussels) Belgium

Kata Pengantar

Mengubah Persoalan Menjadi Kemenangan

Seorang filsuf pernah menulis suatu pandangan tentang hidup sebagai berikut, “Hidup adalah selingan dari kesia-siaan kepada kesia-siaan, diwarnai dengan air mata.” Pandangan yang menyatakan bahwa hidup itu berasal dari kesia-siaan menuju kepada kesia-siaan dan dipenuhi dengan air mata, tentulah bukan pandangan Kristen. Namun sebagai orang Kristen, kita tidak luput dari penderitaan dan pencobaan, dan kita perlu pertolongan untuk menemukan jawaban-jawaban persoalan kita.

Apakah sebenarnya tujuan hidup itu? Mengapa orang-orang beriman menderita? Mengapa dunia ini penuh dengan penderitaan, kesusahan, dan kebencian? Apakah sumber persoalan itu, dan bagaimanakah orang Kristen dapat menghindarinya? Apakah semua persoalan itu disebabkan oleh dosa dalam hidup kita? Di mana kita bisa mendapat jawaban terhadap persoalan hidup itu? Inilah beberapa dari pertanyaan yang akan kita bahas dalam pelajaran ini.

Tidak ada penyelesaian yang jelas atas persoalan-persoalan yang kita hadapi. Akan tetapi, Alkitab memberikan kepada kita petunjuk untuk menemukan penyelesaian banyak persoalan yang kita hadapi. Alkitab juga menunjukkan bagaimana kita dapat menghindarinya.

Sebenarnya bukanlah kehendak Allah orang Kristen dikalahkan oleh berbagai persoalan mereka. Ia telah menyediakan seorang Pemecah-Persoalan yang akan membimbing serta menolong mengubah persoalan kita menjadi kemenangan, jika kita mohon pertolongan-Nya.

Dalam mempelajari pelajaran ini, terapkan prinsip-prinsip pemecahan persoalan dalam situasi hidup saudara sendiri, dan saudara akan menemukan berkat yang indah dengan menyerahkan persoalan-persoalan itu kepada Yesus Kristus sebagai Pemecah-Persoalan! Prinsip-prinsip yang saudara pelajari itu juga akan menolong dalam pelayanan saudara terhadap orang lain yang menghadapi persoalan.

Penjelasan Mata Pelajaran

Buku *Mengatasi Persoalan-Persoalan Hidup — Suatu Pendekatan Kristen* adalah suatu pelajaran tentang sumber persoalan, metode memecahkan persoalan, dan cara-cara menemukan penyelesaian dari segi pandangan Kristen. Persoalan-persoalan umum dibentangkan, seperti persoalan dalam hubungan sosial dan keluarga, persoalan hidup sendirian, persoalan yang berhubungan dengan seks, dan yang lainnya yang ada kaitannya dengan penderitaan dan kematian. Pemecahan-pemecahan yang bersifat Alkitabiah diberikan bagi semua aspek ini, dan prinsip-prinsip dikembangkan, yang menyediakan dasar yang kuat bagi orang-orang Kristen, baik untuk menemukan pemecahan persoalan-maupun untuk membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan. Tekanan diberikan pada pengharapan orang Kristen yang pasti, yang didasarkan atas kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, sebagai Pemecah-Persoalan itu.

Tujuan Mata Pelajaran

Setelah menyelesaikan kursus ini, saudara seharusnya dapat:

1. Menerangkan tentang sumber persoalan di dalam kehidupan orang Kristen.
2. Membahas cara-cara untuk menemukan pemecahan persoalan saudara sesuai dengan pengajaran Alkitab.
3. Mengetahui langkah-langkah dari kedua metode pemecahan persoalan dan menerapkannya pada persoalan dalam kehidupan sendiri agar menemukan penyelesaian yang tepat.
4. Menemukan penyelesaian yang bersifat Alkitabiah untuk persoalan khusus dari orang Kristen.
5. Membantu orang lain menghadapi persoalan mereka dari segi pandangan Kristen dan menemukan pemecahannya sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah.
6. Menegaskan dalam segala keadaan kepercayaan dan pengharapan saudara pada Yesus Kristus untuk memberikan kemenangan kepada saudara serta menolong mengatasinya.

Buku Pegangan

Saudara akan menggunakan buku *Mengatasi Persoalan-Persoalan Hidup — Suatu Pendekatan Kristen* sebagai buku pelajaran dan buku pembimbing untuk mata pelajaran ini. Selain dari buku ini, saudara juga membutuhkan sebuah Alkitab.

Waktu yang Dipakai untuk Belajar

Banyaknya waktu, yang saudara butuhkan untuk mempelajari tiap pelajaran, tergantung kepada pengetahuan saudara tentang pokok pelajaran dan ketrampilan belajar saudara sebelum saudara mempelajari mata pelajaran ini. Waktu yang saudara pakai juga tergantung kepada sejauh mana saudara menuruti petunjuk-petunjuk dan mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk belajar sendiri. Karena itu, rencanakanlah jadwal dan waktu belajar saudara, sehingga saudara mempergunakan cukup waktu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh pengarang mata pelajaran ini, dan juga tujuan-tujuan pribadi saudara.

Susunan Pelajaran dan Pola Belajar

Tiap pelajaran disusun sebagai berikut: 1) judul pasal; 2) pendahuluan pasal; 3) ikhtisar pasal; 4) tujuan pasal; 5) kegiatan belajar; 6) uraian pasal, termasuk pertanyaan-pertanyaannya; 7) soal-soal untuk menguji diri (pada akhir uraian pasal); 8) jawaban pertanyaan dalam uraian pasal.

Ikhtisar dan tujuan pasal akan memberikan saudara gambaran umum tentang pokok yang dibahas, menolong saudara memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang penting sementara belajar, dan menunjukkan apa yang harus saudara pelajari.

Uraian pasal akan memudahkan saudara mempelajari bahan pelajaran ini dengan saksama. Dengan cara mempelajari bagian demi bagian, saudara dapat memanfaatkan dengan baik waktu belajar yang pendek — bilamana ada waktu terluang — daripada menunggu hingga saudara mendapat cukup waktu untuk mempelajari satu pelajaran sekaligus. Semua uraian, latihan, dan jawaban direncanakan sedemikian rupa untuk menolong saudara mencapai tujuan-tujuan pasal.

Beberapa pertanyaan dalam uraian pasal dapat dijawab pada tempat-tempat yang telah disediakan di dalam buku pelajaran saudara. Pertanyaan-pertanyaan lainnya memerlukan sebuah buku tulis. Pada waktu menulis jawaban di dalam buku tulis saudara, jangan lupa mencatat nomor dan judul pasal. Tulislah jawaban-jawaban saudara sesuai dengan urutan nomor yang tepat. Hal ini akan menolong bila saudara meninjau kembali pelajaran-pelajaran untuk catatan siswa.

Janganlah saudara melihat pada jawaban-jawaban yang tertera dalam buku pelajaran ini sebelum saudara sendiri menjawab pertanyaan-pertanyaan itu lebih dahulu. Sebab kalau saudara sendiri menemukan jawaban-jawaban tersebut,

maka saudara dapat menyimpan dengan lebih baik di dalam ingatan apa yang saudara pelajari. Sesudah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelaahan dalam uraian pasal, cocokkanlah jawaban saudara dengan jawaban-jawaban yang terdapat di dalam buku pelajaran. Tandailah jawaban saudara yang tidak tepat, kemudian tulislah jawaban yang tepat.

Pertanyaan-pertanyaan ini amat penting, dan akan menolong saudara untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan pelayanan Kristen saudara. Kegiatan-kegiatan yang disarankan, juga akan menolong saudara untuk beralih dari teori ke praktek.

Bagaimana Menjawab Pertanyaan-pertanyaan

Ada berbagai macam pertanyaan dan soal-soal untuk menguji diri dalam buku pembimbing ini. Di bawah ini adalah beberapa contoh dan bagaimana menjawabnya. Keterangan khusus akan diberikan bagi jenis-jenis pertanyaan lain yang mungkin timbul.

Pertanyaan PILIHAN GANDA meminta saudara memilih salah satu dari jawaban yang sudah disediakan.

Contoh Pertanyaan Pilihan Ganda

1 Alkitab mempunyai sejumlah

- a) 100 buku
- b) 66 buku.
- c) 27 buku.

Jawaban yang benar ialah *b) 66 buku*. Lingkarilah b) dalam buku pembimbing seperti berikut ini:

1 Alkitab mempunyai sejumlah

- a) 100 buku.
- ☒ b) 66 buku.
- c) 27 buku.

(Kadang-kadang bagi pertanyaan pilihan ganda ini ada lebih dari satu jawaban yang benar. Dalam hal itu, saudara harus melingkari huruf di depan setiap jawaban yang benar.)

Pertanyaan BENAR-SALAH meminta saudara memilih pertanyaan yang BENAR dari antara beberapa pernyataan.

Contoh Pertanyaan Benar-Salah

- 2 Yang manakah yang BENAR dari pernyataan-pernyataan di bawah ini?
- a Alkitab mempunyai sejumlah 120 buku.
 - b** Alkitab adalah berita bagi orang-orang percaya sekarang ini.
 - c Semua penulis Alkitab menuliskan dalam bahasa Ibrani.
 - d** Roh Kudus mengilhami penulis-penulis Alkitab.

Pernyataan **b** dan **d** benar. Saudara harus melingkari kedua huruf itu untuk menunjukkan pilihan saudara, seperti yang terlihat di atas.

Pertanyaan MENCOCOKKAN meminta saudara mencocokkan hal-hal yang sesuai, misalnya nama dicocokkan dengan uraiannya, atau kitab dengan penulisnya.

Contoh Pertanyaan Mencocokkan

- 3 Tuliskan nomor nama pemimpin di depan kalimat yang menguraikan apa yang dilakukan oleh pemimpin itu.

- | | |
|---|----------|
| 1. a Menerima Hukum Taurat di Gunung Sinai. | 1) Musa |
| 2. b Memimpin umat Israel menyeberangi Sungai Yordan. | 2) Yosua |
| 3. c Berbaris mengelilingi Yerikho. | |
| 4. d Diam di istana Firaun. | |

Kalimat **a** dan **d** berhubungan dengan Musa, sedangkan kalimat **b** dan **c** berhubungan dengan Yosua. Saudara harus menuliskan **1** di depan **a** dan **d**, dan **2** di depan **b** dan **c**, seperti yang terlihat di atas.

Cara-cara Mempelajari Mata Pelajaran Ini

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, maka pekerjaan saudara seluruhnya dapat diselesaikan melalui Pos. Walaupun saudara boleh mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, namun saudara juga dapat mempelajarinya dengan kelompok atau dalam kelas.

Apabila saudara mempelajari mata pelajaran ini dalam kelompok atau dalam kelas, maka guru saudara mungkin akan memberikan petunjuk-petunjuk tambahan, selain yang sudah ada di dalam buku ini. Jika demikian, saudara harus menuruti petunjuk-petunjuknya.

Kemungkinan saudara berminat untuk mempergunakan mata pelajaran ini dalam kelompok penelaahan Alkitab di rumah, dalam salah satu kelas di gereja,

atau di Sekolah Alkitab. Saudara akan menemukan bahwa baik isi pelajaran, maupun metode belajarnya sangat baik untuk maksud itu. Mata pelajaran ini dapat menjadi pembantu yang baik bagi pelajar maupun guru.

Catatan Siswa

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, saudara akan menerima catatan siswa bersama-sama dengan mata pelajaran ini. Jika saudara belajar bersama dalam suatu kelompok atau dalam kelas, mungkin saudara akan menerima bahan yang sama. Catatan Siswa harus diselesaikan sesuai petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam buku, dan petunjuk-petunjuk dalam Catatan Siswa itu sendiri. Saudara harus menyelesaikan dan mengirimkan setiap Catatan Siswa kepada pembimbing saudara untuk dikoreksi dan untuk mendapatkan saran-sarannya mengenai pekerjaan saudara.

Tanda Tamat

Sesudah saudara berhasil menyelesaikan mata pelajaran ini, dan sesudah pembimbing saudara memberikan nilai akhir bagi Catatan Siswa, maka saudara akan menerima Tanda Tamat. Setelah menyelesaikan 18 buku dalam *Program Pelayanan Kristen* ini, saudara akan menerima suatu ijazah yang menarik. Atau, jika saudara lebih suka, saudara dapat mempelajari mata pelajaran ini untuk memperkaya kerohanian saudara sendiri tanpa mendapat tanda tamat.

Pengarang Buku Ini

Dorothy Johns pernah mengajar di sekolah-sekolah dasar di New York dan Missouri. Sekarang beliau mengajar pada sebuah sekolah negeri dan Central Bible College di Springfield, Missouri, Amerika Serikat.

Setelah memperoleh gelar Sarjana Muda di Sekolah Musik Eastman di Rochester, New York, Ibu Johns melanjutkan kuliahnya dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di State University New York di Brockport. Kemudian beliau menjadi mahasiswa di Central Bible College dan Drury College. Beliau telah berperan serta dalam seminar-seminar profesional dan penggalian arkeologi di Israel.

Ibu Johns juga mengarang kursus LKTI yang berjudul, *Memahami Alkitab*, yang berdasarkan catatan-catatan pribadi almarhum suaminya, Dr. Donald F. Johns, bekas Dekan Akademis Central Bible College.

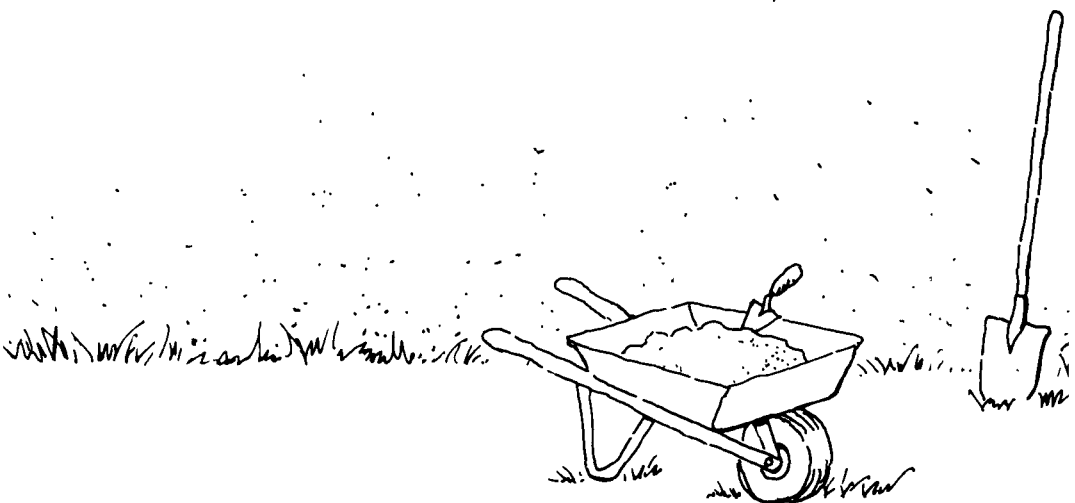
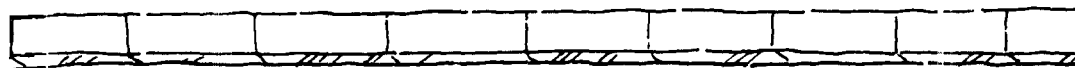
Pembimbing Saudara

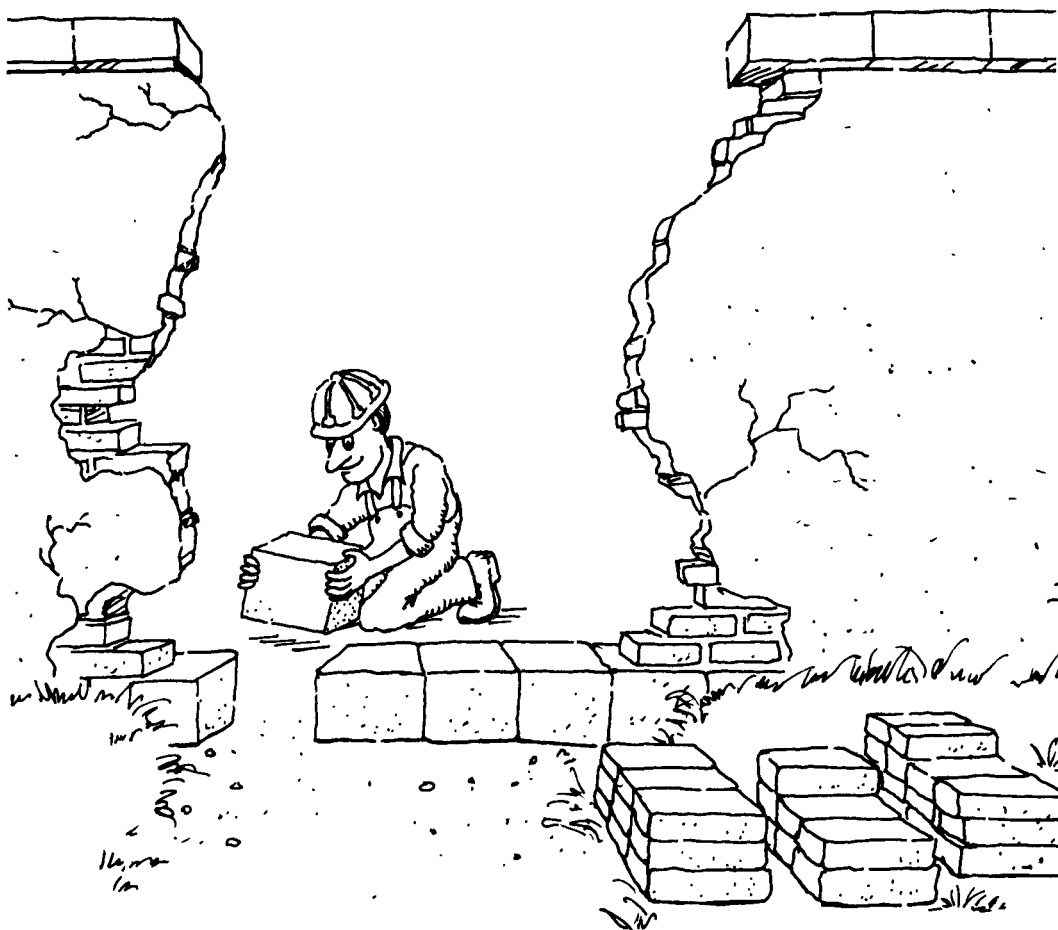
Pembimbing saudara dengan senang hati akan menolong saudara dengan cara apa pun yang mungkin. Jika saudara mempunyai pertanyaan tentang mata pelajaran ini, jangan segan-segan bertanya kepadanya. Jika beberapa orang ingin mempelajari mata pelajaran ini bersama-sama, tanyakanlah pembimbing saudara tentang persiapan-persiapan khusus untuk studi kelompok.

Kiranya Allah memberkati saudara sementara saudara mempelajari mata pelajaran tentang *Mengatasi Persoalan-Persoalan Hidup — Suatu Pendekatan Kristen*. Semoga pelajaran ini akan memperkaya kehidupan dan pelayanan Kristen saudara, dan menolong saudara untuk memenuhi secara lebih efektif bagian saudara dalam Tubuh Kristus.

Unit 1

Dasar-Dasar Alkitabiah Untuk Mengatasi Persoalan





Pasal 1

Sumber Persoalan-Persoalan

Sebelum kematian-Nya di kayu salib, Yesus berbicara kepada murid-murid-Nya tentang apa yang akan terjadi pada mereka setelah Ia kembali ke surga. Salah satu hal yang diucapkan-Nya ialah, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Kemudian Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya, “Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu . . . Aku tidak meminta supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka daripada yang jahat” (Yohanes 17:11,15).

Selama kita masih berada dalam dunia ini, kita akan menghadapi persoalan. Dari manakah persoalan itu? Apakah ada sesuatu yang dapat kita lakukan untuk menghindari persoalan? Mengapa Allah mengizinkan orang Kristen mengalami penderitaan dan cobaan?

Dalam pasal ini kita akan membahas sumber persoalan kita dan mengapa kita semua harus menghadapinya. Dengan memahami *mengapa* hal-hal itu terjadi akan menolong kita mengerti cara untuk menemukan pemecahannya, atau mengubah persoalan itu menjadi kesempatan untuk bertumbuh lebih kuat dalam pengalaman Kristen kita. Pikirkanlah persoalan-persoalan hidup saudara serta sumbernya sementara saudara menekuni pelajaran ini. Setelah menemukan sumbernya, saudara siap membahas kemungkinan jalan keluarnya. Dengan mengetahui sumbernya, saudara juga dapat menghindari beberapa persoalan tertentu. Dan itulah pemecahan yang terbaik.



ikhtisar pasal

Akibat Dosa

Akibat Pengaruh Luar

Akibat Pilihan Kita Sendiri

Akibat Perhatian Allah kepada Kita

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan ketiga cara di mana dosa merupakan sumber persoalan.
- Memberi contoh tentang berbagai persoalan yang diakibatkan oleh situasi-situasi di luar penguasaan kita.
- Mengenal pentingnya membuat pilihan pribadi yang hati-hati.
- Membahas alasan-alasan mengapa Allah mengizinkan kita mengalami pencobaan dan penderitaan.

kegiatan belajar

1. Bacalah Pengantar dari buku pelajaran ini dan pelajari tujuan pelajaran dengan teliti.
 2. Bacalah bagian pengantar, ikhtisar pasal, dan tujuan pelajaran.
 3. Bacalah kitab Kejadian 1, 2 dan 3, sebagai latar belakang pelajaran ini.
 4. Pelajarilah bagian demi bagian dari uraian pasal, dengan membaca semua ayat yang diberikan dan menjawab semua pertanyaan. Berusahalah mencapai tujuan setiap bagian sebelum melangsungkan ke bagian yang lain.
 5. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pelajaran dan sesuaikan jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada bagian akhir buku ini. Tinjaulah kembali soal-soal yang tidak tepat jawabnya.
-

uraian pasal

AKIBAT DOSA

Tujuan 1. *Mengenalı sebab utama persoalan-persoalan.*

Dosa Adam

Adam dan Hawa diciptakan sebagai manusia sempurna di dalam dunia yang sempurna pula (Kejadian 2). Mereka mempunyai hubungan yang harmonis dengan Allah dan mereka tidak mempunyai persoalan. Akan tetapi, Allah memberi kebebasan kepada mereka untuk *memilih* taat kepada Allah dan melayani-Nya.

Ada pengaruh jahat di dalam dunia, yaitu Iblis, yang disebut Yesus sebagai “si jahat” (Yohanes 17:15). Iblis berada di taman Eden dalam bentuk seekor ular. Alkitab tidak menceritakan bagaimana ia bisa berada di situ, namun kita membaca dalam Kejadian 3 bagaimana ular itu (Iblis) menggunakan pengaruh jahatnya untuk mencoba Adam dan Hawa supaya tidak taat kepada Allah. Ketidaktaatan mereka membuat dunia ini terkena kutuk. Bumi dan seluruh isinya dirusaki dosa tersebut. Ini merupakan awal dari penyakit, penderitaan, kesukaran, bencana, dan kerja keras.

1 Pernyataan manakah yang meringkaskan dengan paling tepat apa yang kita bicarakan mengenai sumber atau pokok pangkal persoalan kita?

- a) Iblis adalah penyebab semua persoalan kita.
- b) Dosa Adam dan Hawa menjadi penyebab semua persoalan kita.
- c) Pengaruh jahat Iblis dan ketidaktaatan manusia membuat seluruh dunia terkena kutuk dan menjadi permulaan semua persoalan.

Dunia yang Rusak Akibat Dosa

Tujuan 2. Memberi sebuah contoh tentang persoalan yang timbul karena kita hidup dalam dunia yang telah rusak akibat dosa.

Kejadian 3, ayat 16-19, mencatat tentang kutuk yang menimpa dunia sebagai akibat dosa. Karena kutuk tersebut, maka manusia menjadi tua dan mati. Karena dosa, maka dunia menjadi tidak sempurna lagi, dan timbullah bencana seperti kelaparan, banjir, dan gempa bumi. Karena dosa, kita harus berjuang melawan angin dan badai dan binatang buas serta serangan untuk menyediakan makanan demi kelangsungan hidup. Walaupun tidak semua kita adalah petani, namun keberadaan kita bergantung pada hasil pertanian. Karena dosa, beberapa anak yang lahir mengalami kerusakan otak, atau pincang, atau berpenyakit.

2 Perhatikan keadaan di sekitar anda. Dapatkah saudara memberi contoh tentang suatu persoalan yang telah saudara lihat dan alami sebagai akibat dunia yang rusak akibat dosa?

.....

Perangai Berdosa dalam Diri Kita

Tujuan 3. *Menyebutkan pilihan yang dapat dibuat manusia agar terhindar dari persoalan yang disebabkan karena dosa pribadi.*

Mungkin saudara telah mendengar cerita tentang seorang anak laki-laki yang tertangkap ketika melakukan kenakalan. Ketika ibunya bertanya mengapa ia melakukan hal itu, ia menjawab, “Iblis yang membuat saya melakukan itu!” Sangat mudah menyalahkan Iblis karena persoalan kita, padahal kenyataannya banyak persoalan kita adalah akibat sifat berdosa dalam diri kita sendiri.

Kita diberikan kebebasan untuk memilih taat atau tidak taat kepada Allah. Bila kita berbuat dosa, itu soal pilihan pribadi dan kita secara pribadi bertanggung jawab atas dosa yang kita lakukan. Dalam kitab Roma 5:12, kita membaca sebagai berikut, “Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa”

3 Bacalah kitab Yesaya 53:6, Yesaya 64:6, Amsal 20:9, Roma 3:23, dan 1 Yohanes 1:8. Pernyataan manakah yang meringkaskan paling tepat pesan yang diulang-ulang dalam ayat-ayat ini?

- a) Beberapa orang lebih berdosa daripada yang lain.
- b) Adam bertanggung jawab atas perangai berdosa dalam diri kita.
- c) Semua manusia lahir dengan sifat berdosa, dan semuanya bersalah karena dosa pribadi.

Bagian-bagian Alkitab ini menjelaskan bahwa masing-masing kita lahir dengan kecenderungan untuk berbuat dosa, dan kita semua bertanggung jawab atas pilihan yang kita buat, baik atau jahat. Banyak dari persoalan kita adalah akibat perbuatan dosa kita seperti kata-kata ceroboh yang kita ucapkan, atau sikap berdosa seperti ketegaran hati, mementingkan diri, keserakahan, iri hati atau penentuan prioritas yang salah.

Alkitab menceritakan suatu peristiwa ketika Yesus menyembuhkan seorang yang telah lama menderita sakit. Kemudian, Yesus bertemu dengan orang itu di dalam Bait Allah dan memberi nasihat kepadanya, “Engkau telah sembuh; jangan berbuat dosa lagi, supaya padamu jangan terjadi yang lebih buruk” (Yohanes 5:14). Rupanya dalam hal ini, dosa orang tersebut yang menyebabkan dia menderita sakit.

Orang-orang yang menyalahgunakan tubuhnya dengan memakai obat-obat berbahaya atau tembakau atau dengan makan minum berlebihan, tidak bermoral, atau dengan melakukan tindakan kejahatan, mungkin akan mengalami

persoalan fisik yang berat sebagai akibatnya. Apabila kita tidak menaati Allah dan Firman-Nya, kita dapat mendatangkan banyak persoalan ke atas diri kita sendiri, seperti rumah tangga berantakan, hubungan yang terputus, kesedihan, penderitaan, penyakit, atau bahkan kematian. Roma 6:23 mengingatkan kita bahwa “upah dosa adalah maut.” Maut di sini bukan hanya berarti kematian jasmani, tetapi juga kematian rohani, yaitu putusnya hubungan dengan Allah untuk selama-lamanya.

Cara kita menanggapi persoalan, kadang-kadang dapat menimbulkan persoalan sampingan. Sikap negatif atau roh pengeluh merupakan reaksi yang berdosa terhadap keadaan kita. Bila hal ini terjadi, kita dapat dikalahkan oleh persoalan kita dan kita kehilangan persekutuan dengan Allah. Sebagaimana kita akan lihat kemudian dalam kursus ini, sikap positif akan membantu kita mengubah persoalan menjadi kemenangan, dan hasilnya akan merupakan pertumbuhan rohani.

4 Apa yang dapat kita lakukan untuk menghindari persoalan yang disebabkan oleh dosa pribadi?

.....

Kita keliru bilamana kita berpendapat bahwa kita dapat menghindari semua persoalan yang berhubungan dengan dosa dalam kehidupan kita dengan cara hidup sempurna tanpa dosa. Pengalaman saudara sendiri akan menyatakan bahwa sekuat-kuatnya usaha saudara, namun saudara tidak sempurna, dan walaupun memperoleh kemenangan atas dosa, perangai lama yang berdosa kadang-kadang menyebabkan saudara gagal. Dengan demikian, sekali-sekali saudara akan mengalami persoalan sebagai akibat kegagalan sendiri. Tetapi, kebenaran yang ajaib ialah walaupun kita berdosa, Allah tetap mengasihi dan menolong kita menemukan pemecahan untuk semua persoalan bila kita mengakui dosa-dosa serta memohon pertolongan-Nya.

Dalam pelajaran selanjutnya, kita akan menyimak contoh-contoh khusus, bagaimana dosa menyebabkan persoalan dan apa yang dapat kita lakukan untuk menghindari atau mengatasi persoalan itu.

AKIBAT PENGARUH LUAR

Tujuan 4. *Mengenali contoh berbagai persoalan yang disebabkan oleh pengaruh-pengaruh di luar penguasaan saudara.*

Kita telah melihat bahwa persoalan manusia adalah akibat dosa. Karena dosa kita hidup dalam dunia yang rusak. Dosa membawa kutuk kepada seluruh dunia, dan pengaruh Iblis di dunia telah menyebabkan kekacauan, kebingungan,

kesusahan, dan kekecewaan. Semua manusia lahir dengan perangai yang berdosa di dalam dirinya (Roma 3:23).

Kalau demikian, apakah ini berarti bahwa persoalan kita disebabkan selalu karena dosa pribadi kita? Tentu saja tidak! Banyak persoalan yang kita hadapi adalah akibat kekuatan-kekuatan yang ada di luar penguasaan kita. Apa saja kekuatan-kekuatan itu?

Bencana Alam

Ketika Inggris membuat kapal *Titanic* pada tahun 1912, itulah kapal yang terbesar di dunia. Para ahli mengatakan bahwa kapal tersebut tidak bisa tenggelam. Namun pada malam hari tanggal 14 April 1912, dalam perjalanan perdananya dari Inggris ke Amerika, kapal tersebut menabrak gunung es yang terapung lalu tenggelam. Kira-kira 1500 dari 2200 penumpang tewas. Tidak ada seorang pun yang menyangka bahwa sebuah gunung es dapat merobek lambung kapal itu sehingga menenggelamkannya dalam waktu 2½ jam.

Pikirkanlah semua persoalan yang disebabkan bencana itu! Kemungkinan banyak orang Kristen kehilangan anggota keluarga mereka dalam kecelakaan ini. Kesedihan, kesakitan, dan penderitaan serta akibat sampingan yang disebabkan oleh peristiwa ini tidak dapat dihubungkan dengan dosa pribadi seseorang. Ini hanyalah akibat suatu bencana alam.

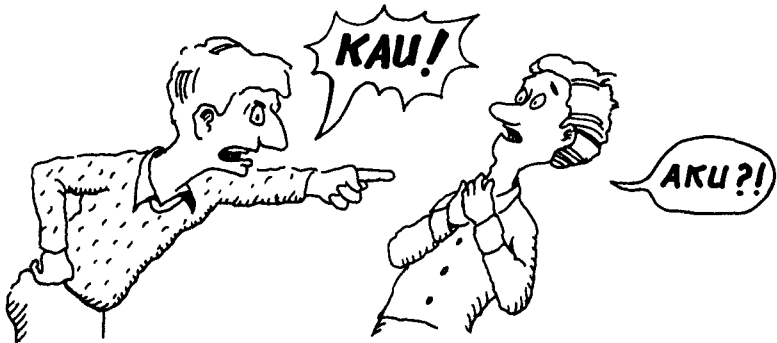
Barangkali saudara pernah menjadi korban dari bencana alam misalnya, banjir, gempa bumi, angin topan, atau kelaparan. Atau mungkin saudara pernah mengalami persoalan dalam keluarga seperti penyakit atau kematian, penyakit jiwa, kesulitan keuangan, atau keadaan lain yang ada di luar penguasaan saudara. Tentu saja akar segala persoalan ini merupakan kutuk terhadap dunia sebagai akibat dosa Adam dan Hawa di taman Eden. Tetapi bukanlah akibat dosa pribadi. Alkitab menerangkan dengan jelas bahwa orang Kristen yang saleh maupun orang tidak percaya yang berdosa mungkin menemui persoalan hanya karena kita tinggal di dunia yang terkutuk karena dosa.

5 Bacalah Matius 24:4-9. Dalam bagian ini Yesus menggambarkan apa yang dapat dinantikan oleh orang percaya menjelang kedatangan Kristus yang kedua kali. Bencana-bencana apakah di luar penguasaan orang percaya yang disebutkan dalam bagian ini?

.....

Tindakan Orang Lain

Pada masa terjadi resesi ekonomi, perdagangan lesu dan banyak yang kehilangan pekerjaannya. Hal ini bisa terjadi kepada saudara, walaupun bukan kesalahan saudara sendiri. Majikan mungkin memutuskan untuk memindahkan saudara ke tempat lain, sehingga menimbulkan persoalan bagi seluruh keluarga



saudara. Seorang yang mengendarai mobil mungkin tidak melihat tanda berhenti dan menabrak mobil saudara, sehingga menimbulkan kerusakan dan cedera. Seorang tetangga mungkin salah mengerti suatu kegiatan saudara dan menuduh saudara telah berbuat yang salah. Suatu musuh negara mungkin menyatakan perang dan saudara mungkin diminta untuk membela negara dalam peperangan. Mungkin saudara menjadi korban suatu kejahatan. Semuanya ini menjadi contoh persoalan, besar atau kecil, yang datang kepada kita sebagai akibat dari keputusan atau tindakan orang lain yang sama sekali di luar pengawasan kita.

Oleh karena sudah menjadi sifat manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lain, maka kebahagiaan dan kesejahteraan kita kadang-kadang tergantung kepada pilihan yang dibuat orang lain. Dalam kursus ini kita akan memberi banyak perhatian kepada pemecahan persoalan yang dikaitkan dengan hubungan kita dengan orang lain, dan reaksi kita terhadap persoalan yang kita hadapi sebagai akibat pilihan orang lain.

6 Analisalah situasi berikut ini, dan lingkarihuruf di depan situasi yang disebabkan oleh kekuatan yang ada di luar pengawasan saudara.

- a** Seorang anggota keluarga anda tewas dalam kecelakaan kapal terbang.
- b** Saudara terlambat menanam dan akibatnya tanaman itu tidak bertumbuh.
- c** Rumah saudara didobrak pencuri dan dirampok.

- d Dengan tidak disengaja dompet saudara ketinggalan di meja tempat penjualan daging di pasar dan dicuri.
- e Majikan saudara memecat saudara karena kebiasaan terlambat masuk kerja.
- f Gempa bumi merusak rumah saudara dan saudara sendiri terluka.
- g Saudara kehilangan pekerjaan karena sakit keras.

AKIBAT PILIHAN KITA SENDIRI

Salah Pertimbangan

Tujuan 5. *Menerangkan hubungan antara persoalan dengan pertimbangan yang keliru.*

“Seandainya saya mengendarai mobil dengan lebih perlahan, tentu kecelakaan itu tidak akan terjadi!”

“Seandainya saya lebih berhati-hati, tentu saya tidak akan terpelaset dan jatuh!”

“Seandainya saya sudah mengetahui semua kenyataan ini, tentu saya telah membuat keputusan yang lebih baik!”



Apakah saudara pernah mendapatkan diri sedang membuat pernyataan seperti di atas, sesudah saudara melakukan sesuatu yang menimbulkan persoalan bagi diri saudara? Waktu kita melakukan kegiatan, kita harus membuat banyak keputusan. Beberapa di antaranya mendatangkan hasil yang baik dan kita senang. Beberapa pilihan lain mungkin kurang baik dan menyebabkan persoalan. Pilihan tersebut mungkin bukan pilihan yang berdosa, tetapi hanya

karena kurang hati-hati atau lalai atau karena penentuan prioritas yang kurang tepat. Mungkin kita telah memikirkannya baik-baik sebelum mengambil keputusan dan menurut kita keputusan itu paling baik, namun hasilnya bukan seperti yang kita harapkan. Karena hikmat kita tidak sempurna, maka pasti kadang-kadang kita akan berbuat kesalahan. Walaupun mungkin tidak ada dosa terlibat di dalamnya, namun kita tetap harus menghadapi persoalan yang timbul karenanya.

Apabila seorang anak kecil belajar berjalan, sering ia tersandung dan jatuh. Namun melalui pengalaman, ia belajar bagaimana caranya supaya tidak jatuh hingga akhirnya ia dapat menguasai keseimbangannya dan mampu berjalan tanpa jatuh lagi. Begitu pula, melalui kesalahan-kesalahan kita belajar untuk lebih berhati-hati di dalam pilihan kita. Hal ini merupakan bagian proses kematangan diri.

7 Bagaimana dapat persoalan kita kadang-kadang berkaitan dengan pertimbangan kita yang salah?

.....
.....

8 Apabila kita menyebabkan persoalan bagi diri kita karena pertimbangan yang salah, apa yang dapat kita pelajari dari keadaan itu?

.....
.....

Pilihan yang Dipertimbangkan dengan Baik

Tujuan 6. *Memilih contoh dari pilihan baik yang dibuat saudara walaupun mungkin menyebabkan persoalan.*

Tidak semua pilihan yang menyebabkan persoalan itu adalah pilihan yang jelek. Kadang-kadang kita membuat pilihan yang kita ketahui baik dan benar walaupun pilihan-pilihan itu akan menyebabkan persoalan.

Di dalam Alkitab terdapat banyak contoh pilihan sedemikian. Di Daniel 3 kita membaca kisah tiga pemuda Ibrani yang memilih untuk *tidak* menyembah patung emas raja walaupun hal itu membawa maut. Ketika raja mendengar

tentang penolakan mereka, ia sangat marah dan meminta penjelasan dari mereka. Inilah jawaban mereka:

Oh, Nebukadnezar, tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini. Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan menuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu (Daniel 3:16-18).

Dalam kasus ini, Allah *telah* menyelamatkan mereka dari kematian sebagai suatu kesaksian tentang kuasa-Nya. Namun ketiga pemuda itu lebih suka memilih kematian daripada tidak menaati Allah!

Sepanjang pelayanannya, Paulus memilih untuk memberitakan Injil, walaupun ia harus mengalami penganiayaan. Pada suatu waktu, ketika ia berkhorah di Listra para pendengarnya menjadi begitu marah sehingga ia dilempari dengan batu dan diseret ke luar kota, karena mereka menyangka, ia telah mati (Kisah Para Rasul 14:19).

9 Bacalah Kisah Para Rasul 14:20-21. Apakah tindakan Paulus setelah ia dilempari dengan batu dan dianggap telah mati?

.....

.....

10 Apa yang dikatakan Paulus kepada murid-murid lain di situ (Kisah Para Rasul 14:22)?

.....

.....

Pilihan Paulus untuk memberitakan Injil walaupun hal itu berarti penganiayaan, akhirnya mengakibatkan ia dipenjarakan cukup lama. Akhirnya ia dibunuh oleh mereka yang membenci akan Injil. Ucapan Paulus dalam Filipi 1:12-14 sungguh merupakan suatu inspirasi bagi kita:

Aku menghendaki, saudara-saudara, supaya kamu tahu, bahwa apa yang terjadi atasku itu justru telah menyebabkan kemajuan Injil, sehingga telah jelas bagi seluruh istana dan semua orang lain, bahwa aku dipenjarakan karena Kristus. Dan kebanyakan saudara dalam

Tuhan telah beroleh kepercayaan karena pemenjaraanku untuk bertambah berani berkata-kata tentang firman Allah dengan tidak takut.

Sejarah gereja memberikan banyak contoh mengenai orang Kristen yang memilih untuk menderita bahkan mati daripada mengingkari kepercayaan mereka. Juga banyak contoh mengenai utusan gerejawi, seperti Jim Elliot, yang mati dibunuh orang-orang Indian Auca — suatu suku primitif di Amerika Selatan, di mana ia pergi menginjil. Pilihannya jelas kita ketahui melalui kata-kata yang ditulisnya sesaat sebelum kematiannya:

Seseorang tidaklah bodoh yang menyerahkan apa yang tidak dapat dipertahankannya untuk memperoleh sesuatu yang tidak akan hilang.

Jim Elliot lebih bersedia memilih nilai-nilai kekal daripada kepentingan duniawi yang bersifat sementara. Sebagai akibat kematian Jim, isterinya Elizabeth, dapat mendekati suku Auca itu bersama-sama dengan Rachel Saint, yang saudara laki-laknya bernama Nate, juga mati syahid bersama Jim Elliot. Banyak dari anggota suku itu menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi karena kesaksian kedua wanita tersebut.

Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah. Barangsiapa mencintai nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa tidak mencintai nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya untuk hidup yang kekal (Yohanes 12:24-25).

11 Dari pilihan di bawah ini, yang manakah menurut saudara paling baik walaupun mungkin menyebabkan persoalan? Lingkarilah huruf di depan jawaban saudara.

- a** Saudara memilih melindungi teman yang melakukan kejahatan dengan mengatakan bahwa ia bersama-sama dengan saudara pada saat kejahatan itu terjadi.
- b** Saudara memilih mengakhiri hubungan cinta yang akan menghasilkan pernikahan dengan seorang yang tidak beriman walaupun saudara sangat mengasihinya.

- c Saudara memilih bekerja setiap hari Minggu daripada meminta izin dari majikan agar saudara dapat ke gereja.
- d Saudara memilih menundukkan kepala dan mengucapkan syukur kepada Tuhan atas makanan yang akan disantap walaupun berada di antara orang-orang tidak percaya yang mungkin akan mengejek saudara.
- e Saudara mengambil keputusan tanpa mengetahui semua fakta yang penting.

AKIBAT PERHATIAN ALLAH KEPADA KITA

Tujuan 7. Menjelaskan perbedaan antara maksud Iblis menggoda kita dan maksud Allah menguji kita.

Mengapa Allah yang baik mengizinkan umat-Nya menderita? Jika Ia sungguh-sungguh mengasihi kita, mengapa kita tidak dilepaskan-Nya dari segala persoalan kita? Pernahkah saudara bertanya seperti ini di saat pencobaan terasa lebih berat dari apa yang dapat saudara tanggung?

Kadang-kadang Allah melepaskan kita dari pencobaan. Kita telah melihat bagaimana Ia melepaskan ketiga pemuda Ibrani itu dari perapian yang menyala-nyala. Barangkali saudara telah mengalami kesembuhan yang ajaib, atau Tuhan telah memenuhi kebutuhan saudara dengan cara yang tidak diharapkan. Kita bersukacita bila hal ini terjadi, namun kita tahu ada waktunya Allah mengizinkan penderitaan. Ia tidak melakukan hal ini oleh karena Ia senang melihat kita menderita, tetapi karena Ia memperhatikan kita, dan perhatian-Nya melampaui pencobaan kita yang bersifat sementara itu. Baiklah kita melihat beberapa alasan mengapa Ia mengizinkan kita mengalami persoalan.

Untuk Menyucikan Kita dan Menguji Iman Kita

Ada sebuah cerita mengenai sebuah jembatan kereta api yang sudah tua dan rapuh. Jembatan itu mungkin sekali akan runtuh bila kereta api lewat, jadi perusahaan kereta api membangunnya kembali sama sekali sehingga itu aman dan kuat. Setelah pekerjaan itu selesai, diumumkan kepada seluruh masyarakat akan ada upacara penabisan. Puncak acara tiba ketika dua kereta menyongsong jembatan itu pada saat yang sama. Apakah para pejabat coba meruntuhkan jembatan itu? Tidak, mereka yakin itu tidak akan runtuh. Maksud mereka ialah untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa sekarang jembatan itu sangat kuat dan tidak akan runtuh oleh tekanan berat.

Ada suatu hal yang sangat penting di sini. Apakah Allah mencobai kita? Tidak! Apakah Ia menguji kita? Ya! Ada perbedaan besar di antara *mencobai* seorang untuk berbuat jahat, dan *menguji* sesuatu untuk membuktikan kualitasnya yang baik.

12 Baca Yakobus 1:2-4 dan 12-17, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini:

a Bagaimana seharusnya seorang Kristen menghadapi pencobaan?

b Mengapa ia harus memilih sikap demikian?
.....

c Adakah Allah mencobai kita untuk berbuat jahat?

d Siapakah yang bertanggung jawab atas perbuatan jahat yang kita lakukan? (Lihat juga Yohanes 17:15.)
.....
.....

Ada suatu alasan mengapa kita diberitahu untuk bersukacita sekalipun pada masa pencobaan. Nehemia 8:11 memberikan alasan itu pada kita, “Jangan kamu bersusah hati, sebab sukacita karena Tuhan itulah perlindunganmu (kekuatanmu).” Sukacita kita di dalam Tuhan itulah yang memberikan kepada kita kekuatan untuk bertahan dan menang atas persoalan kita.

13 Sekarang bacalah 1 Petrus 1:6-7. Ayat Alkitab ini menyuruh kita untuk bersukacita walaupun kita harus menderita dukacita dalam segala macam pencobaan. Apakah maksud dari pencobaan ini?
.....
.....

Petrus menunjukkan dalam ayat ini bahwa emas diuji dan dimurnikan dengan memasukkannya ke dalam api, tetapi emas itu tidak binasa. Iman kita jauh lebih besar nilainya dari emas, oleh karena iman mempunyai nilai yang kekal dan itu dimurnikan dengan pencobaan-pencobaan yang kita alami.

Bahkan waktu Allah mengizinkan kita untuk diuji, Ia berjanji akan menyertai kita. Dalam 1 Korintus 10:13 kita dapati hal-hal ini:

1. Allah tidak mengizinkan kita diuji melampaui kekuatan kita untuk tetap berdiri teguh (tekun, setia).
2. Ia akan memberi kekuatan untuk menanggung pencobaan.
3. Ia akan memberi jalan keluar dari pencobaan (pemecahan).

14 Berdasarkan ayat-ayat Alkitab itu, jelaskanlah hal berikut:

a Apakah maksud Iblis dalam mencobai kita?

.....

b Apakah maksud Allah dalam menguji kita?

.....

Membentuk Citra Kristus dalam Kita

Tujuan 8. *Menentukan pesan yang tersirat dalam Roma 8:17, 28-29 berhubungan dengan persoalan yang kita hadapi.*

Allah menghendaki supaya saudara dan saya akan menjadi seperi Yesus. Hidup ini adalah persiapan untuk kehidupan kita yang kekal di surga, dan Allah bermurah untuk menolong kita menjadi dewasa di dalam pengalamar Kristen supaya kita semakin menjadi seperti Kristus. Jikalau kita menghadapi persoalan kita dengan sikap yang benar, maka Dia akan menggunakan persoalan itu demi kebaikan kita untuk mengembangkan sifat-sifat Kristus di dalam kita.

Saya ingat akan dua wanita yang masing-masing harus merawat seorang kerabat yang sakit dalam jangka waktu yang lama. Salah seorang wanita itu menjadi perengus dan suka mengeluh serta menyesali dirinya. Tak ada seorang pun yang mau mendekati dia. Sedangkan wanita yang lain, walaupun persoalannya sama sulit dipikul, menjadi orang yang sabar dan penuh kasih. Ia menjadi kesaksian akan kasih karunia Allah dalam hal memberi kekuatan dan sukacita walaupun dalam masa yang sukar. Ia mengubah persoalannya menjadi kemenangan dengan jalan membiarkan hal itu membentuk sifat Kristus di dalam dirinya.

15 Baca Roma 8:17, 28-29, kemudian pilihlah pernyataan-pernyataan yang dengan tepat menyatakan berita yang terkandung dalam ayat-ayat itu.

- a** Jikalau kita mengasihi Allah, maka Ia hanya akan mengizinkan hal-hal yang baik berlaku atas kita.
- b** Mereka yang mengasihi Tuhan dan beriman kepada-Nya untuk menuntut mereka akan memperoleh keuntungan rohani dari pencobaan yang mereka alami.
- c** Ikut serta dalam penderitaan-Nya itu merupakan bagian dari proses perubahan menjadi serupa dengan Kristus.
- d** Maksud Allah dalam mengerjakan kebajikan dalam hal-hal yang terjadi kepada kita ialah menjadikan kita seperti Anak-Nya.

Paulus mengungkapkan hal tersebut dengan indah sekali dalam 2 Korintus 4:7-10:

Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami. Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa. Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami.

Kuasa Tuhanlah yang menyanggupkan kita menanggung beban kita tanpa menjadi remuk, atau putus asa, atau binasa. Tujuannya ialah supaya Yesus dapat dinyatakan di dalam kita! Sungguh suatu kemenangan yang besar!

Memungkinkan Kita Menolong Orang Lain

Tujuan 9. *Menjelaskan bagaimana pencobaan kita mendatangkan faedah bagi hubungan kita dengan orang lain dan Tuhan.*

Alasan lain Allah mengizinkan kita menanggung kesukaran ialah untuk menolong kita menanggapi kebutuhan orang lain dengan lebih baik. Orang yang sudah mengalami kesepian dapat dengan mudah menolong orang yang kesepian. Orang tua yang anaknya sudah pernah menderita mempunyai belas kasihan lebih besar bagi orang tua lain yang anaknya menderita. Kita turut merasa atau menderita dengan orang yang mengalami penderitaan yang sama dengan yang kita alami. Kesaksian kita sendiri mengenai kekuatan dan berkat Tuhan waktu kita mengalami kesukaran akan menolong orang lain memandang kepada-Nya dan tidak putus asa.

Rasul Paulus menyatakan hal ini dalam 2 Korintus 1:3-4:

Terpujilah Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah.

16 Pilihlah jawaban yang benar. Bagian Alkitab itu menunjukkan kepada kita bahwa.

- a) Tuhan dengan sengaja mengizinkan percobaan menimpa kita supaya kita sanggup menolong orang lain yang mengalami percobaan yang sama.
- b) Allah memperhatikan kita dalam penderitaan kita, dan Ia mau supaya kita mempunyai perhatian yang sama terhadap orang lain.

Mengajar Kita untuk Bersandar Kepada-Nya

Saya sudah mendengar banyak orang Kristen mengungkapkan perasaan bahwa beban yang mereka pikul tidak mungkin dipikulnya sendiri, tetapi mereka menyadari akan kekuatan dan pertolongan Allah dalam percobaan itu. Dalam 1 Petrus 5:7 hal ini ditekankan, “Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.”

Rasul Paulus menyadari akan keuntungan penderitaan ini. Inilah perkataannya dalam 2 Korintus 1:8-10:

Sebab kami mau, saudara-saudara, supaya kamu tahu akan penderitaan yang kami alami di Asia Kecil. Beban yang ditanggungkan atas kami adalah begitu besar dan begitu berat, sehingga kami telah putus asa juga akan hidup kami. Bahkan kami merasa, seolah-olah kami telah dijatuhi hukuman mati. Tetapi hal itu terjadi, supaya kami jangan menaruh kepercayaan pada diri kami sendiri, tetapi hanya kepada Allah yang membangkitkan orang-orang mati. Dari kematian yang begitu mengerikan Ia telah dan akan menyelamatkan kami.

Paulus sudah belajar bahwa ia dapat bersandar kepada Allah, bukan hanya dalam percobaan masa lampau, tetapi juga pada masa kesukaran yang akan datang.

17 Bandingkan 2 Korintus 1:8-10 dengan 1 Korintus 10:13. Kebenaran apa yang ditekankan dalam kedua bagian Alkitab ini?

.....

18 Bagaimanakah percobaan mendatangkan faedah bagi perhubungan kita dengan orang lain dan dengan Tuhan?

.....

.....

19 Sebagai latihan terakhir dari pelajaran ini, ambillah waktu untuk membuat daftar persoalan yang saudara sedang hadapi sekarang ini. Lalu lihat kembali pada pelajaran dan periksalah jikalau saudara dapat menemukan sumber setiap persoalan. Daftarkanlah sumber itu di samping setiap persoalan. Kemudian, waktu kita memasuki pasal berikut, saudara akan mulai melihat cara menemukan pemecahan persoalan saudara.

Dalam pasal ini kita telah mempelajari sumber persoalan. Kita telah melihat bahwa kehadiran kejahatan di dunia ini menjadi penyebab persoalan kita. Tetapi kita dapat mengubah persoalan kita menjadi kemenangan dengan mengizinkan Allah mengerjakan kebajikan bagi kita melalui persoalan itu, menyempurnakan kita menjadi seperti Kristus dan menjadikan kita hamba Allah yang lebih berguna.

Dalam pasal berikut kita akan menilik pendekatan Kristen dalam mengatasi persoalan, dan sumber perlengkapan yang Allah sudah berikan kepada kita untuk menghadapi persoalan dalam cara yang positif, supaya nama-Nya dimuliakan dalam segala sesuatu yang kita lakukan.

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN GANDA. Pilihlah jawaban yang terbaik bagi setiap pertanyaan.

- 1** Sebelum Adam dan Hawa melanggar perintah Allah, mereka tidak mempunyai
 - a) pilihan.
 - b) persoalan.
 - c) persekutuan dengan Allah.
 - d) pertimbangan.
- 2** Kita dapat menghindari persoalan yang disebabkan oleh dosa pribadi dengan jalan.
 - a) taat kepada Allah dan Firman-Nya.
 - b) melakukan apa yang benar menurut perasaan kita.
 - c) mengikuti contoh Adam.

3 Alkitab memberitahukan bahwa kita akan menerima kekuatan ilahi bilamana kita menghadapi persoalan dengan

- a) ketakutan.
- b) dukacita.
- c) keketetapan hati.
- d) sukacita.

4 Adalah kehendak Iblis untuk

- a) menolong kita.
- b) menguji kita.
- c) menggoda kita.
- d) menyucikan kita.

5 Manakah yang benar di antara pernyataan ini?

- a) Semua manusia bersalah karena dosa pribadi.
- b) Kita menjadi orang-orang berdosa hanya karena dosa Adam.
- c) Kita tidak bertanggung jawab secara pribadi bilamana kita berbuat dosa, karena Iblis menggoda kita untuk berbuat dosa.
- d) Beberapa orang menjadi orang berdosa karena kelahiran, sedangkan yang lain dilahirkan sebagai orang Kristen oleh karena orang tuanya Kristen.

6 Bilamana sesuatu terjadi yang menyebabkan persoalan, maka kita mula-mula harus hati-hati tentang

- a) reaksi-reaksi yang salah.
- b) apa yang akan dipikirkan orang lain.
- c) kesejahteraan kita sendiri.

7 Rasul Paulus dan Jim Elliot menyaksikan kepada kita bahwa perhatian kita yang terbesar harus ditujukan pada

- a) kebahagiaan pribadi.
- b) nilai-nilai yang kekal.
- c) menghindari persoalan.
- d) memenuhi kebutuhan kita yang sekarang ini.

8 *Bertekun* berarti

- a) menghindari persoalan.
- b) melangsungkan maksud saudara dan jangan menyerah.
- c) memecahkan persoalan saudara dengan usahamu sendiri.
- d) menyerah kepada pencobaan Iblis.

9 Yang mana di antara ini yang BUKAN maksud Allah dalam menguji kita?

- a) Menjadikan kita makin seperti Kristus.
- b) Memperhalus kita.
- c) Menggoda kita untuk berbuat jahat.
- d) Menyucikan kita.

10 MENCOCOKKAN. Bagaimana saudara mengenali sumber dari setiap persoalan di bawah ini? Tulislah huruf pilihan saudara di ruangan kosong di depan setiap persoalan yang dinyatakan.

- | | |
|--|--|
| a “Dulu saya pikir bahwa saya berbuat benar waktu menolak pekerjaan lain itu, tetapi sekarang saya lihat bahwa seharusnya saya sudah menerimanya, karena majikan saya yang sekarang mau menutup usahanya.” | 1) Dunia yang dirusak dosa
2) Dosa pribadi
3) Pengaruh luar
4) Pertimbangan yang keliru |
| b “Sementara saya sakit, saya mulai menyadari bahwa saya sudah melalaikan waktu berdoa dan membaca Alkitab secara pribadi.” | 5) Pilihan yang teliti
6) Tindakan Allah terhadap kita |
| c “Ia mendapat kecelakaan waktu mengendarai mobil, selagi dipengaruhi oleh alkohol.” | |
| d “Saya membutuhkan satu jas baru untuk musim dingin, tetapi saya menggunakan simpanan saya untuk membantu membeli Alkitab bagi projek misi.” | |
| e “Ia menyontek waktu mengikuti ujian, dan itu sebabnya tidak diizinkan untuk melangsungkan pelajaran.” | |
| f “Di desa saya terjadi gempa bumi dan banyak orang yang meninggal.” | |
| g “Seluruh desa menderita wabah kolera dan banyak orang meninggal.” | |

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

Jawaban untuk soal-soal latihan tidaklah diberikan dalam susunan yang biasa, agar saudara tidak akan melihat jawaban atas pertanyaan berikutnya lebih dulu.

- 10 “Kita harus melalui banyak kesulitan untuk dapat memasuki Kerajaan Allah.”
 - 1 c) Pengaruh jahat Iblis dan ketidaktaatan manusia membuat seluruh dunia terkena kutuk dan menjadi permulaan semua persoalan.
- 11 Jawaban **b** adalah pilihan yang baik, walaupun hal itu menyebabkan saudara menderita, karena itu dilakukan untuk menaati Firman Allah. (Kita akan membicarakan hal ini lebih lanjut dalam pasal yang lain.) Jawaban **d** juga baik oleh karena hal itu memuliakan Allah dan itu menjaji kesaksian tentang kasih saudara kepada-Nya. Jawaban **a** dan **c** adalah salah, karena jawaban **a** mengandung ketidakjujuran, sedang jawaban **c** mengandung unsur ketidaktaatan kepada Firman Allah. Jawaban **e** adalah pilihan yang salah karena berdasarkan pertimbangan yang salah.
- 2 Jawaban saudara. Suatu contoh di daerah saya ialah pohon-pohon tertentu mati karena diserang serangga.
- 12 **a** Dengan sukacita.
b Supaya ia akan mengembangkan ketekunan yang membawa dia kepada kedewasaan rohani. (*Ketekunan* berarti melaksanakan suatu maksud atau tujuan, dan sekali-kali tidak menyerah.” Bagi orang Kristen itu berarti langsung terus dalam pengalaman Kristennya, tetap seia, apapun akibatnya.)
c Tidak, tak pernah!
d Kita digoda oleh Iblis, dan kita menyerah kepada keinginan kita yang jahat.
- 3 c) Semua manusia lahir dengan sifat berdosa, dan semuanya bersalah karena dosa pribadi.
- 13 Untuk menguji iman kita, supaya itu terbukti sejati.
- 4 Taatilah Allah dan Firman-Nya.

- 14 a Menyebabkan kita berbuat jahat, jatuh.
b Menyebabkan kita bertekun, untuk membuktikan bahwa iman kita sejati.
- 5 Perang, kelaparan, gempa bumi, penganiayaan, kematian.
- 15 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Benar.
- 6 Berdasarkan bukti yang diberikan, saya akan melingkari **a, c, f, dan g**.
Agaknya ada tanggung jawab pribadi yang ditunjukkan dalam jawaban **b, d, dan e**.
- 16 b) Allah memperhatikan kita dalam penderitaan kita, dan Ia mau supaya kita mempunyai perhatian yang sama terhadap orang lain. (Inilah salah satu cara Allah mendatangkan kebajikan dari suatu situasi yang kelihatannya tidak baik.)
- 7 Pilihan yang tidak hati-hati dan tidak bijaksana dapat mengakibatkan persoalan.
- 17 Allah tidak akan memberikan kepada kita lebih banyak percobaan daripada kesanggupan kita.
- 8 Jawaban saudara. Kita bisa belajar untuk lebih hati-hati dalam membuat pilihan.
- 18 Sewaktu kita mengalami percobaan kita menjadi semakin berbelas-kasihan kepada orang lain yang mengalami percobaan yang sama, atau hampir sama.
- 9 Ia bangkit dan pergi ke kota yang berikut (Derbe) di mana ia melangsungkan pemberitaan kabar baik tentang Kristus.
- 19 Jawaban saudara.

Pasal 2

Menemukan Penyelesaian — Suatu Pendekatan Kristen

“Hatiku bersukaria karena Tuhan, tanduk kekuatanku ditinggikan oleh Tuhan . . . sebab aku bersukacita karena pertolongan-Mu! (I Sam. 2:1)

Apakah perkataan ini kedengarannya seperti berasal dari seorang yang kehilangan harapan ketika menghadapi masalah hidup yang berat? Tidak! Perkataan itu kedengaran seperti kesaksian dari seseorang yang ber sukacita dalam kehidupan yang berkemenangan dan berkeyakinan. Perkataan itu diucapkan oleh Hana, seorang wanita yang kehidupannya dibebani masalah-masalah. Masalahnya disebabkan karena ia seorang dari dua isteri Elkan, dan tidak dapat melahirkan anak. Isteri yang lain menertawakan dia dan menyebabkan kehidupannya sangat menderita karena ia mandul. Hanya diliputi oleh perasaan sedih dan ia menangis selalu karena masalah ini. Ia tidak ada selera makan. Kesedihannya itu juga merupakan suatu masalah bagi suaminya, karena ia sangat mengasihinya.

Bagaimanakah seorang wanita dengan masalah sedemikian dapat mengucapkan perkataan dalam I Sam. 2:1 itu? Ia membawa masalahnya kepada Allah. Ia membuat penyerahan yang sedang ditunggu-tunggu oleh Allah. Penyerahan itu memberikan damai dalam hatinya walaupun masalahnya belum diselesaikan. “Lalu-keluarlah perempuan itu, ia mau makan dan mukanya tidak muram lagi” (I Sam. 1:18). Kemudian Tuhan mengaruniakan kepadanya seorang anak laki-laki yang telah lama dirindukannya. Kehidupannya mulai berubah ketika ia membawa masalahnya kepada Tuhan.

Dalam pasal ini kita akan mempelajari suatu pendekatan Kristen untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah kita. Allah telah menyediakan banyak pertolongan bagi kita dalam memperoleh penyelesaian. Jikalau kita



membawa beban-beban berat kita kepada-Nya dengan hati yang jujur dan taat, maka kita juga dapat berkata sama seperti Hana, “Tuhan telah memenuhi hatiku dengan sukacita!”

ikhtisar pasal

Pecahkanlah Terdahulu Masalah Dosa
Ambillah Alkitab sebagai Penuntunmu
Gunakanlah Sumber-Daya Lainnya

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan bagaimana setiap orang dapat memecahkan persoalan dosanya.
- Membandingkan pengajaran Yesus dan guru-guru lain di Perjanjian Baru dengan Sepuluh Hukum, dan menghubungkannya dengan pemecahan persoalan.
- Gunakanlah berbagai sumber daya yang telah diberikan Allah kepadamu untuk pemecahan persoalan.

kegiatan belajar

1. Sebagai latar belakang untuk pelajaran ini, bacalah Keluaran 20:1-17 dan Matius 5 — 7. Sewaktu saudara mempelajari uraian pelajaran ini, bacalah semua ayat Alkitab yang diberikan.
2. Pelajarilah pelajaran itu dengan mengikuti rencana pelajaran yang diberikan dalam kegiatan belajar pada Pasal I.
3. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri dan periksa jawaban saudara.

uraian pasal

PECAHKANLAH TERDAHULU PERSOALAN DOSA

Tujuan 1. *Membuat penerapan pada situasi saudara sendiri mengenai prinsip-prinsip yang diberikan untuk memecahkan persoalan dosa*

Masalah terbesar yang harus kita pecahkan adalah persoalan dosa — dan tentulah ada pemecahannya! Dalam Pasal I kita telah membaca beberapa ayat yang mengatakan bahwa kita semua telah berbuat dosa, bahwa tidak seorang pun benar, dan oleh karenanya kita semua bersalah di hadapan Allah karena dosa kita. Kita juga mengetahui bahwa upah dosa adalah maut — pemisahan yang kekal dari Allah.

Sebelum kita dapat mendekati persoalan kita yang lain dari perspektif yang tepat, mula-mula kita harus memecahkan persoalan dosa. Sebelum kita dapat menolong orang lain menemukan pemecahan terhadap persoalan yang mereka hadapi, kita harus menunjukkan bahwa mereka perlu memecahkan persoalan

dosa itu dalam kehidupan mereka. Yesus Kristus adalah satu-satunya jawaban untuk persoalan itu. Kita datang kepada-Nya dan menerima pengampunan melalui *pengakuan* dan *percaya*. Kita memelihara hubungan kita dengan Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat melalui *ketaatan*.

Pengakuan

1 Bacalah 1 Yohanes 1:9 dan Roma 10:9-10. Dua hal apakah yang harus diakui oleh orang berdosa?

.....

2 Apa yang terjadi bilamana kita mengakui dosa-dosa kita kepada Allah?

.....

Pengakuan termasuk kesediaan untuk mengakui bahwa kita adalah orang berdosa, menyesal akan dosa-dosa kita, dan mengakui bahwa kita akan berhenti untuk berbuat dosa. Demikian juga hal itu merupakan suatu pengakuan bahwa kita ingin agar Kristus menjadi Tuhan dan Kepala dari kehidupan kita. Pengakuan merupakan kerelaan untuk mempercayakan segenap hidup kita ke dalam tangan-Nya.

Percaya

3 Apa yang harus dipercayai orang berdosa? (Lihat Roma 10:9)

.....

Melalui kematian Kristus di salib dan kebangkitan-Nya dari kematian, Allah menyempurnakan rencana penebusan-Nya sehingga manusia dapat kembali bersekutu dengan Dia. Kristus menjadi penebus/penutup dosa kita. Kebangkitan-Nya merupakan suatu bagian yang utama dari rencana itu. Dalam 1 Korintus 15:17, 21-22 kita membaca sebagai berikut:

Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu. . . . Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.

Bilamana kita mengakui bahwa Kristus telah menang atas maut dan kubur, maka kita juga mengakui bahwa Ia telah menyediakan suatu jalan bagi kita

untuk menerima keampunan karena dosa kita, serta memperoleh kemenangan atasnya. Kita percaya bahwa Ia memiliki kuasa untuk menolong kita mengatasi pencobaan dan menjalani hidup salah. Kita juga percaya bahwa Ia akan memimpin kehidupan kita ketika kita percaya kepada-Nya, dan Ia akan mempersiapkan kita bagi hidup yang kekal di surga bersama-sama dengan Dia.

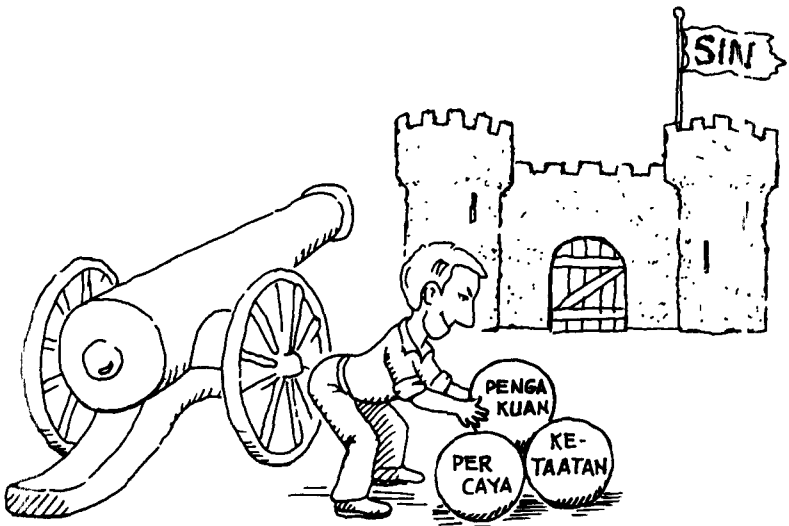
4. Apa sebabnya kebangkitan Kristus itu penting untuk keselamatan kita? Hubungkan hal ini dengan dosa Adam.

.....

.....

Ketaatan

Setelah kita mengakui dosa kita serta mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Tuan kita yang bangkit, kita harus hidup taat kepada-Nya dan Firman-Nya. Inilah cara kita menunjukkan kasih kita kepada-Nya. Yesus menekankan pentingnya ketaatan dalam perkataan-Nya kepada para murid-Nya (Yohanes 14:15, 21,23), "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menurut segala perintah-Ku . . . Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku . . . Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku."



Dalam bagian yang berikut dari pelajaran ini kita akan mengikuti beberapa pengajaran Yesus, dan melihat bagaimana ketaatan pada perintah-Nya akan menolong kita untuk menghindari banyak persoalan serta menemukan pemecahan untuk yang lain.

5 Sudahkah saudara memecahkan persoalan dosa saudara? Ujilah diri sendiri dengan memberi tanda cawang (✓) pada lajur jawaban yang tepat untuk setiap kalimat.

	Ya	Tidak
a Saya menyadari bahwa semua manusia, termasuk diri saya sendiri, adalah orang berdosa.		
b Saya telah mengaku dosa saya kepada Allah.		
c Saya telah mengakui Yesus sebagai Tuhan saya.		
d Saya percaya bahwa Kristus bangkit dari kematian dan melalui kebangkitan-Nya memberikan saya kemenangan atas dosa, kematian, dan kubur.		
e Saya percaya, jikalau Kristus dapat memecahkan persoalan dosa dalam hidup saya, maka Ia dapat juga menolong saya menemukan pemecahan untuk masalah saya yang lain.		
f Saya mau taat kepada Kristus dan Firman-Nya.		
g Saya yakin bahwa ketaatan akan menolong saya menghindari banyak persoalan.		

Saudara akan diperkaya dengan pelajaran LKTI, '*Hidup dalam Kristus*', oleh David Duncan, yang secara mendalam membahas persoalan dosa dan langkah-langkah yang termasuk dalam pemecahannya.

GUNAKANLAH ALKITAB SEBAGAI PENUNTUNMU

Tujuan 2. *Memberikan dua alasan mengapa Alkitab harus menjadi penuntun kita dalam menemukan pemecahan terhadap persoalan-persoalan.*

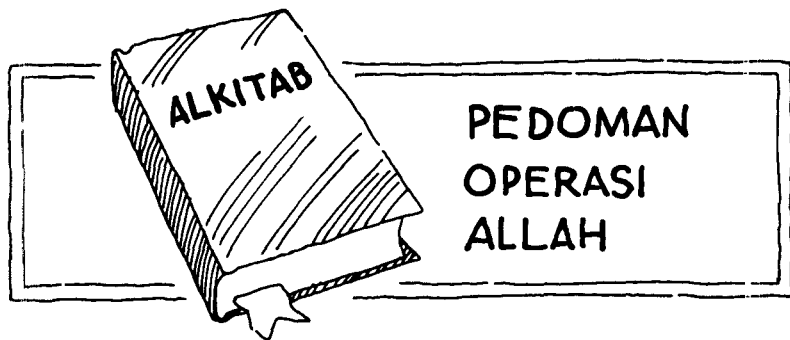
Sesudah kita menjadi orang Kristen, kita tidak hanya mencari suatu pemecahan yang akan mengeluarkan kita dari suatu tempat yang sulit. Kita

mencari berbagai pemecahan dari Firman Allah yang sesuai dengan cara hidup orang Kristen. Cara-cara seorang Kristen yang percaya memecahkan persoalannya adalah sangat penting.

Pertama, seorang Kristen berikrar untuk hidup taat kepada Yesus Kristus. Karena itu, semua pemecahan yang mungkin harus diperiksa dalam terang Firman-Nya, terutama pengajaran-pengajaran Yesus serta murid-murid-Nya. Banyak ayat berbicara dengan jelas mengenai perbuatan yang benar dan terpuji. Pemecahan-pemecahan yang bertentangan dengan Firman Allah harus ditolak!

Kedua, Alkitab merupakan *pedoman operasi* Allah untuk kita. Bila seorang pengusaha pabrik menjual sebuah mesin yang rumit susunannya, maka ia menyediakan suatu *pedoman operasi* (cara kerja), serangkaian petunjuk yang menerangkan bagaimana memelihara mesin itu agar dapat bekerja dengan baik. Petunjuk-petunjuk ini harus diikuti, jika mesin itu hendak bekerja dengan **sebaik-baiknya**. Dengan cara yang sama, manusia telah dijadikan oleh Allah, dan Ia tahu apa yang diperlukan supaya kehidupan manusia itu berhasil. Alkitab adalah "pedoman operasi" yang telah disediakan-Nya. Meremehkan (menolak) atau mengabaikan petunjuk-petunjuk yang ditetapkan Allah adalah sama dengan mengundang kesulitan dan persoalan. Kita membaca dalam Pasal 1 bahwa *ketidaktaatan mengakibatkan bencana!*

Tidak mungkin mencatat di sini semua ayat yang berhubungan dengan cara kita harus hidup. Sementara kita melanjutkan pelajaran ini serta membahas persoalan-persoalan yang khusus, kita akan melihat apa yang dikatakan Alkitab mengenai hal itu. Akan tetapi, beberapa pedoman umum terdapat dalam *Sepuluh Hukum* (Keluaran 20:1-17) dan dalam *Khotbah di Bukit* oleh Yesus (Matius 5-7) yang kita akan bahas secara singkat.



6 Jelaskan dengan singkat dua sebab mengapa Alkitab harus merupakan pedoman kita.

.....

.....

.....

Sepuluh Hukum

Tujuan 3. *Mengenali contoh-contoh mengenai hukum yang dilanggar dan persoalan yang dapat diakibatkan olehnya.*

Ada pengajaran yang terkenal, yaitu bahwa karena Kristus menanggung hukuman dosa kita, maka kita tidak lagi berada di bawah Taurat, melainkan kita bebas sama sekali untuk hidup sebagaimana yang kita kehendaki. Memang benar bahwa Kristus telah membebaskan kita dari perhambaan dosa, namun periksalah perkataan-Nya dalam Matius 5:17-18:

Janganlah kamu menyangka bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun, tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.

Kristus tidak meniadakan hukum Taurat, *tetapi Ia memberikan kita kuasa untuk taat pada hukum Taurat*. Luangkanlah waktu sekarang untuk membaca Keluaran 20:1-17 dan Matius pasal 5 sampai 7. Saudara akan membaca bahwa Kristus mengharapkan agar pengikut-pengikut-Nya menjadi pengamat Firman-Nya yang teliti, dan lagi pula memutuskan untuk menghindari perkara-perkara yang mungkin *membawa* kita kepada ketidaktaatan.

Maksud dari pelajaran ini adalah menolong saudara menemukan pemecahan terhadap persoalan saudara. Agar mempunyai landasan yang semestinya dalam mendekati persoalan menurut pandangan Kristen, saudara perlu mengetahui apa yang dikatakan Alkitab yang akan berguna bagi saudara. Sebagai titik mula, kita akan membandingkan Sepuluh Hukum (Taurat) dengan ayat-ayat yang berhubungan dalam Perjanjian Baru. Ayat-ayat ini berkenaan dengan *tingkah laku* kita — apa yang kita *lakukan*. Temukan setiap ayat dalam Alkitab saudara dan bacalah dengan teliti.

SEPULUH HUKUM Keluaran 20:3-17	AYAT-AYAT PERJANJIAN BARU YANG BERHUBUNGAN Matius 19:17-19; Roma 13:8-10; I Korintus 6:9-11
1. ayat 3 Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.	Markus 12:29-30
2. ayat 4 Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun. . . . Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya.	Matius 4:10; I Yohanes 5:21
3. ayat 7 Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan.	Matius 5:33-37; Matius 6:9; Yakobus 5:12; Yakobus 3:10
4. ayat 8 Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat.	Lukas 4:16; Ibrani 10:25 (Catatan: Yesus bangkit dari antara orang mati pada hari pertama dalam minggu itu. Sejak itu, banyak orang Kristen menguntukkan hari itu sebagai hari Tuhan. Lihat Kisah 20:7; Wahyu 1:10)
5. ayat 12 Hormatilah ayahmu dan ibumu.	Matius 15:4; Efesus 6:1; Kolose 3:20; I Timotius 5:1-2
6. ayat 13 Jangan membunuh.	Matius 5:21-25; 19:17-19; Roma 13:8-10; I Petrus 4:15
7. ayat 14 Jangan berzinah.	Titus 1:6; Matius 5:27-28; 31-33; Matius 19:4,9; Roma 7:3; I Korintus 6:9
8. ayat 15 Jangan mencuri.	Matius 19:18; Roma 13:9; Efesus 4:28; I Petrus 4:15
9. ayat 16 Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu	Matius 5:43-44; 19:18; Kolose 4:6; Titus 2:8; Yakobus 3:2-10
10. ayat 17 Jangan mengingini rumah sesamamu . . . isteri . . . hambanya laki-laki . . . lembu atau keledai . . . atau apa pun yang dipunyai sesamamu.	Markus 12:31; Roma 13:10; Roma 15:1-2; Galatia 5:14; Yakobus 2:8

7 Tentukan hukum mana yang telah dilanggar dan sarankan persoalan apakah yang mungkin terjadi sebagai akibat setiap tingkah laku yang berikut:

Tingkah laku	Hukum yang dilanggar	Akibat yang Mungkin Terjadi
a Pekerjaan Yusuf telah menjadi yang terutama dalam hidupnya, lebih penting daripada hubungannya dengan Allah atau keluarganya.		
b Teman Hendrik mencuri soal-soal ujian dan memberikan salinannya kepada Hendrik agar ia mengetahui jawabannya sebelum ia mengikuti ujian itu dalam kelasnya.		
c Hosea tertarik pada rekan kerjanya, seorang wanita yang telah kawin, sehingga ia tidak setia kepada isterinya.		
d Debora cemburu sebab tetangganya memiliki sebuah mobil baru. Secara tak langsung ia mengatakan kepada teman-temannya bahwa tetangganya memperoleh mobil itu dengan cara yang curang.		

8 Sekarang, terapkan latihan yang sama ini pada persoalan yang ada dalam hidup saudara, atau persoalan orang yang saudara kenal. Dalam suatu buku catatan tulislah tingkah laku yang telah mengakibatkan persoalan itu, tentukan hukum mana yang dilanggar, dan nyatakan persoalan apa yang diakibatkan oleh tingkah laku itu.

Allah tidak memberi hukum-hukum ini karena Ia mau menjadikan kita budak-Nya. Ia memberikan hukum-hukum itu, sebab Ia tahu bahwa hal menaati hukum-hukum itu dapat menolong kita untuk menghindari banyak persoalan dan memiliki hidup yang bahagia dan memuaskan.

Sikap yang “Seharusnya”

Tujuan 4. *Mengenali sikap-sikap yang bertentangan dengan sikap yang akan menolong saudara menghindari persoalan.*

Pada suatu hari saya mendengar percakapan tentang seorang wanita yang telah pindah beberapa ratus mil jauhnya dari tempatnya yang semula. Seorang berkata, “Nyonya Astuti pindah ke sana sebab dia tidak berbagia.”

“Ia akan tetap tidak bahagia di sana,” jawab temannya, “sebab ia harus membawa dirinya ke sana!”

Sahabat itu mengatakan suatu kebenaran yang penting. Jikalau **sikap** saudara salah, tidak ada pemecahan “*dari luar*” (*lahiriah*) untuk suatu persoalan yang akan merupakan pertolongan yang tetap. Tetapi bilamana saudara mendekati persoalan saudara dengan sikap yang benar, maka kemenangan dapat diharapkan atas persoalan itu, apakah pemecahan yang diinginkan itu datang atau tidak.

Yesus banyak berbicara mengenai sikap. Ucapan *Bahagia* yang merupakan bagian dari *Khotbah-Nya di Bukit*, sering disebut “sikap yang seharusnya” sebab ucapan itu melukiskan sikap yang harus kita miliki.

Kalau saudara telah mempelajari buku pertama dalam seri ini, yang berjudul “Pendewasaan Rohani” oleh Rick Howard, saudara telah mempelajari ajaran tentang Ucapan Bahagia (1980, hal. 152). Ucapan Bahagia itu tercatat dalam Matius 5:3-10. Inilah sikap hati dan watak yang dihasilkan oleh Roh Kudus di dalam orang-orang percaya yang mengizinkan Dia melakukan demikian.

9 Dalam latihan ini kita akan meringkaskan di lajur sebelah kiri ulasan Rick Howard mengenai setiap Ucapan Bahagia itu. Di lajur sebelah kanan, kita akan menuliskan sikap-sikap yang *bertentangan* dengan yang diajarkan oleh Yesus. Dapatkah saudara melihat bagaimana sikap yang salah dapat merupakan sumber persoalan, atau dapat memperburuk persoalan-persoalan yang ada? (Lihat Matius 5:3-10).

- | | | |
|--------|---|---------------------|
| a | Ayat 3: <i>Orang yang miskin di hadapan Allah,</i> | 1) Keras kepala (i- |
| | suatu sikap bergantung kepada Allah | ngin menurut ke- |
| b | Ayat 4: <i>Orang yang berdukacita,</i> | hendak sendiri) |
| | suatu sikap dukacita karena dosa yang menyebab- | 2) Ketidaktaatan |
| | kan pengakuan dan pertobatan | 3) Kesombongan |
| c | Ayat 5: <i>Orang yang lemah lembut,</i> | 4) Sikap mandiri |
| | sikap keredahan hati dan ketaatan kepada Allah | 5) Tanpa harapan |
| d | Ayat 6: <i>Orang yang lapar dan haus akan kebe-</i> | 6) Berdosa |
| | <i>neran,</i> sikap ketaatan | 7) Tidak mengam- |
| e | Ayat 7: <i>Orang yang murah hatinya,</i> | puni |
| | sikap pengampunan | 8) Pembuat kesulit- |
| f | Ayat 8: <i>Orang yang suci hatinya,</i> | an |
| | sikap kesucian | |
| g | Ayat 9: <i>Orang yang membawa damai,</i> | |
| | sikap dari seorang yang ingin mengadakan per- | |
| | damaian (lihat Yakobus 3:17-18) | |
| h | Ayat 10: <i>Orang yang dianiaya oleh sebab</i> | |
| | <i>kebenaran,</i> sikap percaya kepada Allah | |
| | dalam segala perkara. | |

Kasih adalah Kunci

Tujuan 5. *Menerapkan I Korintus 13:4-8 untuk meringkaskan apa kasih itu dan apa yang bukan kasih itu; dan apa yang dikerjakan dan yang tidak dikerjakan oleh kasih.*

Di seluruh Firman Tuhan, kasih diberikan sebagai kunci guna menemukan pemecahan terhadap persoalan. Pada suatu hari seorang bertanya kepada Yesus, “Hukum manakah yang paling utama?” (Markus 12:28). Inilah jawaban-Nya (Markus 12:29-31):

“Hukum yang terutama . . . ialah: . . . Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama daripada kedua hukum ini.”

10 Bacalah I Korintus 13:4-8 dan tulislah pada kolom yang tepat apa yang dikatakan tentang sifat kasih, dan apa yang dikerjakan oleh kasih itu.

KASIH ADALAH	KASIH BUKAN	KASIH ITU	KASIH TIDAK
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
	_____	_____	_____
	_____	_____	_____

Pikirkanlah semua persoalan yang dapat dihindari jika kita memutuskan untuk menunjukkan jenis kasih yang dilukiskan oleh Paulus! Itulah sikap yang Allah mau kita miliki, dan jikalau kita memilikinya, kita tidak perlu khawatir akan melanggar hukum Taurat. Dalam Roma 13:8-10 Rasul Paulus mengungkapkan sebagai berikut:

Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapa pun juga, tetapi hendaklah kamu saling mengasihi. Sebab barangsiapa mengasihi sesamanya manusia, ia sudah memenuhi hukum Taurat. Karena firman: jangan berzinah, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengingini dan firman lain manapun juga sudah tersimpul dalam firman itu, yaitu: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri! Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia, karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat.

11 Bagaimanakah Kristus menggenapi hukum Taurat? Dengan

12 Bagaimanakah dapat kita menggenapi hukum Taurat? Dengan

Kita baru saja menjelaskan dengan singkat dalam bagian ini bagaimana Alkitab memberikan kepada kita garis pedoman untuk memecahkan persoalan. Saudara mungkin ingin mengacu kembali pada keterangan ini sementara melanjutkan pelajaran ini, dan kita akan terus memakai Alkitab untuk menemukan jawaban untuk persoalan-persoalan yang khusus. Pengajaran Yesus dan murid-murid itu kaya dengan petunjuk praktis untuk kehidupan sehari-hari, dan kita dapat memperoleh banyak dengan membaca Firman Allah setiap hari dan menerapkan kebenaran di dalamnya pada situasi kita sendiri.

GUNAKANLAH SUMBER DAYA YANG LAIN

Doa dan Bimbingan Roh Kudus

Tujuan 6. *Mengenali dari Alkitab cara-cara di mana doa dan Roh Kudus akan menolong kita memecahkan persoalan.*

Dengan pelayanan pribadi ini, kiranya Allah Sendiri akan menolong saudara memecahkan persoalan saudara. Saudara dapat menyampaikannya kepada Allah dalam doa dan Ia akan menunjukkan pemecahannya agar supaya saudara mengetahui apa yang harus saudara lakukan, atau Ia akan mengatur keadaan sehingga persoalan itu dipecahkan dengan cara lain. Untuk memiliki perhubungan semacam ini dengan Allah, biasakanlah diri saudara untuk sering berhubungan dengan Dia.

13 Bacalah ayat-ayat yang tertulis di sebelah kanan. Mengenali apa yang diberikan oleh masing-masing sebagai suatu cara di mana doa akan menolong kita. Kemudian, cocokkanlah setiap ayat dengan cara-cara pemecahan persoalan yang tertulis di sebelah kiri.

- | | |
|--------------------------------|--------------------|
| a Mengatasi pencobaan | 1) I Tawarikh 16:1 |
| b Menerima sukacita | 2) Matius 26:41 |
| c Mengembangkan ketekunan | 3) Yakobus 5:13 |
| d Menerima kekuatan | 4) Efesus 6:18 |
| e Meringankan penderitaan | 5) Yohanes 16:24 |

Yohanes 16:13 menjanjikan bahwa Roh Kudus akan memimpin saudara dalam semua kebenaran. Saudara juga dapat mengharapkan Roh Kudus akan memimpin jalanmu setiap hari. *Ia senantiasa akan memimpin saudara sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah.*

Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku. Aku telah bersumpah dan aku akan menepatinya, untuk berpegang pada hukum-hukum-Mu yang adil (Mazmur 119:105-106).

Ketaatan haruslah ditambahkan pada doa yang acap kali dipanjatkan beserta pujian dan ucapan syukur. Kita telah berbicara tentang ketaatan. Apakah saudara memperhatikan dalam Mazmur yang baru saja dibaca bahwa Pemazmur menghubungkan terang bagi jalannya dengan fakta bahwa ia akan menepati janjinya untuk berpegang pada hukum-hukum Allah? Doa yang dijawab dan **ketaatan** itu berjalan bersama-sama. Persoalan yang pelik dapat dipecahkan melalui doa!

14 Bacalah Lukas 12:12, Yohanes 14:26, I Korintus 2:13, dan terangkan apa yang menurut ayat-ayat itu akan dikerjakan oleh Roh Kudus bagi kita.

.....

Pikiran Sehat dan Akal Budi

Tujuan 7. Memilih contoh-contoh yang melukiskan penggunaan pikiran sehat atau akal budi untuk memecahkan persoalan

Allah telah memberikan kepada masing-masing kita kesanggupan tertentu untuk mempertimbangkan fakta-fakta yang nyata dan membuat keputusan. Ia pasti mengharapkan kita menggunakan kesanggupan ini. Kenungkinan saudara menggunakan pikiran sehat dan akal budi untuk memecahkan banyak persoalan setiap hari. Sebenarnya, hal itu menjadi suatu proses yang lazim sehingga mungkin tidak diperhatikan.

Misalnya, seorang teman saya menghadapi persoalan dengan anak-anak di lingkungannya. Tujuh orang dari mereka itu biasanya datang ke halamannya setiap pagi untuk bermain dengan kedua orang anaknya sendiri, dan sering mereka itu tinggal sepanjang hari. Mula-mula ia mempertimbangkan semua fakta

1. Baik apabila anak-anaknya sendiri berada dekat rumah agar ia mengetahui apa yang sedang mereka lakukan.
2. Anak-anaknya perlu sering bersama-sama dengan anak-anak yang lain.
3. Dengan adanya begitu banyak anak di halamannya sepanjang hari, sering tidak menyenangkan baginya, atau menyusahkan baginya.

Ada beberapa pemecahan berdasarkan pikiran sehat untuk persoalan ini. Sahabat saya menggunakan pikiran sehatnya untuk membatasi waktu anak-anak itu boleh tinggal di halamannya. Ia memilih suatu pemecahan yang sederhana untuk persoalan itu.

Kita juga mengalami saat-saat di mana pemecahan Allah atas salah satu persoalan kita benar-benar sangat luar biasa! Ia mungkin memimpin saudara dalam cara-cara yang tidak mudah dipahami orang lain. Namun, untuk kebanyakan situasi hidup yang biasa, maka alat pemecahan-persoalan yang utama adalah pikiran sehat dan kesanggupan kita untuk bernalar.

15 Menurut pertimbangan saudara, yang manakah dari pernyataan yang berikut merupakan pemecahan yang tidak masuk akal untuk persoalan yang baru dilukiskan?

- a** Memarahi ibu dari anak-anak yang lain karena tidak menahan mereka di halamannya sendiri.
- b** Mengatur bersama-sama dengan ibu-ibu lain supaya anak-anak itu bermain di halaman yang berbeda setiap hari.
- c** Jangan mengizinkan anak-anaknya sendiri bermain di halaman, agar anak-anak yang lain akan pergi.
- d** Beritahukan kepada anak-anak lain bahwa mereka boleh datang bermain di halaman itu sesudah minta izin daripadanya.

16 Yang manakah dari pernyataan ini adalah contoh dari penggunaan akal budi dan pikiran sehat kita untuk memecahkan suatu persoalan? Lingkarilah huruf di depan pilihan saudara.

- a** Belajar dengan sungguh-sungguh supaya lulus suatu ujian
- b** Memberi dalih untuk kesalahan bodoh yang kita perbuat.
- c** Beristirahat sesudah bekerja keras.
- d** Menyeberang jalan untuk menghindari perjumpaan dengan seorang yang tidak ramah.
- e** Meminta maaf bilamana kita telah menyakiti hati seseorang.
- f** Menunggu untuk membeli sebuah lonceng tangan yang baru hingga utang rekening lainnya sudah dilunasi.
- g** Menjauhkan diri dari orang-orang yang mempunyai pengaruh yang buruk atas kita.

Kata Hati dan Penguasaan Diri

Tujuan 8. *Mengenal pernyataan yang benar mengenai penggunaan kata hati dan penguasaan-diri yang semestinya.*

Kata hati adalah istilah yang kita gunakan untuk menyatakan bahwa suara hati atau “perasaan” yang memberitahu kita apa yang benar atau salah. Kadang-kadang kata hati saudara dapat merupakan suatu sarana untuk menolong saudara memecahkan persoalan. Saya harus mengatakan *kadang-kadang*, sebab jikalau saudara mengabaikan kata hatimu, pesannya pun mungkin tidak jelas. Kemungkinan yang menyedihkan ini dituliskan dalam Roma 1:18-32. Pola itu dijelaskan dalam ayat 28. “Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk . . .” Kata hati saudara salah digunakan apabila peringatan yang diberikannya diabaikan oleh saudara.



Jikalau saudara meminta Roh Kudus memimpin dan saudara menaati pengajaran-Nya, maka saudara dapat mengandalkan kata hati untuk memberi peringatan tentang hal-hal yang salah. Orang yang peka terhadap peringatan dari kata hatinya akan merasa bersalah bilamana ia telah berbuat salah, dan ia akan ingin memohon ampun kepada Allah. Peliharalah kata hati saudara supaya tetap peka dengan memperhatikan suara peringatannya dalam batin! Dengan demikian, kata hati dapat merupakan suatu sarana yang berfaedah dalam membantu saudara memecahkan persoalan. Juga dapat membantu saudara mengetahui pemecahan-pemecahan mana yang harus ditolak.

Ada tiga bidang *penguasaan diri sendiri* yang akan membantu kita untuk menghindari persoalan atau memecahkan persoalan yang menimpa hidup kita karena ulah kita sendiri. Ketiga bidang itu adalah penguasaan terhadap *pikiran*, *perkataan*, dan *kelakuan*. Saya telah menghubungkannya dengan kata hati, sebab kata hati kita akan memberi peringatan bilamana kita lemah dalam salah satu bidang ini.

Pikiran adalah akar dari perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang kelihatan. Yesus mengajarkan bahwa pembunuhan berakar dalam pikiran dan perkataan marah; perzinahan mulai dengan memikirkan pikiran-pikiran yang najis (Matius 5:21-30). Pikiran saudara ada dalam penguasaan saudara secara langsung. Saudara dapat menolak untuk memikirkan pikiran yang akan membawa kepada kesulitan. Ikutilah pengajaran Firman Tuhan:

Semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirlanlah semuanya itu (Filipi 4:8).

Satu cara untuk menaruh pikiran-pikiran yang baik dalam pikiran saudara ialah membaca buku-buku yang akan membangkitkan iman dan membantu

saudara. Ada banyak buku Kristen yang baik yang memberikan pengertian tentang persoalan dan pengalaman orang Kristen lainnya. Ketika saya membaca buku-buku semacam itu serta menyadari bagaimana Allah telah memberi bimbingan kepada orang lain dalam memecahkan persoalan mereka, saya menjadi berani untuk percaya bahwa Ia juga akan memimpin saya. Seorang Kristen seharusnya sangat berhati-hati memilih buku, majalah, acara televisi atau radio, dan bentuk-bentuk hiburan lainnya, supaya ia dapat menguasai pikirannya dengan teliti.

Penguasaan *perkataan* mungkin merupakan tugas yang sangat sukar bagi kita semua. Rasul Yakobus memberitahukan dalam Yakobus 3:2, “Barangsiapa tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna, yang dapat juga mengendalikan (menguasai) seluruh tubuhnya.” Bacalah ayat 3 sampai dengan 12 dalam pasal ini. Ayat-ayat ini menekankan bahwa lidah dapat menjadi suatu senjata yang mematikan. Sesungguhnya, lidah itu dapat menyebabkan sangat banyak kesulitan, jikalau kita tidak mengawasinya.

17 Bacalah kitab Amsal 10:19; 17:28; dan 30:32. Apakah berita dari amsal-amsal ini? Pilihlah jawaban yang tepat.

- Jangan sekali-kali berbicara kepada seseorang yang lebih pandai dari saudara.
- Berhati-hatilah apa yang saudara katakan — kuasailah lidah saudara.
- Saudara dapat menunjukkan betapa bijaksananya saudara dengan mengatakan apa yang saudara pikirkan.

18 Apakah berita dari Amsal 21:23 dan 10:14?

Inilah beberapa akibat dari lidah yang tidak dikuasai:

1. *Menceraikan sahabat* (Amsal 16:28): “Seorang pemfitnah menceraikan sahabat yang karib.”
2. *Menyebabkan luka yang mematikan* (Amsal 18:8): “Perkataan pemfitnah seperti sedap-sedapan, yang masuk ke lubuk hati.”
3. *Menyebabkan perselisihan antara saudara* (Amsal 6:16, 19): “Enam perkara ini yang dibenci Tuhan . . . seorang saksi dusta yang menyemburnyemburkan kebohongan dan yang menimbulkan pertengkaran saudara.”

Setelah saudara dapat menguasai pikiran dan perkataan, maka saudara juga akan dapat menguasai *tingkah laku*. Dalam hal ini, saudara perlu pertolongan Roh Kudus, sebab perangai berdosa akan memimpin saudara melakukan hal yang salah. Rasul Paulus mengetahui hal ini. Ia membahasnya dalam Roma 7:18-19, dan 24-25:

Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik. Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat.

. Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? Syukur kepada Allah! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita!

19 Lingkarilah huruf di depan kalimat yang BENAR mengenai kata hati dan penguasaan diri sendiri.

- a** Kata hati saya adalah “suara hati” yang telah diberikan oleh Allah kepada saya untuk mengawali saya terhadap dosa.
- b** Bilamana saya mengabaikan kata hati saya, maka saya masih tetap akan diberi peringatan yang jelas terhadap perkara-perkara yang salah.
- c** Saya dapat mengharapkan kata hati saya untuk memberikan tanda-tanda yang tepat selama saya mengizinkan Roh Kudus memimpin serta mengajar saya.
- d** Apa yang saya katakan dan lakukan berakar dalam apa yang saya pikirkan.
- e** Hal-hal yang saya baca dan dengarkan tidak berkesan lama pada pikiran saya.
- f** Jika saya belajar untuk menguasai lidah saya, maka saya tidak akan mengalami kesulitan dalam menguasai bidang lain dari kehidupan saya.
- g** Saya memerlukan kuasa Yesus Kristus dalam hidup saya agar dapat melaksanakan penguasaan diri secara berhasil.

Orang Lain

TUJUAN 9. *Menganalisa perasaan saudara sendiri mengenai hal mencari pertolongan terhadap persoalan dari orang lain dan membandingkan perasaan saudara dengan sikap yang disarankan dalam pasal ini.*

Banyak dari persoalan saudara dapat dipecahkan dengan jalan mengikuti kata hati dan menggunakan pikiran sehat dan akal budi. Saudara dapat menemukan pemecahan terhadap persoalan lain melalui doa dan bimbingan Roh Kudus. Kadang-kadang suatu persoalan adalah begitu berat dan bersifat pribadi sehingga saudara harus menyampaikannya kepada Allah saja, dan mengizinkan Dia menyelesaikan pemecahannya dalam hati saudara. Akan tetapi, sering kali Allah memakai orang lain sebagai sarana-Nya untuk menolong saudara menemukan pemecahan **persoalan**.

Sahabat dan orang-orang yang ikut memikirkan. Saudara boleh mulai dengan mencari seorang sahabat yang bijaksana dan saleh (seorang yang dapat dipercaya untuk memelihara rahasia). Sahabat mempunyai keuntungan karena emosinya tidak terlibat dalam persoalan itu. Karena mereka itu berada di luar situasi, mereka dapat melihat persoalan itu dari segi yang lain. Nasihat mereka harus selalu sesuai dengan pengajaran Alkitabiah.

Sahabat-sahabat Kristen sering dapat merupakan berkat satu dengan yang lain dalam hal ini. Kelompok doa, kelas sekolah Minggu, dan kelompok-kelompok kecil lain di dalam gereja dapat berbagi suka duka bersama-sama dan berdoa bersama-sama. Saya telah melihat pemecahan yang indah terhadap berbagai persoalan sebagai hasil dari doa yang terpadu oleh suatu keluarga gereja yang ikut memikirkan bersama-sama.

Pada lain pihak, *saudara* dapat merupakan sahabat yang dibutuhkan oleh seseorang. Saya harap pelajaran ini akan membantu saudara menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, dan lebih sanggup lagi membantu mereka untuk menemukan pemecahan terhadap persoalan mereka.

Penasihat ahli. Ada beberapa persoalan yang begitu hebat sehingga cara Allah yang terbaik untuk menolong kita adalah melalui nasihat seseorang yang memiliki pengetahuan dan pendidikan khusus. Persoalan medis atau psikologis/kejiwaan sering membutuhkan jenis pertolongan yang khusus ini. Ada perkara-perkara yang sulit atau sensitif yang tidak dapat diceritakan kepada teman-teman; mungkin mereka itu tidak mempunyai cukup pengetahuan untuk menolong saudara menemukan pemecahan yang terbaik.

Dalam kasus demikian, nasihat yang jitu seharusnya diperoleh dari seorang pendeta yang mementingkan, penasihat Kristen yang ahli, doktor, atau orang lain yang telah mempelajari secara khusus bidang persoalan saudara. Allah dapat menggunakan pendapat mereka sama seperti Ia dapat menggunakan pendapat saudara. Ingat, pilihlah seorang penasihat Kristen, atau seorang yang tidak menentang prinsip-prinsip Kristen yang menguasai hidup saudara.

20 Manusia mempunyai bermacam-macam perasaan mengenai hal berbagi persoalan mereka dengan orang lain. Gunakanlah daftar periksa ini untuk menganalisa perasaan atau pengalaman saudara sendiri, kemudian bandingkan perasaan saudara dengan saran-saran positif yang kita anjurkan.

	SAYA SETUJU	SAYA TIDAK SETUJU
a Saya tidak mau mengganggu orang lain dengan persoalan saya		
b Nampaknya merupakan suatu tanda kelemahan bila meminta bantuan untuk menghadapi suatu persoalan.		
c Saya tidak mempunyai seorang sahabat Kristen untuk berbagi persoalan dengannya.		
d Membiarkan seseorang mengetahui bahwa saya mempunyai persoalan adalah memalukan.		
e Saya tidak berbagi persoalan saya sebab mereka juga cukup memiliki kesusahan mereka sendiri yang dikuatirkan		
f Saya telah belajar bahwa saya tidak dapat mempercayakan persoalan saya kepada orang lain		
g Sahabat-sahabat saya tidak mau diganggu dengan persoalan saya.		
h Saya sering menerima bantuan terhadap persoalan dari sahabat-sahabat Kristen.		
i Saya sering menolong sahabat-sahabat saya dengan persoalan mereka.		
j Setiap orang mempunyai persoalan, jadi tidak memalukan untuk mengakui bahwa saya membutuhkan pertolongan terhadap suatu persoalan.		
k Orang Kristen seharusnya menganggapnya suatu hak istimewa untuk membagikan beban doa mereka dengan saudara-saudara di dalam Kristus		
l Seorang penasihat yang bijaksana akan merahasiakan persoalan saudara kecuali saudara memintanya untuk menyampaikannya kepada orang lain		

Dalam pasal ini kita telah membahas pendekatan Kristen untuk menemukan pemecahan persoalan kita. Pada pasal yang berikut kita akan membahas prinsip-prinsip dasar dari pemecahan persoalan dan bagaimana saudara dapat menerapkan prinsip-prinsip itu pada persoalan dalam kehidupan saudara sendiri. Kami berharap bahwa pelajaran ini akan memperkaya hidup saudara dan dapat memberi dorongan.

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN BERGANDA. Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk melengkapi tiap kalimat.

- 1** Pengakuan termasuk hal mengakui bahwa saya telah berdosa, dan bahwa
 - a) Allah mengasihi saya.
 - b) Saya mengasihi sesama manusia.
 - c) Yesus adalah Tuhan.
- 2** Persoalan yang terpenting yang pernah saya hadapi dalam kehidupan adalah
 - a) mementingkan diri sendiri.
 - b) persoalan dosa.
 - c) kekurangan penguasaan diri.
- 3** Kebangkitan Kristus penting untuk keselamatan saya sebab itu
 - a) menyediakan jalan bagi saya supaya terlepas dari hukuman kematian.
 - b) berhubungan dengan dosa Adam dan perangai berdosa saya.
 - c) merupakan satu-satunya bukti kepada saya bahwa Kristus adalah Anak Allah.
 - d) memberikan saya kemenangan atas dosa.
- 4** Kita membuktikan kasih kita untuk Kristus dengan cara
 - a) mengatakan bahwa kami mengasihi Dia.
 - b) tidak menjadi marah.
 - c) menghindari persoalan.
 - d) menurut Firman-Nya.
- 5** Semua pemecahan yang mungkin untuk suatu persoalan seharusnya diuji dalam terang
 - a) pikiran sehat.
 - b) kata hati.
 - c) alkitab.
 - d) nasihat teman-teman.

BENAR ATAU SALAH. Tulislah **B** di depan pernyataan yang Benar, dan tulislah **S** di depan pernyataan yang Salah.

- **6** Alkitab berisi perintah Allah untuk menghindari persoalan.
- **7** Kristus datang untuk menggantikan hukum Taurat.
- **8** Pengajaran Kristus sebenarnya menuntut dari pihak kita lebih kurang daripada Taurat Perjanjian Lama.
- **9** Kristus menekankan sifat kita sama seperti Ia menekankan *perbuatan* kita.
- **10** Suatu sikap yang salah dapat memperburuk suatu persoalan.
- **11** Doa dan bimbingan Roh Kudus hanya perlu bilamana pikiran sehat gagal.
- **12** Hukum yang paling utama adalah menguasai lidah kita.
- **13** Hukum Taurat digenapi oleh sikap kasih.
- **14** Kata hati seseorang adalah sama dengan bimbingan Roh Kudus.
- **15** Kita harus tetap menguasai pikiran kita bilamana kita ingin menguasai perkataan dan tingkah laku kita.
- **16** Suatu cara yang baik untuk menguji nasihat seorang teman adalah mengetahui apakah nasihat itu sesuai dengan pengajaran Alkitabiah.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

11 kasih.

1 Ia harus mengakui dosa-dosanya, dan mengakui bahwa Yesus itu Tuhan.

12 kasih

2 Ia mengampuni kita, Ia menyucikan kita, dan Ia menyelamatkan kita dari hukuman dosa.

13 a 2) Matius 26:41

b 5) Yohanes 16:24

c 4) Efesus 6:18

d 1) I Tawarikh 16:1

e 3) Yakobus 5:13

3 Bahwa Allah telah membangkitkan Yesus Kristus dari antara orang mati.

14 Ia akan mengajar kita.

4 Kematian datang ke dalam dunia melalui dosa Adam. Oleh karena kita memiliki sifat berdosa, maka kita dilahirkan di dalam dosa. Kebangkitan Kristus menyediakan kelepasan bagi kita dari hukuman dosa, yang adalah kematian. Oleh karena Kristus, maka kita dapat memiliki hidup yang kekal.

15 Saya akan menganggap jawaban **a** dan **c** sebagai pemecahan yang tidak masuk akal untuk persoalan ini.

5 Jawabanmu. Jikalau saudara telah memecahkan persoalan dosa dalam hidupmu, maka saudara harus dapat menjawab *ya* untuk semua pernyataan ini. Dapatkah saudara melihat kebutuhan untuk memecahkan persoalan yang terpenting ini sebelum berusaha memecahkan persoalan lain?

16 a Ya.

b Tidak.

c Ya.

d Tidak.

e Ya. (Hal ini dapat juga melibatkan kata hati kita.)

f Ya.

g Ya.

6 Pertama, agar supaya kita taat kepada Kristus, kita harus mengetahui apa yang Ia ingin kita lakukan. Kita dapati hal ini dalam pengajaran-Nya. Kedua, Alkitab itu berisi petunjuk Allah mengenai cara kita, ciptaan-Nya, harus hidup dengan berhasil.

17 b) Berhati-hatilah apa yang saudara katakan — kuasailah lidah saudara.

7 (Jawaban saudara mungkin tidak tepat sama dengan jawaban saya. Saya telah menyarankan beberapa akibat yang umum. Tentu saja terdapat banyak akibat yang lain.)

Hukum

dilanggar:

Akibat yang Mungkin Terjadi

- a No. 1 — Persoalan keluarga, kematian rohani, dll.
- b No. 8 — Dosa mereka akan terungkap, setiap orang akan mengetahui apa yang telah mereka lakukan; mereka akan dikeluarkan dari sekolah, dsb.
- c No. 7 — Perasaan bersalah; ketidakbahagiaan isterinya; dua keluarga dan 10 yang berantakan, dsb.
- d No. 9 — Merusak nama tetangganya; tetangga mengetahui apa yang dan 10 dikatakannya; tetangga itu dapat menjadi musuhnya dan sebaliknya berusaha untuk menyakiti dia, dsb.

18 Jika saudara tidak menguasai lidah, maka saudara akan menimbulkan kesulitan dan kehancuran bagi diri sendiri.

8 Jawaban saudara. Dapatkah saudara melihat apa sebabnya Allah memberikan hukum-hukum ini, dan apa sebabnya Yesus dan tokoh-tokoh Perjanjian Baru lain menekankan pentingnya menaati hukum-hukum itu?

- 19** a Benar. e Salah.
- b Salah. f Benar.
- c Benar. g Benar.
- d Benar.

9 Jawaban saudara. Ini jawaban saya:

- a 4) Sikap mandiri e 7) Tidak mengampuni
- b 1) Keras kepala atau 6) Berdosa f 6) Berdosa
- c 3) Kesombongan atau 1) Keras kepala g 8) Pembuat kesulitan
- d 2) Ketidaktaatan h 5) Tanpa harapan

- 20** Saya harap saudara menandai **SAYA TIDAK SETUJU** untuk jawaban **a** hingga **g** dan **SAYA SETUJU** untuk jawaban **h** hingga **l**.
- 10** (Jawaban-jawaban ini diambil dari versi NIV dari Alkitab. Versi Alkitab saudara mungkin menggunakan kata-kata yang sedikit berbeda, tetapi pengertiannya sama.)

KASIH ADALAH	KASIH BUKAN	KASIH ITU	KASIH TIDAK
— sabar	— sombong	— bersukacita de-	— cemburu
— murah hati	— kasar	ngan kebenaran	— memegahkan di-
	— mencari keun-	— melindungi	ri
	tungan diri sen-	— percaya	— menyimpan ke-
	diri	— berharap	salahan
	— mudah marah	— bertekun	— bersukacita akan
			kejahatan
			— gagal

Pasal 3

Prinsip-Prinsip Kristen dalam Mengatasi Persoalan

Jikalau saudara berada dalam lembaga pemasyarakatan, dikelilingi oleh pengawal-pengawal yang bersenjata dan kehilangan kebebasan saudara untuk keluar masuk sesuka hati, saudara barangkali akan mengatakan bahwa saudara mempunyai suatu persoalan — atau bahkan beberapa persoalan! Besar kemungkinan saudara akan merasa bahwa pemecahan yang terbaik untuk persoalan itu ialah kebebasan!

Ketika Rasul Paulus mendapati dirinya dalam situasi seperti itu, ia tidak memandangnya sebagai suatu persoalan sama sekali. Sebaliknya, ia memandang hal itu sebagai ketentuan ilahi dari Allah untuk kehidupannya. Ia mempertimbangkan *hak istimewa* yang diberikan oleh Allah kepadanya untuk membela dan meneguhkan Injil (Filipi 1:7). Ia memikirkan *kesempatan* yang telah diberikan kepadanya untuk memberi kesaksian tentang Yesus Kristus kepada pengawal-pengawal istana dan kepada rekan-rekan pelayan Injil di kota itu. Dalam Pasal 1 kami menyebutkan reaksi Paulus terhadap pemenjarannya. Ia bersukacita oleh karena ia tahu bahwa Allah memakai dia walaupun di dalam penjara.

Barangkali segi pandangan yang terbaik untuk menghadapi persoalan ialah memandangnya sebagai kesempatan yang baik untuk menggunakan iman, untuk mempraktekkan hal percaya kepada Tuhan, untuk membuktikan kesetiaan besar Allah, dan untuk diuji oleh-Nya. Iman Kristen saudara menjadi lebih kuat bilamana saudara bekerja bersama-sama dengan Tuhan untuk meremukkan pemecahan terhadap persoalan hidup. Ialah yang memiliki pemecahan yang benar untuk setiap persoalan!

Dalam pasal ini kita akan menimbang beberapa prinsip Kristen untuk pemecahan persoalan. Bilamana saudara mengikuti prinsip-prinsip ini, saudara



dapat mengharapkan Allah bekerja bersama-sama dengan saudara, juga mengharapkan penyelesaian setiap masalah dengan sukacita dan kemenangan!

ikhtisar pasal

Mulailah dengan Suatu Pendekatan Kristen
Hindari Reaksi yang Salah
Pakailah Metode yang Sistematis
Bersukacitalah dan Ucapkanlah Syukur

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan apa yang diperlukan dalam persiapan rohani untuk memecahkan persoalan.
- Memberikan contoh reaksi-reaksi yang salah terhadap situasi persoalan.
- Mengikuti suatu metode pemecahan persoalan yang berdasarkan prinsip-prinsip Kristen.
- Menyatakan pujian dan syukur kepada Allah karena menolong saudara dalam setiap keadaan yang saudara alami.

kegiatan belajar

1. Mempelajari pasal ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam bagian Kegiatan Belajar dalam pasal 1. Jangan lupa membaca semua ayat Firman Allah yang diberikan, dan jawablah setiap pertanyaan dalam uraian pasal sebelum melihat jawaban yang telah diberikan pada akhir pasal ini.
2. Jawablah soal-soal untuk menguji diri dan cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada akhir buku.
3. Inilah pelajaran terakhir dari Unit 1. Ulangilah ketiga pasal dalam unit ini, dan jawablah pertanyaan dalam Catatan Siswa Bagian 1.

uraian pasal

MULAILAH DENGAN SUATU PENDEKATAN KRISTEN

Tujuan 1. *Mengevaluasi situasi saudara sendiri mengenai persiapan rohani dan menemukan kehendak Allah.*

Dua Pertanyaan Penting

Baru-baru ini saya mendengar tentang sepasang suami isteri yang telah memutuskan untuk bercerai. Ketika mereka menikah, mereka berdua adalah orang Kristen yang berbakti yang dengan setia mengikuti gereja, membaca Alkitab, berdoa bersama-sama. Akan tetapi, ketika suami semakin terlibat

dalam pekerjaannya, dan waktu isterinya tersita karena mengurus dua anak yang dilahirkan selama empat tahun pertama pernikahan mereka, kehidupan mereka menjadi sangat sibuk. Mula-mula kebiasaan mereka membaca Firman Tuhan dan berdoa bersama-sama itu diabaikan, lambat laun mereka mempunyai makin lama makin banyak alasan untuk tidak ke gereja.

Tentu saja, ketika persoalan mulai melanda pernikahan mereka, mereka tidak siap secara rohani untuk menghadapinya. Walaupun mereka itu benar-benar mengetahui apa yang diajarkan Alkitab dalam hal iman dan tingkah laku, namun mereka tidak mau mempraktekkan pelajaran itu. Mereka memutuskan sendiri pemecahan persoalan mereka. Sahabat-sahabat Kristen berusaha membujuk mereka supaya memperbaiki hubungan mereka dan tidak usah bercerai, tetapi mereka telah mengambil keputusan. Mereka tidak mau mendengar apa yang dinyatakan oleh Firman Allah tentang perceraian, sebab mendengarkannya mungkin akan mempengaruhi keputusan mereka (lihat Markus 10:2-12; Matius 5:31-32). Mereka meneruskan perceraian, dan menukarkan serangkaian persoalan dengan persoalan lain yang lebih buruk.

Dengan memilih satu cara memecahkan persoalan mereka yang bertentangan dengan kehendak Allah yang dinyatakan dalam Firman-Nya, pasangan suami isteri yang muda ini kehilangan berkat-berkat ini:

1. Kekuatan ilahi untuk menyelesaikan suatu persoalan hingga tuntas.
2. Kedamaian yang berasal dari ketaatan.
3. Petunjuk dari Roh Kudus supaya kehendak Allah dapat diketahui.
4. Kuasa Allah untuk memberikan jawaban yang tidak terduga bahkan yang ajaib terhadap persoalan itu.

Pasangan suami isteri yang muda ini merupakan contoh, dari orang yang mempunyai jawaban yang salah pada kedua pertanyaan yang sangat penting yang sering saya tanyakan kepada diri sendiri, dan yang saya ingin sampaikan kepada saudara. Kedua pertanyaan itu adalah:

1. Apakah saya benar-benar ingin mengetahui kehendak Allah tentang persoalan ini?
2. Bersediakah saya menurut kehendak Allah bilamana saya mengetahuinya?

Jikalau, saudara tidak dapat menjawab dengan tegas ya, bila kedua pertanyaan itu saudara tanyakan kepada diri sendiri, maka saudara pertama-tama harus menggunakan waktu dalam persiapan rohani, memohon Tuhan menolong saudara supaya bersedia mengatakan, “Ya, saya mau menemukan **DAN** melaksanakan pemecahan Allah **terhadap** persoalan saya.”

1 Terapkan apa yang saudara pelajari dalam Pasal 1 dan 2 untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini:

a Ketahuilah persoalan yang digambarkan dalam contoh yang baru diberikan.

b Ketahuilah *sumber* persoalan itu.

c Jika pasangan muda itu mengenal persoalan mereka yang sebenarnya serta sumbernya, dan menyadarinya, pemecahan yang sehat manakah yang dapat mereka temukan untuk menolong mereka menghadapi semua persoalan lain dengan cara yang benar?

Persiapan Rohani

Persiapan rohani adalah penting sekali untuk memecahkan persoalan dengan berhasil. Masa ketegangan adalah masa untuk *meningkatkan* doa dan pembacaan Alkitab dalam ibadah saudara, dan bukan untuk *mengurangkannya*. Pemecahan persoalan dalam cara Kristen bukanlah sesuatu yang dapat kita putuskan pada waktu persoalan itu terjadi. Persoalan itu dapat terjadi tiba-tiba dan memerlukan tindakan segera. Seorang Kristen yang bijaksana akan memelihara sikap kesiapan rohani dengan hati dan pikiran yang senantiasa terbuka terhadap bimbingan Roh Kudus.

Rasul Paulus memberikan beberapa petunjuk yang bermanfaat dalam I Tesalonika 5:16-18, 21, 22, “Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal . . . Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan.”

Persiapan rohani seharusnya mencakup kegiatan-kegiatan ini:

- 1 Mempunyai waktu yang tetap untuk membaca Alkitab, merenungkannya, dan berdoa setiap hari. Bukalah pikiran saudara kepada apa yang diajarkan Alkitab. Izinkanlah Roh Kudus untuk mengendalikan pikiran saudara.
- 2 Mendengarkan pengajaran rohani dari pendeta saudara dan guru-guru Kristen lain.
- 3 Memutuskan dalam hati untuk **memikirkan** setiap persoalan dari segi

apa yang diajarkan Alkitab tentang hal itu, walaupun pemecahan rohani itu nampak sangat sulit untuk diikuti.

2 Pikirkan persoalan yang saudara hadapi sekarang ini, atau yang telah saudara alami. Adakan penilaian apakah saudara telah siap atau sedang mempersiapkan diri secara rohani untuk memecahkan persoalan itu dan menemukan kehendak Allah. Periksalah jawaban yang cocok untuk saudara.

	YA	TIDAK
a Saya ingin mengetahui kehendak Allah mengenai persoalan ini.		
b Saya telah menyelidiki Alkitab untuk mengetahui apakah Allah memberikan petunjuk-petunjuk khusus mengenai persoalan ini atau mengenai situasi-situasi yang serupa.		
c Saya telah minta Roh Kudus memimpin saya dalam mengenal kehendak Allah.		
d Jikalau saya membutuhkan bantuan tambahan untuk menemukan petunjuk-petunjuk Allah yang berlaku untuk situasi ini, saya akan meminta petunjuk dari gembala saya atau sahabat Kristen yang bijaksana.		
e Saya bertekad untuk taat kepada Allah dan mengikuti kehendak-Nya walaupun hal itu sukar bagi saya.		

Persiapan rohani sebelumnya akan menolong saudara mengetahui kehendak Allah; hal itu akan memberikan kekuatan dan keberanian kepada saudara untuk bertindak memecahkan persoalan dengan cara yang terbaik; dan akan menghindarkan saudara mengambil keputusan yang mengakibatkan bencana.

HINDARI REAKSI YANG SALAH

Tujuan 2. *Mengenali jenis-jenis reaksi yang salah dari contoh-contoh yang diberikan, dan mengadakan penerapan pribadi.*

Persiapan rohani akan menolong saudara untuk menolak dan menghindari cara-cara yang lazim tetapi yang salah berhubungan dengan situasi persoalan. Banyak dari cara-cara yang salah ini akan termasuk salah satu dari kelompok ini: *kemarahan, mengundurkan diri, dan usaha manusia melulu*. Mari kita mempertimbangkannya dengan singkat.

Kemarahan

Banyak orang yang diperlakukan dengan tidak adil atau dilukai hatinya mula-mula merasa terdorong untuk bereaksi dengan suatu cara yang bersifat marah atau menyerang. Hal ini dapat bermacam-macam bentuk: *kemarahan* yang ditujukan kepada orang lain, pada Allah, atau pada keadaan kita; *tuduhan*, atau melemparkan kesalahan pada orang lain; dan sering *melakukan pembalasan dendam*. Bilamana kita sedang sakit hati, mudah untuk ingin menyakiti orang yang menyebabkan sakit hati itu. Bukan demikianlah cara yang diajarkan Kristus kepada kita, namun ini merupakan kekeliruan yang lazim. Cara Kristus adalah:

Kamu telah mendengar firman: Mata ganti mata dan gigi ganti gigi. Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. . . . Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu, dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di surga (Matius 5:38-39, 43-45).

Sebenarnya, bilamana kita menyerahkan kemarahan kita kepada Tuhan, kita dapat percaya kepada-Nya untuk memelihara kita. Dalam Roma 12:19, rasul Paulus memberitahukan kita, “Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Aku lah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan.”

Kristus adalah contoh yang sempurna dari orang yang “tidak dapat disakiti hati-Nya.” Ia tidak mengizinkan diri-Nya merasa sakit hati ketika Ia diperlakukan secara tidak adil. Ia tidak pernah memberi reaksi marah. Ketika Ia tergantung di salib sambil melihat ke bawah kepada tentara Roma yang telah menemukul, meludahi, dan memakulkan Dia di salib, Ia berdoa, “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Lukas 23:34). Jikalau saudara menolak menaruh sakit hati atau memberi reaksi dengan marah apabila dianiaya, maka saudara akan mengalami sukacita yang sebenarnya untuk mengetahui bahwa saudara telah melewati percobaan dengan sikap yang tepat. Hal ini akan menguatkan saudara supaya bilamana itu terulang lagi, akan lebih mudah untuk menghadapinya tanpa kemarahan.

Hal “tidak dapat disakiti hati” menuntut doa dan latihan, tetapi betapa besar berkatnya apabila saudara melihat ke belakang dan berkata, “Saya sangat gembira, saya tidak bereaksi dengan kemarahan, tetapi saya sanggup menunjukkan kasih kepada seorang yang coba menyakiti hati saya.”

3 Selaraskan reaksi yang ditulis pada kolom sebelah kanan dengan tingkah laku yang dijelaskan di kolom sebelah kiri. Tempatkan huruf pilihan saudara di setiap tempat yang lowong.

- | | | |
|--------|---|--------------------|
| a | “Saya tidak mendapat pekerjaan itu, dan itu kesalahannya. Ia dengan sengaja menyebabkan saya tidak memperoleh pekerjaan itu.” | 1) Kemarahan |
| b | “Saya akan membalasnya, jikalau itulah yang terakhir yang saya lakukan.” | 2) Tuduhan |
| c | “Ia sangat menyakiti hati saya, saya tidak pernah akan berbicara kepadanya lagi!” | 3) Sakit hati |
| d | “Saya mengatakan terang-terangan kepadanya apa yang pendapat saya tentang tingkah lakunya yang buruk dan jahat!” | 4) Membalas dendam |

Mengundurkan Diri

Pengunduran diri, atau penarikan diri dapat bermacam-macam bentuk. Kadang-kadang hal itu berarti melarikan diri dari suatu persoalan, mencari suatu tempat persembunyiannya. Beberapa orang melarikan diri dari kenyataan dengan jalan tenggelam dalam ketagihan obat bius, dalam minum minuman keras, dalam mencari kesenangan, dalam makan terlalu banyak atau bekerja melampaui batas, dengan bersikap fanatik dalam agama, atau dengan cara lain. Saudara dapat bersembunyi di belakang hampir semua hal untuk menghindari diri menghadapi kenyataan itu. (Sudah tentu, ada juga sejenis penarikan diri yang berfaedah, bilamana seorang Krister boleh memilih untuk meninggalkan suatu situasi agar *menghindari* persoalan.)

Pengunduran diri kadang-kadang mengambil bentuk pelarian secara fisik. Saya kenal seorang wanita muda yang tidak kawin dan tetap hidup bersama-sama orang tuanya. Ia mulai kuatir bahwa ia tidak akan pernah kawin, dan segera akan bertanggung jawab terhadap pemeliharaan orang tuanya yang lanjut usia, sedangkan kakak-kakaknya laki-laki dan perempuan yang telah menikah tidak akan memikul tanggung jawab itu. Segera perasaan kasihan pada diri sendiri serta sakit hati menyebabkan dia mengepak semua miliknya lalu meninggalkan rumahnya tanpa memberitahu seorang pun ke mana ia pergi.

Bentuk lain dari pengunduran diri adalah *penarikan diri*. Saya kenal seorang janda yang tidak mau meninggalkan rumahnya kecuali dalam keadaan darurat, dan ia tidak lagi mengunjungi keluarga dan teman-temannya sejak suaminya meninggal dunia. Ia sangat kesepian dan tidak bahagia.

4 Yang manakah dari sikap-sikap ini, yang ada pada mereka yang coba melarikan diri dari persoalan mereka dengan jalan mengundurkan diri atau melarikan diri?

- | | |
|---|----------------------|
| a Sifat tidak mementingkan diri | e Pengharapan |
| b Sifat mementingkan diri | f Sakit hati |
| c Rasa kasihan pada diri sendiri | g Kemarahan |
| d Sukacita | |

5 Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berikut dengan memberi tanda cawang (✓) pada kolom *ya* atau *tidak*.

	YA	TIDAK
a Bilamana terjadi perkara-perkara yang tidak sesuai dengan kehendak saudara, apakah saudara biasa bertindak dengan marah?		
b Bilamana ada sesuatu yang tidak beres, apakah saudara biasa menyalahkan orang lain, walaupun hal itu sedikit banyak juga disebabkan oleh kesalahan saudara?		
c Apakah orang-orang selalu menyakiti hati saudara?		
d Apakah saudara sering dalam suasana hati yang negatif dan mengeluh?		
e Jikalau seseorang bersalah kepadamu, apakah saudara termasuk orang yang tidak akan tenang hingga saudara telah melakukan sesuatu untuk "membalas kepadanya"?		
f Pernahkah saudara coba mengundurkan diri atau menarik diri dari suatu situasi yang sulit, daripada menghadapinya dengan cara yang positif?		

Usaha Manusia Saja

Tujuan 3. *Menerangkan apa sebabnya penting untuk tidak mencoba memecahkan persoalan saudara dengan usaha manusia saja.*

Saya telah menyimpan tanggapan pertolongan terhadap diri sendiri ini hingga terakhir sebab tidak seluruhnya bersifat negatif. Allah telah menjadikan roh manusia itu suatu tenaga yang berkuasa dan bersifat positif, yang sanggup naik di atas kesulitan hidup manusia dalam suatu cara yang luar biasa. Jikalau

“berpikir-positif” itu tidak ada gunanya sama sekali, maka dunia orang bukan Kristen itu tidak akan sanggup hidup terus. Akan tetapi, percaya pada roh manusia sebagai sumber utama untuk menangani persoalan hidup, tentulah bukan cara Kristen! Maksud Allah ialah agar anak-anak-Nya menghadapi persoalan mereka dengan kuasa Kristus yang sudah bangkit, dan menggunakan persoalan itu sebagai kesempatan bagi-Nya untuk menyatakan kuasa dan anugerah-Nya. Jadi, dalam memikirkan reaksi-reaksi yang harus dihindarkan dalam menghadapi persoalan, adalah penting untuk mengingat *jangan* mencoba memecahkan persoalan melalui usaha manusia saudara sendiri saja, tetapi membawanya kepada Allah dalam doa!



Tidak ada persoalan yang terlalu kecil yang tidak dapat disampaikan kepada Tuhan. Bilamana saya sedang mengemudi mobil dan didesak oleh waktu, dengan banyak keperluan yang harus dikerjakan, saya malah berdoa untuk mendapat tempat parkir! Apakah hal ini bodoh? Tidak! Allah adalah Pencipta Agung alam semesta, tetapi Ia juga Allah yang mengetahui bilamana seekor burung pipit jatuh ke tanah, dan yang menghitung rambut di kepala saudara (Matius 10:29-31). Bahkan Ia juga memperhatikan persoalan-persoalan kecil dalam hidup saudara, dan Ia mau menolong saudara. Oleh karena itu, hal yang paling penting yang dapat saudara lakukan mengenai memecahkan persoalan hidup adalah mengikuti nasihat penulis Amsal 3:5-8. Bacalah ayat ini, kemudian pilihlah jawaban yang terbaik untuk pertanyaan berikut.

6 Ayat ini menyuruh saudara untuk percaya pada

- a) apa yang saudara pikir saudara ketahui.
- b) Tuhan.

7 Ayat itu juga menyatakan agar jangan bersandar pada

- a) orang lain.
- b) pengertian saudara sendiri (apa yang saudara pikir saudara ketahui).
- c) perasaan saudara.

8 Jika saudara ingat Tuhan (mengakui Dia) dalam segala sesuatu yang saudara buat, maka saudara dapat mengharapkan Dia untuk

- a) menunjukkan kepada saudara jalan yang benar.
- b) memberikan saudara kurang persoalan untuk dipecahkan.

Kemungkinan lebih mudah bagi saudara untuk membawa persoalan yang kecil kepada Tuhan daripada percaya kepada-Nya bilamana saudara diperhadapkan dengan suatu persoalan yang nampaknya tidak ada pemecahannya. Inilah kesempatan Allah untuk mengerjakan suatu mujizat dalam hidup saudara — kuasa-Nya tidak terbatas, bilamana saudara belajar menyerahkan segala sesuatu ke dalam tangan-Nya, dan Ia tidak akan pernah mengecewakan saudara! (Lihat Efesus 3:20; I Yohanes 5:14-15).

9 Apa sebabnya penting untuk tidak coba memecahkan persoalan saudara melalui usaha manusia saja?

.....

.....

PAKAILAH METODE YANG SISTEMATIS

Tujuan 4. *Membuat suatu daftar untuk diikuti dalam menentukan suatu situasi persoalan, berdasarkan metode yang diberikan, dan gunakan daftar itu pada suatu persoalan yang diberikan.*

Kita telah meletakkan dasar sedemikian jauh dalam pasal ini untuk penggunaan suatu metode pemecahan persoalan yang sistematis yang berdasarkan prinsip-prinsip Kristen. Banyak buku telah ditulis untuk menolong manusia dengan bermacam-macam persoalan. Ini merupakan pokok yang sulit, dan terdapat banyak pendekatan terhadapnya. Maksud kami adalah untuk memberikan saudara beberapa pedoman yang bila diikuti akan membantu saudara menghadapi persoalan itu dengan sikap yang benar dan dengan roh Kristus, serta mengizinkan Allah menyediakan jawaban!

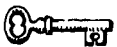
Sesudah kita membahas keenam langkah dasar dalam metode pemecahan persoalan yang sistematis, kita akan memberikan kesempatan untuk mengerjakan langkah-langkah itu dengan menggunakan situasi persoalan dari Firman Tuhan, dan dari situasi masa kini. Sewaktu kita membahas persoalan-persoalan khusus dalam pasal-pasal yang akan datang, saudara akan memperoleh kesempatan untuk menerapkan langkah-langkah itu untuk mencapai pemecahan-

pemecahan Alkitabiah. Kami harap dengan cara ini untuk membantu saudara menerapkan prinsip-prinsip itu pada persoalan yang nyata dalam hidup pribadi, atau dalam hidup orang yang ingin saudara tolong.

LANGKAH-LANGKAH PADA PEMECAHAN PERSOALAN

METODE A	METODE B
1. Kenalilah persoalan itu. a. Kenalilah sumbernya b. Carilah sebab-sebab yang lebih dalam. 2. Serahkanlah persoalan saudara kepada Tuhan. 3. Pikirkanlah semua pemecahan yang mungkin dalam terang pengajaran Alkitabiah. (Gunakan sumber daya saudara) 4. Pikirkan akibat-akibat yang mungkin dari semua alternatif. (Gunakan sumber daya saudara.) 5. Pilihlah suatu pemecahan dan bertindak berdasarkananya. 6. Nilailah hasil-hasil pemecahan saudara dan buatlah penyesuaian yang perlu.	(Untuk persoalan-persoalan yang nampaknya tidak mempunyai pemecahan yang segera). 1. Kenali persoalan itu. 2. Serahkan hal itu kepada Allah. 3. Berharap bahwa Allah akan bekerja untuk kebaikan saudara.

METODE A

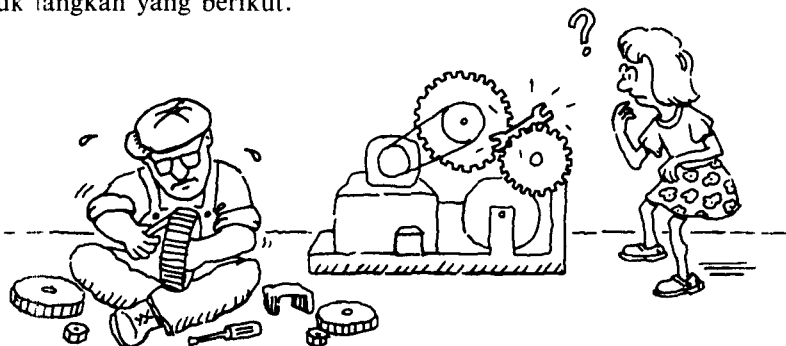


Langkah 1. Mengenali Persoalan itu.

Tidak semua persoalan dapat dengan mudah dikenali. Persoalan yang lain dapat. Misalkan saya membutuhkan uang, atau mempunyai tetangga yang tidak menyenangkan, atau memperhatikan bahwa mata saya menjadi lemah. Persoalan semacam ini mudah dikenali.

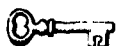
Jikalau, pada pihak lain, saya merasa tidak senang, tetapi tidak mengetahui sebabnya, tidur saya terganggu, atau merasa gelisah tetapi tidak dapat menerangkan apa yang menyebabkan perasaan itu, mungkin saya harus meluangkan waktu untuk melakukan meditasi dan doa khusus untuk mengetahui sumber persoalan itu. Mungkin saya perlu bantuan luar untuk menemukannya.

a. Mula-mula saudara perlu *mengenali sumber* persoalan itu. Kita berbicara tentang sumber persoalan dalam Pasal 1. Setelah sumber itu ditetapkan, saudara akan lebih sanggup dan berani menghadapi persoalan. Setelah saudara menentukannya sebagai sesuatu yang benar-benar dapat diubah, maka saudara siap untuk langkah yang berikut.



b. Saudara mungkin perlu *mencari sebab-sebab yang lebih dalam lagi*. Misalnya, saya kekurangan uang untuk membeli makanan dan saya baru akan menerima gaji sesudah beberapa hari. Sebabnya mungkin karena saya telah lalai dengan uang saya dan menggunakannya untuk hal-hal yang tidak perlu. Saya dapat memecahkan persoalan itu dengan mudah dengan cara merencanakan lebih teliti di masa yang akan datang. Akan tetapi, jikalau saya dapat bahwa biasanya kebutuhan hidup lebih besar daripada pendapatan saya tiap minggu, maka saya harus menemukan suatu pemecahan yang lebih tetap. Sebab yang lebih dalam ialah bahwa saya biasanya perlu lebih banyak uang daripada yang tersedia untuk membayar kebutuhan-kebutuhan saya. Seharusnya saya menambah pendapatan saya atau mengurangi pengeluaran saya.

10 Dalam suatu buku catatan, mulailah suatu daftar pertanyaan yang saudara dapat gunakan dalam menyelesaikan suatu masalah. Saudara dapat menambahkan pada pertanyaan-pertanyaan ini sementara saudara maju dalam bagian ini. Tinjaulah kembali Langkah 1 dan coba tuliskan tiga atau empat pertanyaan untuk membantu saudara melaksanakan langkah ini. Periksa jawabannya pada akhir pelajaran sesudah saudara menulis pertanyaan itu.



Langkah 2. Menyerahkan Persoalan Saudara kepada Tuhan

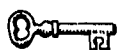
Allah adalah lebih besar daripada setiap persoalan yang mungkin saudara hadapi. Alihkan pandangan saudara jauh dari persoalan itu dan tunjuklah kepada Yesus Kristus yang mahatahu, mahabijaksana, mahakasih dan mahakuasa. Ia memelihara saudara (1 Pet. 5:7). Bicarakanlah persoalan itu dengan

Allah. Yaitu, ucapkanlah dengan nyaring dengan kata-kata sendiri. Benar, Allah mengetahui apa persoalan itu, tetapi ia mau kita datang kepada-Nya dalam doa.

Ada sesuatu yang sangat penting mengenai berdoa dengan tepat dan pasti. Saya kenal seorang wanita Kristen yang mencatat semua permintaan doanya dan tanggal ketika ia mulai mendoakan tiap-tiap permohonan itu. Kemudian, ketika jawabannya tiba ia juga mencatat tanggalnya. Ia katakan bahwa imannya dikuatkan bila meninjau kembali catatan itu dan melihat betapa setianya Allah. Hal itu juga mengingatkan dia untuk mengucapkan syukur atas doa-doa yang dijawab itu.

Apabila saudara memalingkan perhatian saudara dari persoalan kepada Tuhan, maka saudara akan merasakan sejumlah besar beban terlepas dari bahu saudara. Kekuatiran pastilah lenyap, sebab saudara percaya kepada Kristus. Beban pastilah hilang, sebab Dia telah bersabda, “Marilah kepada-Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu” (Matius 11:28). “Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu” (I Petrus 5:7). Inilah arti sebenarnya dari penyerahan: cukup prihatin untuk melaksanakan apa yang harus dilakukan, dan hati yang percaya yang melenyapkan kekuatiran dan ketakutan.

11 Tambahkan pertanyaan nomor 5 pada daftar saudara, berdasarkan Langkah 2.

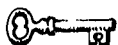


Langkah 3. Memikirkan Semua Pemecahan Persoalan yang Mungkin

Kita telah membahas dalam Pasal 2 cara-cara untuk menemukan pemecahan. Kadang-kadang terdapat lebih daripada satu pemecahan atas satu persoalan. Apa yang saudara hendak lakukan ialah menemukan pemecahan yang *terbaik*. Terapkanlah langkah-langkah ini pada setiap pemecahan yang mungkin:

- Temukan prinsip-prinsip Alkitabiah yang berlaku pada persoalan itu. Tolak setiap pemecahan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ini.
- Carilah jawaban dalam semua tempat yang sesuai (tepat). Gunakan sumber daya saudara (Lihat Pelajaran 2).
- Carilah kehendak Allah.

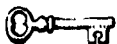
12 Saudara harus menambahkan pertanyaan nomor 6 sampai nomor 8 pada daftar saudara berdasarkan Langkah 3. Tuliskan pertanyaan-pertanyaan saudara sebelum melihat pada pertanyaan-pertanyaan yang saya tuliskan. Hal ini akan menolong saudara untuk mengingat apa yang telah dipelajari.



Langkah 4. Memikirkan Akibat-akibat yang Mungkin dari Semua Alternatif

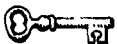
Pikirkan semua akibat yang mungkin bagi pasangan suami isteri yang memutuskan bahwa bercerai merupakan pemecahan untuk persoalan mereka. Akibat dari keluarga yang retak bukan hanya terhadap suami dan isteri saja, tetapi juga terhadap anak-anak. Suatu pemecahan yang salah dapat menciptakan masalah yang lebih besar daripada masalah semula. Itulah sebabnya, begitu penting untuk menolak setiap pemecahan yang tidak dapat disokong oleh pengajaran Alkitab. Gunakan sumber daya saudara untuk menentukan akibat-akibat apakah yang mungkin berhasil dari setiap keputusan yang diambil. (Lihat Pasal 2.)

13 Tambahkan pertanyaan nomor 9 pada daftar saudara berdasarkan Langkah 4. Pikirkan nilai-nilai *abadi* dari keputusan saudara maupun nilai-nilai *duniawi* yang sekarang.



Langkah 5. Memilih Suatu Pemecahan dan Bertindaklah Berdasarkannya.

Saudara telah mengenali persoalan itu, dan telah menyerahkannya kepada Allah di dalam doa. Saudara telah menyelidiki dengan cermat Firman Allah untuk menemukan pengajaran-Nya tentang persoalan saudara atau yang berhubungan dengan itu. Kalau perlu, saudara telah membahas persoalan itu dengan seorang teman Kristen, pendeta, atau penasihat. Nah, saudara telah menggunakan pertimbangan yang terbaik, dipimpin oleh Roh Kudus, untuk memutuskan apa kehendak Allah bagi saudara dalam situasi ini. Kini, telah tiba waktunya untuk bertindak berdasarkan keputusan yang saudara pilih. Percayalah bahwa Allah akan menolong saudara dan Ia akan bersama-sama dengan saudara bila saudara mengambil langkah menuju pemecahan masalah saudara.



Langkah 6. Menilai Hasil-hasil itu dan Buatlah Penyesuaian yang perlu.

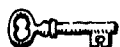
Saya telah masukkan langkah ini sebab kita perlu menilai hasil-hasil dari pemecahan yang kita pilih. Kadang-kadang sesudah kita bertindak untuk menyelesaikan suatu masalah, kita dapati bahwa itu bukanlah pilihan yang terbaik — barangkali dibutuhkan penyesuaian lebih lanjut. Jangan putus asa, jika saudara telah bertindak sesuai dengan keputusan yang terbaik, sesudah menyerahkan masalah saudara kepada Allah dan memohon petunjuk-Nya, dan kemudian, saudara dapati bahwa bagaimanapun juga pemecahan itu tidak mencapai hasil yang diinginkan. Pemecahan persoalan dikuasai melalui pengalaman. Hal itu bukanlah suatu talenta yang kita warisi ketika lahir. Inilah saatnya untuk

melihat ke dalam diri sendiri apakah saudara telah berserah sepenuhnya kepada kehendak Allah dan sedia mengikuti ke mana saja Ia pimpin.

14 Untuk mengakhiri daftar saudara, tambahkan pertanyaan nomor 10, yang didasarkan pada Langkah 6.

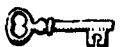
Ingatlah juga, bahwa tidak semua situasi yang tidak menyenangkan merupakan masalah dalam arti membutuhkan pemecahan. Bila hal itu merupakan sesuatu yang tidak dapat diubah, maka dibutuhkan suatu macam penyesuaian yang lain. Untuk pemecahan terhadap jenis persoalan ini, marilah kita lihat *Metode B*.

METODE B



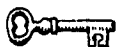
Langkah 1. Mengenali Persoalan itu.

Pakailah cara yang sama seperti dalam Metode A.



Langkah 2. Menyerahkan hal itu kepada Allah.

Pakailah cara yang sama seperti dalam Metode A.



Langkah 3. Mengharapkan Allah untuk Bekerja bagi Kebaikan Saudara

Ketika rasul Paulus menemukan dirinya sendiri di penjara, ia tahu bahwa ia tidak dapat mengubah situasi itu. Allah tidak melepaskan dia dari penjara saat itu, sebagaimana yang Ia telah lakukan lebih dahulu dalam pelayanan Paulus (Kisah Para Rasul 16). Akan tetapi bagaimanapun Paulus mengharapkan Allah bekerja demi kebbaikannya. Sebagai akibatnya, Tuhan memakai dia secara luar biasa untuk menyebarkan Injil walaupun dalam penjara.

Pemecahan yang sebenarnya terhadap jenis persoalan ini adalah menerima dengan sukacita apa yang tidak dapat diubah, dan izinkan situasi itu menjadi suatu pengalaman yang membantu pertumbuhan saudara membentuk saudara menjadi seperti Kristus dan menjadikan saudara seorang yang lebih prihatin, dan menaruh belas kasihan. Ingatkan diri saudara sendiri bahwa “Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia” (Roma 8:28). Tidaklah sehat memikirkan bagaimana sesuatu itu “mungkin terjadi, jika saja . . .” Pemikiran sedemikian merupakan pemborosan waktu dan tenaga. Saudara dapat mengharapkan Allah akan bekerja bagi kebaikan saudara tidak peduli apa situasi saudara.

15 Pada persoalan yang manakah kemungkinan besar saudara menerapkan Metode B?

- a** Saudara telah sangat menyakiti hati seorang teman dengan bergunjing tentang dirinya.
- b** Saudara seharusnya memelihara orang tua yang sakit dan lanjut usia yang tidak mempunyai pencarian hidup lainnya.

- c Suami saudara telah meninggal dan kini saudara sendirian.
- d Tempat tinggal saudara dalam keadaan yang buruk, tetapi hanya itulah yang saudara sanggup sediakan sekarang ini.
- e Anak laki-laki saudara yang belasan tahun telah meninggalkan rumah dan saudara tidak tahu di mana dia berada.
- f Saudara ingin melanjutkan sekolah, tetapi orang tua tidak sanggup menolong membayarnya.

16 Bacalah Daniel 1:1-17 dan ikutilah langkah-langkah dalam pemecahan persoalan dengan menuliskan berhadapan dengan setiap pertanyaan pada daftar saudara ayat Alkitab dan tindakan yang menunjukkan bagaimana Daniel dengan pertolongan Allah mengerjakan setiap bagian dari pemecahan itu. Jikalau saudara tidak mendapat jawaban untuk suatu pertanyaan, tinggalkan itu lowong. Hubungkan pertanyaan-pertanyaan itu dengan situasi Daniel; misalnya, pertanyaan Nomor 1 sebagai berikut, “Apakah persoalan Daniel?” Tulislah jawaban saudara dalam buku catatan saudara.

17 Sekarang, pakailah Metode A dan B pada peristiwa-peristiwa yang tercatat dalam Daniel 6:1-28. Metode manakah yang nampaknya menyediakan pemecahan dalam kasus ini?

.....

BERSUKACITALAH DAN UCAPKANLAH SYUKUR

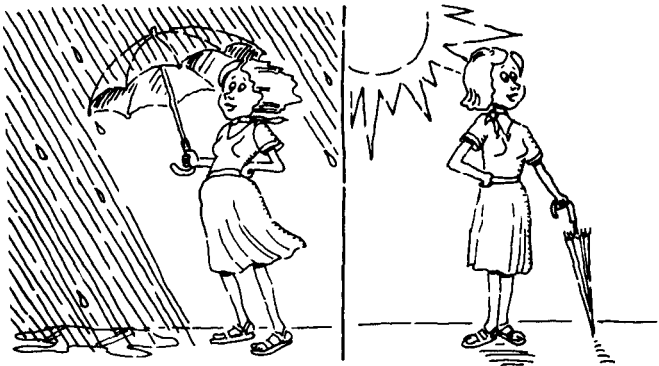
Tujuan 5. *Menyatakan prinsip yang menerangkan apa yang menolong rasul Paulus merasa senang dalam setiap keadaan.*

Prinsip terakhir dalam tanggapan Kristen terhadap pemecahan persoalan ialah memberikan kenuliaan kepada Allah. “Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu” (1 Tesalonika 5:16-18). Pujilah Allah senantiasa. Bilamana pikiran saudara tidak sibuk dengan urusan yang perlu, kembangkan kebiasaan untuk membiarkan pujian mengalir secara diam-diam kepada Allah. Praktek yang sederhana ini akan mengubah pikiran saudara. Pujilah Dia karena kesetiaan-Nya, karena Ia mendampingi saudara dalam segala masalah.

Sama seperti Paulus, bagikanlah kabar baik itu kepada yang lain! Paulus menulis tentang kesetiaan Kristus ketika ia menulis surat kepada teman-temannya, orang-orang Kristen di Filipi (Filipi 1:12). Ia tidak mau mereka itu merasa kasihan kepadanya! Ia berkata dengan gembira. “Dan setiap kali aku berdoa untuk kamu semua, aku selalu berdoa dengan sukacita. Aku mengucap syukur kepada Allahku, karena persekutuanmu dalam Berita Injil” (Filipi 1:4-5).

Paulus juga membagikan kepada mereka beberapa hal yang telah dipelajarinya tatkala ia mengizinkan Allah menyelesaikan persoalan dalam hidupnya:

Aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan, maupun dalam hal kekurangan. Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku (Filipi 4:11-13).



BERSUKACITALAH!

18 Prinsip apakah yang telah kita bahas dalam pasal ini, yang menerangkan apa yang menolong Paulus untuk bersukacita dan gembira dalam segala keadaan?

.....

19 Ayat-ayat ini menyatakan bahwa nilai-nilai yang paling penting bagi Paulus ialah

- a** nilai-nilai duniawi yang sekarang.
- b** nilai-nilai abadi.

Bilamana kita mengakui bahwa Kristus adalah Tuan atas segala situasi yang menimpa kehidupan kita, bahwa Ia mempedulikan kita, dan bahwa Ia selalu bekerja demi kebaikan abadi kita, maka kita tidak dapat berbuat lain kecuali memuji Dia. Ia layak menerima pujian kita!

Kini, kita sedia memikirkan persoalan-persoalan khusus yang lazim bagi banyak orang, dan yang mungkin **saudara** hadapi. Dalam Unit yang berikut

dari pelajaran ini, kita akan berbicara tentang masalah-masalah perhubungan. Kita berdoa agar pelajaran ini akan merupakan pertolongan yang besar kepada saudara.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 4 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit I. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

soal-soal untuk menguji diri

Dalam bagian Soal-soal untuk Menguji Diri, kita akan menggambarkan beberapa situasi persoalan dan akibat-akibatnya; kemudian kami akan memberikan saudara kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip pelajaran ini supaya dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip itu dapat dilaksanakan dengan cara yang lebih baik. Sesudah *menyelesaikan* Soal-soal untuk Menguji Diri ini cocokkan jawaban saudara dengan yang kami berikan pada akhir penuntun pelajaran.

1 Roy dan Henny adalah anak-anak seorang pendeta yang gerejanya kecil dan yang pendapatannya sangat terbatas. Roy selalu ingin menjadi dokter. Ketika ia mencapai umur untuk kuliah, orang tuanya mengambil keputusan untuk menggunakan uang yang telah mereka tabung untuk mengirimnya ke fakultas kedokteran. Hal ini berarti bahwa tidak ada lagi uang untuk menolong Henny mengikuti kuliah. Orang tuanya mengharapkan agar ia akan menikah dan tidak perlu lagi mengikuti pendidikan di fakultas. Akan tetapi, Henny juga telah bercita-cita untuk ke fakultas, dan keputusan orang tuanya sangat mengecewakan dia. Oleh karena mereka tidak dapat membantu dia, Henny menarik diri dan merasa kasihan pada diri sendiri. Ia mulai menyendiri dengan menghabiskan waktunya bersedih hati atas keputusan orang tuanya. Kesedihan hatinya yang sangat besar itu hampir merusak kesehatannya. Selama berminggu-minggu ia berbaring di rumah sakit yang sama di mana kakak laki-lakinya sedang melaksanakan praktek. Roy adalah seorang Kristen yang sungguh-sungguh. Henny juga seorang Kristen, tetapi ia telah dikalahkan oleh masalahnya.

a Apakah persoalan Henny?

.....

b Apakah sumber persoalannya?

.....

c Bagaimana reaksi Henny terhadap masalahnya itu?

.....

d Jikalau Henny telah mengikuti prinsip-prinsip untuk pemecahan persoalan yang telah kami berikan dalam pasal ini, pemecahan manakah yang sesuai untuknya? Saudara boleh memikirkan lebih daripada satu pemecahan.

.....

e Ayat manakah yang telah kita tinjau yang melukiskan pendekatan yang seharusnya Henny memanfaatkan dalam menemukan pemecahan terhadap persoalannya?

.....

2 Hendrik adalah seorang pengusaha Kristen yang memiliki pasar daging. Pada suatu hari ia membeli beberapa ekor domba dari temannya, Daud, yang juga seorang Kristen. Hendrik menyembelih domba-domba itu, tetapi pengawas kesehatan tidak menyetujui daging itu untuk dijual, dengan mengatakan bahwa daging itu berpenyakit dan harus dibuang. Hendrik menjadi sangat marah — ia pergi kepada Daud dan menuntut uangnya dikembalikan. Daud menyangkal bahwa domba-domba itu berpenyakit waktu dijual, dan tidak mau mengembalikan uang itu. Karena marah, Hendrik mengadukan perkara itu ke pengadilan. Ketika pendeta mereka mendengar tentang persoalan itu, ia berusaha menyuruh Daud dan Hendrik datang serta membahas persoalan itu dengan dia lalu menyelesaikannya dengan cara Kristen. Ia mengingatkan kepada mereka bahwa Firman Tuhan memperingatkan orang Kristen supaya tidak membawa perselisihan mereka di hadapan orang yang tidak beriman (I Korintus 6:1-8). Tetapi Hendrik tidak mau mendengarnya, dan meneruskan penuntutan kepada perkara itu. Kedua orang itu tidak lagi bersahabat, dan dalam gereja terdapat perasaan kekalahan.

a Prinsip pemecahan persoalan manakah yang seharusnya diikuti oleh Hendrik untuk menangani masalahnya dengan cara Kristen?

.....

b Apakah hasil akhir tingkah lakunya?

.....

c Bagaimana seharusnya hal itu?

.....

d Terapkan langkah-langkah dalam pemecahan persoalan untuk menunjukkan bagaimana hal itu dapat diselesaikan dengan berhasil baik dan untuk kemuliaan Allah. Tulislah jawaban saudara dalam buku catatan

3 Yohan dan Ester telah menikah selama sepuluh tahun, tetapi mereka tidak mempunyai anak. Kedua mereka itu sangat menginginkan anak, dan telah berdoa banyak kali agar Tuhan akan memenuhi kebutuhan ini. Mereka telah mencari bantuan medis tetapi dokter-dokter tidak dapat berbuat apa pun. Sementara itu, mereka telah menawarkan pelayanan mereka kepada pendeta untuk bekerja bersama-sama dengan anak-anak dalam gereja, dan Tuhan telah memberkati pelayanan mereka mengajar banyak anak dan memperlakukan mereka kepada Tuhan. Kehidupan mereka dipenuhi dengan pujian kepada Allah.

a Metode pemecahan persoalan manakah yang nampaknya telah diterapkan di sini?

.....

b Pakailah daftar saudara untuk menunjukkan bagaimana Yohan dan Ester memecahkan persoalan mereka. Tulislah jawaban saudara dalam buku catatan saudara.

4 Sekarang, gunakan daftar saudara untuk suatu persoalan dalam kehidupan pribadi atau dalam kehidupan seseorang yang saudara kenal. Terapkan langkah-langkah yang diberikan, dan percaya bahwa Allah akan menolong saudara untuk menemukan pemecahan yang tepat.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

10 Pertanyaan saudara seharusnya serupa dengan yang berikut:

1. Apakah persoalan saya?
2. Apakah sumbernya?
3. Adakah sebab yang lebih dalam yang harus saya pikirkan?
4. Apakah mungkin kita menemukan pemecahan yang pasti?

- 1 Jawaban saudara. Inilah cara saya akan menjawab:
- a Persoalan yang sebenarnya adalah *ketidaktaatan kepada Allah*, yang termasuk kegagalan untuk membaca Firman-Nya dan berdoa, dan tidak memelihara kesucian hari-Nya (kehadiran di gereja).
 - b Sumbernya adalah *perangai berdosa*.
 - c Pemecahan dengan pikiran sehat akan merupakan *pengakuan* dosa, dan *ketaatan* kepada Allah. Pemecahan ini akan mempersiapkan pasangan itu secara rohani untuk menghadapi persoalan-persoalan yang mendatang.

11 5. Sudahkah saya berbicara dengan Allah mengenai persoalan ini?

- 2 Jikalau jawaban saudara *tidak* pada salah satu dari pertanyaan ini, saya mendorong saudara untuk mengikuti langkah-langkah yang perlu untuk memperbaiki situasi itu.

12 6. Apakah ada prinsip-prinsip rohani yang sesuai dengan persoalan ini?
Apakah prinsip-prinsip itu?

7. Apakah saya membutuhkan bantuan dari seorang sahabat Kristen atau penasihat untuk menemukan pemecahan?

8. Pemecahan apakah akan sesuai dengan pengajaran Alkitab?

- 3 a 2) Tuduhan
b 4) Membalas dendam; 1) Kemarahan
c 3) Sakit hati
d 1) Kemarahan

13 9. Menurut pendapat saya yang terbaik, sesudah mengikuti semua langkah untuk menemukan pemecahan, yang manakah yang terbaik bagi saya sebagai orang Kristen?

- 4 b Sifat mementingkan diri
c Rasa kasihan pada diri sendiri
f Sakit hati
g Kemarahan

- 14** 10. Apakah saya merasa puas dengan pemecahan itu, atau perlukah saya mengadakan penyesuaian lebih lanjut?

(Catatan: Jikalau penyesuaian lebih lanjut itu diperlukan, saudara perlu kembali pada Langkah 1 dan kerjakan persoalan itu lagi.)

- 5** Bilamana saudara menjawab *ya*, pada salah satu pertanyaan ini, saudara perlu banyak pemikiran dan doa untuk menemukan cara-cara yang positif sehubungan dengan persoalan-persoalan itu. Mohonlah agar Tuhan menolong saudara pada masa yang akan datang untuk mengenali reaksi-reaksi yang keliru ini terhadap persoalan dan menghindarinya.
- 15** Barangkali saudara akan menerapkan Metode B pada persoalan **b**, **c**, **d** dan **e**. Saudara dapat menerapkan Metode A pada persoalan **a** dan **f**.
- 6** b) Tuhan.

16	Pertanyaan	Jawaban
	1. Apakah persoalan Daniel?	Ia diwajibkan untuk makan makanan yang akan menajiskan dirinya sesuai dengan perintah Allah kepada orang Ibrani (Daniel 1:5,8).
	2. Apakah sumbernya?	Raja.
	3. Adakah suatu sebab yang lebih dalam?	Tidak.
	4. Mungkinkah terdapat suatu pemecahan yang pasti?	Ya.
	5. Apakah Daniel berbicara dengan Allah mengenai persoalannya itu?	Ya, hal ini tersirat dalam ayat 3, 9, dan 17. Allah menimbulkan simpati kepada Daniel serta teman-temannya.
	6. Apakah ada prinsip-prinsip Alkitabiah yang berlaku untuk persoalan ini?	Ya, Daniel tahu bahwa Allah telah menyatakan makanan tertentu sebagai najis (misalnya, lihat Imamat 11:9, dan pasal 11).
	7. Apakah Daniel membutuhkan bantuan untuk menemukan pemecahan?	Tidak, ia tahu bahwa makanan itu akan mencemarkan dirinya (menjadikan dia najis di hadapan Allah) (ayat 8).

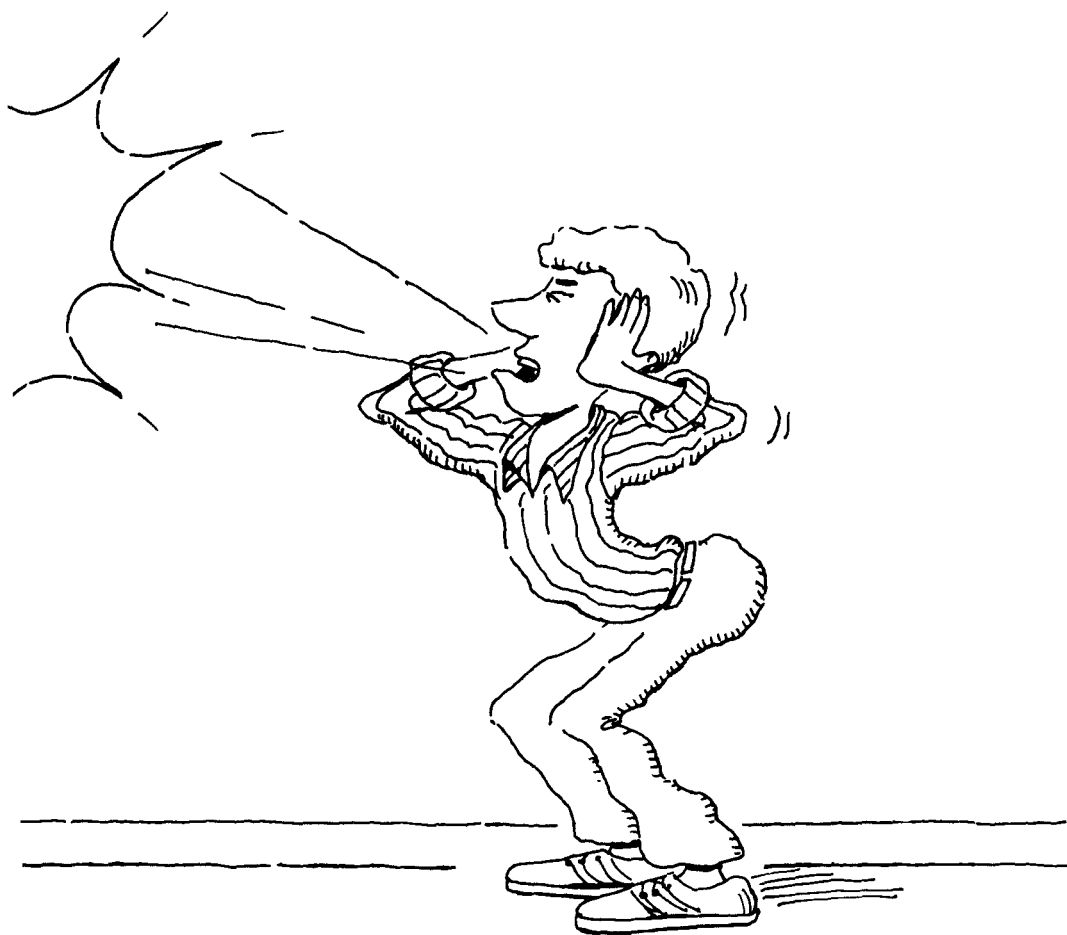
8. Pemecahan manakah yang sesuai dengan pengajaran Alkitab?	Janganlah makan makanan itu.
9. Pemecahan manakah yang dipilih Daniel, yang terbaik baginya, sebagai seorang bari umat pilihan Allah?	Ia memilih untuk tidak memakan makanan itu. Ia memilih percobaan selama sepuluh hari hanya makan sayur-sayuran dan air (11-13). Ia mohon bantuan pemimpin pegawai istana serta pengawal, dan ia tidak makan makanan raja. Percobaan selama sepuluh hari itu telah berhasil dan orang-orang Ibrani seterusnya makan sayur-sayuran dan air saja (ayat 8, 11-16).
10. Apakah dibutuhkan penyesuaian lebih lanjut?	Tidak, Allah menghargai keputusan Daniel dengan cara memberkati dia (ayat 17, 20).

- 7 b) pengertian saudara sendiri (apa yang saudara pikir saudara ketahui).
- 17 Saya akan katakan bahwa Metode B yang dipakai oleh Daniel dalam peristiwa ini — ia menetapkan persoalannya, menyerahkannya kepada Allah, serta mengharap Allah mengerjakan sesuatu untuk kebajikan-nya. Tidak mungkin ia taat kepada raja tanpa menentang Allah. Ia memilih nilai-nilai abadi, dan Allah menghargai pilihannya.
- 8 a) menunjukkan kepada saudara jalan yang benar.
- 18 Prinsip percaya kepada Allah untuk mengerjakan kebajikannya dalam situasi apa saja.
- 9 Oleh karena pengertian saudara sendiri terbatas dan mungkin saudara tidak tahu pemecahan yang terbaik; juga sebab terdapat beberapa persoalan yang dipecahkan hanya dengan menaruh percaya kepada Allah, yang dapat melakukan yang mustahil.
- 19 b) nilai-nilai abadi.

Unit 2

Persoalan dalam Perhubungan





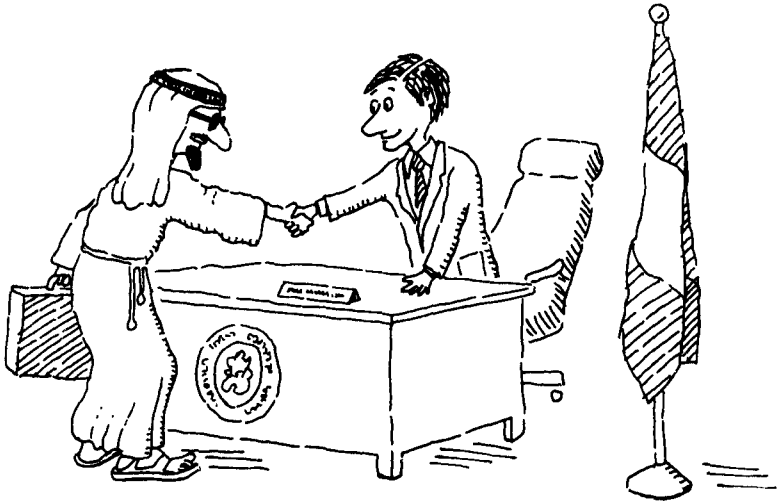
Pasal 4

Persoalan dalam Perhubungan Sosial

Kadang-kadang kita mendengar tentang seorang duta asing yang telah dipanggil pulang karena perselisihan antara negaranya dengan negara tempat ia menabdi sebagai utusan negaranya. Malah pernah terjadi peristiwa ketika duta-duta terbunuh karena pertentangan semacam itu. Untunglah kisah seperti ini tidak lazim terjadi, tetapi merupakan kekecualian. Kebanyakan kali, antara bangsa-bangsa yang bersahabat, duta-duta dihormati dan dihargai sebagai utusan yang berwewenang dari pemerintahan mereka, dan perilaku mereka sendiri memperoleh kehormatan dan penghargaan terhadap negara mereka.

Tahukah saudara bahwa saudara adalah seorang duta? Saudara adalah warga kerajaan Surga, dan sebagai warga saudara mewakili Kerajaan Tuhan Yesus Kristus, di bumi ini. Sejak awal sejarah manusia, tujuan Allah ialah untuk mengembalikan manusia ke dalam hubungan yang erat dengan diri-Nya sendiri. Akan tetapi, kebenaran yang mengagumkan, ialah bahwa “Ia telah mempercayakan berita perdamaian (hal merukunkan kembali) itu kepada kami. Jadi, kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami” (2 Korintus 5:19-20).

Jauh lebih mudah bagi kita untuk menghadapi persoalan dalam hubungan sosial kita — di pekerjaan, di sekolah, di gereja kita, di lingkungan kita — jika kita tetap menyadari *siapa* sebenarnya kita ini, dan *milik siapa* kita ini! Dalam pasal ini kita akan meneliti beberapa bidang persoalan yang kritis dengan mengingat hubungan kita dengan Kristus, dan melalui Dia, hubungan kita dengan orang lain yang mungkin belum mengenal Dia, dan yang didorong oleh keinginan yang mementingkan diri sendiri saja. Bagaimana orang Kristen harus menghadapi masalah-masalah ini yang merupakan sebagian dari pengalaman kita



setiap hari? Alkitab memberikan garis pedoman yang sangat positif mengenai cara-cara kita harus *beraksi* dan *bereaksi*. Perkenankanlah Alkitab menghadapi kebutuhan saudara ketika saudara mempelajari pelajaran ini.

ikhtisar pasal

Tamak
Keinginan akan Kekudusan
Ketidakmatangan Kristen
Kekayaan dan Kemiskinan
Ketidakadilan

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menyatakan pemecahan Alkitab terhadap persoalan tamak, keinginan akan kedudukan, ketidakmatangan Kristen, dan ketidakadilan.
- Mengenali nilai-nilai Kristen tentang uang dan barang milik.
- Menerapkan secara pribadi metode-metode pemecahan persoalan untuk menemukan penyelesaian terhadap persoalan saudara sendiri dalam hubungan sosial.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pasal ini menurut petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam kegiatan belajar dalam Pasal 1. Jawablah setiap soal pelajaran sebelum melihat jawaban yang diberikan pada bagian akhir pasal ini.
2. Ada banyak ayat Alkitab yang penting dalam pelajaran ini. Bacalah setiap ayat itu dalam Alkitab dengan teliti.
3. Kerjakan bagian soal-soal untuk menguji diri dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

TAMAK

Tujuan 1. *Mengevaluasi sikap saudara sendiri untuk menetapkan apakah saudara mengalami persoalan dengan sifat tamak.*

Kita hidup dalam dunia sosial. Dengan hal itu saya maksudkan bahwa dunia kita terdiri atas berbagai masyarakat manusia yang hidup, bekerja, bermain, dan saling mempengaruhi dalam banyak hal. Setiap individu dalam dunia ini telah diberi kehendak sendiri. Masing-masing telah mewarisi perangai yang nampaknya cenderung untuk mementingkan diri, berambisi, memuaskan keinginan pribadi, dan ingin untuk sangat dihormati oleh orang lain. Dengan demikian tidak heran, bahwa kita menimbulkan banyak persoalan untuk satu sama lain melalui kelakuan yang keliru.

Salah satu persoalan yang terbesar dalam hubungan kita dengan orang lain, ialah sifat *tamak* atau sifat loba — menginginkan apa yang dimiliki oleh orang lain. Kita ingin akan kekuasaan orang lain, atau harta, atau kedudukan, atau

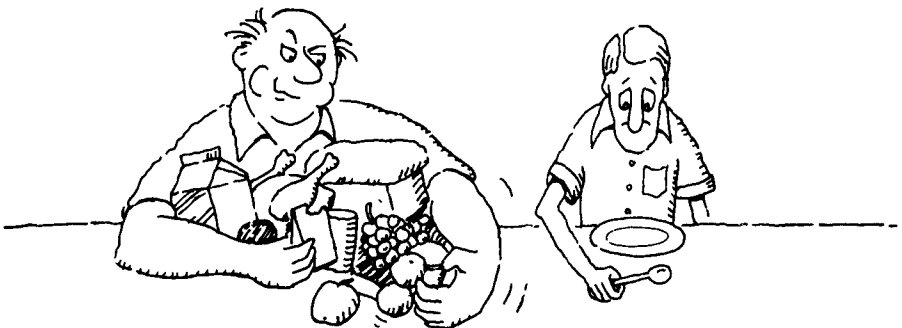
teman, atau kecantikan, atau talenta orang lain — kita ingin segala sesuatu yang terbaik untuk diri sendiri, malahan sampai merugikan orang lain. Bagian terakhir dari Sepuluh Firman adalah suatu peringatan yang tegas terhadap:

Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya, atau keledainya, atau apa pun yang dipunyai sesamamu (Keluaran 20:17).

Apakah saudara selalu membandingkan diri sendiri dengan orang lain dan prestasi mereka? Hal ini dapat membantu dalam beberapa segi, tetapi dapat membahayakan jikalau hal itu terus-menerus menyebabkan saudara merasa resah dan tidak puas. Haruskah saudara berusaha menyamai setiap orang yang saudara kagumi? Tidak perlu. Tentu saja, saudara dapat belajar dari orang lain. Kita semua melakukan hal itu. Akan tetapi, bersamaan dengan itu, saudara harus menyadari keterbatasan diri saudara serta menerima diri sendiri sebagaimana adanya. Demikian juga saudara harus menyadari kekuatan diri sendiri serta mengembangkannya sepenuhnya. Namun, janganlah mencari hal-hal yang mustahil!

Saya dapat menikmati suatu konser pemain biola tanpa menjadi seorang pemain biola, atau tanpa membenci orang itu. Saya dapat mengagumi rumah baru, atau mobil, atau sepeda tetangga saya, dan bersukacita dengan mereka tanpa harus memiliki barang yang sama. Alkitab mengajarkan bahwa seharusnya kita “Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis” (Roma 12:15). Merasa kasihan kepada seseorang tidaklah sukar, tetapi kadang-kadang bersukacita itu sukar, terutama jika saudara merasa cemburu.

Dosa tamak itu dapat memimpin pada dosa-dosa lain yang menyebabkan persoalan: berdusta atau mencuri untuk mendapatkan apa yang saudara ingini,



kemarahan, berkompromi dengan kesaksian Kristen saudara, cemburu, kebencian, kemarahan, pembalasan dendam, penipuan Tidak heran Allah memasukkan dalam Sepuluh Firman peringatan terhadap sifat tamak.

1 Dalam Pasal 2 kita membahas satu pemecahan yang mungkin terhadap persoalan yang berhubungan dengan sifat tamak. Dapatkah saudara menyatakannya, dan memberikan ayat Alkitab yang menyokongnya sebagai suatu penyelesaian?

.....

2 Ujilah diri sendiri. Jikalau jawaban saudara YA, untuk salah satu pertanyaan ini, maka saudara perlu menerapkan langkah-langkah pemecahan-persoalan pada persoalan tamak saudara, dan mohon pertolongan Tuhan untuk mengubahnya menjadi sikap kasih. Saudara boleh menggantikan nama-nama lain bila digunakan nama "X" jika hal itu sesuai dengan situasi saudara.

	YA	TIDAK
a Saya mempunyai seorang teman yang kelihatan berhasil dalam segala hal, dan saya tidak menyukai perasaan rendah diri terhadapnya.		
b Saya tidak senang dengan bakat yang saya miliki dan saya selalu ingin dapat memiliki bakat yang sama dengan "X".		
c Saya bosan dengan hidup melarat. Saya ingin agar saya memiliki barang-barang yang bagus seperti "X".		
d Saya patut merasa cemburu kepada "X", sebab majikan atau pengawas saya memperlakukannya dengan lebih baik daripada saya.		
e Saya marah kepada Allah, sebab kelihatannya saya mendapat yang terburuk dari semuanya, sedangkan teman-teman selalu kelihatan memiliki apa saja yang mereka inginkan atau butuhkan.		
f Biasanya saya merasa puas bila salah seorang dari rekan kerja saya ditegur karena suatu kesalahan.		
g "X" memiliki sesuatu yang saya sangat inginkan hingga saya hampir tidak dapat memikirkan orang lain.		

KEINGINAN AKAN KEDUDUKAN

Tujuan 2. Mengenali pengajaran Yesus tentang bagaimana mengatasi keinginan akan kedudukan.

Seseorang telah berkata, “Dunia belum pernah melihat apa yang dapat dikerjakan untuk kerajaan Allah oleh seorang yang tidak memikirkan penghargaan untuk dirinya.”

Hal ingin diperhatikan, menerima pujian, kedudukan, kehormatan, status, penghargaan, dan kekuasaan merupakan sebagian dari sifat kemanusiaan kita. Pernahkah saudara merasa sakit hati sebab tidak mendapatkan penghargaan yang pantas terhadap sesuatu yang saudara lakukan? Barangkali setiap orang telah mengalaminya pada suatu saat. Persoalan terjadi bagi orang yang selalu berusaha keras supaya berada di puncak, yang ingin menguasai dan menerima penghargaan atas apa saja yang dilakukannya. Persoalan juga timbul bagi orang yang merasa cemburu bila seorang lain menerima penghormatan dan penghargaan, atau yang merasa tidak senang bila sumbangannya sendiri nampaknya tidak diperhatikan.

Akan tetapi, Yesus mempunyai penawar untuk semua jenis sakit hati ini, demikian juga untuk semua perkara lain yang merugikan yang menyertai hal mencari kedudukan. Penawar itu ada di dalam diri kita sendiri dan seharusnya ada di dalam sikap kita ketika melayani Allah.

Yesus mengetahui apa yang ada di dalam manusia (Yohanes 2:24-25). Ia mengetahui tentang kecenderungan manusia untuk merasa cemburu dan menginginkan kekuasaan. Sementara Ia berada bersama-sama dengan para murid-Nya, mereka telah bertengkar mengenai siapakah di antara mereka itu supaya jangan seperti raja-raja kafir yang mencari kekuasaan dan ingin berkuasa atas semua yang dibawahinya. Ia berkata, “Tetapi kamu tidaklah demikian, melainkan yang terbesar di antara kamu, hendaklah menjadi sebagai yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan” (Lukas 22:25-26).

Yesus menunjukkan kepada mereka melalui teladan-Nya apa yang dimaksud-Nya dengan hal menjadi sebagai pelayan. Pada perjamuan Paskah yang terakhir bersama-sama dengan murid-murid-Nya, Yesus membasuh kaki mereka sebagaimana yang akan dilakukan seorang hamba. Setelah melakukan tindakan ini, Ia berkata,

“Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling mem-

basuh kakimu; sebab Aku telah memberi suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi daripada tuannya, atau pun seorang utusan daripada dia yang mengutusnyanya. Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya” (Yohanes 13:12-27).

3 Yang mana dari pernyataan-pernyataan yang berikut menunjukkan apa yang coba diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya (dan kami) mengenai hal mencari kedudukan? Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Yesus adalah Tuhan dan Guru.
- b** Ia membasuh kaki murid-murid-Nya sebab Ia ingin menunjukkan kepada mereka betapa rendah hati-Nya.
- c** Yesus, sebagai yang terbesar dari semuanya, melakukan suatu pelayanan yang rendah dengan cara membasuh kaki mereka.
- d** Walaupun Allah dapat memakai murid-murid dalam perkara-perkara besar, namun mereka itu tidak boleh menganggap dirinya sendiri sebagai orang besar, tetapi sebagai hamba dan pesuruh.
- e** Mereka harus menetapkan kebiasaan membasuh kaki dari orang-orang yang menjadi bawahan mereka.
- f** Dengan mengetahui bahwa mereka sendiri hanya hamba dan pesuruh, murid-murid itu harus mengerjakan pekerjaan hamba satu sama lain.
- g** Yesus menjanjikan mereka suatu berkat jikalau mereka akan membasuh kaki seorang dengan yang lain.
- h** Yesus menjanjikan mereka suatu berkat jikalau mereka saling bertindak sebagai hamba.

Kita dapat mempelajari dua pelajaran dari hal ini yang dapat menolong kita untuk mengatasi masalah kebencian, kesombongan, dan rasa unggul diri dan rasa rendah diri.

1. Orang yang mempunyai kedudukan kepemimpinan seharusnya sama seperti seorang yang melayani. Kedudukannya seharusnya merupakan sarana untuk meninggikan Kristus, bukan dirinya sendiri.
2. Orang yang mempunyai kedudukan yang lebih rendah seharusnya melaksanakannya “seperti kepada Tuhan,” dengan mengingat bahwa Allah menguasai kehidupannya dan akan memberkatinya jikalau ia menampilkan suatu sikap seorang pelayan walaupun dalam keadaan yang mungkin sulit. Apa pun kedudukan saudara, seharusnya saudara melaksanakannya sebaik-baiknya menurut kesanggupan.

Hidup pelayanan tanpa memikirkan kedudukan adalah kunci untuk memperoleh kepuasan pribadi dan untuk menyenangkan Tuhan. Keinginan untuk

menjadi yang terutama adalah suatu tenaga yang merusak. Merusak perdamaian. Merusak perhubungan. Merusak persekutuan dengan Allah. Kebebasan yang benar untuk menyatakan Kristus sepenuhnya terjadi bilamana kita rela menyerahkan ambisi kita untuk memperoleh kedudukan dalam dunia ini. Pahala kita yang sebenarnya bukanlah dalam hidup ini, “Kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan, Ia akan memberikan hidup yang kekal” (Roma 2:7). *Ia* akan memberikan kemuliaan, dan kehormatan kepada mereka yang ambisinya adalah melakukan yang baik!

4 Bacalah Lukas 17:5-10. Yang manakah dari pernyataan berikut yang menjelaskan terbaik apa yang diajarkan Yesus dalam cerita ini?

- a** Memang wajar bila kita ingin dihormati karena hal-hal yang kita perbuat, dan kita layak menerima penghargaan bilamana kita memberikan sumbangan. Itulah sebabnya kita ingin berhasil.
- b** Bilamana kita melaksanakan apa yang Tuhan suruh kita lakukan, seharusnya kita tidak mencari kehormatan dan kemuliaan bagi diri sendiri, tetapi bersikap, “Kita hanya melakukan apa yang merupakan tugas kewajiban kita.”
- c** Hendaknya jangan sekali-kali kita memberikan penghargaan atau pujian kepada mereka yang telah memberikan sumbangan, sebab hal ini akan membuat mereka itu merasa terlalu penting dan unggul.

Sudah tentu wajar untuk ingin menerima persetujuan bilamana kita melaksanakan suatu tugas dengan baik, tetapi keinginan untuk memperoleh kehormatan dan penghargaan seharusnya jangan merupakan alasan kita melakukan yang baik. Pada pihak lain, orang yang dalam posisi kepemimpinan dapat mengurangi kemungkinan timbulnya persoalan dengan cara memberikan penghargaan di mana itu seharusnya diberikan. Sepatah kata dorongan akan memberi semangat kepada orang-orang untuk bekerja lebih giat, dan dengan sikap yang lebih positif.

Tidak setiap orang terpanggil untuk menjadi pemimpin. Allah tidak menilai saudara menurut tingkat kedudukan, tetapi menurut bagaimana baiknya saudara telah melaksanakan *tugas* saudara. (Lihat Matius 25:14-30).

Suatu nyanyian yang terkenal mengatakan, “Bagi Allah kemuliaan untuk apa yang dilakukan-Nya.” Dapatkah saudara juga mengatakan, “Bagi Allah kemuliaan untuk apa yang kita lakukan!”?

KETIDAKMATANGAN KRISTEN

Bukti Ketidakmatangan Kristen

Tujuan 3. *Mencari dalam Efesus pasal 4 dan 5 penyelesaian untuk ketidakmatangan Kristen dan tulislah dalam suatu bagan.*

Waktu saudara menjadi orang Kristen, saudara tidak melepaskan kemanusiaan saudara, keinginan saudara, emosi, kebutuhan, atau kesanggupan untuk disakiti. Perasaan-perasaan inilah yang masing-masing kita harus gumuli setiap hari dalam hubungan kita dengan orang lain. Mengatasi perasaan-perasaan itu membutuhkan waktu — itulah proses pematangan Kristen. Saya yakin, saudara pasti mengenal orang-orang, barangkali orang Kristen, yang selalu ingin menjadi yang terutama, yang ingin diberi tempat duduk istimewa, yang selalu merasa bahwa mereka dianggap remeh, dan yang akan mengeluh hingga mereka mendapat yang terbaik dari apa pun yang ditawarkan. Bilamana segala sesuatu berjalan baik, mereka gembira. Bilamana muncul persoalan, mereka menjadi tidak senang dan suka murung.

Atau barangkali saudara mengenal orang Kristen yang menghabiskan sebagian besar waktunya dengan merasa khawatir — mengenai anak-anak mereka, mengenai kekurangan uang, mengenai apa yang akan terjadi bila mereka menjadi tua. Ini adalah tanda lain dari ketidakmatangan Kristen.

Saya kenal seorang janda Kristen yang baik yang sibuk dan produktif, namun kadang-kadang ia menggumuli rasa kesepian. Apakah seorang Kristen yang matang mempunyai pergumulan? Pertanyaan yang sama itu dapat diterapkan pada ketakutan, kecemasan, depresi, keragu-raguan, sifa mementingkan diri, kemarahan, dan sejumlah besar perasaan manusia lainnya. Tentu saja, orang-orang Kristen yang matang pun setiap hari berperang, tetapi mereka telah mengetahui cara bagaimana dapat menang!

Dalam Efesus pasal 4 dan 5 rasul Paulus menghadapi bukti-bukti ketidakmatangan. Saudara akan melihat bahwa kebanyakan bukti ini bertalian dengan hubungan kita dengan orang lain. Dalam bagian ini Paulus berbicara kepada orang-orang Kristen. Ia memberi peringatan kepada mereka agar tidak terus-menerus hidup seperti orang kafir. Kemudian, jika seandainya mereka tidak memahami arti sepenuhnya tentang apa yang dikatakannya, ia memberikan beberapa petunjuk khusus untuk cara-cara memperoleh kematangan.

5 Bacalah Efesus 4 dan 5, kemudian lengkapi bagan yang berikut dengan menetapkan lebih dahulu apakah persoalan yang disebutkan itu adalah persoalan yang saudara sedang gumuli. Lalu, pada kolom sebelah kanan tulislah semua penyelesaian yang diberikan Rasul Paulus untuk setiap persoalan. Kami telah mendaftarkan pemecahannya di bawah bagan itu. Carilah persoalan yang cocok dengan setiap pemecahan dan tulislah dalam tempat yang tepat.

REFERENSI	JIKA SAYA MENGHADAPI PERSOALAN INI	MAKA SAYA HARUS LAKUKAN HAL INI
Efesus a 4:25	Berdusta	
b 4:26	Marah	
c 4:28	Mencuri	
d 4:29	Memakai kata-kata yang menyakiti hati	
e 4:30	Melakukan sesuatu sehingga Roh Kudus berduka	
f 4:31-32 5:1-2	Kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian, menghina, atau sesuatu perasaan yang penuh kebencian	
g 5:3-5	Bahkan <i>menyebutkan</i> percabulan, ketidaksenonohan, ketamakan, atau menggunakan bahasa yang cabul, kotor, atau kasar.	
h 5:6-11	Dibawa kepada dosa oleh orang yang tidak beriman, tertipu oleh mereka.	
i 5:15-16	Bertindak sembrono dan bodoh dalam cara hidup saya	
j 5:17	Bertindak bodoh	
k 5:18	Mabuk	

PEMECAHAN (Urutannya tercampur. Cocokkan setiap pemecahan dengan persoalan dalam bagan dan tuliskan pada tempat yang tepat. Tiap pemecahan diambil dari Efesus 4 dan 5).

- 1) Janganlah mendukakan Roh Allah.
- 2) Jangan berurusan apa-apa dengan orang semacam itu. Nyatakan keadaan mereka.
- 3) Coba temukan apa yang Tuhan mau saudara kerjakan.
- 4) Penuhi pikiran saudara dengan pujian — ucapkanlah syukur.
- 5) Jangan berbuat dosa. Jangan simpan kemarahan.
- 6) Hendaklah murah hati. Lemah lembut. Suka mengampuni. dikuasai oleh kasih.
- 7) Jangan mabuk, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh Kudus.
- 8) Katakan yang benar.
- 9) Gunakan perkataan yang bermanfaat yang mengerjakan kebaikan.
- 10) Hidup sebagai seorang yang bijaksana. Manfaatkan setiap kesempatan.
- 11) Jangan mencuri dan mulailah bekerja. Sediakan kebutuhan saudara sendiri dan tolonglah yang miskin.

Satu-satunya cara untuk mencapai kematangan Kristen ialah mulai melakukan perkara-perkara yang akan membantu saudara menjadi dewasa. Praktekanlah penyelesaian-penyelesaian yang perlu saudara terapkan dalam hidup sendiri.

Sumber-sumber untuk Mencapai Kedewasaan

Tujuan 4. *Memilih pernyataan yang menegaskan dengan tepat sumber-sumber untuk mencapai kedewasaan di dalam Kristus.*

Pertumbuhan tidak terjadi secara kebetulan. Hal itu bukanlah sesuatu yang Allah lakukan *atas* diri saudara sementara saudara duduk tanpa melakukan sesuatu. Ada dua sumber kekuatan bagi kedewasaan Kristen: *kekuatan Allah* dan *kemauan keras* saudara sendiri.

Kekuatan Allah. Tentulah, kekuatan Allah merupakan dasar tempat bertumpunya kemauan keras saudara sendiri. Mencoba menjadi baik tanpa mula-mula dibaharui di dalam Kristus, tidak akan pernah mencapai jenis kelakuan yang dianjurkan oleh Paulus dalam Efesus 4 dan 5. Bacalah Efesus 4:15-16 kembali. Perhatikan bahwa Kristus adalah Kepala. *Di bawah penguasaan-Nya* seluruh bagian tubuh serasi dan bekerja bersama-sama. Dalam Efesus 4:23, saudara dapati bahwa “roh dan pikiranmu” harus dibaharui. Dan akhirnya, dalam Efesus 6:10, rasul Paulus menyuruh kita supaya “kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya.”

Jadi, pertama-tama sekali, kekuatan Allah yang memberikan kepada kita kesanggupan yang sebenarnya untuk hidup bagi-Nya dan melakukan apa yang diperintahkan kepada kita dalam Efesus 4 dan 5.

6 Ini adalah cara lain untuk menyatakan langkah yang terutopia dalam menemukan penyelesaian terhadap persoalan kita (lihat Pasal 2). Allah akan menjadikan kita sungguh-sungguh baru bila kita

- a) nendapat nasihat dari teman-teman Kristen.
- b) mengaku, percaya, dan taat — selesaikan masalah dosa lebih dahulu.
- c) berusaha menjadi sesama manusia yang baik.

Kemauan keras. Efesus 4:27 berkata, “Janganlah beri kesempatan kepada Iblis.” Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa mungkin kita memberi kesempatan kepadanya. Perhatikan bahwa dalam Efesus 4 dan 5 terdapat banyak perintah untuk perkara-perkara yang harus saudara *lakukan*. Allah mempunyai bagian-Nya, dan Ia dengan setia melaksanakannya. Tetapi jikalau saudara dan

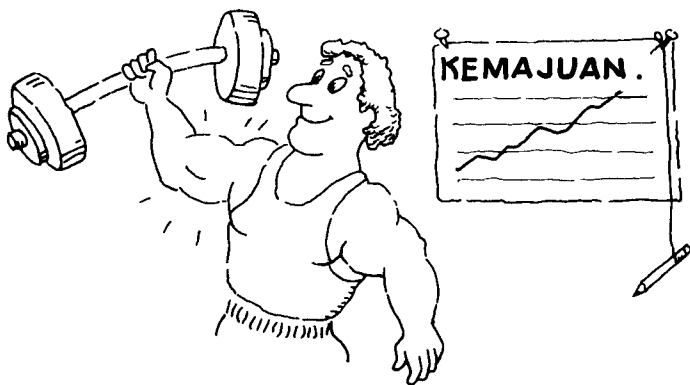
saya tidak melaksanakan bagian kita, maka kita tidak akan bertumbuh menjadi dewasa, dan malahan kita dapat kehilangan persekutuan dengan Allah. Kita mulai memperlakukan kemauan keras kita sendiri dengan *taat* kepada perintah yang diberikan dalam Firman Allah. Hanyalah melalui ketaatan kita dapat mencapai kedewasaan Kristen dan mengatasi persoalan ketidakdewasaan.

7 Lingkarilah huruf-huruf di depan pernyataan yang BENAR yang menyatakan sumber-sumber untuk mencapai kedewasaan Kristen.

- a Kekuatan Allah untuk menjadikan kita baru sepenuhnya, sama sekali tidak bergantung pada kelakuan kita sendiri.
- b Kita menggunakan kemauan keras kita sendiri untuk mengakui Kristus, percaya bahwa Ia adalah Tuhan kita yang dibangkitkan, dan menaati perintah-Nya.
- c Ketaatan itu hanya mungkin sebab kuasa Kristus di dalam kita sesudah Ia menjadikan kita baru sama sekali.
- d Gagal dalam melakukan bagian kita akan menghalangi kita mencapai kedewasaan Kristen.
- e Ketaatan adalah kunci menuju kedewasaan Kristen.
- f Masalah dalam kehidupan Kristen adalah tanda yang pasti dari ketidakdewasaan.

Paulus melanjutkan dalam Efesus 6 untuk membahas senjata-senjata yang kita butuhkan untuk berperang melawan ketidakdewasaan. Senjata itu adalah *kebenaran*, *keadilan* (hidup yang benar), *kerelaan untuk memberitakan injil* (kesaksian kita), *iman*, dan *Firman Allah*. Perintah-Nya yang terakhir ialah *berdoa* (Efesus 6;18).

Kedewasaan Kristen termasuk suatu proses pertumbuhan rohani yang terus-menerus. Setiap saat saudara mengambil keputusan untuk taat kepada Allah, saudara maju di dalam pertumbuhan rohani.



KEKAYAAN DAN KEMISKINAN

Tujuan 5. *Mengenali pemecahan Alkitabiah untuk persoalan yang berhubungan dengan kekayaan dan kemiskinan.*

Uang nampaknya seperti suatu benda yang tak membahayakan. Uang dapat membeli kesenangan fisik untuk kita, kebutuhan hidup, dan dapat mengerjakan kebaikan bilamana kita mengizinkannya. Namun kita diperingatkan dalam 1 Timotius 6:10, “Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang.” Alkitab berbicara lebih kurang mengenai surga daripada mengenai kecurangan, kekayaan dan godaannya yang dahsyat.

Kita telah mencantumkan kekayaan dan kemiskinan sebagai persoalan dalam hubungan sosial sebab manusia bersalah melakukan segala jenis perbuatan yang jahat terhadap satu sama lain agar supaya memperoleh harta milik untuk diri mereka. Pokok ini berkaitan dengan pembahasan kita mengenai ketamakan (kelobaan) pada awal pasal ini. Tidak mungkin mencantumkan di sini semua peringatan yang diberikan dalam Firman Tuhan yang berhubungan dengan keinginan kita akan kekayaan dan ketakutan akan kemiskinan. Akan tetapi, kami harap dapat memberikan saudara beberapa pedoman dasar yang akan membantu saudara menghindari persoalan yang berkaitan dengan uang dan efeknya atas hubungan saudara dengan orang lain. Pertama kita akan membahas persoalan yang bertalian dengan kekayaan dan kemiskinan, dan kemudian kita akan memberikan penyelesaian Alkitabiah terhadap persoalan-persoalan ini. Semuanya ini berhubungan dengan sikap kita terhadap uang dan apa yang dikerjakannya untuk kita.

Persoalan yang Berhubungan dengan Kekayaan

1. *Kekayaan memperhamba kita.* Pemuda kaya yang bertanya kepada Yesus bagaimana memperoleh hidup yang kekal pergi dengan dukacita, sebab ia diperhamba (diikat) oleh kekayaannya, dan ia tidak dapat mengorbankannya (Matius 19:16-22). Kadang-kadang, bukannya kita yang memiliki harta kekayaan, melainkan harta kekayaan itu yang memiliki kita — seluruh waktu kita tersita untuk mengurus harta kekayaan kita atau berusaha memperoleh lebih banyak lagi.

2. *Kekayaan memberikan perasaan keunggulan.* Cara duniawi ialah sangat menghormati orang sebab mereka itu kaya. Sering kali orang Kristen bersalah karena melakukan hal yang sama. Oleh karena orang-orang sangat menghormati dan bahkan mengagumi mereka, maka orang yang kaya dapat menganggap diri mereka sendiri sebagai lebih unggul daripada orang yang tidak se kaya mereka.

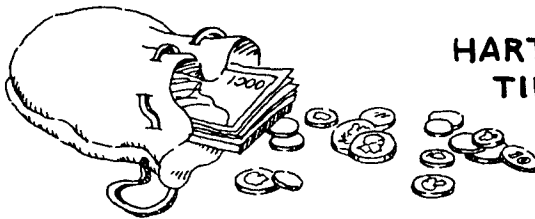
3. *Kekayaan menyimpangkan atau mengubah nilai-nilai kita.* Mudah bagi kita untuk jatuh ke dalam jerat menilai kekayaan lebih penting daripada

kehidupan rohani. Bahaya kekayaan adalah kecenderungan untuk berharap pada apa yang dapat dilakukan oleh uang dan bukannya pada apa yang dapat dilakukan oleh Allah. Uang dapat menjadikan saudara lebih senang secara jasmaniah, tetapi uang tidak dapat menyelamatkan saudara! Kekayaan memperdayakan (Matius 13:22). Kekayaan itu tidak abadi! (Amsal 27:24). Lihat juga Mazmur 49:17, 21; Markus 4:19; Lukas 8:14; dan Lukas 12:18-21.

8 Pilihlah penyelesaian yang tepat. Ayat-ayat yang di atas menyatakan bahwa kekayaan itu memperdayakan sebab

- a) nampaknya abadi, tetapi tidak.
- b) uang dapat dipercaya karena apa yang akan dilakukannya bagi kita.
- c) menjadikan kita lebih senang secara jasmaniah.

4. *Kekayaan menyebabkan pencobaan untuk berbuat dosa.* Seorang mungkin secara moral jujur, tetapi merupakan hamba pada keserakahan dan tidak mengenal hal itu sebagai dosa. Efesus 5:1-6 menghubungkan keserakahan dengan penyembahan berhala. Keserakahan menggantikan Allah dengan uang. Hal itu menyebabkan manusia bertindak tidak jujur dalam urusan mereka dengan orang lain, dan melakukan kejahatan lainnya, seperti hidup mewah dan memuaskan diri sendiri dengan mengorbankan orang lain, atau tidak membayar upah dengan jujur, dan bahkan telah menyebabkan orang menghukum dan membunuh orang lain (lihat Yakobus 5:1-6).



**HARTA MILIK
TIDAK DAPAT
DIBAWA SERTA**

1.TIMOTIUS 6:7

Persoalan-persoalan yang Berhubungan dengan Kemiskinan

Banyak kali kemiskinan disertai dengan persoalan-persoalan yang nyata. Orang yang tidak mempunyai cukup uang biasanya menghadapi persoalan yang mungkin dianggapnya lebih bersifat jasmaniah daripada rohaniyah. Sebagian terbesar penduduk dunia ini diganggu kemiskinan dan kekuatiran akan mati kelaparan yang sejalan dengannya.

1. *Kekuatiran dan ketakutan.* Kekuatiran dan ketakutan mengenai bagaimana kita akan menyediakan kebutuhan kami sendiri atau keluarga kami merupakan suatu masalah yang sama-sama dipikul oleh banyak orang, termasuk orang-orang Kristen. Kita kuatir akan kehilangan pekerjaan, menjadi sakit, dan tidak

sanggup lagi bekerja, tidak mempunyai cukup uang untuk membayar utang kita. Hal ini merupakan reaksi yang biasa terhadap suatu persoalan yang nyata.

2 *Pencobaan untuk menjadi tidak jujur.* Orang kaya dan orang miskin mungkin diganggu oleh pencobaan untuk memperoleh kekayaan secara tidak jujur tetapi karena alasan-alasan yang berlainan. Seorang yang miskin dapat berdalih ketika mengambil sesuatu yang menjadi kepunyaan majikannya, atau seorang tetangga, atau seorang kaya. Bagaimanapun juga, kebutuhannya lebih besar daripada kebutuhan mereka itu. Akan tetapi, perintah Allah mencakup ketidakjujuran apa pun alasannya: “Jangan mencuri” (Keluaran 20:15). Ketidakjujuran yang terbesar dari semuanya, yang terdapat di antara baik orang kaya maupun yang miskin, ialah menipu Allah dengan apa yang menjadi hak-Nya. “Bolehkah manusia menipu Allah? Namun kamu menipu Aku. Tetapi kamu berkata, ‘Dengan cara bagaimanakah kami menipu Engkau? Mengenai persembahan persepuluhan’” (Maleakhi 3:8).

3 *Perasaan rendah diri.* Sama seperti orang kaya dapat menganggap dirinya lebih unggul daripada orang lain, demikian juga orang miskin cenderung menganggap dirinya rendah, yaitu lebih rendah daripada orang yang mempunyai lebih banyak uang. Walaupun hal itu merupakan suatu persoalan yang nyata bagi banyak orang, namun itu didasarkan pada nilai-nilai yang salah, sebagaimana kita akan lihat nanti.

4 *Gagasan yang keliru mengenai persediaan Allah.* Karena sesuatu alasan, kendalipun segala sesuatu yang telah dikatakan mengenai bahaya kekayaan dalam Alkitab, namun banyak orang mempunyai gagasan yang keliru bahwa ibadah itu adalah suatu sarana untuk memperoleh keuntungan uang (I Timotius 6:5). Mereka mungkin berkhotbah jikalau seseorang mempunyai cukup iman, ia dapat menjadi kaya. Atau, jikalau tidak kaya, dalam suatu hal saudara tidak setia kepada Allah. Orang-orang itu mendekati Allah dengan motif yang salah sambil mencari keuntungan materi lebih daripada keuntungan rohani.

Alkitab mempunyai pemecahan terhadap semua persoalan yang baru saja kita pelajari. Dalam latihan yang berikut, kami akan memberikan kesempatan kepada saudara untuk menemukan apa yang dikatakan Alkitab mengenai tiap-tiap persoalan itu.

9 Di kolom sebelah kiri kami telah menuliskan persoalan-persoalan yang disebutkan, bersama dengan ayat Alkitab yang memberikan suatu pemecahan terhadap setiap persoalan. Di kolom sebelah kanan, kami telah meringkaskan pemecahan yang akan saudara baca dalam ayat-ayat itu. Sesuaikan setiap pemecahan (kolom sebelah kanan) dengan ayat-ayat yang berhubungan (kolom sebelah kiri). Tulislah nomor dari pilihan saudara di setiap tempat yang lowong.

- | | |
|--|--|
| a <i>Hamba pada kekayaan:</i>
Matius 19:21-22, 29 | 1) Percayalah pada Allah. Carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, dan Ia akan menyediakan kebutuhanmu setiap hari. |
| b <i>Perasaan unggul diri:</i>
Yakobus 1:10 | |
| c <i>Nilai-nilai yang diubah atau disimpangkan:</i>
Lukas 12:32-34 | 2) Orang kepunyaan Allah seharusnya lari daripadanya, dan mencari perkara-perkara dari Allah. |
| d <i>Pencobaan untuk berbuat dosa:</i>
I Timotius 6:9-11 | 3) Mengucap syukur atas kedudukan yang tinggi sebagai anak dan hamba Allah. |
| e <i>Ketakutan dan kekuatiran:</i>
Matius 6:25-34 | 4) Pikirkanlah perkara-perkara yang nilainya abadi daripada kekayaan duniawi, karena di mana hartamu, di situlah hatimu. |
| f <i>Pencobaan untuk bertindak tidak jujur:</i>
Yesaya 33:15-16 | 5) Ibadah tidak bergantung pada betapa banyak kekayaan duniawi yang saudara miliki. |
| g <i>Perasaan rendah diri:</i>
Yakobus 1:9-10 | 6) Utamakan Kristus dan kerajaan-Nya dalam kehidupan saudara. |
| h <i>Gagasan yang keliru mengenai persediaan Allah:</i>
I Timotius 6:5-8 | 7) Allah akan menyediakan roti dan air-mu. (Ia akan menyediakan apapun yang saudara butuhkan.)
8) Anggaplah diri saudara sebagai seorang pelayan; janganlah bermegah akan uang saudara tetapi bermegahlah akan kedudukanmu yang rendah. |

Nilai-nilai Kristen Mengenai Uang

Tujuan 6. *Mengenali dan memperbaiki kekeliruan dalam pernyataan mengenai nilai-nilai Kristen berhubungan dengan uang.*

Berikut ini ada beberapa pedoman yang umum mengenai nilai-nilai yang seharusnya kita punyai mengenai harta milik materi. Mengembangkan sikap-sikap ini akan membantu saudara untuk menghindari jerat-jerat yang disebabkan karena terlalu banyak atau terlalu sedikit uang. Bacalah semua ayat yang diberikan.

1. *Saudara adalah pengurus dari uang Allah* (Lukas 16:1-13). Saya sangat yakin bahwa orang Kristen yang dengan teliti berlaku jujur dalam urusan uang, dan yang mengembalikan kepada Allah bagian sepersepuluh dari pendapatannya, akan diberkati (lihat Maleakhi 3:8-11). Allah telah mewajibkan diri-Nya

sendiri untuk menyediakan kebutuhan kita setiap hari, bilamana kita menyerahkan hidup kita kepada-Nya. Jikalau saudara kelihatan selalu dalam keadaan kekurangan uang untuk memenuhi kewajiban saudara, atau jikalau saudara terus menerus menghadapi persoalan seperti pengeluaran yang tidak terduga seperti penyakit, atau kehilangan pekerjaan, tanyakan diri sendiri, 'Apakah saya seorang pengurus yang setia dari uang Allah? Apakah saya telah mengembalikan kepada-Nya sepersepuluh dari uang saya? Apakah saya percaya kepada-Nya untuk menyediakan kebutuhanku?'

2 *Kewajiban Allah untuk menyediakan kebutuhan saudara didasarkan pada penyerahan sepenuh saudara pada kerajaan-Nya.* Allah telah mewajibkan diri-Nya sendiri untuk menyediakan segala sesuatu yang kita butuhkan. Dalam Matius 6:25-34, Yesus berulang-ulang memberitahukan kepada kita, "Janganlah kuatir" Nekad benar saya jika menuliskan dalam pasal ini suatu pemecahan yang sangat sederhana seperti "Janganlah kuatir" sebab saya tidak berkuasa untuk memenuhi kebutuhan saudara. Akan tetapi, kita mempunyai Allah yang berkuasa yang menepati janji-Nya. Ketika Ia berkata bahwa jikalau saudara berusaha menyenangkan hati-Nya, maka Ia akan memenuhi kebutuhan materi saudara, Ia memiliki kuasa untuk menepati janji itu, dan *Ia akan memenuhinya.*

10 Bacalah ayat-ayat yang berikut, dan tulislah janji atau kewajiban yang dibuat oleh Allah dalam setiap ayat.

- a Filipi 4:19
- b Matius 6:25-34
- c Ibrani 13:5-6

3 *Kekayaan tidak akan menyelamatkan saudara.* Harta tidak akan bernilai pada hari kemurkaan (Amsal 11:4; Matius 6:19-20).

4 *Keuntungan yang harus merupakan minat orang Kristen adalah ibadah yang disertai rasa cukup* (Lukas 12:15; I Timotius 6:6-7).

5 *Nilai-nilai yang benar adalah nilai-nilai rohani yang abadi* (Kolose 3:1-4).

6 *Kemurahan hati terhadap Allah adalah roh yang benar bagi baik orang kaya maupun orang miskin.* Allah tidak memandang hanya apa yang saudara berikan, tetapi juga apa yang masih ada pada saudara. Yesus berkata bahwa janda yang miskin itu memberi lebih banyak daripada semua orang kaya di dalam Bait Suci (Lukas 21:1-4). Rasul Paulus memuji orang-orang miskin di Makedonia sebab mereka memberikan dari "sukacita yang meluap dan kaya dalam kemurahan" dan malahan memberi dengan pengorbanan (2 Korintus 8:1-5).

Paulus menemukan bahwa setelah ia menyerahkan sungguh-sungguh kehidupannya kepada Yesus Kristus, segala sesuatu mendapat nilai baru. Hal-hal yang dulu dianggap sangat penting kini kelihatan seperti sampah saja. Hal-hal yang mengenai Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya menjadi amat sangat penting (Filipi 3:7-10). Setiap orang percaya yang sejati akan mendapati bahwa hal ini benar. Kita menggunakan barang-barang dari dunia ini tetapi seolah-olah sama sekali tidak menggunakannya (1 Korintus 7:31). Ada rasa sukacita dan hak istimewa untuk memberi kepada Allah sebab Ia mempunyai tempat utama di dalam hati kita.

11 Bacalah setiap pernyataan yang berikut dengan teliti. Pada setiap pernyataan terdapat sesuatu yang salah. Tulislah kembali setiap kalimat supaya memberikan suatu nilai Kristen yang tepat mengenai uang.

- a** Jumlah kekayaan yang saya miliki sekarang ini akan sangat berguna bagi saya bilamana saya diadili oleh Allah.
.....
.....
- b** Allah menuntut agar orang kaya menjadi pengurus yang baik dari uang-Nya.
.....
- c** Allah telah mewajibkan diri-Nya untuk menyediakan setiap kebutuhan kita masing-masing.
.....
- d** Kita seharusnya mengutamakan Allah dalam kehidupan kita agar Ia akan memelihara kita.
.....
.....
- e** Kemurahan hati adalah sesuatu yang diharapkan pada orang kaya saja.
.....

KETIDAKADILAN

Tujuan 7. *Menyatakan suatu prinsip yang harus menguasai reaksi seorang Kristen yang menjadi korban ketidakadilan.*

Persoalan dalam hubungan sosial yang telah kita bahas hingga sekarang lebih banyak berhubungan dengan sikap dan perilaku kita sendiri. Kini, kita mau berbicara tentang suatu masalah yang kita semua pernah hadapi, yang

atasnya kita tidak berkuasa. Itulah masalah *ketidakadilan*: bilamana seseorang memperlakukan kita dengan buruk, atau salah, dan saudara tidak pantas menerima perlakuan itu.

Misalnya, saudara mempunyai hubungan bisnis dengan seorang saudara Kristen dan ia mengambil keuntungan dari saudara, kemudian tidak mau memperbaikinya. Misalkan saudara bekerja keras pada pekerjaan saudara dan melaksanakan lebih banyak daripada yang dituntut majikan, dan pengawas saudara mendapat penghargaan untuk pekerjaan tambahan itu. Atau barangkali saudara telah melakukan suatu tugas dengan baik, dan seorang rekan yang cemburu melaporkan bahwa saudara lalai atau malas dalam pekerjaan saudara. Atau seorang teman yang kedapatan menyontek di sekolah memberitahukan kepada guru bahwa saudara juga menyontek, walaupun sebenarnya saudara tidak melakukannya. Barangkali seseorang yang kurang memenuhi syarat daripada saudara dinaikkan pada suatu kedudukan yang lebih tinggi dan saudara merasa bahwa saudara yang seharusnya menerima kenaikan itu.

Saya yakin saudara dapat berpikir tentang banyak keadaan lain di mana terjadi ketidakadilan terhadap diri saudara. Pertanyaan yang penting adalah: **Bagaimana reaksi saudara?** Apakah saudara menjadi marah, mengucapkan kata-kata **penuh rasa benci** kepada orang yang telah bersalah kepada saudara, atau merasa kasihan terhadap diri sendiri, atau mengeluh pada seseorang yang akan mendelegasikan? Ingin mempertahankan “hak-hak” saudara sendiri itu lazim — hal-hal yang saudara berhak miliki. Bagaimana seharusnya tanggapan orang Kristen dalam keadaan semacam itu? Apakah penyelesaian Kristen terhadap ketidakadilan?

Saya mempunyai seorang teman bernama Paulus. Ia seorang polisi ketika menerima Yesus sebagai Juruselamat. Dengan segera hidupnya dipenuhi dengan sukacita, dan ia ingin membagikan pengalamannya di dalam Kristus kepada setiap orang yang dijumpainya. Tidak satu pun yang dapat mengubah sikap gembiranya — kecuali sersan polisi yang menjadi atasannya. Teman saya akan pergi bekerja pada pagi hari dengan suatu nyanyian di hatinya, lalu disambut oleh sersan yang cemberut, jahat, selalu mencela dan tidak menyenangkan itu, yang rupanya bertekad untuk menyusahkan kehidupan Paulus. Reaksi Paulus ialah menjadi diam, menaruh kemarahan yang sangat di dalam hatinya tetapi mengatakan apa pun, melainkan memikirkan cara-cara untuk “membalas” kepada atasannya. Pada suatu pagi, tiba-tiba muncullah pikiran ini pada Paulus, “Mengapa saya inginkan *dia* merampas sukacita dan kemenangan saya? Sikapnya yang buruk itu, adalah masalahnya, bukan masalah saya! Saya akan bersukacita di dalam Tuhan, tidak perduli apa pun yang akan dilakukan sersan itu kepada saya!” Sebagai hasilnya, Paulus mulai menunjukkan kasih dan **belas kasihan** kepadanya dan akhirnya sersan itu menjadi sahabat yang baik.

Teman saya, Paulus, telah belajar kebenaran yang terdapat dalam ayat ini:

“Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya kerajaan Surga. Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga” (Matius 5:10-12).

Ayat ini menekankan apa yang kami katakan pada permulaan pasal ini: Kita adalah utusan-utusan Kristus, wakil-Nya di dunia ini. Kelakuan baik kita sendiri akan memperoleh kehormatan dan penghargaan bagi Bapa kita di sorga dan bagi Kerajaan-Nya.

Tentulah, ada saat-saat ketika ada kemungkinan untuk memperbaiki ketidakadilan yang disebabkan karena salah pengertian. Tetapi, bilamana terjadi ketidakadilan, saudara dapat bereaksi dengan cara Kristen, dengan menyadari bahwa persoalan itu bukanlah milik *saudara*, tetapi orang lain, dan saudara mempunyai Bapa di sorga yang memelihara dan akan memberikan kemenangan di dalam hati saudara. Kadang-kadang Ia mengizinkan saudara mengalami ketidakadilan, tetapi Ia akan menggunakan hal itu untuk mengerjakan kebaikan kekal saudara!

12 Sebutkan suatu prinsip yang harus menguasai reaksi orang Kristen yang menjadi korban ketidakadilan.

.....

.....

Saya tidak dapat memikirkan kesimpulan yang lebih baik untuk pasal ini daripada mendorong saudara untuk membaca Roma pasal 12 dengan doa dan teliti. Jikalau saudara mempunyai sebuah terjemahan Alkitab dalam bahasa sehari-hari, gunakanlah itu. Pasal ini memberikan dalam beberapa ayat petunjuk lengkap bagi mereka yang ingin memiliki hubungan yang benar dengan Allah dan dengan sesama manusia. Bacalah pasal itu sering kali dan jadikanlah sebagai pedoman untuk seluruh perhubungan saudara.

13 Sekarang, sebelum saudara mengerjakan bagian soal-soal untuk menguji diri, tinjaulah bermacam-macam persoalan dalam hubungan sosial. Buatlah suatu daftar dari setiap masalah yang diberikan yang sekarang sedang saudara alami. Kemudian hubungkan dengan Pasal 1-3 dan terapkan prinsip-prinsip Kristen guna pemecahan persoalan untuk menemukan suatu penyelesaian terhadap setiap masalah. Pastikanlah bahwa penyelesaian itu disokong oleh **Fir-**

man Tuhan. Tujuan kami dalam memberikan tugas ini ialah untuk membantu saudara menerapkan secara pribadi prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pelajaran ini, supaya saudara menerima keuntungan rohani. Kami harap saudara akan menghadapi tugas ini dengan keinginan yang tulus untuk menemukan penyelesaian bagi hal-hal yang mungkin menjadi persoalan dalam hidup saudara.

Dalam pasal yang berikut kita akan membahas persoalan-persoalan dalam hubungan keluarga. Hal ini juga, merupakan suatu bidang yang penting bagi setiap orang Kristen. Semoga Tuhan memberkati saudara sementara melanjutkan pelajaran ini.

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN BERGANDA. Untuk setiap soal terdapat satu jawaban yang terbaik. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang saudara pilih.

1 Ketamakan ialah

- a) berlaku tidak jujur.
- b) membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
- c) ingin akan milik orang lain.
- d) berusaha sungguh-sungguh.

2 Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya untuk menunjukkan kepada mereka bahwa seharusnya mereka mempunyai pelayanan

- a) melayani satu sama lain.
- b) kepemimpinan.
- c) yang amat penting.
- d) dengan kedudukan tinggi.

3 Apa yang merupakan dasar untuk kedewasaan Kristen?

- a) Pengakuan
- b) Kemauan keras
- c) Membangun kekuatan saudara
- d) Kuasa Allah

4 Yang manakah dari ini BUKAN merupakan persoalan yang biasanya berhubungan dengan kekangan?

- a) Rasa unggul diri
- b) Rasa rendah diri
- c) Nilai-nilai yang menyimpang
- d) Pencobaan untuk berbuat dosa

5 Harta itu memperdayakan sebab kekayaan tidak

- a) kekal.
- b) memuaskan.
- c) membawa kebahagiaan.
- d) membuat saudara merasa penting.

6 Penyelesaian terhadap ketamakan ialah kasih, sebab kasih itu

- a) tidak sombong.
- b) percaya.
- c) sabar.
- d) tidak cemburu.

7 Orang Kristen tidak akan mencari kedudukan dan penghargaan pribadi jika ia memandang kedudukannya sebagai sarana untuk

- a) memperoleh kekuasaan.
- b) meninggikan Kristus.
- c) tetap rendah hati.
- d) merendahkan diri.

8 Untuk menjadi seorang pengurus yang baik atas uang Allah saudara harus

- a) mendapatkan uang sebanyak mungkin.
- b) memiliki segala sesuatu yang saudara inginkan.
- c) menjual segala sesuatu dan berikan kepada orang miskin.
- d) mengutamakan kerajaan Allah dan memberi dengan murah hati.

9 Kewajiban Allah untuk menyediakan kebutuhan saudara didasarkan pada

- a) kuasa-Nya untuk melakukan hal itu.
- b) pentingnya kebutuhan saudara.
- c) penyerahan sepenuhnya kepada kerajaan-Nya.
- d) apakah saudara kuatir atau tidak mengenai hal itu.

10 Penyelesaian Kristen terhadap ketidakadilan ialah

- a) menghadapi ketidakadilan itu dengan cara Kristen, dan percaya pada Allah untuk memberikan kemenangan atasnya.
- b) berdoa agar Allah akan menghukum orang yang memperlakukan saudara dengan tidak adil.
- c) mempertahankan hak saudara sendiri.
- d) membalas dendam kepada orang yang memperlakukan saudara dengan tidak adil.

BENAR SALAH. Tulislah **B** pada tempat yang lowong jika jawabannya **BENAR**, dan tulislah **S** jika **SALAH**.

- 11 Yesus mengajar bahwa seorang yang melayani seharusnya sama seperti yang memerintah.
- 12 Besarnya usaha yang seharusnya diberikan oleh seorang pada suatu tugas bergantung pada pentingnya tugas itu.
- 13 Sikap hamba yang benar adalah seorang yang berkata, “Saya hanya melakukan apa yang menjadi tugas saya.”
- 14 Memuji seorang karena melakukan tugasnya dengan baik adalah salah.
- 15 Orang Kristen yang dewasa bebas dari persoalan.
- 16 Cara yang terbaik untuk mencapai kedewasaan Kristen ialah mulai melakukan perkara-perkara yang akan membantu saudara menjadi dewasa.
- 17 Allah telah memberikan kepada kita banyak hal yang harus kita lakukan untuk mencapai kedewasaan Kristen.
- 18 Kita mempraktekkan kemauan keras kita dengan bersifat tulus.
- 19 Bahaya kekayaan ialah bahwa kita mengandalkannya daripada percaya kepada Allah.
- 20 Jika saudara memiliki cukup iman saudara dapat menjadi kaya.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 7 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Benar.
e Benar.
f Salah. (Beberapa soal mungkin, tetapi tentulah tidak semuanya.)
- 1 Penyelesaian adalah KASIH dan ayatnya adalah I Korintus pasal 3. (Kasih itu sabar, murah hati, bersukacita akan kebenaran, melindungi, percaya, berharap, bertekun, tidak sombong, tidak kasar, tidak memikirkan diri sendiri, atau mudah marah, dan *tidak cemburu*, tidak memegang diri, tidak menyimpan kesalahan, tidak *bersukacita* dalam kejahatan, atau gagal.)

- 8 a) nampaknya abadi, tetapi tidak.
- 2 Apakah jawaban saudara menyatakan adanya masalah dengan ketamakan dalam hidup saudara? Jika demikian, saya sarankan untuk mengikuti langkah-langkah dalam pemecahan persoalan dengan keinginan yang tulus untuk memperbaiki masalah ini serta mengembangkan sikap yang benar. Langkah-langkah ini diberikan dalam Pasal 3.
- 9 a) 6) Utamakan Kristus . . .
 b) 8) Anggaplah diri saudara sebagai seorang pelayan . . .
 c) 4) Pikirkanlah perkara-perkara yang nilainya abadi . . .
 d) 2) Orang kepunyaan Allah seharusnya lari . . .
 e) 1) Percayalah pada Allah . . . Ia akan menyediakan . . .
 f) 7) Allah akan menyediakan . . .
 g) 3) Mengucap syukur atas kedudukan yang tinggi sebagai anak dan hamba Allah.
 h) 5) Ibadah tidak bergantung pada harga duniawi.
- 3 a) Benar. e) Salah.
 b) Salah. f) Benar.
 c) Benar. g) Salah.
 d) Benar. h) Benar.
- 10 a) Ia akan memenuhi semua kebutuhan saudara.
 b) Jikalau saudara mengutamakan kerajaan-Nya dalam hidup saudara, Ia akan menyediakan segala sesuatu yang saudara butuhkan.
 c) Ia tidak akan pernah membiarkan saudara, juga tidak akan meninggalkan saudara.
- 4 Jawaban b mengungkapkan dengan tepat apa yang diajarkan Yesus. Dua pernyataan yang lain menunjukkan sikap yang bertentangan dan yang salah.
- 11 a) Jumlah kekayaan yang saya miliki *tidak* akan berguna bilamana saya diadili oleh Allah.
 b) Allah menuntut agar baik orang kaya maupun orang miskin akan menjadi pengurus yang baik dari uang-Nya.
 c) Allah mewajibkan diri-Nya untuk memenuhi segala kebutuhan mereka yang mengutamakan kerajaan-Nya dalam hidup mereka.
 d) Kita harus mengutamakan Allah lebih dahulu dalam hidup kita dan kemudian *percaya* kepada-Nya untuk memelihara kita.
 e) Semua orang Kristen, baik yang kaya maupun yang miskin, seharusnya memiliki kemurahan hati.

- 5** a 8) Katakan yang benar.
 b 5) Jangan berbuat dosa. Jangan simpan kemarahan.
 c 11) Jangan mencuri dan mulailah bekerja. Sediakan kebutuhan saudara sendiri dan tolonglah yang miskin.
 d 9) Gunakan perkataan yang bermanfaat yang mengerjakan kebaikan.
 e 1) Janganlah mendukakan Roh Allah.
 f 6) Hendaklah murah hati. Lemah lembut. Suka mengampuni. Dikuasai oleh kasih.
 g 4) Penuhi pikiran saudara dengan pujian — ucapkanlah syukur.
 h 2) Jangan berurusan apa-apa dengan orang semacam itu. Nya akan keadaan mereka.
 i 10) Hidup sebagai seorang yang bijaksana. Manfaatkan setiap kesempatan.
 j 3) Coba temukan apa yang Tuhan mau saudara kerjakan.
 k 7) Jangan mabuk, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh Kudus.
- 12** Jawaban saudara. Jawaban itu hendaknya mengandung pikiran ini : Seorang Kristen dapat bereaksi dengan cara Kristen terhadap ketidakadilan dengan mengingat bahwa ia adalah utusan Bapa-Nya di surga, yang memerintah dia.
- 6** b) mengaku, percaya, dan taat — selesaikanlah masalah dosa lebih dahulu.
- 13** Jawaban saudara.

Pasal 5

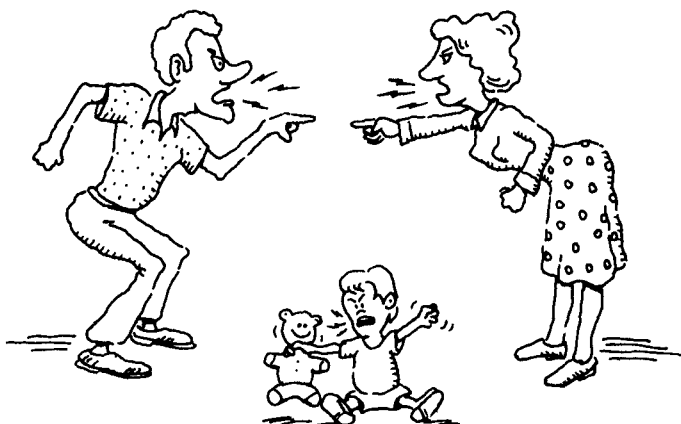
Persoalan Keluarga

Seorang guru Sekolah Minggu sedang berusaha menolong murid-muridnya yang berumur delapan tahun supaya mengerti bagaimana rupa surga itu. Ia menyimpulkan pelajarannya dengan mengatakan, “Saya suka membandingkan surga itu dengan rumah saya — suatu tempat penuh dengan kasih, di mana saya dapatkan damai dan sambutan yang baik. Ya, surga sama seperti berada di rumah sendiri saja.”

Salah seorang anak laki-laki kecil melihat kepadanya dengan mata yang terbelalak dan serius. “Jika surga itu sama seperti rumahku, aku tidak ingin ke sana!” jawabnya.

Keluarga adalah gagasan Allah sejak awal Penciptaan. Ketenteraman dalam masyarakat dan ketenteraman di gereja didasarkan pada ketenteraman dalam keluarga. Allah telah memberikan berbagai peraturan khusus sebagai tanggung jawab dari suami, isteri, dan anak-anak. Bilamana peraturan-peraturan itu ditaati, maka kesatuan keluarga itu kuat, dan setiap anggotanya merasa puas dan bahagia. Bilamana ada peraturan yang diabaikan, maka keluarga itu berada dalam kesulitan, dan mungkin dapat berantakan.

Sekarang ini, di banyak tempat dalam dunia ini, keluarga sebenarnya berada dalam kesulitan. Dalam beberapa negara, lebih dari 50% pernikahan berakhir dengan perceraian. Di negara-negara yang lain, kedudukan sang isteri sedikit lebih daripada seorang pelayan. Anak-anak yang dibesarkan dalam suatu keluarga yang tidak bahagia kemungkinan besar mendirikan jenis kesatuan keluarga yang sama itu ketika mereka kawin. Beberapa kesulitan apakah yang menghancurkan kesatuan keluarga, dan apa yang dikatakan Alkitab mengenainya? Itulah topik pasal 5. Jikalau suasana sorga sama seperti suasana rumah saudara, maukah saudara ke sana? Kami mendorong saudara untuk membuat penerapan pribadi di mana yang sesuai ketika mempelajari pelajaran ini.



ikhtisar pasal

Persoalan Suami dan Isteri

Persoalan Anak-Anak

Pemecahan Alkitabiah terhadap Persoalan Keluarga

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menyediakan pemecahan Alkitabiah terhadap persoalan-persoalan ketidaksetiaan, pernikahan bagi seorang yang belum percaya, dan perceraian.
- Menjelaskan tanggung jawab suami, isteri, dan anak-anak terhadap anggota-anggota lainnya dalam keluarga.
- Menerapkan prinsip-prinsip Alkitabiah pada persoalan perkawinan dan persoalan anak-anak, agar supaya dapat mencapai pemecahan yang cocok.

kegiatan belajar

1. Kerjakan uraian pasal sebagaimana yang dinyatakan dalam kegiatan belajar untuk Pasal 1. Bacalah ayat-ayat yang diberikan, dan jawablah setiap

pertanyaan dalam uraian pasal sebelum melihat jawaban yang kami berikan.

2. Kenalkan soal-soal untuk menguji diri dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

BERBAGAI PERSOALAN SUAMI DAN ISTERI

Tidak mungkin bagi kami dalam ruang yang sedikit ini untuk membahas dan menemukan pemecahan untuk setiap persoalan yang dihadapi dalam keluarga. Dalam pembahasan tentang hubungan sosial kami telah mencakup banyak bidang persoalan yang dapat diterapkan juga dalam situasi keluarga. Kami akan berusaha dalam pasal ini untuk membahas persoalan-persoalan yang khas dalam keluarga, dan menemukan prinsip-prinsip Alkitab yang akan memberikan bimbingan dalam setiap hal. Pertama-tama, kami akan melihat beberapa masalah yang lebih serius yang dapat terjadi antara suami dan isteri.

Perbedaan-perbedaan Rohani

Tujuan 1. *Menyatakan dua prinsip yang akan membantu memperbaiki masalah yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan rohani antara suami dan isteri.*

Persoalan-persoalan timbul dalam beberapa perkawinan sebab salah seorang dari pasangan itu adalah orang Kristen sedangkan yang lain bukan Kristen. Banyak kali orang menikah dengan seorang yang belum percaya karena berpikir bahwa sesudah perkawinan, mereka dapat memimpin pasangannya mereka itu kepada Tuhan. Atau mungkin seorang suami atau isteri akan menjadi Kristen sesudah perkawinan, dan pasangannya tidak. Persoalan yang muncul dari situasi semacam itu sangat besar: pasangan yang Kristen rindu akan perkara-perkara Allah kehadiran di gereja, dan ingin mengembangkan kedewasaan Kristen, sementara pasangannya yang belum diselamatkan tertarik oleh kesenangan dan kesibukan duniawi. Terjadilah perselisihan paham dalam hal membesarkan anak-anak, dan anak-anak kurang kemungkinan untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka sendiri sebab teladan bukan Kristen dari orang tua yang tidak percaya itu. Kadang-kadang bahkan orang yang tidak percaya

menarik pasangannya yang Kristen jauh dari iman kepada Allah dan masuk ke dalam dosa.

Sudah tentu, penyelesaian yang terbaik untuk hal ini, atau masalah apa pun, ialah menghindarinya. Perkawinan dengan orang yang tidak percaya dilarang menurut II Korintus 6:14-18:

Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial (Iblis)? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya? Apakah hubungan Bait Allah dengan berhala? Karena kita adalah bait dari Allah yang hidup.

1 Yang manakah dari jawaban berikut ini yang saudara anggap paling baik untuk pertanyaan yang baru kita baca?

- a) Bisa terjadi sedikit persetujuan dalam setiap contoh ini.
- b) Tidak bisa terjadi persetujuan antara segala perkara ini sebab mempunyai nilai-nilai yang bertentangan.
- c) Selama masing-masing menghargai pendirian pasangannya, mereka dapat bekerja bersama-sama.

Tentu saja, jawaban untuk semua pertanyaan ini ialah bahwa benar dan salah, terang dan gelap, Kristus atau Iblis tidak dapat cocok atau bersahabat. Seorang yang percaya dan yang tidak percaya tidak ada persamaan apa-apa selain daripada kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendasar. Orang muda yang sangat menginginkan perkawinan hingga ia (pria atau wanita) rela mengabaikan pengajaran Alkitab yang penting ini akan membuka pintu bagi kehidupan yang penuh dukacita dan persoalan. Jalan Allah *adalah* jalan yang terbaik, dan Ia akan menyediakan segala kebutuhan kita jikalau kita mau taat kepada-Nya. Kita akan memperbincangkan hal ini selanjutnya dalam pasal yang berikut, yang membahas persoalan orang yang tidak kawin.

Bagi seorang Kristen yang telah kawin dengan seorang yang tidak percaya, mungkin ia kawin sebelum menjadi orang Kristen, rasul Paulus telah memberikan petunjuk khusus dalam I Korintus 7:12-16. Jikalau saudara mau membaca ayat-ayat ini, saudara akan dapati bahwa Paulus mendorong orang Kristen langsung dengan perkawinan itu selama pasangannya yang tidak beriman rela menerimanya. Orang Kristen seharusnya jangan yang meninggalkan suami atau isterinya. Sekali lagi, Allah sanggup menyediakan apa yang dibutuhkan dari anugerah dan kasihnya, dan siapa tahu, orang yang tidak percaya itu mungkin akhirnya diselamatkan. “Tetapi kalau orang yang tidak beriman itu mau bercerai, biarlah ia bercerai; dalam hal yang demikian, saudara atau saudari tidak terikat. Tetapi Allah memanggil kamu untuk hidup dalam damai sejahtera” (1 Korintus 7:15).

2 Menurut saudara, mengapa orang Kristen disuruh tinggal bersama-sama dengan yang tidak percaya dalam kasus seperti yang baru digambarkan? (Lihat Matius 19:4-6.)

.....

Dalam banyak keluarga biasanya ibulah yang harus memikul tanggung jawab sebagai pemimpin rohani. Hal ini tidak menyenangkan Allah — Ia telah menetapkan suami sebagai kepala rumah tangga, termasuk juga kepemimpinan rohani. Anak-anak biasanya melihat pada teladan ayah mereka, dan seorang ayah tidak dapat mengharapkan keluarganya melebihi tingkatan rohaninya sendiri.

Masalah rohani dalam keluarga hanya dapat diselesaikan melalui ketaatan pada prinsip-prinsip Alkitab. Dalam bagian akhir pasal ini, kita akan membahas prinsip-prinsip Kristen untuk keluarga. Jikalau saudara menghadapi masalah dalam bidang hidup keluarga ini, saudara dapat mengubahnya dengan menerapkan prinsip-prinsip ini pada hidup saudara sendiri.

3 Kita baru saja membahas dua prinsip dasar yang akan membantu untuk memperbaiki atau mencegah perbedaan-perbedaan rohani antara seorang suami dan isteri. Tuliskan prinsip-prinsip itu dalam kata-kata saudara sendiri.

a

.....

b

.....

Kebutuhan Seksual yang Berbeda-Beda

Tujuan 2. *Mengenali sikap yang akan membantu pasangan suami isteri untuk menyelesaikan dengan berhasil kebutuhan seksual yang berbeda-beda.*

Kadang-kadang dalam suatu perkawinan kebutuhan seseorang akan hubungan seksual lebih besar daripada kebutuhan pasangannya. Penolakan akan hubungan seksual bertentangan dengan Firman Tuhan kecuali melalui persetujuan bersama (lihat I Korintus 7:5) dan hanya untuk sementara waktu. Seorang suami dan isteri yang ingin menyenangkan satu sama lainnya akan tunduk sama sendiri sesuai dengan pengajaran Alkitab (lihat I Korintus 7:3-4). Pada saat yang sama, masing-masing akan peka terhadap kebutuhan yang nyata dari pasangannya untuk ungkapan kasih sayang dan cinta yang tidak berakhir dengan hubungan seksual. Barangkali Alkitab menekankan perlunya seorang isteri tunduk pada suaminya sebab pria lebih mudah terangsang perasaan seksnya, dan sikap tunduk seorang isteri merupakan penyelamat untuk perkawinan mereka.

Seksualitas dalam perkawinan akan dibahas lebih lengkap dalam Pasal 7. Pasangan suami isteri yang akan mengikuti pengajaran Alkitab dalam hal ini akan mendapati bahwa pemenuhan seksual dalam perkawinan menolong menghasilkan persatuan dalam bidang masalah lainnya.

4 Yang manakah dari sikap-sikap ini paling menolong pasangan suami isteri untuk memecahkan masalah kebutuhan seksual yang berbeda?

- a) Seorang isteri yang selalu tunduk.
- b) Keinginan untuk menyenangkan satu sama lain.
- c) Hubungan seksual yang lebih terbatas melalui persetujuan bersama.

Ketidaksetiaan

Tujuan 3. *Memilih pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan pengajaran Alkitab mengenai bagaimana seorang Kristen harus memberi reaksi dalam kasus perzinahan.*

Mungkin persoalan yang paling mengancam suatu perkawinan ialah ketidaksetiaan (ketidaksetiaan seksual, atau perzinahan). Hal ini juga dibahas dalam Pasal 7. Perzinahan dengan tegas dilarang baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, seperti yang kita lihat dalam Pasal 2. Dalam pasal ini, kita mau melihatnya dari sudut pandangan pihak yang tidak bersalah atau yang dilukai hatinya. Bagaimana saudara akan bereaksi jikalau pasangan

saudara telah berzinah? Haruskah saudara dengan segera mengajukan perceraian? Haruskah saudara melanjutkan hubungan perkawinan jikalau pelanggaran itu diulangi berkali-kali? Kita akan memikirkan tiga segi dari persoalan ini:

1 Jikalau pasangan dalam perkawinan saudara terus-menerus melakukan perzinahan, apakah saudara wajib meneruskan perkawinan itu? Sesuai dengan perkataan Yesus di dalam Matius 19:9, perceraian hanya diizinkan dalam hal zinah, "Tetapi Aku berkata kepadamu: Barangsiapa menceraikan isterinya, kecuali karena zinah, lalu kawin dengan perempuan lain, ia berbuat zinah." Dengan demikian, seorang suami atau isteri tidak diwajibkan untuk tetap dalam perkawinan dengan pasangannya yang tidak setia.

2 Jikalau suatu perkawinan berakhir sebab ketidaksetiaan, apakah pasangan yang tidak bersalah itu kawin kembali? Para sarjana Alkitab tidak setuju mengenai penafsiran ayat ini. Menurut beberapa orang, perkataan Yesus dalam Matius 19:9 mengizinkan perkawinan kembali dalam kasus seperti itu. Penafsiran mereka adalah setelah seseorang berbuat zinah, ia telah membubarkan perkawinan yang menjadikan dia "sedaging" dengan pasangannya. Jadi, pasangan itu tidak lagi terikat dengan perkawinan itu. Jikalau demikian adanya, maka pasangan yang tidak bersalah itu bebas untuk kawin dengan orang lain.

Penafsiran yang lain ialah perceraian itu diizinkan sekiranya terjadi perzinahan, tetapi bukan perkawinan ulang. Kita akan membahas hal ini lebih lanjut di bawah pokok *perceraian*.

3 Banyak hal boleh membawa kepada perbuatan zinah. Seorang di antara pasangan perkawinan mungkin tidak mau mengadakan hubungan seksual dengan pasangannya, sehingga menyebabkan dia (pria atau wanita) mencari di tempat lain untuk memenuhi kebutuhannya. Atau mungkin ada suatu saat pencobaan besar ketika seorang teman hidup yang tidak siap secara rohani menyerah kepada pencobaan. Tentulah, Allah tidak membolehkan kedua perbuatan itu, semuanya bersifat dosa. Akan tetapi, misalnya pasangan yang bersalah itu bertobat, dan benar-benar menyesal akan dosanya itu, lalu memohon pengampunan. Haruskah teman yang tidak bersalah itu mengampuninya dan membaharui kesatuan hubungan mereka?

Hal ini mungkin salah satu pelanggaran yang paling sulit untuk diampuni yang pernah dialami oleh seseorang dalam hidupnya. Luka karena kepercayaan yang dilanggar masuk jauh ke dalam hati, sehingga sulit untuk percaya lagi. Akan tetapi, prinsip pengampunan adalah salah satu pelajaran yang sangat kuat dalam seluruh Alkitab. Kristus bukan hanya mengajarkan pengampunan

(Matius 6:14) tetapi ia mengampuni juga (Lukas 7:47-50). Allah membenci dosa, tetapi Ia sangat mengasihi orang berdosa sehingga Ia mengizinkan Anak-Nya sendiri yang dikasihi itu untuk dilukai, dihina, dan digantung di atas kayu salib supaya dosa kita dapat diampuni. Kristus mengampuni wanita yang kedapatan berzinah (Yohanes 8:3-11).

Kasih lebih besar apakah dapat ditunjukkan kepada seorang teman hidup daripada memberikannya (pria atau wanita) ukuran pengampunan yang sama yang ditunjukkan Yesus kepada kita? Jika suatu perkawinan dapat diselamatkan dan suatu keluarga Kristen terpelihara, dan jikalau suami atau isteri dapat mem-baharui ikrar mereka sama sendiri dan kepada Tuhan, maka Tuhan akan memberkati dia yang sanggup mengampuni. Dalam hal demikian itu, seharusnya masing-masing tidak membahas hal itu kembali, sama sendiri atau dengan siapa pun juga. Seharusnya perkara itu diampuni, dan *dilupakan*, kecuali sebagai suatu peringatan akan kuasa si jahat yang menyeret kita ke dalam dosa.

5 Yang manakah dari pernyataan-pernyataan ini menyatakan prinsip-prinsip Alkitab mengenai bagaimana seharusnya seorang Kristen bereaksi jika suami atau isteri berbuat zinah?

- a** Seorang Kristen harus tinggal bersama dengan jodohnya dalam segala keadaan.
- b** Jika seorang suami atau isteri berbuat zinah, isteri atau suami diwajibkan untuk meninggalkan pasangannya dan kawin dengan orang Kristen lainnya.
- c** Seorang suami atau isteri bebas meninggalkan pasangannya jikalau pasangannya itu telah berbuat zinah.
- d** Dosa zinah itu dapat diampuni dan ikrar pernikahan itu dibaharui.

6 Beberapa sarjana Alkitab menafsirkan perkataan Yesus dalam Matius 19:9 sebagai izin untuk

- a) pasangan yang berbuat zinah agar bercerai dan kawin lagi.
- b) pasangan yang tidak bersalah agar bercerai dan kawin lagi.
- c) kedua orang pasangan itu kawin lagi.

Perceraian

Tujuan 4. *Menyatakan peraturan yang umum untuk bercerai yang berlaku untuk orang Kristen.*

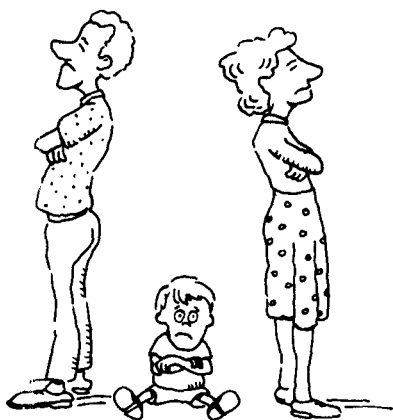
Pendapat Allah mengenai perceraian jelas dinyatakan dalam Maleakhi 2:13-16, Dan janganlah orang tidak setia terhadap isteri dari masa mudanya. Sebab Aku membenci perceraian, firman Tuhan.

Dalam ayat-ayat ini Allah menerangkan bahwa satu alasan Ia mengharap-kan agar suami dan isteri itu setia satu sama lain ialah supaya anak-anak mereka akan benar-benar menjadi umat Allah. Anak-anak dari suatu perkawinan Kristen adalah anak-anak Allah dalam satu arti yang khusus. Persoalan besar muncul bagi anak-anak yang merupakan korban perceraian. Saya n engenal seorang pendeta yang selama dua tahun mengajar 40 anak laki-laki yang nakal yang telah ditempatkan dalam sebuah rumah khusus oleh penguasa yang resmi sebab mereka itu telah terlibat dalam bermacam-macam kejahatan. Pendeta itu memberitahukan kepada saya bahwa satu pengalaman yang dihadapi oleh semua anak ini ialah bahwa orang tua mereka itu telah bercerai. Tentu saja, tidak semua anak yang berasal dari orang tua yang bercerai terlibat dalam ke-jaahatan, tetapi kebanyakan dari mereka menderita dalam satu atau lain hal.

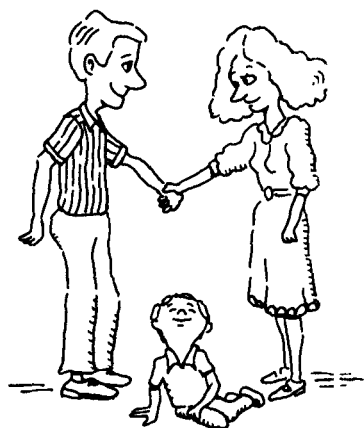
Peraturan umum untuk perceraian adalah:

1. Perceraian dilarang bagi orang Kristen (I Korintus 7:10-11).
2. Perkawinan dengan orang yang telah bercerai dilarang (Luka: 16:18; Matius 5:32; 19:9; dan I Korintus 7:11).
3. Orang-orang yang telah bercerai tidak dibolehkan kawin lagi (I Korin-tus 7:10-11).

Pada permulaan pasal ini, kita membahas satu-satunya alasan yang mungkin mengapa perceraian dan perkawinan kembali akan diizinkan bagi



PERCERAIAN



PERKAWINAN KRISTEN

seorang Kristen. Namun, dalam kasus semacam itu pun ada harga yang dibayar dalam penderitaan, kerugian terhadap anak-anak, dan teladan Kristen.

Dalam kasus di mana perceraian telah terjadi dan tidak ada kemungkinan pembaharuan ikrar pernikahan sebab salah seorang pasangan telah kawin kembali, maka jemaat Kristen dapat merupakan sumber penghiburan dan pertolongan bagi orang yang telah diceraikan. Allah tidak memalingkan muka-Nya dari seseorang yang berseru kepada-Nya untuk memohon pertolongan. Ia akan memberi kekuatan untuk membaharui kehidupan dan menghadapi persoalan-persoalan yang diakibatkan oleh perceraian. Dalam pasal 6 kita akan memandang hal ini dari segi pandangan seorang yang diceraikan.

Saya mengenal sepasang suami isteri yang keduanya telah bercerai bertahun-tahun lamanya sebelum mereka bertemu dan kawin satu sama lain. Beberapa waktu sesudah perkawinan mereka, mereka menjadi Kristen. Suami itu dikuasai perasaan bersalah sebab ia berpikir karena ia bercerai dan kawin kembali, ia hidup dalam zinah dalam perkawinannya yang kedua. Rasul Paulus telah memberikan petunjuk mengenai jenis situasi ini juga.

7 Bacalah I Korintus 7:17-24. Bagaimana ayat-ayat ini dapat diterapkan pada situasi yang baru diberitahukan?

.....

.....

8 Tanpa melihat ke belakang pada bahan sebelumnya, tuliskan peraturan-peraturan umum untuk perceraian yang berlaku bagi orang Kristen.

.....

.....

Persoalan Perkawinan Lain

Tujuan 5. *Menyesuaikan pada situasi persoalan, penyelesaian yang tepat untuk setiap persoalan.*

Dengan singkat kita akan menyebutkan di sini beberapa persoalan lain yang dapat menyebabkan ketidakbahagiaan dan perselisihan dalam keluarga.

1. *Kekurangan saling menghormati dan percaya.* Saya kenal seorang suami yang nampaknya senang memalukan isterinya di hadapan orang lain. Saya kenal seorang isteri yang nampaknya mencari setiap kesempatan untuk meremehkan suaminya di hadapan orang lain dengan cara membantah atau memperbaiki apa saja yang dikatakannya. Barangkali mereka itu menggunakan metode ini untuk membalas kelakuan pasangan mereka, seperti kurang menunjukkan kasih, atau kurang ketaatan, tetapi tentu, ini bukanlah pendekatan Kristen untuk memecahkan persoalan dalam hubungan. Pola Alkitab ialah bahwa suami harus mengasihi isterinya, sama seperti Kristus mengasihi gereja (Efesus 5:25-28), dan bahwa isteri juga harus menghormati dan menghargai suaminya (Efesus 5:33).

Tiada seorang pun dari pasangan itu boleh memberikan alasan kepada yang lain untuk merasa iri hati. Pasangan Kristen yang mempunyai persoalan ini seharusnya membahas bersama-sama secara terbuka dan bersetuju untuk menghindari setiap situasi yang dapat menyebabkan rasa iri hati. Orang yang terus-menerus iri hati tanpa sebab yang sebenarnya seharusnya mohon pertolongan Tuhan untuk mengatasi perasaan semacam itu serta membangkitkan kepercayaan terhadap pasangannya.

9 Iri hati terjadi bilamana ada kekurangan

- a) rasa hormat.
- b) ketaatan.
- c) penyerahan.
- d) kepercayaan.

2. *Kekurangan komunikasi.* “Suami saya tidak pernah berbicara kepada saya.” Inilah keluhan para isteri pada umumnya yang barangkali menghabiskan sepanjang harinya untuk mengurus anak-anak kecil dan yang mengharapkan komunikasi dengan suami mereka pada waktu malam hari. Seharusnya ada komunikasi yang baik agar supaya memiliki perkawinan yang baik. Seorang suami dan isteri seharusnya sanggup berbagi suka dan duka, harapan dan cita-cita, maupun masalah sehari-hari yang remeh dengan pasangan mereka, lebih daripada dengan orang lain.

3. *Kelebihan Tanggung Jawab.* Seorang ahli ilmu jiwa Kristen yang terkenal menyebut hal ini sebagai masalah Nomor 1 dalam banyak rumah tangga Kristen, termasuk rumah tangga para pendeta dan orang lain dalam pelayanan penuh waktu. Mudah bagi kita terlibat dalam begitu banyak kegiatan di luar rumah sehingga tidak ada waktu lagi untuk hidup berumah tangga. Rumah kita menjadi tempat makan, mandi, dan tidur. Keluarga dilalaikan, sementara ayah sibuk mencari uang atau melayani kebutuhan-kebutuhan rohani orang lain. Ia

memberikan yang terbaik kepada pekerjaannya, dan memberikan sedikit sekali atau tidak memberikan apa-apa dari dirinya untuk isteri dan anak-anaknya. Allah mengharapkan kita memanfaatkan kebijaksanaan yang diberikan-Nya kepada kita untuk menetapkan prioritas yang benar dalam hidup kita. Jikalau suami akan menjadi pemimpin rohani dalam keluarga, seharusnya ia melewatkan waktu bersama-sama dengan keluarganya dalam persekutuan dan pengasuhan.

10 Bacalah I Timotius 3:1-12. Petunjuk apakah yang diberikan Paulus mengenai pemimpin-pemimpin gereja yang akan menyatakan bahwa mereka harus memberikan prioritas yang teliti kepada keluarga mereka sendiri.

.....

.....

4. Masalah Keuangan. Seorang suami dan isteri harus bekerja bersama-sama untuk menetapkan suatu anggaran keluarga yang akan memenuhi kebutuhan mereka dan menjauhkan mereka dari beban hutang yang sukar dibayar. Dasar yang terbaik adalah memberi dengan setia sepuluh persen dari pendapatan keluarga kepada Tuhan, menurut pengajaran Alkitab (Maleakhi 3:8; Matius 23:23). Saya yakin benar bahwa banyak keluarga menderita masalah

SEGALA - GALANYA MILIK ALLAH.



**SEPERPULUHAN
ALLAH**

**BAGIAN
KELUARGA.**

keuangan yang tidak perlu, kesakitan, dan berbagai pengeluaran yang tidak terduga sebab mereka tidak memberikan dengan sukacita bagian Allah dari pendapatan mereka. Firman Allah menekankan berulang-ulang prinsip memberi. Kita tidak dapat memberikan lebih banyak kepada Allah daripada yang Ia berikan kepada kita. Ia telah berjanji untuk memenuhi kebutuhan kita jikalau kita setia kepada-Nya (Lukas 6:38).

Rasul Paulus mengatakan bahwa ia telah belajar mencukupkan diri dalam kelimpahan atau dalam kekurangan (Filipi 4:11). Kebahagiaan tentulah tidak bergantung pada kekayaan. Allah tidak menghendaki kita kuatir mengenai hal mengumpulkan harta, tetapi Ia mau kita percaya kepada-Nya untuk menyediakan kebutuhan setiap hari.

5. Perbedaan pendapat mengenai pendidikan anak-anak. Banyak persoalan muncul sebab orang tua tidak sepakat mengenai pendidikan dan disiplin anak-anak mereka. Hal ini dapat dihindari dengan ketaatan pada prinsip-prinsip tentang membesarkan anak-anak yang diberikan dalam Alkitab. Kita akan membahas beberapa prinsip ini kemudian dalam pasal ini. Orang tua seharusnya menunjukkan kesatuan dalam keputusan mengenai anak-anak, dan mereka harus membahas setiap perbedaan pendapat bila sendirian, agar supaya anak-anak mereka tidak akan menarik keuntungan dari pendapat mereka yang belainan serta menyebabkan lebih banyak perbantahan antara kedua orang tua mereka.

6. Persoalan-persoalan tentang sanak saudara. Bilamana seorang pria kawin, ia harus meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan isterinya (Matius 19:5). Dengan demikian, tanggung jawabnya adalah kepada isterinya dan anak-anaknya, dan tidak ada yang hendaknya diizinkan untuk merusak hubungan perkawinannya. Akan tetapi, Alkitab mengajarkan jikalau seorang anggota dalam keluarga mempunyai suatu kebutuhan yang serius, maka kita tidak boleh berpaling dari orang yang memerlukan bantuan itu. Pertama Timotius 5:4-8 memperluas tanggung jawab orang percaya sampai meliputi kakek dan nenek, kaum keluarga, dan setiap janda dalam keluarga. Ayat 8 menambahkan, "Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad, dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman."

11 Jikalau orang tua dari seorang pria yang telah kawin menuntut padanya yang berlawanan dengan tanggung jawabnya terhadap isteri dan anak-anaknya, yang manakah biasanya mempunyai prioritas yang utama?

a) Orang tua

b) Isteri dan anak-anak

12 Sesuaikan setiap masalah perkawinan yang terdaftar (kolom sebelah kanan) dengan pemecahannya yang tepat (kolom sebelah kiri). Tulislah nomor dari setiap masalah di depan pemecahan yang saudara pilih.

- | | |
|---|---|
| a Suatu anggaran yang teliti yang memberi prioritas utama kepada bagian Allah. | 1) Kelebihan tanggung jawab |
| b Ikutilah pola Alkitabiah untuk mengasihi dan menghormati satu sama lain. | 2) Persoalan mengenai anak saudara |
| c Percaya satu sama lain dan jadilah orang yang layak dipercayai. | 3) Persoalan keuangan |
| d Lewatkan lebih banyak waktu bersama-sama dengan keluarga. | 4) Kekurangan penghormatan |
| e Taatilah prinsip-prinsip Kristiani dan tunjukkanlah persatuan. | 5) Perbedaan pendapat mengenai pendidikan anak-anak |
| f Prioritas utama seorang adalah kebutuhan keluarga dekatnya, kemudian baru kebutuhan yang serius dari kerabatnya yang lain. | 6) Kekurangan komunikasi |
| g Saling berbagi. | 7) Iri hati |

PERSOALAN ANAK-ANAK

Tujuan 6. *Memilih suatu pernyataan yang meringkaskan dengan tepat sikap yang seharusnya dimiliki orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.*

Ketidaktaatan

Ketidaktaatan pada orang tua adalah salah satu tanda akhir zaman. Satu-satunya perintah yang melibatkan suatu janji adalah ini, “Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umarmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu” (Keluaran 20:12). Anak-anak harus belajar taat melalui pendidikan yang cermat dan disiplin yang disediakan oleh orang tua. “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya,” maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu” (Amsal 22:6). Pendidikan tidak terjadi begitu saja — pendidikan membutuhkan tekad dan kerelaan untuk tetap menguasai situasi. “Anak yang dibiarkan mempermalukan ibunya” (Amsal 29:15). Orang tua seharusnya jangan mengizinkan ketidaktaatan dalam tahun-tahun permulaan kehidupan seorang anak, jikalau mereka ingin menguasainya dalam tahun-tahun masa remajanya.

Sekarang ini banyak orang tua yang hatinya disusahkan oleh pemberontakan anak-anak remaja mereka. Di samping itu, ada peningkatan pencobaan bagi orang muda untuk mencoba obat bius atau minuman beralkohol, atau pengalaman seks. Gereja telah merasa dampak tekanan ini ketika keluarga Kristen menderita karena anak perempuan yang belum menikah telah hamil, atau anak laki-laki telah kecanduan obat bius, atau anak laki-laki dan perempuan menolak keluarga dan meninggalkan rumah serta mencari kepuasan dengan cara-cara duniawi.

Jikalau keluarga saudara menderita karena persoalan demikian, biarlah saya mendorong saudara untuk menguatkan imanmu dan jangan menyerah, sebab Allah memperhatikan saudara dan Ia mengasihi anak yang tidak patuh itu. Teguhkanlah hati saudara berdasarkan ceritera tentang anak yang hilang dalam Lukas 15:11-32.

Bapa dalam ceritera ini tidak coba menghalangi anaknya untuk meninggalkan rumah — namun hatinya pasti disusahkan melihat anaknya pergi. Saya percaya bahwa sudah tentu ia berdoa bagi anaknya siang malam, dan tidak pernah berhenti mengharap Tuhan bekerja untuk kebbaikannya dalam situasi itu. Menurut pikiran saudara berapa banyak kali dalam sehari ia pergi ke jalan untuk menantikan anaknya? Alkitab mengatakan bahwa akhirnya anak itu memutuskan untuk kembali, sesudah ia membelanjakan semua uangnya dan kehilangan semua yang dimilikinya. “Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia” (ayat 20).

Para orang tua Kristen dapat menagih janji dalam Amsal 22:6. Mungkin ada kalanya saudara hanya dapat menyerahkan anak yang mendatangian persoalan itu kepada Tuhan, dan percaya pada-Nya untuk bekerja demi kebaikan. Tetapi saudara harus selalu siap menolong anakmu menyelesaikan persoalan bilamana ia berpaling kepadamu untuk minta pertolongan. Sama seperti Bapa di surga menyambut kembali seorang berdosa yang bertobat, tidak peduli apa yang telah diperbuatnya, orang tua Kristen harus menunjukkan kasih dan belas kasihan kepada anak mereka yang memberontak ketika mereka berseru minta pertolongan.

Kekurangan Pendidikan dan Disiplin

Banyak kali kedua orang tua bekerja di luar rumah, dan mereka hanya mempunyai sedikit tenaga untuk tanggung jawab mereka dalam mendidik dan

mendisiplin anak-anak mereka. Sering mereka mengharapkan gereja dan sekolah melaksanakan fungsi-fungsi ini yang Allah sudah berikan kepada mereka. Mendidik seorang anak adalah pekerjaan yang sukar. Saudara tidak dapat mendidik anak hanya dengan memberitahu kepadanya bagaimana ia harus hidup. Saudara harus bekerjasama dengan dia untuk memperbaiki setiap kesalahan, menunjukkan kepadanya mana yang benar dan yang salah, mengajar dia apa yang dikatakan oleh Firman Allah. Kegiatan itu harus berlangsung terus sampai anak itu sudah cukup dewasa untuk meninggalkan rumah dan memikul tanggung jawab orang dewasa.

Kekurangan Kasih dan Pengertian

Setiap orang membutuhkan cinta dan kasih sayang. Anak-anak yang bertumbuh dalam rumah tangga di mana hanya sedikit pernyataan kasih, merasa sukar untuk menyatakan kasih kepada orang lain. Para orang tua harus sering meluangkan waktu untuk menunjukkan kepada anak-anaknya bahwa mereka dikasihi.

Orang tua kekurangan pengertian bilamana menuntut terlalu banyak dari anak mereka, atau bilamana mereka serba membolehkan dan memanjakan, selalu membiarkan anak itu mendapat apa yang diinginkannya. Inilah dua ekstrim yang dapat menimbulkan persoalan. Anak yang selalu dikecam atau diejek akan mengembangkan perasaan rendah diri dan tidak aman yang akan terus menyertai dia sampai dewasa. Pendekatan yang positif dalam mendidik anak-anak akan menolong menghindari permasalahan ini.

Setiap orang menanggapi dengan baik terhadap perkenanan. Teguran terhadap perbuatan salah seharusnya diimbangi dengan pujian terhadap perbuatan yang benar. Peraturan kasih yang kita telah pelajari dalam Pasal 2 (dari 1 Korintus 13) harus diterapkan pada sikap dan perlakuan orang tua kepada anak-anak mereka, demikian juga kepada orang lain. Setiap orang mempunyai hak untuk diperlakukan dengan penghargaan dan hormat, tanpa melihat umur.

13 Pernyataan manakah yang tepat meringkaskan bagaimana orang tua harus menanggapi persoalan ketidaktaatan, kekurangan pendidikan, dan kekurangan kasih anak-anak mereka?

- a) Orang tua seharusnya jangan mengizinkan ketidaktaatan, tetapi harus mendidik anak dengan cermat dan menunjukkan kasih kepadanya.
- b) Hal yang paling penting dilakukan oleh orang tua bagi anak ialah menghukum dia bilamana ia tidak taat.

PENYELESAIAN ALKITABIAH BAGI PERSOALAN KELUARGA

Tujuan 7. Meringkaskan dalam satu bagan kedudukan dan tanggung jawab setiap anggota keluarga.

Ketika mengakhiri pelajaran ini, saya akan meringkaskan beberapa prinsip dasar Alkitabiah mengenai tanggung jawab suami, isteri, orang tua, dan anak-anak. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini saudara akan ditolong untuk menyelesaikan banyak persoalan yang terjadi dalam keluarga. Prinsip-prinsip itu adalah pola yang diberi Allah untuk keluarga Kristen yang berhasil.

Tanggung Jawab Suami

1 Memberi pimpinan. Pola Alkitab adalah bahwa suami menerima pimpinan dari Tuhan untuk keluarga. Abraham dipimpin oleh Allah untuk meninggalkan rumahnya dan pergi ke tanah yang dipilih Allah (Kejadian 12:1). Yakub dipimpin oleh Tuhan untuk kembali ke tanah bapanya (Kejadian 31:3). Yusuf dipimpin oleh Tuhan untuk meluputkan diri ke Mesir untuk melindungi keluarganya (Mat. 2:13).

Roh Kudus memimpin Paulus menerangkan pola kewibawaan bagi keluarga Kristen, “Tetapi aku mau supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki, dan Kepala dari Kristus ialah Allah” (1 Kor. 11:3, 8-12). “Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian” (Efes. 6:1).

Sama seperti kepala harus peka terhadap seluruh tubuh sebelum menyampaikan perintah, demikian juga suami harus peka terhadap kebutuhan isteri dan anak-anaknya, dan terhadap pimpinan Tuhan, supaya menjadi pemimpin rohani dalam rumah tangga. Suami yang hidup dalam penyerahan penuh kepada Kristus akan mengetahui bagaimana mengendalikan hal ihwal keluarganya dalam cara-cara yang berkenan pada Tuhan. Ini meliputi pimpinan dalam perkara-perkara rohani, “Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan!” (Yosua 24:15). (Lihat juga Kisah 16:31.) Isteri dan anak-anaknya yang takluk kepada Tuhan yang sama, akan mendukung wibawanya dengan senang hati.

2 Menyediakan keperluan. Suami bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan materi keluarga dan **untuk melindungi** mereka (1 Tim. 5:8).

3. *Mengasihi*. Suami harus mengasihi isterinya *sebagaimana Kristus mengasihi jemaat* (Efesus 5:25, 28). Bagaimana Kristus mengasihi jemaat?

- a. *Ia menyerahkan diri-Nya untuk jemaat* (Efesus 5:25; Roma 5:8). Inilah pengorbanan kasih dari suami yang bersedia menderita demi kepentingan isterinya.
- b. *Untuk menguduskannya* (Efesus 5:26). Kasih seorang suami seharusnya membangkitkan semangat dan mendorong isterinya dalam perjalanan rohaninya bersama-sama dengan Kristus.
- c. *Untuk menyucikannya dengan memandikan dengan air melalui Firman* (Efesus 5:26). Kasih seorang suami seharusnya meliputi hal berbagi Firman Allah dengan isterinya sehingga kedua mereka itu dapat disucikan dan disegarkan melalui Firman itu.
- d. *Untuk menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya . . . tanpa cacat atau kerut* (Efesus 5:27). Kasih yang tujuannya adalah kepentingan rohani isterinya akan dipantulkan kembali kepada suami melalui seorang isteri rohani yang tidak bercacat.
- e. *Kristus LEBIH DAHULU mengasihi kita* (I Yohanes 4:19). Suami seharusnya yang memprakarsai pernyataan kasih.
- f. *Sebagai anggota tubuh-Nya* (Efesus 5:29). Jemaat dikenal sebagai *tubuh* Kristus (Roma 12:5). Pernyataan kasih ini meliputi semua perkara yang dilakukan oleh seorang untuk tubuhnya sendiri, kasih yang menyebabkan dia memelihara dan menyediakan kebutuhan isterinya dalam segala hal. Kasih ini dibuktikan oleh kesetiiaannya kepada isterinya (Amsal 5:15, 18, 19; Maleakhi 2:15-16); dengan memperhatikan (I Petrus 3:7; Kolose 3:19); dan dengan menunjukkan penghargaan (Amsal 31:28-31).

14 Menurut saudara, mengapa sangat penting bagi seorang suami mengasihi isterinya dalam segala hal ini?

.....

.....

Tanggung Jawab Isteri

Perjanjian Baru tidak mengajarkan bahwa perempuan lebih rendah daripada laki-laki. “Dalam hal ini tidak ada orang . . . laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus” (Galatia 3:28). Ayat itu menyebutkan para hamba, orang merdeka, orang Yahudi, dan orang

Yunan, demikian pula laki-laki dan perempuan. Diajarkannya bahwa Kristus menerima semua orang pada tingkat yang sama, sekalipun perbedaannya. Kepemimpinan seorang suami sejalan dengan tanggung jawab dan struktur yang tertib. Setiap kelompok harus mempunyai pemimpin dan Allah telah memilih suami sebagai pemimpin dalam keluarga.



TEMAN SEKERJA.

Agar supaya mempunyai seorang pemimpin, harus ada pengikut. Isteri harus mengikuti kepemimpinan suaminya dengan ketaatannya, “Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah isteri kepada suami dalam segala sesuatu” (Efesus 5:24). Ketaatan isteri ditunjukkan “*seperti kepada Tuhan*” (5:22); *dengan menghormati* (5:33); “*sebagaimana seharusnya*” (Kolose 3:18). Pikirkanlah hal itu! Pengabdian dan penyerahan yang sama yang akan merupakan tanggapan saudara kepada Tuhan seharusnya juga merupakan tanggapan saudara kepada suami. Seorang isteri Kristen akan sangat menghargai suaminya — ia akan menghormatinya, lebih suka bersama dengan dia daripada dengan orang lain, serta mengaguminya. Dan jikalau suaminya bukan seorang yang percaya, kemungkinan ia dapat memenangkan dia melalui perilakunya tanpa *berbicara* (I Petrus 3:1). Hal itu berarti bahwa gaya hidup yang tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen akan memenangkan suami yang tidak percaya tanpa membutuhkan perkataan.

Dalam Titus 2:3-5 kita dapati beberapa tanggung jawab lain dari isteri. Hal-hal inilah yang harus diajarkan oleh wanita-wanita yang lebih tua kepada wanita yang muda. Tetapi terlebih dahulu wanita-wanita yang lebih tua harus memastikan bahwa kehidupan mereka menjadi teladan. Mereka harus terhormat dalam cara hidup mereka, bukan pemfitnah, atau peminum anggur. Dengan demikian, mereka itu dapat mengajar wanita-wanita yang lebih muda.

15 Bacalah Titus 2:3-5 dan daftarkanlah tujuh hal baik yang harus diajarkan oleh wanita-wanita yang lebih tua kepada wanita-wanita yang lebih muda.

.....

.....

.....

Tanggung Jawab Orang Tua

1. *Orang tua bertanggung jawab mendidik anak-anak mereka* (Amsal 22:6; Efesus 6:4). Pendidikan termasuk juga suatu pendekatan yang menyeluruh terdiri atas *teladan*, *pengajaran*, dan *disiplin* bila dibutuhkan. Anak-anak belajar melalui perkara-perkara yang mereka lihat dalam lingkungan mereka. Mereka belajar melalui yang diajarkan, dan kadang-kadang mereka belajar melalui tindakan disiplin dengan cara yang adil (Amsal 29:15, 17).

2. *Disiplin terhadap anak-anak harus adil*. “Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu” (Efesus 6:4). “Hai bapa-bapa, janganlah sakiti hati anakmu, supaya jangan tawar hatinya” (Kolose 3:21). Anak-anak seharusnya jangan didisiplin karena sesuatu kesalahan yang mereka tidak tahu, dan mereka seharusnya tidak didisiplin dalam keadaan marah. Seharusnya ada kemantapan dalam tindakan disiplin. Anak-anak harus tahu bahwa akan ada akibat tertentu untuk tindakan tertentu. Ini berarti bahwa orang tua haruslah meluangkan waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk mendisiplin seorang anak bilamana ia pantas menerimanya, menjelaskan apa sebabnya ia didisiplin, dan kemudian barangkali berdoa dengan dia tentang hal itu (Ibrani 12:6-9; 2 Timotius 3:16-17).

Mendisiplinkan anak-anak berarti kehidupan bagi mereka. Seorang anak tidak dapat menaklukkan dirinya kepada kekuasaan Allah jika ia tidak pernah belajar menaklukkan dirinya kepada kekuasaan orang tuanya (lihat Amsal 19:18; 23:13-14; 29:17).

3. *Pendidikan dan disiplin seharusnya dilakukan dengan kasih*. Orang tua seharusnya menentukan sikap mereka menurut teladan sikap Bapa surgawi, “Karena walau Ia mendatangkan susah, Ia juga menyayangi, menurut kebesaran kasih setia-Nya. Karena tidak dengan rela hati Ia menindas, dan merisaukan anak-anak manusia” (Ratapan 3:32-33).

16 Bacalah Ibrani 12:5-11 dan lingkarilah huruf di depan pernyataan-pernyataan yang BENAR yang menjelaskan apa sebabnya Allah mendisiplin anak-anak-Nya, dan apa sebabnya orang tua harus mendisiplin anak-anak mereka.

- a** Sebab Ia suka menegur anak-anak-Nya.
- b** Sebab Ia mengasihi anak-anak-Nya.
- c** Sebab mereka itu adalah anak-anak-Nya (Ia bertanggung jawab terhadap mereka itu).
- d** Sebab Ia marah kepada mereka dan mau menghukum mereka.
- e** Untuk memperoleh rasa hormat mereka.
- f** Untuk kebaikan mereka, agar mereka dapat mengambil bagian dalam kesucian-Nya.
- g** Untuk menyakiti mereka.
- h** Untuk menghasilkan kebenaran dan kedamaian.

Kita lihat dari ayat ini bahwa tanggapan anak terhadap tindakan disiplin orang tuanya mempunyai hubungan langsung dengan kehidupan anak itu di kemudian hari, dalam ketaatannya kepada Allah dan disiplin-Nya.

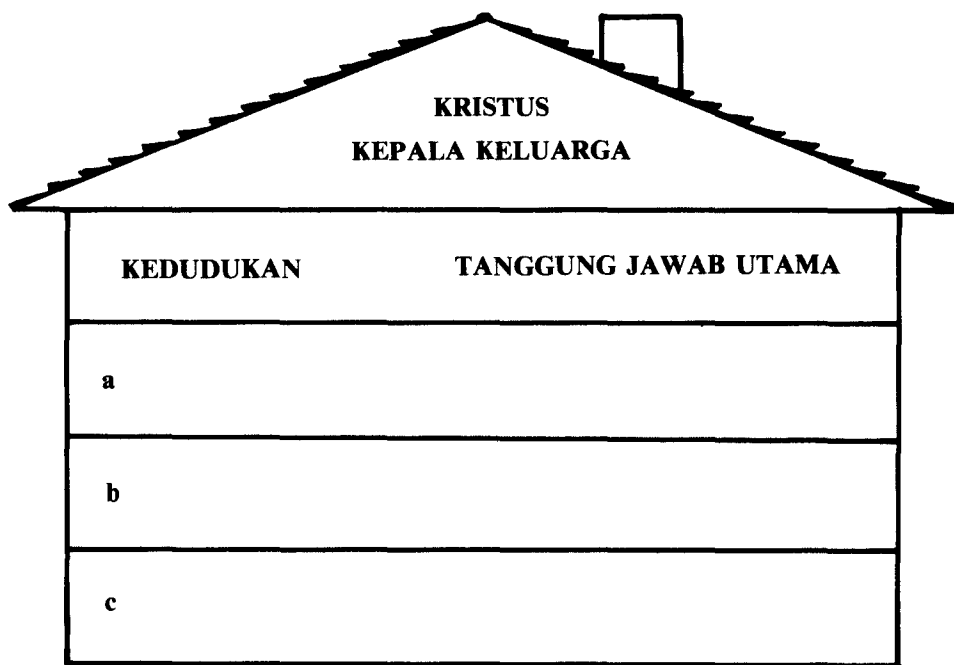
Tanggung Jawab Anak-Anak

Syarat utama untuk anak-anak ialah menghormati dan taat kepada orang tua mereka (Keluaran 29:12; Efesus 6:1-3). Berkat Allah adalah atas anak-anak yang dengar-dengaran kepada orang tua mereka (Yeremia 35:6-7, 18-19). Anak-anak yang patuh pada orang tua mereka kemungkinan besar akan mendidik anak-anak mereka sendiri dengan semestinya.

Hal menghormati orang tua tidaklah berhenti dengan berakhirnya masa kanak-kanak. Seorang pemuda harus mengingat petunjuk dan pengajaran dari ayah dan ibunya bilamana ia meninggalkan rumah orang tuanya dan hidup mandiri. Seorang muda yang mengambil pelajaran dari didikan orang tua akan memberikan sukacita besar bagi mereka (Amsal 23:22-25).

Dalam Perjanjian Lama hukuman yang dahsyat akan turun ke atas anak-anak yang tidak taat dan yang tidak menaruh hormat (lihat Keluaran 21:15; Imamat 20:9; Ulangan 21:18-21; Amsal 28:24; 30:17).

17 Dalam bagan yang berikut tuliskan kedudukan masing-masing anggota keluarga dan berikan tanggung jawab utama setiap orang dalam keluarga.



Bilamana petunjuk-petunjuk ilahi mengenai tanggung jawab anggota-anggota keluarga diabaikan, tidaklah mengherankan jikalau muncul persoalan. Pola Allah bekerja baik, dan keluarga yang hidup mengikuti prinsip-prinsip ini akan mengenal kasih, kebahagiaan, dan kepuasan. Beginilah keluarga saudara? Jikalau tidak, apa yang dapat saudara lakukan untuk menjadikan keluarga saudara seperti yang dikehendaki Allah? Saudara bisa mulai dengan diri saudara — bilamana *saudara* memenuhi tanggung jawab yang diberikan Allah kepadamu untuk keluarga, maka akan lebih mudah untuk meminta anggota keluarga lain mengambil langkah-langkah yang sama. Mengadakan perubahan mungkin tidak terlaksana dengan gampang atau dengan cepat, tetapi hasilnya akan sangat berfaedah!

18 Sebagaimana yang kami sudah lakukan dalam pelajaran sebelumnya, kami mendorong saudara sekarang untuk menerapkan prinsip-prinsip pelajaran ini untuk menemukan pemecahan terhadap persoalan yang mungkin ada dalam keluarga saudara. Firman Allah adalah sumber pertolongan yang berkelimpahan. Bacalah Firman itu bersama-sama sebagai satu keluarga dan biarlah itu berbicara kepada hati saudara.

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN BERGANDA. Pilihlah jawaban yang terbaik untuk tiap pertanyaan.

1 Kedudukan suami dalam hubungan dengan isterinya dapat dibandingkan dengan kedudukan

- a) seorang ibu terhadap anak-anaknya.
- b) gereja terhadap Kristus.
- c) Kristus terhadap gereja.

2 Merdidik anak dengan benar meliputi

- a) penghukuman dan perkenanan.
- b) pengajaran, disiplin, dan kasih.
- c) hal serba membolehkan.
- d) kecaman.

3 Perceraian hanya diizinkan dalam kasus

- a) perzinahan.
- b) pernikahan dengan orang yang tidak percaya.
- c) perbedaan pendapat mengenai anak-anak.
- d) kecemburuan.

4 Korban yang paling menderita karena perceraian adalah

- a) suami.
- b) isteri.
- c) pasangan yang dilukai perasaannya.
- d) anak-anak.

5 Jika seorang yang sudah cerai kawin kembali sebelum bertobat, maka sesudah bertobat ia harus

- a) kembali kepada perkawinannya yang lebih dahulu.
- b) meninggalkan perkawinan yang kedua dan hidup sendiri.
- c) tinggal sebagaimana adanya pada waktu ia bertobat.

6 Apa yang hilang dari pernikahan di mana seorang pasangan merendahkan yang lain?

- a) Kepemimpinan.
- b) Kasih dan hormat.
- c) Kepercayaan.
- d) Kesatuan.

7 Persoalan keuangan dalam satu keluarga dapat diselesaikan dengan lebih mudah bilamana suami isteri setuju untuk

- a) bekerja lebih banyak jam.
- b) membiarkan isteri mengurus keuangan.
- c) membayar persepuluhan mereka lebih dahulu.
- d) menghindari pengeluaran yang tidak terduga.

BENAR-SALAH. Tulislah **B** di depan kalimat yang **BENAR**, dan **S** di depan kalimat yang **SALAH**.

- **8** Ibu harus menjadi pemimpin rohani dalam rumah.
- **9** Kelebihan tanggung jawab pada kegiatan di luar rumah merupakan suatu persoalan bilamana menyebabkan keluarga tidak dapat berkumpul bersama-sama.
- **10** Anak yang taat lebih besar kemungkinannya untuk melayani Allah daripada anak yang tidak taat.
- **11** Seorang Kristen yang kawin dengan seorang yang tidak percaya bebas untuk meninggalkan suami atau isterinya kapan saja.
- **12** Prioritas utama seseorang adalah kepada orang tuanya.
- **13** Orang tua seharusnya selalu sedia menolong seorang anak yang sifatnya pemberontak.
- **14** Tanggung jawab suami ialah memberikan pimpinan kepada keluarganya dan menyediakan kebutuhan mereka.
- **15** Kedudukan kepala keluarga disertai kasih agar supaya berfungsi dengan semestinya.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 10** Setiap pemimpin harus mengurus keluarga dan rumah tangganya sendiri dengan baik, dan menjaga agar anak-anaknya patuh dan menghormatinya (ayat 4, 5, 12).
- 1** b) Tidak bisa terjadi persetujuan antara segala perkara ini sebab mempunyai nilai-nilai yang bertentangan.
- 11** b) Isteri dan anak-anak. (Suatu kekecualian mungkin merupakan suatu kebutuhan dari orang tua yang diberikan prioritas yang lebih utama dengan persetujuan isteri.)
- 2** Oleh karena mereka sudah menjadi sedaging, dan itu adalah suatu ikatan seumur hidup.
- 12** a 3) Persoalan keuangan.
 b 4) Kekurangan penghormatan.
 c 7) Iri hati.
 d 1) Kelebihan tanggung jawab.
 e 5) Perbedaan pendapat mengenai pendidikan anak-anak.
 f 2) Persoalan mengenai sanak saudara.
 g 6) Kekurangan komunikasi.
- 3** a) Orang Kristen seharusnya hanya kawin dengan seorang yang juga Kristen.
 b) Suami seharusnya menjadi pemimpin rohani di dalam rumah.
- 13** a) Orang tua seharusnya jangan mengizinkan ketidaktaatan, tetapi harus mendidik anak dengan cermat dan menunjukkan kepadanya kasih kepadanya.
- 4** b) Keinginan untuk menyenangkan satu sama lain.
- 14** Jawaban saudara. Saya akan menjawab seperti ini: Suami sudah diberikan kepemimpinan atas isterinya. Cara satu-satunya untuk menunaikan tanggung jawab ini dengan sebenarnya ialah dengan *kasih*.
- 5** a) Salah.
 b) Salah.
 c) Benar.
 d) Benar.

- 15** Setiap isteri harus mengasihi suaminya; mengasihi anak-anaknya; menguasai diri; hidup suci; sibuk di rumah; tunduk kepada suaminya.
- 6** b) pasangan yang tidak bersalah agar bercerai dan kawin lagi.
- 16** **a** Salah.
b Benar.
c Benar.
d Salah.
e Benar.
f Benar.
g Salah.
h Benar.
- 7** Pasangan ini harus tetap tinggal dalam situasi mereka pada waktu mereka diselamatkan — yaitu mereka harus tetap dalam ikatan perkawinan satu sama lain dan menerima kesatuan yang Allah telah berikan kepada mereka melalui pertobatan dan kelahiran baru dalam Kristus.
- 17** **a** Suami — memberi pimpinan, menyediakan keperluan, mengasihi isteri dan anak-anak, mendidik anak-anak.
b Isteri — tunduk kepada kepemimpinan suami, memelihara rumah tangga, mengasihi suami dan anak-anak, dan membantu mendidik anak-anak.
c Anak-anak — taat dan menghormati orang tua.
- 8** Jawaban saudara.
- 18** Jawaban saudara.
- 9** d) kepercayaan.

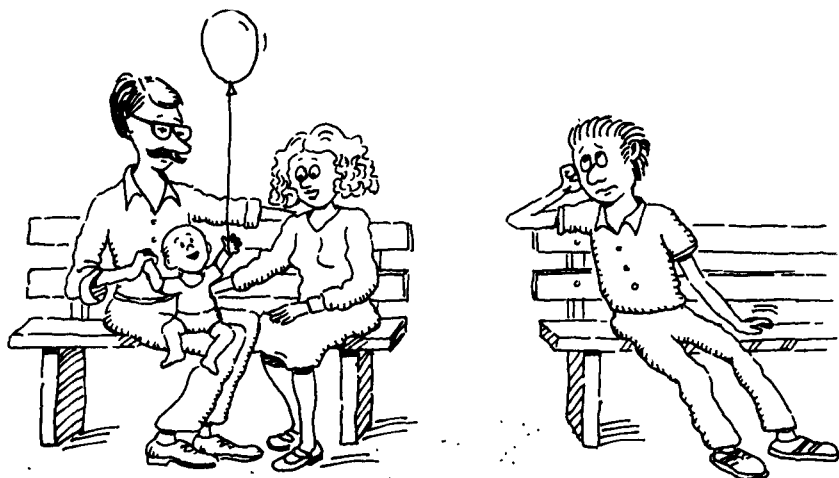
Pasal 6

Persoalan Hidup Membujang

Kita hidup dalam masyarakat yang berorientasi pada pasangan di mana status yang lazim ialah menikah. Sering kali hidup membujang dianggap sebagai suatu aib — rupanya banyak orang menganggap bahwa jika seseorang tetap membujang pasti ada sesuatu yang tidak beres dengan orang itu! Ini bukan suatu gagasan baru. Di Perjanjian Lama hidup membujang dianggap sebagai hal yang tidak diinginkan (Hakim-Hakim 11:38; Yesaya 4:1 dan Yeremia 16 9).

Di pasal 4 kita membicarakan persoalan-persoalan dalam hubungan sosial. Persoalan-persoalan itu dihadapi oleh sekalian orang, baik yang membujang maupun yang menikah. Di pasal 5 kita membicarakan persoalan-persoalan dalam kehidupan berkeluarga. Orang yang hidup sendirian, atau tanpa teman hidup harus menghadapi berbagai persoalan khusus lainnya, seperti kesepian yang lebih hebat, depresi, ketakutan, menghadapi berbagai keputusan seorang diri, kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, dan keinginan seksual yang harus tetap dikendalikan.

Hidup membujang tak perlu menjadi pengalaman yang negatif. Orang yang tidak menikah disebut di dalam Alkitab sebagai suatu karunia yang istimewa kepada gereja (Matius 19:12 dan I Korintus 7:7). Dalam pasal ini kita akan menemukan beberapa manfaat yang sangat positif dari hidup membujang, dan bagaimana manfaat-manfaat itu dapat menimbulkan gaya hidup yang memuaskan dan berarti bagi orang yang tidak menikah. Kita pun akan mendapati bahwa orang yang tidak menikah itu tidak perlu menanggulangi masalah-masalahnya seorang diri — ia tidak hanya mempunyai bantuan dari Pemecah Masalah yang



ilahi, Yesus Kristus, melalui bimbingan Roh Kudus, tetapi gereja dapat juga menjadi sumber pertolongan dan kekuatan yang luar biasa!

ikhtisar pasal

**Menegaskan Persoalan-Persoalan Itu
Berbagai Manfaat dari Hidup Membujang
Memutuskan Apakah Akan Menikah
Menghadiri Persoalan Khusus
Bagaimana Gereja Dapat Membantu**

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Membahas berbagai persoalan orang lajang dan menemukan ayat-ayat Alkitab yang akan berguna dalam mendapatkan pemecahan terhadap setiap persoalan.
- Mengetahui manfaat-manfaat hidup membujang.
- Mengerti pentingnya sikap-sikap yang benar untuk orang yang belum nikah dalam menghadapi persoalan-persoalan.
- Menjelaskan cara-cara gereja dapat membantu memenuhi berbagai keperluan orang yang tidak nikah.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pelajaran ini dengan mengikuti rencana pasal yang diberikan dalam kegiatan belajar untuk pasal 1.
2. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan cocokkanlah jawaban saudara.
3. Ulanglah pasal 4 sampai pasal 6 dan kerjakanlah soal-soal dalam Catatan Siswa untuk Unit 2. Ikutilah petunjuk-petunjuk dalam Catatan Siswa itu.

uraian pasal

MENEGASKAN PERSOALAN-PERSOALAN ITU

Tujuan 1. *Memilih ayat-ayat Alkitab yang akan berguna dalam memberi bimbingan rohani kepada orang-orang lajang dengan berbagai masalah khusus.*

Orang lajang ditegaskan dalam masyarakat kita sebagai orang yang tidak kawin. Mereka tergolong di dalam tiga kelompok:

1. Orang yang tidak pernah menikah
2. Orang yang sudah bercerai
3. Orang yang sudah menjadi janda

1. *Orang yang tidak pernah menikah.* Di banyak daerah di dunia keluarga yang besar biasanya memberikan perlindungan dan persahabatan bagi orang-orang dewasa yang tidak menikah dalam keluarga itu. Akan tetapi, sekarang banyak orang dewasa pindah dari keluarga mereka dan pergi ke kota untuk bekerja atau karena alasan-alasan lain. Untuk pertama kalinya dalam kehidupan ini — mereka sendirian, jauh dari perlindungan dan persahabatan keluarga mereka.

Maria berusia 28 tahun dan tidak menikah. Ia pindah ke kota untuk mendapat pekerjaan dan tinggal seorang diri di dalam sebuah apartemen kecil. Ia bekerja sebagai sekretaris dan telah menemukan suatu gereja yang dikunjunginya. Namun, ia tidak bahagia sekali. Ia berkata, “Sebagian besar kawan-kawan saya sudah menikah, oleh sebab itu mereka tidak sering mengikutsertakan saya dalam kegiatan mereka. Sebagian besar waktu habiskan seorang diri, kecuali ketika saya bekerja atau di gereja. Adakalanya saya merasa begitu kesepian hingga saya menangis sampai tertidur. Tak seorang pun yang betul-betul mempedulikan saya. Saya ingin dikasihi, berkeluarga dan mempunyai anak.”

Susana, yang berusia 38 tahun dan tidak menikah, berkata, “Kebanyakan waktu saya tidak begitu merisaukan hidup membujang. Saya menyukai pekerjaan saya dan saya terlibat dalam banyak kegiatan di gereja. Saya menyanyi di paduan suara, mengajar sebuah kelas di sekolah Minggu dan senang bekerja sama dengan orang-orang. Tentu saja, saya ingin menikah dan berkeluarga. Beberapa kali ada kesempatan untuk menikah, tetapi nampaknya kesempatan-kesempatan itu tidak tepat untuk saya. Saya sudah menyerahkan masa depan saya kepada Allah, dan saya mau menerima rencana-Nya untuk kehidupan saya. Masalah utama saya ialah bahwa orang-orang selalu mengganggu saya tentang keadaan membujang ini, atau mengatakan bahwa saya harus menikah agar mempunyai kehidupan yang memuaskan. Dalam masyarakat kita ada begitu banyak tekanan untuk menikah! Hal itu membuat saya merasa seperti ada sesuatu yang tidak beres dengan diri saya, bahwa sebagai seorang yang membujang saya tidak seharusnya merasa bahagia.”

Robert adalah seorang pemuda yang ingin menikah dan yang telah beberapa kali mempunyai kesempatan untuk membina hubungan yang sangat baik dengan gadis-gadis Kristen. Akan tetapi, setiap kali suatu hubungan sudah berkembang sampai ke titik ia mulai berpikir sungguh-sungguh tentang perkawinan, ia menjadi takut dan berhenti mengunjungi gadis itu. Penjelasanannya ialah, “Pernikahan adalah tanggung jawab yang besar dan saya takut akan membuat kekeliruan yang hebat, atau bahwa saya tak dapat mencukupkan kebutuhan suatu keluarga semestinya. Saya tidak yakin bahwa saya sudah siap untuk mengabdikan sisa hidup saya kepada seorang lain.”

Seorang laki-laki lain yang berusia 40-an telah memutuskan untuk tidak menikah sebab ia harus mengurus ibunya yang lanjut usia, yang sudah sakit-sakitan selama bertahun-tahun. Walaupun ia ingin sekali menikah, ia merasa tidak boleh membebankan seorang isteri dengan perawatan dan biaya pengobatan yang ia anggap sebagai tanggung jawabnya sendiri.

Keempat contoh ini memerikan masalah-masalah khusus dari banyak orang yang tidak pernah menikah, citra diri yang begitu rendah, perasaan ditolak,

tekanan untuk menikah, takut akan tanggung jawab, keinginan untuk berke-luarga, kurang perhatian untuk merencanakan bagi masa depan, keinginan untuk dibutuhkan. Dan wanita yang membujang sering merasa bahwa orang mengam-bil keuntungan dari mereka karena tak ada suami untuk melindungi mereka.

1 Yang mana dari sikap-sikap ini tampaknya dirasakan bersama-sama oleh semua orang dalam keempat contoh yang diberikan.

- a) Ketakutan
- b) Ketidakpastian
- c) Kepuasan hati
- d) Keputusan

2 *Orang yang sudah bercerai.* Kita telah membicarakan perceraian secara lebih terinci dalam pasal 5. Yang kami tekankan dalam pasal ini adalah masalah-masalah yang dihadapi seorang yang sudah bercerai sebagai orang yang hidup tak bersuami atau tak beristri lagi.

Marta telah dicerai oleh suaminya yang sejak itu menikah ken bali. Ini-lah kisahnya, “Saya sangat mencintai suami saya, tetapi setelah saya menjadi orang Kristen ia mulai menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah. Ia ingin melakukan hal-hal yang pada hemat saya tidak pantas bagi seorang Kristen. Walaupun saya berusaha untuk menjaga agar pernikahan kami tetap berbahagia, ia memutuskan untuk menceraikan saya. Saya merasa bersalah karena pernikahan kami hancur, dan saya merasa ditolak oleh orang yang saya paling percayai. Sekarang saya harus bekerja untuk menghidupi kedua anak saya dan saya merasa bahwa orang mengritik saya karena saya bercerai. Saya malu untuk menghadapi orang-orang di gereja. Bagaimana saya dapat men-dirikan rumah tangga yang bahagia untuk anak-anak saya sekarang, sedangkan saya sendirian?”

Orang yang bercerai mungkin merasa ditolak, atau dihakimi terlalu keras. Ia mungkin juga mengalami penderitaan, hilang harapan, perubahan gaya hidup yang mendadak, atau akan bertanggung jawab sendiri atas pemeliharaan anak-anak. Seorang yang bercerai mungkin juga harus menghadapi masalah kedeng-kian, kemarahan, dendam, kesepian, dan dukacita karena kehilangan.

3 *Orang yang menjadi janda.* Seorang teman saya menjadi janda setelah suaminya menderita sakit yang lama. Ia telah merawat suaminya selama bulan-bulan terakhir dari kesakitannya. Sekarang ia berkata, “Kehidupanku kosong sekali. Tidak ada apa-apa yang dapat saya harapkan. Suami saya memenuhi seluruh hidup saya. Saya merasa telah kehilangan identitas saya. Pikiran saya dipenuhi oleh kenang-kenangan akan penderitaan suami saya ketika sakit. Anak-

anak saya sudah kawin dan tidak tinggal dekat saya. Sekarang tak ada yang memerlukan saya lagi.”

Seorang pria yang menjadi duda mengatakan kepada saya, “Salah satu masalah saya yang paling besar adalah kesepian yang saya rasakan ketika pulang ke rumah yang kosong. Berat badan saya sudah turun karena saya tidak ingin menyiapkan makanan dan kemudian memakannya seorang diri.”

Hal-hal ini menggambarkan beberapa masalah dari orang yang bercerai: kesedihan, kesepian, perubahan yang mendadak dalam gaya hidup, mungkin kesulitan-kesulitan keuangan atau penyesuaian (teristimewa untuk seorang perempuan), tak ada apa-apa untuk diharapkan, merasa ditinggalkan. Kebutuhan akan kecintaan dan kasih sayang adalah umum. Setiap orang ingin diperlukan oleh orang lain.



2 Bacalah setiap kelompok ayat Alkitab yang diberikan di bawah ini, kemudian pilihlah ayat yang saudara anggap paling baik untuk menolong seseorang dengan masalah-masalah berikut.

a Penderitaan sebagai akibat perbuatan kejam orang lain: Mazmur 91:4; I Petrus 4:12-19; Ibrani 2:18.

.....

b Penolakan: II Korintus 12:9; Yesaya 53:3; Yohanes 1:11; Mazmur 130:4-5.

.....

c Ketakutan: Ulangan 33:12; I Yohanes 1:9; Yosua 1:9; II Korintus 12:10.

.....

d Dukacita: Mazmur 18:29; Mazmur 66:10-12; II Korintus 1:3-4,6.

.....

3 Bacalah Mazmur 66:10-12.

- a** Kapankah pantas untuk menggunakan ayat Alkitab ini guna menolong seseorang?
-

- b** Bagaimanakah ayat itu akan menolong?
-

4 Bacalah Yesaya 54:4-10.

- a** Kapankah cocok untuk menggunakan ayat Alkitab ini guna menolong seseorang?
-

- b** Bagaimanakah ayat itu dapat menolong?
-

5 Di dalam buku catatan yang terpisah tulislah nama tiga orang kenalan saudara yang tidak menikah, dan tulislah masalah-masalah yang, menurut saudara, sedang dialami mereka masing-masing. (Jikalau saudara tidak menikah, tulislah persoalan apa pun yang saudara hadapi karena saudara tidak menikah.) Berusahalah menemukan ayat Alkitab yang akan berguna dalam tiap keadaan, dan tulislah di samping masalah yang tertulis itu.

BERBAGAI MANFAAT HIDUP MEMBUJANG

Tujuan 2. *Memilih pernyataan-pernyataan yang benar yang memberikan manfaat-manfaat hidup membujang.*

Sebelum kita mencari pemecahan terhadap berbagai persoalan yang mungkin dialami seorang yang tidak menikah, marilah kita melihat beberapa manfaat kehidupan membujang seperti yang dinyatakan dalam Firman Allah. Manfaat-manfaat ini mungkin memberikan kita pengertian tentang berbagai pemecahan yang mungkin.

1. Hidup membujang adalah alternatif yang disenangi untuk pernikahan. Ketika berbicara tentang hidup membujang dalam hal ini, kita sedang membicarakan orang lajang yang tidak ada keterlibatan seksual, atau yang *tidak menikah*. Kita akan membahasnya lebih terinci di pasal 7, dalam pembahasan kita mengenai seksualitas manusia.

Karena kemungkinan kesukaran di dalam dunia dan karena kesusahan hidup sehari-hari yang mungkin dialami pasangan yang menikah, rasul Paulus mengusulkan bahwa barangkali lebih baik bagi orang-orang lajang untuk tetap tidak menikah. Orang yang tidak menikah terlepas dari kecemasan dan masalah

yang datang atas orang-orang yang bertanggung jawab atas keluarga (I Korintus 7:26-32). Rasul Paulus tidak mengatakan hal ini untuk memperhambakan orang agar tetap membujang, tetapi untuk menganjurkannya sebagai suatu hal yang baik untuk mereka yang memang ingin untuk tetap tidak menikah (I Korintus 7:35).

2. *Hidup membujang adalah karunia yang khusus.* Keadaan membujang atau tidak menikah dipertahankan oleh orang-orang yang mempunyai *karunia* untuknya. Saya percaya bahwa inilah suatu karunia yang diberi dengan cuma-cuma oleh Allah kepada setiap orang lajang yang memerlukannya, bila ia memerlukannya dan selama ia memerlukannya. Yesus, dan kemudian Paulus, menyebut aspek *karunia* ini dari hidup membujang maupun pernikahan. Allah mengasihi saudara dan saya. Ia mempunyai persediaan untuk segala keperluan kita, apa pun juga keperluan itu, dan pada waktu apa saja dalam hidup ini kita secara khusus memerlukan persediaan-Nya. Inilah jawaban Yesus kepada para murid ketika mereka menyarankan bahwa mungkin lebih baik untuk tidak menikah:

Tidak semua orang dapat mengerti perkataan itu, hanya mereka yang dikaruniai saja. Ada orang yang tidak dapat kawin karena ia memang lahir demikian dari rahim ibunya, dan ada orang yang dijadikan demikian oleh orang lain; dan *ada orang yang membuat dirinya demikian, karena kemauannya sendiri oleh karena Kerajaan Sorga.* Siapa yang dapat mengerti, hendaklah ia mengerti” (Matius 19:11-12—huruf miring ditambah oleh penulis).

Orang lajang yang tidak mau menikah supaya ia dapat memberikan waktunya untuk membangun kerajaan surga merupakan suatu karunia istimewa kepada gereja. Saya kenal beberapa orang pria dan wanita yang membaktikan hidupnya. Mereka mempunyai kesempatan untuk menikah tetapi mereka lebih suka menggunakan waktu mereka dalam pelayanan Injil, beberapa dari mereka dalam pelayanan misi jauh dari tanah air mereka. Mereka memilih hal ini, sebab mereka tahu bahwa jikalau tidak demikian, mereka tidak mungkin melaksanakan pekerjaan yang ditentukan Allah bagi mereka. Rasul Paulus menjadi contoh dari seorang seperti itu. Ia berkata, “Namun demikian, alangkah baiknya, kalau semua orang sama seperti aku; tetapi setiap orang menerima dari Allah karunia-nya yang khas, yang seorang karunia ini, yang lain karunia itu” (I Korintus 7:7).

3. *Hidup membujang adalah suatu kesempatan.* Perhatikanlah bahwa dalam bagian yang terdahulu Yesus dikutip sedang menyebutkan beberapa orang yang tidak menikah “oleh karena Kerajaan Sorga”. Paulus juga menekankan alasan ini untuk memilih kehidupan membujang dalam I Korintus 7:32-35. Ia menyatakan bahwa seorang yang tidak menikah bebas untuk memusatkan

perhatiannya pada pekerjaan Tuhan, sementara seorang yang kawin ditarik ke dua arah. Demikian pula, seorang wanita yang menikah sibuk dengan menyenangkan hati suaminya (dan sepiantasnya demikian), tetapi seorang wanita yang tidak menikah bebas menyerahkan segenap hidupnya kepada pelayanan Tuhan tanpa menahan sesuatu.

Memang benar bahwa setiap orang Kristen dipanggil untuk membaktikan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Akan tetapi, bagi mereka yang tidak menikah ada banyak kesempatan untuk menunjukkan pengabdian ini yang tidak ada pada mereka yang mempunyai tanggung jawab memelihara keluarganya.

6 Bacalah Matius 6:33 dan jelaskan bagaimana hubungannya dengan orang Kristen yang bujang yang ingin sekali untuk kawin.

.....

.....

.....

7 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR yang memberikan manfaat-manfaat kehidupan membujang.

- a** Orang yang tidak kawin bebas dari kekuatiran dan persoalan.
- b** Kehidupan membujang tidak hanya disetujui, tetapi dianjurkan oleh rasul Paulus kepada orang Korintus yang sedang mengalami kesukaran.
- c** Mereka yang tetap membujang mempunyai kemungkinan memberi lebih banyak waktu untuk pelayanan Kristen.
- d** Setiap orang sudah diberikan karunia untuk tetap membujang.
- e** Orang yang sudah menikah harus membagi perhatiannya antara keluarganya dan pelayanannya kepada Allah.
- f** Orang bujang adalah suatu karunia yang khusus kepada gereja.

Mereka yang sudah memilih untuk tidak menikah agar dapat lebih membaktikan diri sepenuhnya kepada pekerjaan Tuhan akan mendapati bahwa Ia menolong mereka terus-menerus untuk menyerahkan semua kebutuhan mereka kepada-Nya dan melayani Dia dengan segenap hati. Dan pahala-Nya bagi mereka yang membuat penyerahan demikian itu besar, “Dan setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya, akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan menerima hidup yang kekal” (Matius 19:29).

MEMUTUSKAN APAKAH AKAN MENIKAH

Tujuan 3. *Merumuskan suatu prinsip untuk menuntun orang yang akan mengambil keputusan apakah akan menikah atau tidak.*

Beberapa orang yang membujang merasa bahwa mereka tidak memilih untuk membujang. Wanita yang bercerai dalam contoh yang kami berikan lebih dahulu tidak memilih untuk bercerai. Janda itu sudah tentu tidak memilih untuk menjadi janda. Ini adalah persoalan yang di luar kekuasaan mereka. Orang yang tidak pernah kawin mungkin tidak memilih untuk tinggal bujang. Bagaimana dengan orang sedemikian?

Kami telah menekankan bahwa anugerah Allah cukup untuk segala masalah yang kita hadapi. Ia tidak minta kita memikul lebih daripada yang kita sanggup pikul. Setiap percobaan yang kita hadapi adalah suatu kesempatan bagi kita untuk datang lebih dekat kepada Allah, dan mengalami kasih dan pemeliharaan-Nya. Ini suatu keadaan lagi di mana kita harus mengenal persoalan kita, menyerahkannya kepada Tuhan dan mengharapkan Dia untuk mengerjakannya bagi kebaikan kita. Ia tidak pernah meninggalkan kita.

Tekanan untuk menikah dari dalam diri kita sendiri, atau dari orang lain sering menyebabkan orang menggunakan cara yang tidak benar untuk mencapai pernikahan, atau bersedia menerima sebarang jodoh ganti menerima jodoh *dari Allah*. Jangan bersedia menerima yang nomor dua! Kehendak Allah ialah supaya kita pertama-tama menjadi saleh (1 Tesalonika 4:1), bukan pertama-tama kawin.

Menentukan waktu yang tepat adalah penting dalam setiap segi rencana Tuhan untuk kehidupan kita. Perkawinan yang direncanakan terlalu cepat atau sebelum seorang benar-benar siap telah gagal karena alasan ini. Kadang-kadang kedua pasangan tidak cocok satu dengan yang lain, atau mereka kurang dewasa untuk menangani tekanan-tekanan hidup pernikahan. Tuhan dapat dan akan menyediakan apa yang perlu untuk memenuhi kebutuhan sosial dari orang-orang yang membujang melalui masyarakat Kristen yang terdiri dari saudara saudari dalam Kristus. Janganlah sekali-kali orang-orang bujang itu dipaksa masuk ke dalam hubungan yang bukan kehendak Tuhan. Kita semua, baik yang kawin maupun yang bujang, harus berusaha mengembangkan dan memelihara watak Kristen yang kuat dan dewasa. Kita sudah membicarakan hal ini dalam pasal 4. Pedomannya tetap sama baik saudara kawin ataupun membujang. Jadi, jika Tuhan memimpin seorang bujang masuk ke dalam perkawinan, maka dasar perkawinan itu akan kuat.

Seorang wanita Kristen menolak dua lamaran untuk menikah karena ia tidak percaya bahwa perkawinan itu merupakan pimpinan Allah bagi hidupnya. Allah telah memanggilnya masuk ke dalam suatu pelayanan yang khusus

yang tidak mungkin terlaksana jikalau ia telah menerima salah satu lamaran itu. Selama sepuluh tahun ia melayani Tuhan dengan setia. Tetap ketika ia mendekati umur 40 tahun-tahun kesepian, ucapan-ucapan yang menyakiti hati dari orang-orang yang bermaksud baik, dan pikiran menghadapi masa tua sendirian, menyebabkan dia putus asa. Pada saat itu dalam hidupnya ia bertemu dengan seorang pria yang bukan Kristen, dan ia mengizinkan perhubungan mereka berkembang. Pada akhirnya ia kawin dengan pria itu, walaupun pria itu menegaskan bahwa ia tidak berminat menjadi seorang Kristen. Sekarang, wanita itu tidak lagi terlibat dalam pelayanan Kristen. Waktunya digunakan untuk berusaha membentuk keluarga bahagia dalam rumah tangga yang tak bersatu.

8 Pedoman Allah yang manakah yang dilanggar dalam contoh yang baru digambarkan di atas?

.....

Saya kenal seorang utusan gerejawi wanita yang tua yang menghabiskan masa muda dan masa setengah umurnya sendirian di sebuah desa terpencil di Afrika. Selama bertahun-tahun, ketika tidak ada utusan gerejawi pria untuk daerah itu, ia bekerja sendiri di bidang sekolah Alkitab dan penginjilan. Ia melakukan hal ini oleh karena ia tahu bahwa itulah kehendak Allah bagi hidupnya. Pada umur 64 tahun, ketika ia berada di tanah airnya untuk menyiapkan diri bagi masa pelayanannya yang terakhir di Afrika, ia berjumpa dengan seorang mantan utusan gerejawi duda. Kasih mereka untuk sama sendiri bertumbuh, dan segera sesudah kembali ke ladang misinya, pria ini mengikutinya. Mereka kawin di negara tempat pelayanan mereka, dan mereka sekarang bekerja bersama-sama, memberitakan Injil serta melatih pekerja-pekerja Kristen.

Dalam menceritakan perubahan ini dalam kehidupannya, wanita ini berkata, "Saya heran disertai sukacita!" Allah memberkati pengabdian dan kesetiannya dalam cara yang sangat khusus. Tentulah, selama bertahun-tahun ia telah mengalami banyak kesepian, kekecewaan, penolakan, kebutulan, dan ketidakamanan. Tetapi, ia memilih nilai-nilai abadi di atas nilai-nilai duniawi, dan Allah tidak melupakannya.

9 Cerita ini menunjukkan kepada kita bahwa

- a) Allah akan menyediakan teman hidup bagi setiap orang yang mengutamakan Dia lebih dahulu.
- b) Allah menghendaki agar setiap orang kawin.
- c) mereka yang mengutamakan Allah lebih dahulu dapat percaya Dia untuk memenuhi kebutuhan mereka, apa pun juga kebutuhan itu, pada saat yang tepat.

Haruskah orang yang membujang, janda, atau yang dicerai berusaha untuk kawin? Kita telah melihat bahwa tidak ada pengajaran rohani yang melarang perkawinan bagi seorang bujangan yang tidak pernah kawin. Rasul Paulus mendorong *janda-janda* jangan kawin lagi, tetapi mereka diizinkan kawin jikalau mereka memilih demikian (I Korintus 7:8-9).

Dalam Pasal 5 kita membahas pengajaran Alkitabiah mengenai perceraian. Sebagaimana yang telah kami tunjukkan, walaupun pengajaran rohani tidak jelas benar mengenai hal ini, namun kelihatan bahwa pada umumnya kawin kembali itu dilarang bagi orang Kristen yang telah bercerai. Kecualian yang mungkin, adalah kasus-kasus di mana satu pihak pasangan perkawinan telah menghancurkan keutuhan perkawinan oleh perbuatan zina. Mengenai hal ini, kami yakin: jikalau saudara mencari dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, Ia akan memimpin dalam keputusan saudara dan memberikan kehidupan yang kaya dan memuaskan dan menyenangkan Dia.

INILAH PILIHANKU



10 Tulislah suatu prinsip untuk memimpin seorang yang mengambil keputusan tentang apakah ia akan kawin atau tidak.

.....

.....

MENGHADAPI PERSOALAN KHUSUS

Tujuan 4. *Menerapkan garis pedoman yang akan menolong memecahkan persoalan dari seorang yang membujang.*

Apakah saudara perhatikan dalam ilustrasi di atas mengenai dua orang wanita yang tidak kawin dalam pasal ini bahwa seorang berbahagia dan yang lain tidak, walaupun keadaan mereka sangat mirip? Hal ini menunjukkan bahwa persoalan mereka bukanlah di luar mereka sendiri, tetapi di dalam diri mereka.

Di sini ada beberapa garis pedoman yang akan menolong saudara untuk menemukan penyelesaian terhadap persoalan yang dihadapi sebagai seorang yang membujang.

1. *Lihatlah di dalam diri saudara sendiri.* Mungkin saudara tidak sanggup mengubah keadaan, tetapi saudara dapat mengubah cara saudara memandang keadaan itu! Ingatlah bahwa sukacita dari Allah itu menjadi kekuatan saudara! “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang member kekuatan kepadaku” (Filipi 4:13).

2. *Mengenali kedudukan saudara di dalam Kristus.* Ia memberikan nyawa-Nya karena *saudara!* Ia mengasihi *saudara*, dan saudara telah dipenuhi di dalam Dia (Kolose 2:10). Saudara adalah karunia istimewa dari Dia kepada gereja. Pakailah kebebasan khusus yang saudara miliki untuk menyerahkan ciri saudara dalam pelayanan-Nya. Ucapkan syukur kepada-Nya karena memberikan kesempatan untuk melayani Dia, dan berbuat segala-galanya untuk-Nya.

3. *Melibatkan diri dalam menolong orang lain.* Ada banyak orang yang merasa lebih kesepian, lebih menyedihkan dari saudara, yang lebih menderita dari saudara. Carilah cara-cara untuk meringankan beban mereka. Jadilah seorang yang ramah. Tetaplah sibuk — selalu ada *sesuatu* untuk dinanti nantikan.

Seorang teman saya adalah janda. Selama beberapa bulan sesudah suaminya meninggal, ia hidup tanpa semangat. Ia takut bangun pada pagi hari, dan memaksakan dirinya melakukan pekerjaan rutin hari itu. Ia hanya ingin melewati setiap hari agar ia dapat tertidur kembali. Lama-kelamaan ia mulai menyadari bahwa hidup seperti ini tidak menyenangkan Allah. Ia bertobat dari sikapnya mengasihani diri sendiri, dan mohon Allah menolong dia memenuhi kehidupannya dengan kegiatan-kegiatan yang berguna. Sekarang, setiap malam sebelum tidur, ia membuat daftar kegiatan yang akan dilakukannya hari berikutnya. Pertama, pada daftarnya, adalah saat menyendiri dengan Allah dalam membaca Alkitab, bermeditasi dan berdoa. Ia meluangkan sejumlah waktu tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan rumahnya dan kemudian merencanakan suatu aktivitas untuk membantu seseorang — seperti kunjungan ke rumah sakit, kunjungan untuk pendeta, sepiring makanan untuk seseorang yang sakit atau yang membutuhkan pertolongan, atau membantu bekerja untuk seorang ibu yang sibuk. Sekarang, ia telah memiliki sesuatu yang akan dikerjakan setiap hari. Ia merasa puas dan bahagia. Ia terus mendapat sahabat yang baru setiap hari. Keadaan dukacitanya telah berubah menjadi kesempatan untuk mengerjakan hal-hal yang bernilai abadi. Ia tidak membutuhkan bakat khusus untuk melakukan hal ini — ia hanya menggunakan karunia-karunia yang diberikan Allah kepadanya.

Barangkali untuk menyambung hidup saudara harus mengerjakan tugas yang tidak menyenangkan atau yang memakan waktu, dan tidak mempunyai sebanyak waktu bebas seperti janda ini. Gunakan pekerjaan saudara sebagai suatu kesempatan untuk menunjukkan kasih Kristus. Pikirkan cara-cara saudara dapat menghormati Dia dalam pekerjaan saudara. Apabila saudara memusatkan perhatian kepada-Nya, maka Ia akan memenuhi hidup saudara dengan sukacita dan damai.

4. Menambah waktu pembacaan Alkitab, meditasi, dan doa saudara. Saya kenal seorang janda yang kadang-kadang kembali ke rumah dari pekerjaan seharian yang berat, letih, sendirian, kecewa sebab tekanan hari itu, dan perasaan dukacita dan kesepian yang dalam karena suaminya. Ia telah belajar mengatasi saat-saat yang buruk ini. Obatnya? Bacalah Firman Tuhan! Bacalah dengan nyaring, bacalah setiap kesempatan yang ada. Dengarkan Alkitab yang sedang dibaca pada pita atau rekaman. Bagaimanapun juga usahakan untuk masukkan dalam pikiran saudara, dan suasana berubah melalui kuasa Kristus yang hidup! Firman-Nya akan membawa penghiburan kepada hati yang hancur. Firman-Nya akan membawa ketenangan bagi yang lelah. Firman-Nya akan membawa pengharapan bagi yang putus asa. Firman-Nya akan mengangkat beban serta memberikan kekuatan untuk hari esok. Biarlah Allah berbicara kepada saudara melalui Firman-Nya dan di dalam waktu doa saudara dan menunggu di hadapan-Nya. Ia akan memenuhi hati saudara hingga meluap dengan kasih-Nya mengalir melalui saudara.

5. Akhirnya, terapkan prinsip-prinsip Kristen untuk memecahkan persoalan yang telah kami berikan pada unit pertama pelajaran ini. Jikalau ada penyelesaian yang pasti, Allah akan menunjukkan jawabannya apabila saudara mencurahkan tenaga pada persoalan itu. Jikalau saudara tidak dapat melihat penyelesaian, serahkan persoalan itu kepada Allah, dan percaya kepada-Nya untuk mengerjakan kebaikan saudara. Saudara dapat hidup dalam kehidupan Kristen yang berkemenangan dan bersukacita kendatipun keadaan saudara. Dan semakin besar percobaan saudara, semakin besar kesaksian saudara kepada orang lain bilamana saudara mengizinkan Allah melaksanakan kehendak-Nya kepada saudara dengan sikap percaya dan taat.

11 Garis pedoman manakah yang harus diterapkan untuk menolong menemukan penyelesaian terhadap persoalan yang berikut?

- a** Sejak suaminya menceraikan dia, Miriam mengalami kesulitan untuk melihat dirinya sendiri sebagai seorang yang berharga. Identitasnya sendiri telah begitu terbungkus dalam identitas suaminya sehingga sesudah perceraian ia kelihatan tidak ada tujuan dalam hidupnya. Apakah yang akan membantu dia?

.....

- b** Yohanes adalah seorang pemuda yang jatuh cinta dengan seorang teman kuliahnya di fakultas. Mereka bertunangan, tetapi menjelang perkawinan mereka, gadis itu memberitahu kepadanya bahwa ia tidak dapat kawin dengannya. Untuk menghilangkan dukacitanya, Yohanes terlibat dengan teman-teman mahasiswa yang lain dan terus-menerus mencari kesenangan, memainkan musik hingar bingar bila ia sendirian, dan berusaha sedapat-dapatnya untuk tidak berpikir tentang persoalannya. Akan tetapi ia seorang Kristen, dan tidak satu pun dari semua hal itu memuaskan hatinya — sebenarnya, ia merasa gelisah dan tidak bahagia sebagian besar waktunya. Garis peloman apakah yang akan sangat membantunya?
-

- c** Enma merasa tidak enak sebab ia harus pulang dan berhenti kuliah untuk menjaga ibunya yang janda, karena sakit. Ia merasa bahwa kehidupan tidak adil baginya.
-
-

- d** Sejak suami Hilda meninggal, ia bergantung pada keluarganya, teman-temannya, dan tetangganya untuk melakukan sesuatu untuknya. Ia hampir tidak pernah meninggalkan rumahnya, tetapi ia mengharapkan orang sering mengunjunginya, menyiapkan makanannya, dan mengerjakan apa yang dimintanya. Kelihatannya ia hanya memperhatikan dirinya sendiri. Ia mengeluh bahwa orang-orang tidak benar-benar memperdulikan dia, dan bahwa tidak seorang pun yang menderita seberat dirinya. Ia sangat tertekan.
-

- e** Amir baru saja tamat dari fakultasnya dan bersiap-siap untuk memasuki pelayanan. Akan tetapi, ayahnya, yang seorang petani, baru-baru ini jatuh dan tulang punggungnya patah. Ia tidak akan sanggup mengerjakan kebunnya selama beberapa bulan. Ia telah minta Amir datang untuk membantu hingga ia sanggup mengerjakannya sendiri. Amir telah ditawarkan suatu kedudukan sebagai pendeta pembantu oleh salah seorang pendeta yang terkemuka dalam organisasinya. Ia kuatir, jika ia menolak tawaran ini, ia tidak akan mendapat kesempatan itu lagi.
-
-

BAGAIMANA GEREJA DAPAT MEMBANTU

Tujuan 5. *Mengenali prinsip-prinsip yang benar yang harus diikuti oleh gereja untuk membantu anggota-anggotanya yang tidak kawin.*

Baru-baru ini saya membaca iklan dalam buletin sebuah gereja: “Marilah datang ke kelas kami yang baru untuk orang-orang yang sendirian, berumur 19 hingga 90 tahun, apakah sendirian karena diabaikan, atau direncanakan.” *Karena diabaikan*, termasuk keadaan sendirian karena tidak seorang pun menginginkan mereka; *karena direncanakan* termasuk hal mereka memilih untuk hidup sendirian. Pernyataan ini mengungkapkan sikap yang sangat kurang peka terhadap kebutuhan dan martabat pribadi dari orang yang membujang. Gereja ini bermaksud untuk *membantu* mereka yang hidup sendirian, tetapi kekurangan pengertian terhadap orang-orang yang hendak dicapai dan bagaimana membantu mereka itu.

Gereja yang lain mempunyai kelas pelajaran Alkitab untuk “Pasangan dan yang Kelebihan”. Sudah tentu, *Pasangan* dimaksudkan yang telah kawin. *Yang kelebihan* mempunyai implikasi yang tersisa, tidak dibutuhkan.

Gereja *dapat* mempunyai pelayanan yang sangat efektif dan penting terhadap orang yang sendirian. Dalam surat kiriman, orang Kristen banyak kali didorong untuk saling melayani. Di sini ada beberapa contoh:

Galatia 6:2 “Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.”

Efesus 4:32 “Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.”

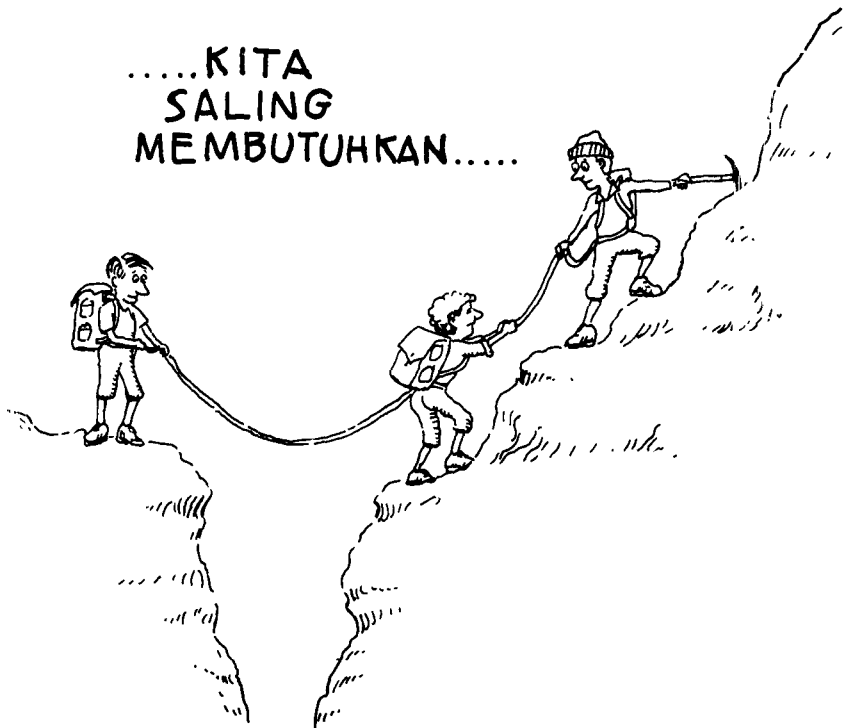
Galatia 6:10 “Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman.”

Yakobus 5:16 “Karena itu, hendaklah kamu saling mengaku dosamu, dan saling mendoakan supaya kamu sembuh.”

Roma 12:5, 10, 13, 15 Demikian juga kita, walaupun banyak, adalah tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara, dan saling mendahului dalam memberi hormat Bantulah dalam kekurangan orang-orang **kudus**, dan usahakan dirimu untuk selalu

memberikan tumpangan! Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis.”

Filipi 2:4 “Dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga”.



Satu gereja telah mendorong setiap keluarga di dalam gereja untuk “mengangkat” salah seorang dari anggota yang sendirian, dan ikut sertakan orang itu dalam makan bersama-sama dengan keluarga, saat-saat rekreasi, atau cara cara lain secara bersama-sama. Gereja yang lain mengatur anggota-anggota berkelompok yang terdiri dari 10 sampai 15 orang, termasuk baik yang berkeluarga maupun yang sendirian, dan kelompok-kelompok ini sering mengadakan pertemuan dengan maksud persekutuan dan saling berbagi rasa. Kelompok-kelompok itu diatur kembali setiap tiga bulan sekali supaya orang-

orang di gereja dapat mengenal orang lain, yang mungkin mereka tidak mempunyai kesempatan untuk kenal.

Untuk orang-orang bujangan yang lebih muda, waktu-waktu yang khusus untuk belajar Alkitab, saling berbagi rasa, dan persekutuan yang dimaksudkan untuk kebutuhan-kebutuhan mereka yang khusus dapat berfaedah. Orang-orang bujangan yang lebih tua mungkin merasa lebih senang dalam suatu kelas campuran yang terdiri atas orang yang sudah kawin dan orang yang sendirian.

Cara yang terbaik orang-orang percaya yang telah kawin dapat membantu ialah mengembangkan kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan khusus dari orang-orang percaya yang membujang. Hindarilah julukan-julukan yang merendahkan seperti “perawan tua”. Ikut sertakan orang-orang bujang dewasa dalam kegiatan gereja yang berfaedah di mana bakat mereka dapat digunakan. Manfaatkanlah (tetapi jangan menyalahgunakan) kebebasan mereka untuk memberikan lebih banyak waktunya kepada kegiatan pelayanan. Mereka dapat menjadi bantuan yang luar biasa kepada gembala dan pemimpin-pemimpin lain dalam gereja. Carilah mereka yang khususnya cenderung suka menyendiri dan malu melibatkan diri. Mereka mungkin menderita karena sakit hati yang tidak dapat ditahannya dan perlu diyakinkan bahwa mereka itu dikasihi.

Suatu nyanyian yang terkenal antara lain mempunyai kata-kata berikut:

Saya batu karang, Saya sebuah pulau.

Batu karang tak merasa sakit.

Dan pulau tak pernah menangis.

Sajak ini sudah tentu merupakan seruan dari seorang bujangan yang hatinya sangat disakiti oleh hubungan dalam kehidupan. Kristus mengajar kita bahwa kita harus melibatkan diri dengan orang-orang, meskipun dengan risiko dapat dikhianati oleh seorang. Keuntungannya jauh lebih besar daripada kerugian yang mungkin terjadi.

Orang-orang percaya yang telah kawin, yang akan menggunakan waktu untuk mengembangkan persahabatan dengan orang-orang bujang dari segala umur akan diberi upah dengan limpahnya dengan menambahkan pada hidup mereka sikap dan pengertian yang baru mengenai keanekaragaman kaya yang terdapat dalam ciptaan Allah. Setiap orang harus mengingat bahwa dasar bagi persekutuan Kristen bukanlah status sosial atau perkawinan seseorang, tetapi kenyataan bahwa ia adalah milik Kristus. Kita dapat belajar dan diberkati oleh kehidupan orang lain!

12 Yang manakah dari pernyataan yang berikut menyatakan prinsip-prinsip yang baik untuk diikuti oleh gereja agar supaya dapat membantu anggotanya yang membujang?

- a** Perhatian utama gereja harus diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan kelompok-kelompok keluarga.
- b** Orang-orang yang membujang harus dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan bersama keluarga.
- c** Lebih baik mengelompokkan orang-orang menurut golongan yang telah kawin atau yang membujang daripada menurut kelompok umur
- d** Haruslah diberikan perhatian yang besar supaya menghindari hal menjuluki orang-orang dalam cara yang akan merendahkan atau yang akan mengurangi martabat pribadi mereka.
- e** Alkitab menasihati orang yang menjadi milik Kristus supaya saling memperhatikan.
- f** Kebebasan yang lebih besar dari orang bujangan dapat menjadi suatu berkat untuk gereja yang akan melibatkan orang ini dalam pelayanan yang berfaedah.
- g** Persekutuan Kristen harus melibatkan semua orang yang menjadi milik Kristus.

Dalam unit terakhir kita akan meneliti beberapa bidang persoalan yang kita semua sedikit banyak akan hadapi dalam pengalaman hidup kita. Kami harap saudara sudah beroleh faedah dari unit pelajaran ini, dan unit akhir akan menolong saudara untuk menyadari betapa indahnya menjadi milik Kristus dan berteduh di bawah naungan sayap-Nya.

Inilah pasal terakhir dari unit 2. Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 7 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit II. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN BERGANDA. Pilihlah satu jawaban yang terbaik untuk tiap pertanyaan

1 Perasaan ditolak kemungkinan besar dialami oleh

- a) seorang janda.
- b) orang yang tidak nikah.
- c) orang yang bercerai.

2 Rasul Paulus mengatakan bahwa sebaiknya orang-orang bujang tinggal tetap bujang karena

- a) orang bujang hidup lebih lama daripada orang yang menikah.
- b) hidup membujang lebih berbahagia.
- c) pernikahan harus dianggap hanya sebagai suatu alternatif terhadap kedursilaan.
- d) orang-orang bujang mempunyai kemungkinan untuk memberi lebih banyak waktu bagi pekerjaan Tuhan tanpa gangguan.

3 Mengapa hidup membujang dipandang sebagai karunia khusus? Oleh karena

- a) mereka yang memilih untuk mengabdikan waktu mereka untuk kerajaan surga daripada kawin adalah suatu berkat istimewa bagi gereja.
- b) siapa saja bisa tinggal tetap bujang, tetapi sedikit yang memilih untuk berbuat demikian.
- c) ini adalah persediaan Allah bagi orang-orang yang memilih untuk tinggal tetap bujang.

4 Apa yang harus menjadi prioritas dalam kehidupan seorang bujang?

- a) Menikah dengan seorang Kristen.
- b) Kehendak Allah bagi hidupnya.
- c) Melakukan apa yang menyenangkan hati orang lain.
- d) Mengatasi kesepian.

5 Kehendak Allah ialah supaya kita pertama-tama harus

- a) membujang.
- b) saleh.
- c) kawin.

6 Dasar yang benar bagi suatu perkawinan yang kukuh ialah

- a) beraneka ragam hubungan sosial.
- b) beberapa tahun bekerja di gereja.
- c) pengembangan watak Kristen yang kuat dan dewasa.

7 Yang mana di antara yang berikut merupakan pilihan yang terburuk bagi seorang Kristen bujangan?

- a) Tinggal membujang walaupun ia ingin menikah.
- b) Kawin dengan seorang yang tidak percaya.
- c) Mencari persekutuan dengan orang Kristen lain yang membujang.

8 Alkitab mengajar bahwa pada umumnya perkawinan dilarang bagi orang yang

- a) bercerai.
- b) janda.
- c) bujang.

9 Yang manakah dari pernyataan di bawah ini merupakan langkah pertama sebelum memutuskan untuk kawin?

- a) Carilah seorang teman Kristen.
- b) Ikutilah nasihat orang Kristen yang lebih tua.
- c) Dirikan suatu gaya hidup yang sejahtera untuk diri sendiri.
- d) Adakan penyerahan penuh pada kehendak Allah untuk hidup saudara.

10 Yang manakah dari prinsip-prinsip ini yang amat penting untuk memimpin gereja dalam menemukan kebutuhan orang yang membujang?

- a) Orang-orang hendaknya dikelompokkan menurut keadaan apakah mereka telah kawin atau sendirian, agar supaya dapat melayani kebutuhan khusus dari masing-masing.
- b) Menyibukkan orang-orang yang membujang itu dalam kegiatan-kegiatan gereja dan mereka itu akan berbahagia.
- c) Dasar untuk persekutuan Kristen bukanlah status sosial seseorang, melainkan kenyataan bahwa ia (pria atau wanita) milik Kristus.

11 JAWABLAH DENGAN SINGKAT. Daftarkan lima garis pedoman yang akan membantu orang yang membujang untuk menemukan penyelesaian terhadap persoalannya.

.....

.....

.....

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 7
 - a Salah.
 - b Benar.
 - c Benar.
 - d Salah.
 - e Benar.
 - f Benar.

- 1 b) Ketidakpastian. (Saudara boleh juga menyatakan a) Ketakutan, walaupun Susana dalam contoh yang kedua kelihatan tidak takut, karena ia telah menaruh kepercayaan kepada Tuhan untuk masa depannya.)

- 8 Seorang Kristen jangan merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tidak percaya (2 Korintus 6:14).

- 2
 - a 1 Petrus 4:12-19.
 - b Yesaya 53:3; Yohanes 1:11.
 - c Ulangan 33:12; Yosua 1:9.
 - d 2 Korintus 1:3-4, 6.

- 9 c) mereka yang mengutamakan Allah lebih dahulu dapat percaya Dia untuk memenuhi kebutuhan mereka.

- 3
 - a Ayat itu pantas bagi seorang yang sedang mengalami pencobaan yang sukar yang bukan merupakan akibat kesalahannya sendiri.
 - b Telah dinyatakan bahwa walaupun Allah mengizinkan kita diuji, namun Ia akan memimpin kita melewati pencobaan itu dengan kemenangan.

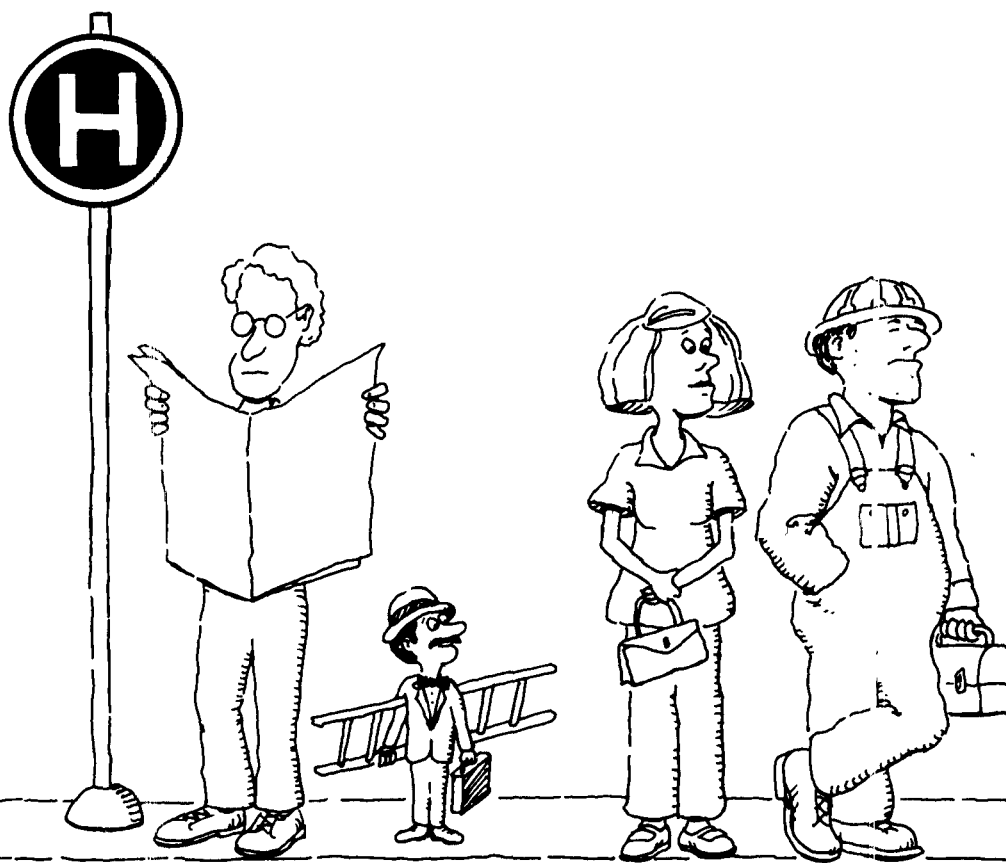
- 10 Jawaban saudara. Seharusnya mencakup gagasan ini: Langkah pertama dalam memutuskan apakah akan kawin ialah membuat penyerahan penuh kepada kehendak Allah untuk kehidupan saudara. Kemudian, izinkan Allah menegaskan dalam hati saudara apa kehendak-Nya bagi saudara. Ia akan memimpin saudara dalam jalan yang benar.

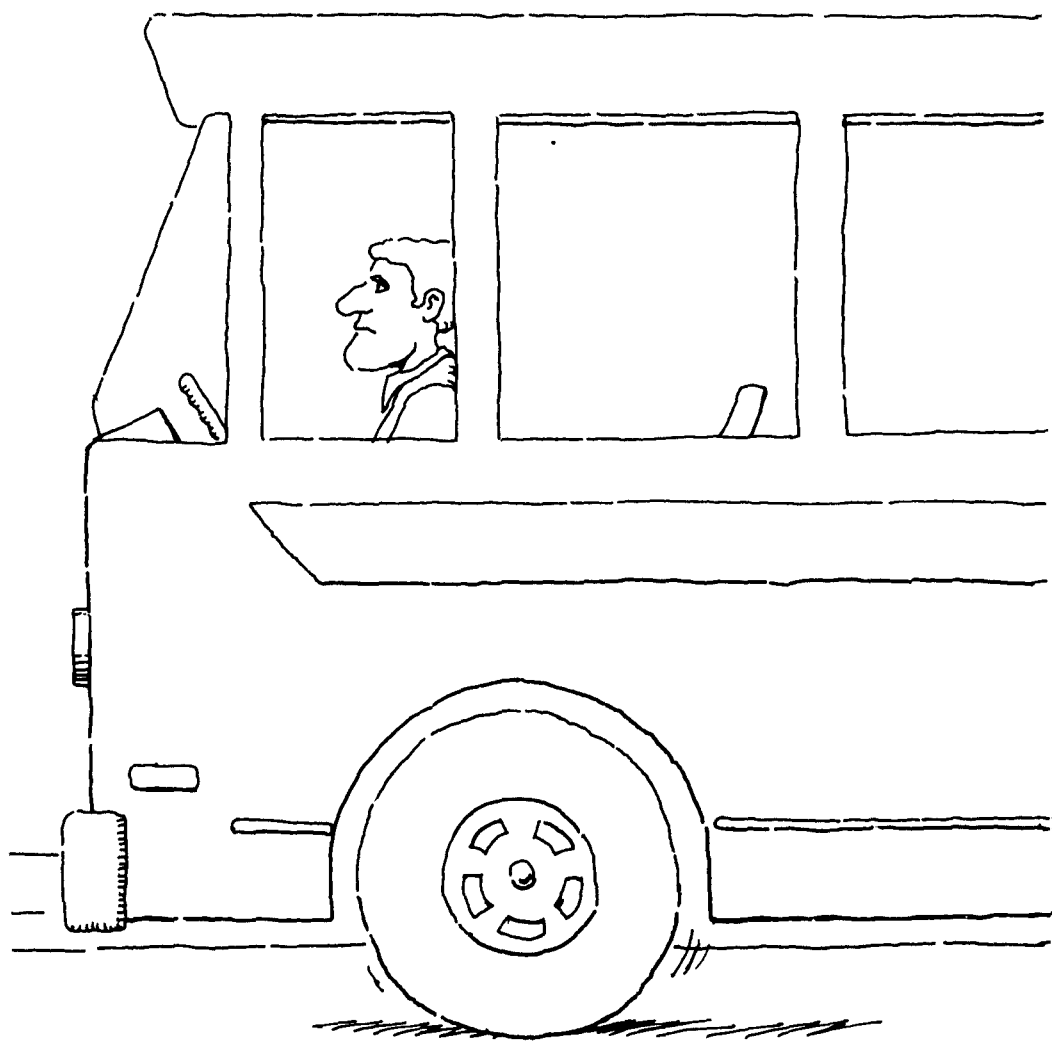
- 4
 - a Ayat itu cocok bagi seorang janda.
 - b Dinyatakan bahwa Allah mengetahui kesedihan kita, dan Ia menaruh belas kasihan. Ia akan memimpin kita melewati masa dukacita masuk ke dalam masa sukacita, jikalau kita percaya kepada-Nya.

- 11** Jawaban saudara. Inilah jawaban saya:
- a** Miriam pertama-tama perlu mengenal kedudukannya dalam Kristus.
 - b** Yohanes akan sangat beruntung dengan menambah waktunya untuk membaca Alkitab, bermeditasi, dan berdoa, dan bersekutu dengan orang-orang percaya baik pria dan wanita.
 - c** Emma perlu memeriksa hatinya dan mengubah cara pandangannya terhadap keadaan. Inilah waktu yang indah untuk menunjukkan kasihnya kepada ibunya serta menggali hubungan yang lebih erat dengannya.
 - d** Hilda akan beruntung dengan melibatkan diri menolong orang lain. Seharusnya ia berterima kasih karena kebutuhannya dipenuhi, bahwa ia sehat, dan bahwa ia sanggup melayani orang lain.
 - e** Amin harus menerapkan prinsip-prinsip Kristen untuk pemecahan persoalan, untuk menetapkan kehendak Allah dalam hal ini. Kemungkinan waktu yang digunakan untuk bersama-sama dengan ayahnya merupakan latihan yang lebih baik baginya daripada waktu yang digunakan bersama-sama dengan pendeta lain. Atau barangkali ada kemungkinan menemukan seorang lain untuk bekerja dengan ayahnya. Hal yang penting ialah bahwa ia mengikuti kehendak Allah.
- 5** Jawaban saudara. Saya harap saudara telah memikirkan pertanyaan ini dengan serius dan telah berusaha mendapatkan bantuan rohani untuk bidang-bidang persoalan.
- 12**
- a** Bukan suatu prinsip yang baik.
 - b** Suatu prinsip yang baik.
 - c** Bukan suatu prinsip yang baik.
 - d** Suatu prinsip yang baik.
 - e** Suatu prinsip yang baik.
 - f** Suatu prinsip yang baik.
 - g** Suatu prinsip yang baik.
- 6** Kami harus mencari kerajaan Allah, dan kehendak-Nya dalam kehidupan kita, daripada mencari perkawinan. Jikalau kita akan melakukan hal itu, Ia akan menambahkan pada kehidupan kita, apa yang terbaik bagi kita. Perkawinan *mungkin* termasuk dalam hal ini, tetapi jikalau tidak, kita tetap mengetahui bahwa Allah menguasai kehidupan kita dan bekerja untuk kebaikan kita.

Unit 3

Bidang-Bidang Persoalan yang Khusus





Pasal 7

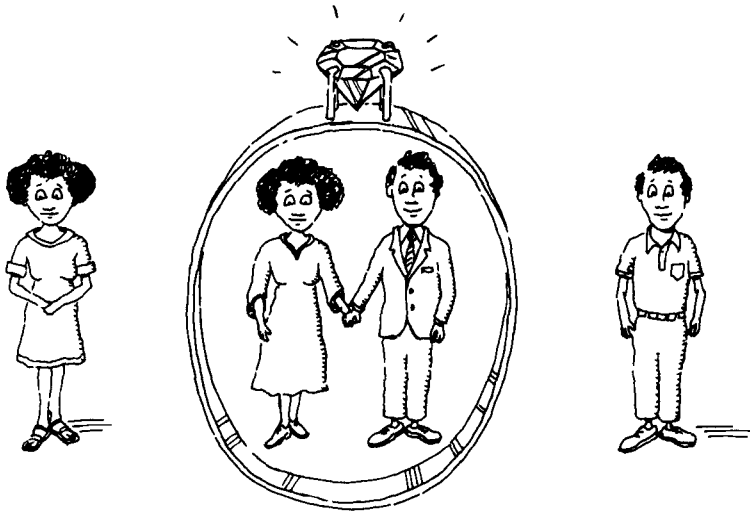
Seksualitas dalam Rencana Allah

Salah satu perhubungan yang terindah dalam kehidupan adalah hubungan antara seorang pria dan wanita yang tergabung dalam perkawinan dan menjadi satu daging. Seksualitas manusia adalah suatu karunia dari Allah yang bukan hanya menyanggupkan kita melahirkan anak-anak, tetapi juga menyediakan persatuan yang sangat mesra di antara suami dan isteri.

Beberapa persoalan hidup yang terbesar muncul bilamana laki-laki dan perempuan menyalahgunakan seksualitas mereka. Banyak orang coba menghadapi seksualitas mereka tanpa menggunakan hikmat yang diwahyukan Allah dan kewangguhan-Nya untuk tetap menaklukkan tubuh mereka. Sebagai akibat, mereka mendapati dirinya terperangkap dalam suatu cara-hidup yang tidak suci dan yang merusak baik secara fisik maupun secara emosional.

Allah tidak membiarkan kita tanpa petunjuk-petunjuk yang sangat khusus untuk menguasai dorongan seksual yang sangat kuat di dalam diri kita. Baik saudara sudah kawin atau tidak, Allah mengharapkan saudara melakukan pengawasan dalam bidang ini dari kehidupanmu. Petunjuk-petunjuk yang diberikan-Nya dalam Firman-Nya menetapkan batas-batas bagi ungkapan seksual. Ketidaktaatan mendatangkan perasaan bersalah, malu, penderitaan, dan dosa ke dalam hidup saudara. Ketaatan akan memungkinkan saudara melayani Tuhan dengan sukacita dan kesucian dalam seksualitas khusus yang menjadi karunia-Nya bagi saudara.

Dalam pasal ini kita akan membicarakan batas-batas yang ditentukan oleh Allah bagi pengungkapan seksual, dan kita akan menjawab pertanyaan, “Prinsip-prinsip Alkitabiah apakah yang harus mengatur seksualitas dalam kehidupan seorang Kristen yang percaya?”



ikhtisar pasal

Seksualitas dan Pembujangan
Seksualitas dan Pernikahan
Praktek-praktek Seksual yang tidak Disetujui
Menghadapi Persoalan Seksual

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Menyebutkan prinsip-prinsip Alkitabiah yang seharusnya mengatur seksualitas dalam kehidupan orang Kristen yang percaya.
- Menerangkan mengapa hal membujang adalah satu-satunya pilihan lain untuk pernikahan yang disetujui oleh Tuhan.
- Mengerti bahaya-bahaya dari praktek seksual yang tidak disetujui secara Alkitabiah.
- Menerapkan metode penyelesaian persoalan pada persoalan seksual tertentu.

kegiatan belajar

1. Sebagai latar belakang pelajaran ini bacalah 1 Kor. 6:12—7:40, dan Efesus 5:22-23.

2. Pelajarilah pelajaran ini dengan mengikuti rencana pasal yang diberikan dalam kegiatan belajar bagi pasal 1.
3. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan cocokkanlah jawaban saudara.

uraian pasal

SEKSU ALITAS DAN PEMBUJANGAN

Tujuan 1. *Menyebutkan prinsip Alkitabiah mengenai seksualitas dan hidup membujang.*

Sudah menjadi biasa pada zaman ini di banyak bagian dunia bagi laki-laki dan perempuan yang belum menikah mengadakan hubungan jangka pendek atau hubungan cinta yang tidak tetap untuk maksud memenuhi “kebutuhan” seksual mereka. Seks sudah dijadikan begitu mempesonakan oleh dunia sehingga orang muda merasa kekurangan dan tidak dipenuhi (kebutuhannya) jika mereka tidak terlibat dalam seksualitas. Pola Alkitabiah mengenai pembujangan (tidak kawin dan tanpa keterlibatan seksual) tidak disukai bahkan sering tidak diperhatikan.

Apakah mungkin bagi seorang tinggal tetap membujang? Sudah tentu dapat! Kita dapat mengambil dari sumber ilahi yang sama untuk menghindari percobaan dalam hal ini sebagaimana yang kita lakukan dalam berbagai bidang lain dari kehidupan kita. Ayat Firman Tuhan yang kita bahas dalam Pasal 1 — 1 Kor 10:13 — dapat diterapkan kepada keinginan seksual kita sama seperti pada keinginan-keinginan yang lain. Allah mau memberikan kepadamu kuasa untuk menolak percobaan untuk berbuat dosa, dan ini meliputi dosa keterlibatan seksual di luar pernikahan.

1 Menurut 1 Kor. 10:13, bagaimana Allah akan menolong saudara untuk mengatasi pencobaan dosa seksual?

.....

Mengapa Allah melarang keterlibatan seksual di luar pernikahan? Ada banyak alasan, dan semuanya berhubungan dengan kasih dan perhatian-Nya kepada saudara. Ia mau melindungi saudara dari persoalan serius yang kita lihat di sekitar kita pada masa kini:

1. *Anak-anak haram (tidak sah)*. Anak-anak yang lahir di luar perkawinan tidak mempunyai hak istimewa dari kedua orang tua untuk memelihara mereka dan memenuhi kewajiban orang tua. Sering mereka dilalaikan dan tidak dikasihi.

2. *Pertambahan dalam pengguguran* (aborsi). Banyak wanita yang tidak menikah memilih untuk menggugurkan kandungannya dengan jalan operasi daripada melahirkan anak di luar pernikahan. Ini sering mengakibatkan perasaan bersalah karena membunuh bayi yang belum lahir, menyebabkan kegongcangan rohani yang hebat dan penderitaan emosional.

3. *Pertambahan dalam penyakit kelamin*. Orang yang melibatkan dirinya secara seksual dalam hubungan sementara itu menghadapi risiko yang tinggi untuk mengidap penyakit kelamin seperti sipilis atau gonorrhea, yang juga bisa mempengaruhi anak-anak yang belum lahir, menyebabkan kebutaan, dan menyebabkan persoalan fisik dan mental yang lain.

4. *Luka-luka emosional*. Allah tidak merencanakan perbuatan seks itu terpisah dari hubungan kasih yang permanen. Bilamana tidak ada penyerahan kasih di antara pasangan-pasangan seks, maka sering akibatnya adalah suatu perasaan penolakan, atau dihinakan dan direndahkan. Perasaan bersalah menyebabkan penderitaan mental dan perasaan tertuduh.

2 Perasaan-perasaan bersalah sering menjadi peringatan kepada kita bahwa

a) tidak ada harapan bagi kita.

b) dosa tidak mengganggu kita.

c) kita harus mendengar suara hati kita yang diberikan Allah.

Pembujangan adalah satu-satunya pilihan lain untuk perkawinan yang disetujui oleh Alkitab. Dalam I Korintus 7, rasul Paulus menasihati mereka yang tidak sanggup tetap membujang supaya menikah. Tetap membujang dalam hidup sendirian mungkin lebih susah untuk seorang yang tidak suka membujang, dan yang banyak berpikir serta mengelamun mengenai seks atau mengenai mau kawin. Dalam pasal 6 kita telah melihat bahwa orang lajang yang sudah

mempersembahkan diri kepada Kristus menjadi suatu karunia kepada gereja. Cara yang terbaik seorang lajang dapat bekerja sama dengan Tuhan dalam mempertahankan kesucian seksual ialah menjaga pikirannya (Yakobus 1:14-15). Dalam pasal 2 kita berbicara tentang pentingnya menjaga pikiran sehingga saudara tidak dicobai untuk berbuat dosa. Tuhan dapat dan akan menolong dalam hal ini jikalau saudara telah memutuskan untuk memelihara kesucianmu. Hiduplah dalam kesukaan dan ketaatan kepada Tuhan. Percayakan masa depanmu kepada-Nya dalam segala segi. Ia akan menolong dalam segala langkah yang saudara ambil.

Inilah ayat Firman Tuhan yang akan menolong saudara menghadapi kebutuhan seksual dari segi pandangan yang benar:

“Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku dipremanba oleh suatu apa pun. Makanan adalah untuk perut dan perut untuk makanan; tetapi kedua-duanya akan dibinasakan oleh Allah. Tetapi tubuh bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh. Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, — dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu (I Korintus 6:12-13, 19-20).

Allah *telah* menyediakan suatu cara untuk menguasai keinginan seksual dan bukan hanya menyerah kepadanya. Cara itu disebut penggantian — termasuk penyaluran ketegangan seksual ke dalam kegiatan yang berfaedah. Penggantian dinyatakan sebagai “proses mental di mana gairah syahwat diubah secara tidak sadar ke dalam usaha-usaha sosial lain yang dapat diterima.” Kepuasan sebenarnya dapat diperoleh dalam pekerjaan, permainan, kegiatan sosial dan agama. Tenaga seksual dapat disalurkan secara bermanfaat ke dalam kesenian, kesusasteraan, musik, olahraga, doa, pelajaran rohani pelayanan Kristen atau kegiatan-kegiatan lain yang berarti yang memikat pikiran dan perhatian saudara.

3 Sebutkan dua cara yang dengannya seorang dapat mempertahankan kesucian seksual.

.....

.....

Haruslah ditunjukkan bahwa keinginan seksual itu *bukanlah* dosa — hal itu adalah bagian dari susunan jasmaniah kita dan merupakan suatu karunia Allah. Namun hal itu harus tetap ditaklukkan sepenuhnya hingga saat perkawinan. Tuhan dapat dan akan memberikan kehidupan yang memuaskan dan berkemenangan untuk orang yang belum kawin yang akan mencari dahulu kerajaan-Nya serta kebenaran-Nya (Matius 6:33). Jikalau kehendak Allah bagi saudara untuk tetap tidak kawin, maka Ia akan menyanggupkan saudara untuk menguasai hal ini dalam hidup agar dapat “mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah — itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu” (Roma 12:1,2).



4 Empat persoalan apakah yang dihindarkan oleh orang yang membujang?

.....

.....

5 Berdasarkan apa yang telah kita bahas dalam bagian ini, nyatakan prinsip Alkitabiah mengenai seksualitas dan kehidupan orang yang tidak menikah.

.....

.....

Rasul Paulus mengakui bahwa karunia hidup membujang itu bukanlah untuk semua orang, tetapi mereka yang memiliki karunia itu dapat merupakan suatu berkat yang istimewa untuk kerajaan Allah bilamana mereka itu menyerahkan diri kepada kehendak Allah dan melayani Dia tanpa gangguan.

SEKSUALITAS DAN PERKAWINAN

Tujuan 2. *Mengenali prinsip-prinsip Alkitabiah tentang seksualitas dan perkawinan.*

Hubungan seksual adalah bagian pernikahan yang normal dan dihormati. Penulis kitab Ibrani memberitahukan kepada kita, “Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur, sebab orang yang sundal dan pezinah akan dihakimi Allah” (Ibrani 13:4).

Rasul Paulus, dengan mengakui tenaga yang kuat dari keinginan seksual manusia, mendorong orang Kristen yang mengalami kesulitan dalam menguasai keinginannya untuk kawin, supaya mereka tidak akan tergoda untuk berbuat dosa (1 Korintus 7:9).

Apakah tujuan Allah dalam merencanakan perbuatan seksual sebagai suatu bagian yang penting dari hubungan perkawinan?

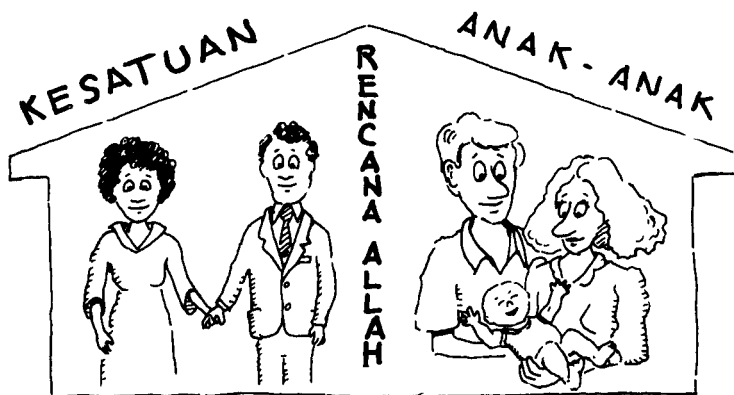
Tentu saja, satu tujuan, ialah menjadi ayah (melahirkan anak). Rencana Allah adalah agar bumi ini didiami oleh umat manusia, dan oleh karena itu Ia memberikan kepada mereka keinginan untuk bersatu secara jasmani untuk menghasilkan anak.

Untuk kebanyakan makhluk hidup, hubungan seksual itu terjadi hanya selama jangka waktu bilamana betina dapat menjadi hamil. Tetapi Allah menciptakan pria dan wanita supaya mereka memiliki keinginan seksual bahkan selama periode tidak subur bagi wanita. Jadi, hubungan seksual bukan hanya terbatas pada tujuan untuk melahirkan anak. Tujuan lain dari perbuatan seksual ialah *kesatuan*. Kesatuan ini melibatkan kesenangan pengalaman dalam menyatakan kasih seksual. Allah telah memberikan suami dan isteri hak untuk menikmati kesenangan ini secara tetap.

Kesatuan ini ditunjukkan oleh Yesus dalam Matius 19:4-6. Rasul Paulus kemudian mengutip perkataan Yesus ini bilamana ia menggunakan sifat kesatuan yang misterius ini dalam persatuan perkawinan untuk menggabungkan perhubungan rohani Yesus Kristus dengan gereja-Nya:

Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dengan jemaat (Efesus 5:31-32).

Segi kesatuan digunakan sebagai suatu argumentasi yang kuat terhadap kedursilaan dalam I Korintus 6:15. Paulus menjelaskan bahwa oleh karena dalam perbuatan seksual kedua pasangan itu menjadi satu, dan karena tubuh orang-orang percaya itu adalah bagian dari tubuh Kristus, dan bait Roh Kudus, maka suatu perbuatan seksual yang dursila adalah dosa yang hebat terhadap Kristus demikian juga terhadap tubuh.



6 Apakah tujuan perbuatan seksual yang dinyatakan dalam ayat-ayat ini?

a Kejadian 2:24

b Kejadian 1:28

Firman Allah memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas mengenai hubungan seksual di dalam perkawinan. Kita akan meringkaskannya sebagai berikut:

1. Perkawinan adalah suatu persatuan antara seorang pria dan wanita. Hal ini ditegaskan dalam perkataan Yesus (Matius 19:4-6):

“Tidakkah kamu baca bahwa Ia yang menciptakan manusia sejak semula, menjadikan mereka laki-laki dan perempuan? Dan Firman-Nya: Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging.”

Dengan demikian, hubungan seksual itu diizinkan hanya antara seorang pria dan isterinya. Ini adalah suatu perhubungan seumur hidup. Jika salah seorang dari mereka masuk dalam suatu perhubungan seksual dengan seorang lain, maka yang melakukannya itu bersalah karena dosa perzinahan.

2. *Hubungan timbal balik adalah peraturan untuk hubungan seksual di dalam perkawinan* (I Korintus 7:3-4). Baik suami dan isteri, masing-masing harus memikirkan kepentingan yang lain, dengan kasih, saling menghormati, dan pengertian. Paulus mengatakan dengan jelas bahwa isteri itu bukanlah berkuasa atas dirinya sendiri, tetapi suaminya. Dalam hal yang sama, seorang suami tidaklah berkuasa atas dirinya sendiri, tetapi isterinya. Mereka harus “rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus” (Efesus 5:21).

Dalam Efesus pasal 5, Roh Kudus mendesak Paulus untuk menggambarkan penaklukan dan kasih antara Kristus dengan jemaat dengan menggunakan lukisan eratnya hubungan perkawinan:

“Hai, isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan . . . Sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah isteri kepada suami dalam segala sesuatu . . . Hai suami, kasihilah isterimu, sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat . . . Demikian juga suami harus mengasihi isterinya sama seperti tubuhnya sendiri . . . Bagaimanapun juga bagai kamu masing-masing berlaku: kasihilah isterimu seperti dirimu sendiri, dan isteri hendaklah menghormati suaminya” (Efesus 5:22-25, 28, 33).

Ayat-ayat ini menggambarkan dengan baik gagasan hubungan timbal-balik. Bilamana seorang isteri tunduk kepada suaminya, termasuk juga perbuatan seksual suaminya mungkin lebih menanggapi dengan menunjukkan kasih daripada jikalau ia menyangkali haknya. Dalam hal yang sama, suami itu yang menunjukkan kasihnya dalam segala tindakannya terhadap isterinya itu, maka lebih banyak kemungkinan isteri akan menanggapi dengan tunduk kepada keinginannya. Masing-masing hendaklah memenuhi kebutuhan sama sendiri.

3. *Suami dan isteri seharusnya jangan menahan diri dari hubungan seksual, kecuali melalui persetujuan bersama*. Persetujuan semacam itu, hendaknya untuk sementara waktu saja, dan tujuannya untuk berdoa (I Korintus 7:5).

Kemungkinan ada alasan lain yang tepat untuk sementara waktu tidak mengadakan kegiatan seksual, seperti kebutuhan untuk bepergian guna urusan dinas, kesakitan yang parah, atau alasan lain yang serupa. Akan tetapi, penahanan diri dari hubungan seksual di dalam perkawinan hendaknya jangan dilaksanakan tanpa alasan yang baik dan tanpa persetujuan bersama

7 Peringatan apakah yang diberikan Paulus dalam hubungan ini (I Korintus 7:5)?

.....

4. *Hubungan seksual sebagai penyelamat perkawinan.* Entah berapa banyak kali seorang pasangan dalam pernikahan melakukan perzinahan karena pasangannya yang lain gagal untuk memenuhi kebutuhan seksualnya. Hubungan seksual yang normal dalam pernikahan akan menjaga orang yang menikah itu dari menyerah kepada godaan Iblis untuk mencari pemuasan di mana saja karena kekurangan penguasaan diri, atau oleh karena kedengkian.

Penyatuan fisik di antara suami dan isteri yang saling mengasihi dan menghormati memberikan dasar bagi pernikahan yang kuat serta kesatuan keluarga yang kuat. Kasih dan sayang dari orang tua satu dengan yang lain akan dirasakan oleh anak-anak mereka, yang akan menanggapinya dengan kasih dan sayang juga.

8 Yang manakah di antara pernyataan berikut yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah mengenai seksualitas dan pernikahan?

- a Satu-satunya tujuan yang sesungguhnya dari hubungan seksual ialah untuk mendapatkan anak.
- b Pernikahan adalah perhubungan seumur hidup di antara seorang laki-laki dan seorang perempuan.
- c Pasangan perkawinan hendaknya menahan diri dari perhubungan seksual hanya dengan persetujuan bersama untuk suatu waktu yang singkat.
- d Ketundukan dan kasih adalah unsur-unsur penting hubungan timbal balik dalam pernikahan.
- e Perbuatan seksual menyediakan kesatuan dalam perkawinan, waktu keduanya menjadi sedaging.
- f Suami dan isteri dapat melindungi pernikahan mereka dengan jalan memenuhi kebutuhan seksual satu dengan yang lain.
- g Jikalau suami tidak menunjukkan kasih kepada isterinya, maka isteri itu tidak diwajibkan untuk tunduk.

PRAKTEK-PRAKTEK SEKSUAL YANG DILARANG

Tujuan 3. *Memberikan alasan-alasan mengapa seorang Kristen harus menahan diri dari praktek seksual yang dilarang Alkitab.*

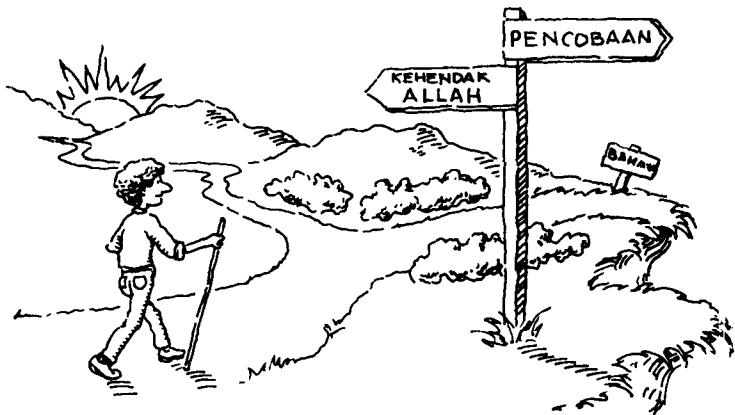
Allah membenci kedursilaan. Ia telah memberikan perintah yang jelas dalam Firman-Nya mengenai apa yang bisa dan apa yang tidak bisa diizinkan. Selama zaman Wasiat Lama, pelanggaran kesusilaan antara orang Israel dihukum mati bagi mereka yang terlibat.

9 Bacalah Imam 20:10-21 dan I Korintus 6:12—7:40. Ayat-ayat ini menyatakan dengan jelas bahwa hubungan seksual diperkenankan oleh Allah hanya di antara

- a) sahabat karib.
- b) anggota keluarga.
- c) suami dan isteri.

Imamat 20 juga menjelaskan bahwa suami dan isteri tidak boleh mempunyai hubungan kerabat yang dekat. Hubungan seksual antara kerabat yang dekat disebut *perbuatan sumbang* dan dilarang keras oleh Alkitab. Hal itu juga dilarang keras oleh kebanyakan masyarakat di seluruh dunia.

Ada tiga perbuatan terlarang yang kelihatannya merupakan bidang masalah yang khusus dalam dunia masa kini, dan yang akan kita bahas dengan singkat dalam pasal ini. Perbuatan itu ialah, *perzinahan*, *persetubuhan di luar nikah*, *homoseksualitas*. Orang-orang Kristen perlu menyadari bahaya percobaan dalam bidang ini agar supaya menjaga diri sendiri atau menolong orang lain yang mungkin terlibat di dalam kedursilaan seksual sedemikian.



Perzinahan

Perzinahan adalah hubungan seksual antar seorang yang sudah kawin, dengan seseorang yang bukan pasangannya. Hal itu dapat terjadi antara seorang pria yang telah kawin dengan seorang wanita yang telah kawin yang bukan isterinya, atau antara seorang yang telah kawin dengan seorang yang belum kawin.

Salah satu dari sepuluh Firman ialah “Jangan berzinah” (Keluaran 20:14). Ayat itu diulangi dan hukum itu ditekankan banyak kali dalam Alkitab. (Lihat Matius 5:27, 28; Matius 19:9; Roma 13:9; I Korintus 6:9, 10).

10 Bacalah Amsal 6:32. Apa yang dikatakan ayat ini mengenai orang yang berbuat zinah?

.....

11 Alasan apa yang diberikan dalam I Korintus 6:18-20 untuk menghindarkan kedursilaan seksual, termasuk perzinahan?

.....

Perkataan Yesus dalam Matius 5:27-28 adalah suatu peringatan kepada masing-masing kita untuk menjaga pikiran kita dengan baik dan menghindarkan keadaan-keadaan yang mungkin membawa kepada pencobaan dalam bidang ini dari hidup kita. Ia berkata, “Tetapi aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya.” Banyak perbuatan zinah merupakan akibat dari perkataan dan tingkah laku yang sembrono yang mungkin mula-mula kelihatan tidak bersalah, tetapi berkembang sehingga terjadi pencobaan. Alkitab menyuruh kita “lari”, menjauhkan diri dari pencobaan sedemikian (I Korintus 6:18). Persiapan rohani setiap hari akan menolong saudara untuk bertingkah laku dalam suatu cara Kristen dalam semua hubungan dengan anggota-anggota lawan jenis. (Kita telah membahas persiapan rohani dalam Pasal 3.)

Saya kenal seorang pria yang menjadi seorang pemimpin rohani yang kuat dalam gerejanya. Ia menaruh belas kasihan terhadap seorang janda dengan dua orang anak kecil, dan sering membawa makanan kepadanya atau mengadakan perbaikan dalam rumahnya bila perlu. Hal ini menyebabkan pengenalan yang erat, dan hubungan mereka perlahan-lahan berkembang sehingga pada akhirnya mereka dikalahkan oleh pencobaan. Kesaksian pria itu rusak, baik ia dan wanita itu dipermalukan di hadapan keluarga dan teman-teman mereka, dan banyak penderitaan dialami oleh semua mereka yang terlibat. Walaupun mereka itu bertobat, dan tidak lagi bertemu satu dengan yang lain, banyak kerusakan telah terjadi dalam hidup mereka dan orang lain. Apa yang dimulai dengan suatu pelayanan rohani berakhir dengan bencana.

12 Lihat pada pertanyaan nomor 10 dan 11 kembali. Hubungkan hal ini dengan situasi yang dilukiskan dalam alinea di atas.

.....

.....

Persetubuhan di Luar Nikah

Persetubuhan di luar nikah yang melibatkan hubungan seksual selain dari antara seorang pria dan isterinya, juga menunjuk kepada hubungan seksual antara orang-orang yang belum kawin. Kita telah membahas ini lebih dahulu dalam pelajaran tentang orang yang membujang. Hubungan seksual antara orang yang belum kawin dinyatakan sebagai *seks premarital* (seks sebelum perkawinan).

13 Empat alasan manakah yang kami berikan untuk menahan diri dari seks sebelum pernikahan (atau tetap membujang)?

.....

.....

14 Bacalah I Korintus 7:2, 8-9. Apakah yang harus dibuat oleh orang-orang yang tidak kawin jikalau mereka tergoda untuk mengadakan hubungan seksual?

.....

.....

Rasul Paulus mengakhiri pasal 6 dari I Korintus dengan perkataan ini, “Dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!” Tubuh yang berdosa tidak memuliakan dan menghormati Allah. Saudara menghormati Dia dengan menjaga kesucian tubuhmu, bebas dari dosa seksual. Saudara menghormati Kristus, yang telah menjalankan hukuman untuk keselamatan saudara dengan tubuh-Nya sendiri melalui penderitaan dan kematian.

15 Apakah alasan yang paling penting untuk menjaga diri supaya suci?

.....

.....

Homoseksualitas

Tujuan 4. *Menjelaskan bagaimana kita mengetahui bahwa homoseksualitas itu suatu perbuatan dosa.*

Di beberapa tempat di dunia ini, homoseksualitas (hubungan seksual antara dua orang yang sama kelamin) diiklankan dengan terbuka sebagai suatu gaya hidup “cara lain”. Akan tetapi, Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa homoseksualitas itu dosa.

1. *Homoseksualitas adalah dosa sebab bertentangan dengan prinsip-prinsip seksualitas yang ditetapkan oleh Allah.* Seksualitas manusia direncanakan pada waktu Penciptaan untuk menjadi monogami dan heteroseksual (seorang pria dengan seorang wanita). Bilamana manusia memilih untuk menjadi homoseksual, maka mereka menolak prinsip-prinsip seksualitas dari Allah. Roma 1:18-32 menerangkan bagaimana hal itu terjadi; mereka melakukan hal-hal yang memalukan, mereka menggantikan kebenaran tentang Allah dengan dusta, dan oleh sebab itu Allah menyerahkan mereka kepada nafsu yang memalukan. Roma 1:28 berkata, “Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas.”

2. *Hal itu dosa sebab Alkitab menunjukkan itu sebagai kejahatan.* “Janganlah sesat: Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit . . . tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah” (I Korintus 6:9-10). (Lihat juga Imamat 18:22-23; Roma 1:21-27).

3. *Hal itu dosa yang akan termasuk hukuman ilahi.* “Sebab murka Allah nyata dari surga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman” (Roma 1:18). (Lihat juga Kejadian 19:4-11; 24-25). Kejadian 19 menggambarkan hukuman Allah yang dahsyat di kota Sodom di mana dosa homoseksual tersebar luas. (Lihat juga 2 Petrus 2:6 dan Yudas 7).

Ini bukanlah situasi yang tidak dapat ditolong lagi. Dosa homoseksualitas dapat disucikan dan diampuni. Dalam jemaat di Korintus terdapat orang-orang yang dulunya homoseks yang telah dilepaskan dari ikatan dosa ini melalui darah Yesus Kristus. Dalam I Korintus 6:9, Paulus mendaftarkan para homoseks di antara mereka yang tidak dapat mewarisi kerajaan Allah. Tetapi kemudian, dalam ayat 11, ia menulis, “Dan beberapa orang di antara kamu, demikianlah dahulu. Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan,

kami telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita.”

16 Sempurnakan kalimat ini: Kita mengetahui bahwa homoseksualitas itu perbuatan dosa sebab

.....

17 Bagaimana saudara memberi jawab kepada seorang yang berkata, “Saya seorang homoseks sebab Allah menjadikan saya demikian. Saya tidak dapat berubah”?

.....

.....

MENGHADAPI PERSOALAN SEKSUAL

Tujuan 5. *Mengenal dari Ayat-ayat yang diberikan sikap-sikap yang akan membantu menyediakan penyelesaian terhadap persoalan seksual.*

Tidak mungkin dalam tempat yang singkat ini untuk membahas setiap jenis persoalan seksual dan cara-cara menghadapi masing-masing. Beberapa persoalan seksual bersifat jasmaniah yang mungkin memerlukan pertolongan seorang dokter. Kebanyakan persoalan lain, pada dasarnya, merupakan suatu masalah dosa, dan penyelesaian untuk itu adalah *pertobatan* dan suatu *hidup yang dibaharui*.

Allah Mengampuni

Dalam menghadapi seorang yang pernah terlibat dalam dosa seksual, ada suatu berita yang penting untuk mereka: Allah mengampuni.

18 Bacalah Yohanes 8:3-11 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan ini.

a Mengapa wanita itu dibawa kepada Yesus?

b Apa yang hendak dilakukan orang banyak kepadanya?

.....

c Bagaimana sikap Yesus?

d Apa yang dikatakan-Nya kepada wanita itu?

.....

19 Sekarang bacalah Lukas 7:36-50. Bagaimana tanggapan Yesus terhadap roh pertobatan dan iman wanita itu?

.....

Bagaimanapun orang mungkin menghakimi saudara, atau bagaimana hebatnya akibat dosa saudara, selalu ada pengampunan di dalam Kristus. Ia tidak hanya mengampuni dosa saudara, tetapi Ia akan menolong saudara untuk memiliki kehidupan yang dibaharui!

Hati (Pikiran) yang Dibaharui

Seorang yang sudah melakukan dosa seksual, dapat diyakinkan bahwa Allah tidak hanya mengampuni dia waktu ia mengaku dosanya, tetapi juga memberikan pikiran atau hati yang dibaharui waktu ia menyerahkan diri kepada kehendak Allah. Ia tidak lagi berada di bawah hukuman dosanya, karena ia telah dibebaskan dari dosa. Inilah yang dikatakan oleh Alkitab mengenai hal itu:

Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera (Roma 8:1-2, 5-6)

Persoalan mengenai segi-segi seksual dalam hidup secara khusus bisa sangat peka dan menyusahkan. Tetapi Allah sanggup untuk segala persoalan jikalau kita taat kepada Firman-Nya. Untuk alasan ini, hal mengenal prinsip-prinsip Alkitab yang sesuai itu sangat penting. Kami sudah memberikan saudara prinsip-prinsip ini dalam pelajaran ini. Praktekkanlah itu dalam hidup saudara, supaya saudara bisa “ . . . berubah oleh pembaharuan budimu” (Roma 12:2). Bersyukurlah untuk seksualitas yang diberikan Allah kepada saudara, dan untuk petunjuk-petunjuk yang diberikan-Nya supaya saudara dapat menghindari pencobaan dan memuliakan Allah sebagai bait Roh Kudus.

20 Menurut Roma 8:5-6, apakah yang perlu supaya memperoleh pikiran yang dibaharui yang mendatangkan kehidupan dan damai sejahtera?

.....

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN GANDA. Setiap pertanyaan mempunyai satu jawaban yang terbaik. Lingkarilah huruf di depan pilihan saudara.

- 1** Alasan yang paling penting untuk memelihara kesucian saudara ialah
 - a) menghindari persoalan-persoalan seksual.
 - b) memuliakan Allah dengan tubuhmu.
 - c) mendapat persetujuan orang.
 - d) mendapatkan pasangan yang suci.
- 2** Seorang yang membujang adalah seorang yang
 - a) mengadakan hubungan seksual di luar perkawinan.
 - b) tidak kawin dan tanpa keterlibatan seksual.
 - c) menggunakan seks hanya untuk menghasilkan anak.
 - d) tidak sanggup mengadakan penguasaan diri.
- 3** Hubungan seksual di dalam perkawinan adalah untuk tujuan
 - a) melahirkan anak.
 - b) kesatuan.
 - c) melahirkan anak dan menjadi satu.
 - d) penaklukan.
- 4** Yang manakah dari ungkapan di bawah ini dibandingkan dengan Kristus dan gereja?
 - a) Hubungan orang tua dan anak-anak.
 - b) Orang yang membujang dan pelayanan Kristen.
 - c) Melahirkan anak.
 - d) Hubungan perkawinan.
- 5** Dalam menghadapi seorang yang terlibat dalam pelanggaran seksual penting bagi kita untuk
 - a) membuat dia merasa bersalah.
 - b) memberi dalih untuk dosanya.
 - c) menolong dia mengerti bahwa Allah mengampuni seorang berdosa yang bertobat.
 - d) membiarkan dia mengetahui bagaimana salahnya ia.
- 6** Yang manakah dari ungkapan di bawah ini BUKAN akibat dari pelanggaran seksual?
 - a) Kesan buruk emosional dan penderitaan
 - b) Kehidupan yang murni
 - c) Anak-anak yang tidak sah
 - d) Penyakit kelamin

7 Yang manakah dari pertanyaan-pertanyaan ini harus ditanyakan kepada diri sendiri bilamana dicobai untuk melakukan sesuatu yang tidak dibahas dengan jelas dalam Alkitab?

- a) Akankah hal itu menghormati Allah?
- b) Akankah hal itu memberikan kesenangan kepada saya?
- c) Apakah yang saya akan peroleh daripadanya?
- d) Apakah hal itu diizinkan untuk saya?

8 Keinginan seksual ialah

- a) berdosa.
- b) sesuatu yang tidak dapat kita kuasai.
- c) memalukan.
- d) suatu karunia Allah.

9 Peraturan untuk hubungan seksual di dalam perkawinan ialah

- a) hubungan timbal balik.
- b) orang yang membujang.
- c) menghasilkan anak.

10 JAWABAN SINGKAT. Tulislah tiga alasan mengapa kita tahu bahwa homoseksualitas itu dosa.

a

b

c

11 Melihat ayat-ayat dalam pasal ini dan dalam Pasal 2 lalu berikan dua ayat yang dapat dipakai untuk membantu orang yang membuat pernyataan di bawah ini untuk menyadari apa yang dikatakan oleh Alkitab mengenai persoalan mereka.

a “Kami belum mampu untuk kawin, tetapi kami mengasihi satu sama yang lain, oleh sebab itu kami boleh mengadakan hubungan seksual”.

.....

b “Mengapakah harus saya mencoba memuaskan suami saya — ia tidak pernah mengatakan bahwa ia mengasihi saya atau menunjukkan kasihnya kepada saya!

.....

- c “Saya hamil dan pacar saya tidak mau mengawini saya. Saya mau menggugurkan bayi itu.”
.....
- d “Saya pikir saya dapat menjadi seorang homoseks dan juga menjadi seorang Kristen.”
.....
- e “Kehidupan saya sangat berdosa sehingga saya tidak dapat menjadi seorang Kristen. Allah tidak akan menerima saya.”
.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 11** Orang yang melakukan hal itu berdosa terhadap dirinya sendiri, yang menjadi milik Allah, dan itulah sebabnya Ia berdosa terhadap Allah.
- 1** Ia akan menyediakan jalan kelepasan, supaya saudara dapat melawan pencobaan tanpa menyerah kepadanya.
- 12** Ayat-ayat yang diberikan dalam pertanyaan **10** dan **11** menggambarkan apa yang terjadi kepada pria dan wanita dalam situasi itu.
- 2** Kita harus mendengar suara hati kita yang diberikan Allah.
- 13** Untuk menghindari kemungkinan adanya anak-anak yang tidak sah, abortus, penyakit kelamin, dan kesan buruk emosional. (Juga, hal itu merupakan dosa yang dihukum oleh Allah.)
- 3** Dengan menjaga pikirannya; dengan penggantian.
- 14** Mereka harus mengadakan penguasaan diri, atau mereka harus kawin.
- 4** Ia (pria atau wanita) menghindari kemungkinan untuk memiliki anak-anak yang tidak sah, mengadakan abortus, menderita penyakit kelamin, atau menderita kesan buruk emosional.

- 15** Untuk menghormati Allah.
- 5** Dengan perkataan saudara sendiri harus termasuk konsep berikut: Hidup membujang adalah satu-satunya pilihan lain Alkitabiah untuk perkawinan. Orang Kristen yang sendirian diharapkan untuk membujang. Tubuhnya (pria atau wanita) itu milik Allah dan adalah bait Roh Kudus. Keinginan seksualnya haruslah ditaklukkan setiap saat.
- 16** hal itu tidak sesuai dengan prinsip-prinsip seksualitas Allah, Alkitab menyebutnya kejahatan, dan berada di bawah hukuman ilahi.
- 6** **a** Kesatuan.
b Menghasilkan anak.
- 17** Jawaban saudara. Saya akan menunjukkan kepadanya apa yang dikatakan Alkitab mengenai perbuatan ini dan bagaimana ia dapat diubah dengan jalan dibersihkan, disucikan, dan dibenarkan di dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan Roh Allah.
- 7** Agar supaya saudara tidak kehilangan penguasaan diri dan dicobai untuk berbuat dosa.
- 18** **a** Ia tertangkap berbuat zinah.
b Melontarnya dengan batu hingga mati, menurut Hukum Taurat.
c Pengampunan.
d “Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.”
- 8** **a** Tidak setuju.
b Setuju.
c Setuju.
d Setuju.
e Setuju.
f Setuju.
g Tidak setuju.
- 19** Ia mengampuni segala dosanya.
- 9** **c** suami dan isteri.
- 20** Kita harus hidup sesuai dengan Roh Kudus.
- 10** Ia kekurangan akal, membinasakan diri sendiri, menyebabkan pukulan, aib, dan malu terhadap diri sendiri.

Pasal 8

Mengatasi Depresi

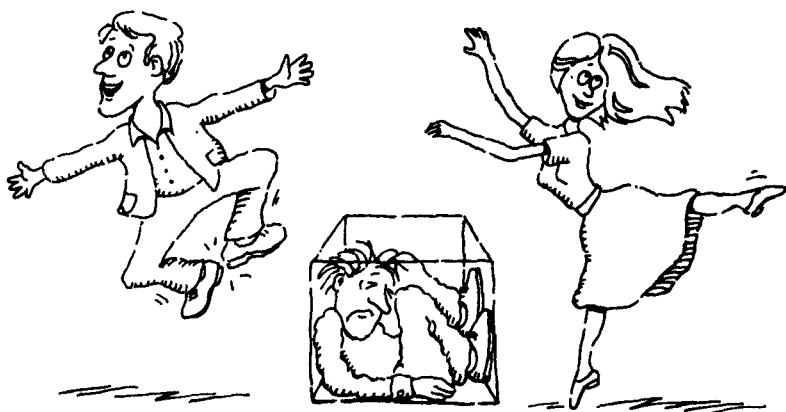
“Air mataku menjadi makananku siang dan malam, karena sepanjang hari orang berkata kepadaku, “Di mana Allahmu?” . . . Mengapa engkau tertekan hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? . . . Aku berkata kepada Allah, gunung batuku, “Mengapa Engkau melupakan aku? Mengapa aku harus hidup berkabung, di bawah impitan musuh? Seperti tikaman maut ke dalam tulangku, lawanku mencela aku, sambil berkata kepadaku sepanjang hari, “Di mana Allahmu?””

—dari Mazmur 42

Apakah saudara menyangka bahwa perkataan ini dapat berasal dari seorang yang juga menggubah banyak nyanyian pujian yang riang gembira dan ucapan syukur kepada Allah atas rahmat dan anugerah-Nya? Apakah mungkin orang yang sama ini dapat berseru kepada Allah, “Mengapa Engkau melupakan aku?”

Jeritan hati ini dari pemazmur Daud menyatakan kepada kita bahwa adalah mungkin bagi seorang yang mengasihi dan percaya kepada Allah mengalami saat-saat depresi yang hebat bilamana Allah kelihatan jauh dan tenar. Yang penting ialah bahwa Daud berseru kepada Allah untuk memohon pertolongan. Ia tidak semata-mata mengizinkan diri sendiri diliputi rasa kasihan pada diri sendiri dan kesengsaraan. Pada akhir Mazmur ini ia berbicara kepada dirinya sendiri. “Berharaplah kepada Allah! Sebab aku bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku, dan Allahku” (Mazmur 42:11).

Dalam pasal ini kita akan mengenali sebab-sebab depresi, dan meremehkan sumber-sumber apakah yang dapat membantu orang Kristen untuk mencegah atau mengatasi masa depresi. Kita juga akan meneliti cara-cara membantu orang lain yang sedang mengalami depresi. Kita *dapat* menaruh harap kita kepada Allah serta menyadari bahwa Ia *tidak* akan melupakan kita.



ikhtisar pasal

Mendefinisikan Depresi
Menemukan Sebab-sebab dan Jalan Keluar
Mencegah Depresi
Membantu Orang Lain

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan gejala-gejala depresi.
- Mengenali sebab-sebab depresi dan cara-cara mencegah atau mengatasinya.
- Menjelaskan cara-cara seorang Kristen dapat membantu orang yang tertekan.
- Menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pasal ini pada kehidupan sendiri atau bilamana saudara menolong orang lain.

kegiatan belajar

1. Kerjakan bagian uraian pasal dengan cara yang biasa. Ingatlah supaya membaca semua ayat yang diberikan, dan jawablah semua pertanyaan dalam uraian pasal.

2. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

MENDEFINISIKAN DEPRESI

Tujuan 1. *Mengenalı pernyataan-pernyataan yang benar berhubungan dengan definisi depresi.*

Apakah depresi itu? Seorang dokter menerangkan hal itu sebagai berikut, “Seluruh dunia kelihatan dibayangi kegelapan. Apa yang lebih buruk — saudara akan percaya bahwa segala sesuatu *sebenarnya* sama buruk dengan yang saudara bayangkan!” Ia yakin bahwa pikiran-pikiran negatif yang menyebabkan depresi.

Kamus Webster antara lain memberikan definisi ini untuk depresi: suatu keadaan perasaan sedih; kekesalan; penyakit gila yang ditandai oleh kesedihan, ketidakaktifan, kesulitan untuk berpikir dan memusatkan pikiran, dan perasaan patah hati; penurunan dalam aktivitas, jumlah, kualitas, atau kekuatan; pengurangan daya hidup atau kegiatan fungsional.

Banyak dari kita adakalanya mengalami saat-saat depresi. Tiba-tiba saja hidup kita kelihatan tidak ada sukacita; masalah membingungkan kita, dan kita tenggelam dalam perasaan mengasihani diri, kesedihan, dan kekecewaan yang sangat hebat.

Berikut ini seorang wanita menggambarkan depresi yang dialaminya beberapa waktu sesudah kematian suaminya pada usia yang terlalu muda:

“Ketika suami saya meninggal, saya dikelilingi oleh keluarga dan sahabat-sahabat yang mempedulikan saya, dan saya merasa kehadiran Allah sangat dekat pada saya. Ia memberikan saya kekuatan selama masa penyakit suami saya yang lama dan hari-hari sesudah kematiannya. Banyak orang mengatakan bahwa saya menjadi kesaksian yang sangat baik tentang damai dan ketenangan yang diberikan oleh Yesus kepada mereka yang berdukacita. Ia benar-benar telah menghibur saya serta menjaga dan memimpin saya.

Ketika hari-hari itu berlalu, saya melibatkan diri dalam suatu pelayanan yang menggembirakan dan memuaskan. Walaupun saya terpisah dari keluarga dan sahabat-sahabat yang saya kasihi, namun hidup saya agak berbahagia dan saya selalu sangat sibuk. Hampir setahun berlalu. Terjadi perubahan dalam personalia di tempat saya bekerja, dan beberapa di antara perubahan itu mempengaruhi pekerjaan saya secara menakutkan. Saya menjadi sangat peka terhadap segala macam kecaman, dan menjadi benci bilamana saya tidak menerima pujian yang layak saya terima. Waktu saya bila tidak bekerja saya lewatkan sendirian, dan saya mulai merasa kesepian dan ditinggalkan oleh orang-orang yang saya sangat kasihi.

Tepat pada saat ini, seorang yang sangat saya kagumi dan harapkan sangat menyakiti hati saya. Reaksi saya ialah menarik diri dari segala sesuatu yang mungkin menambah kesakitan itu. Inilah permulaan depresi saya. Untuk kali yang pertama, saya mengalami dukacita yang hebat atas kematian suami saya. Saya merasa tidak dikasihi, tidak layak, dan tidak penting. Nampaknya tidak ada gunanya untuk hidup. Saya tidak mau membaca Alkitab, berdoa, atau menerima nasihat dari teman-teman Kristen. Saya hanya ingin untuk ditinggalkan sendiri untuk menikmati kesedihan saya dan mengasihani diri.”

Jikalau saudara pernah mengalami depresi, barangkali saudara dapat mengenali beberapa perasaan yang dilukiskan oleh wanita ini. Inilah beberapa gejala yang umum dari seorang yang tertekan:

1. Letih — tidak dapat tidur
2. Mengalami kesulitan untuk memusatkan pikiran
3. Tidak ada perhatian pada hal-hal yang biasanya menyenangkan, termasuk seks.
4. Lebih suka menyendiri
5. Mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan
6. Mempunyai sikap yang negatif tentang diri sendiri dan orang lain
7. Depresinya dapat menyebabkan penyakit seperti tukak lambung.
8. Keputusan yang dibuat sering bersifat menurut kata hati dan keliru (seperti keputusan untuk bunuh diri)
9. Kesedihan yang hebat, putus asa
10. Keaktifan sangat menurun

Tentu saja, di dalam kehidupan kita dari waktu ke waktu terjadi hal-hal yang menyebabkan kita merasa sedih, takut, atau bimbang. Semua kita mengalami hari-hari yang indah dan buruk — hari-hari waktu kita merasa senang dan segala sesuatu sempurna dalam kehidupan kita, dan hari-hari lain kita merasa segala sesuatu berjalan salah. Ini yang kami sebut *perubahan suasana hati*. Biasanya, suasana hati ini tidak bertahan lama. Kita dengan segera pulih dari hari-hari yang buruk dengan tidak ada akibat-akibat negatif. Pada pihak lain, depresi adalah suatu keadaan pikiran yang dapat perlahan-lahan menimpa kita dan yang bertahan agak lama.

Kita perlu mengenal sebab-sebab depresi dan menemukan cara-cara untuk dapat mengatasi atau mencegahnya. Dalam bagian berikut dari pelajaran ini, kita akan membahas beberapa sebab utama dari depresi dan bagaimana melawannya.

1 Yang manakah dari pernyataan ini merupakan definisi yang BENAR mengenai depresi? Lingkarilah huruf di depan pilihan saudara.

- a** Depresi ditandai oleh kekurangan tenaga dan pengurangan aktivitas.
- b** Setiap perasaan kesedihan dan kesepian adalah depresi.
- c** Kadang-kadang suatu kombinasi peristiwa-peristiwa dapat menyebabkan depresi.
- d** Seorang yang mengalami depresi biasanya mempunyai pandangan yang tinggi mengenai dirinya.
- e** Hal menjauhkan diri sering menjadi suatu gejala depresi.
- f** Orang yang mengalami depresi senang bersama-sama dengan orang yang berbahagia.
- g** Seorang yang mengalami depresi cenderung mengambil keputusan yang cepat dan kurang baik.

2 Bagaimanakah lamanya waktu di mana gejala-gejala bertahan dapat menunjukkan bahwa orang itu menderita depresi?

.....

.....

MENEMUKAN SEBAB-SEBAB DAN JALAN KELUAR

Sudah tentu, banyak hal dapat menimbulkan depresi. Dalam pasal-pasal sebelumnya, kita telah membahas banyak masalah seperti kesulitan keuangan, masalah anak-anak, kesepian, dan perhubungan yang retak, yang dapat membawa kepada depresi. Depresi biasanya tidak disebabkan oleh satu persoalan

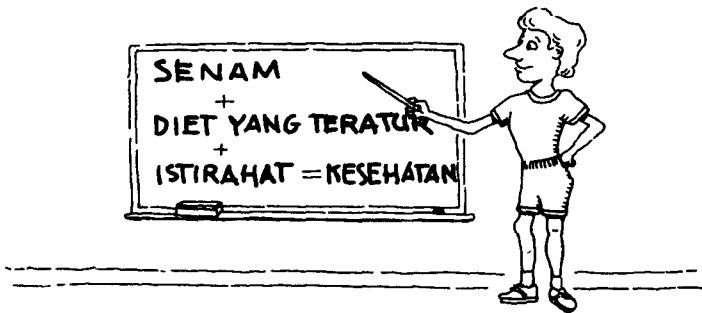
saja, tetapi oleh terkumpulnya berbagai kemalangan yang pada akhirnya ber-sama-sama menjadi beban yang tidak sanggup dipikul oleh seseorang.

Dalam bagian pelajaran ini, kita akan memikirkan beberapa bidang masalah umum yang dapat mengakibatkan depresi, dan bagaimana orang Kristen dapat memperoleh kemenangan atas persoalan sedemikian.

Kesakitan

Tujuan 2. *Menyebut tiga cara depresi dapat berhubungan dengan kesakitan.*

Seorang ahli psikologi mengatakan, “Kapan seorang pasien datang kepada saya dalam keadaan depresi, saya lebih dulu mengirim dia kepada seorang dokter medis untuk pemeriksaan fisik.” Depresi bisa merupakan satu gejala penyakit jasmani yang memerlukan perhatian, atau itu dapat berkembang sebagai *akibat* dari usaha mengatasi penyakit yang serius. Depresi adalah satu tingkat keadaan yang dialami seorang ketika ia mengetahui bahwa ia mempunyai penyakit yang membawa kematian. Kita akan membicarakan ini dalam pasal berikut.



Kadang-kadang kita mengizinkan tubuh kita dipenatkan oleh bekerja melampaui batas sampai kita menjadi sakit dan mengalami depresi. Bahkan mereka yang terlibat dalam pelayanan Kristen dapat mengalami depresi sebagai akibat dari tanggung jawab yang berlebihan dan kelelahan. Saya sudah melihat beberapa gembala sidang dan isteri mereka yang nyaris mencapai titik kehancuran sesudah suatu masa yang lama berusaha memenuhi beberapa bidang pelayanan yang menuntut mereka bekerja siang dan malam. Dalam Markus 6:30-31 kita membaca bahwa ketika murid-murid diliputi kondisi-kondisi seperti ini, maka Yesus menyuruh mereka *beristirahat*:

Kemudian rasul-rasul itu kembali berkumpul dengan Yesus dan memberitahukan kepada-Nya semua yang mereka kerjakan dan ajarkan. Lalu Ia berkata kepada mereka, “Marilah ke tempat yang sunyi supaya kita sendirian dan beristirahatlah seketika.” Sebab memang begitu banyak orang yang datang dan yang pergi, sehingga makan pun mereka tidak sempat.

Tubuh kita membutuhkan senam yang sesuai, diet yang teratur, istirahat yang memadai agar dapat berfungsi dengan semestinya. Tidaklah mengherankan bilamana kita melalaikan salah satu perkara ini, akan ada reaksi, kita kehilangan daya hidup, dan kita mau menyerah.

Firman Allah adalah sumber rohani dalam masa kesakitan untuk menolong kita melawan depresi, “Maka berseru-serulah mereka kepada Tuhan dalam kesesakan mereka, dan diselamatkan-Nya mereka dari kecemasan mereka, disampaikan-Nya firman-Nya dan disembuhkan-Nya mereka, diluputkan-Nya mereka dari liang kubur” (Maz. 107:19-20).

Alkitab penuh dengan kesaksian penyembuhan melalui kuasa Firman Allah. Kesaksian-kesaksian ini mendorong kita berseru kepada Tuhan dalam waktu kesukaran, untuk mengizinkan Firman-Nya melayani kebutuhan kita, dan percaya kepada-Nya untuk menyediakan kesembuhan.

3 Sebutlah tiga cara depresi dapat berhubungan dengan kesakitan.

.....

.....

4 Langkah apakah yang pertama harus diambil untuk mengatasi depresi dalam setiap kasus?

.....

.....

Ketegangan Mental

Tujuan 3. *Memilih suatu prinsip yang akan menolong orang Kristen mengatasi depresi yang diakibatkan oleh ketegangan.*

Ketegangan dirumuskan sebagai “suatu faktor fisik, kimiawi, atau emosional yang menyebabkan ketegangan jasmaniah atau mental dan bisa menjadi suatu faktor yang menyebabkan penyakit.” Inilah yang terjadi bilamana satu masalah menumpuk di atas yang lain sampai orang itu berada di bawah

tekanan demikian sehingga muncul reaksi fisik, kimiawi atau emosional. Sering reaksinya adalah depresi.

Seorang ahli ilmu jiwa mengembangkan suatu skala untuk mengukur tingkat pengaruh dari berbagai peristiwa dalam kehidupan pada seorang. Di bawah ini ada beberapa peristiwa yang didaftarkan pada skala dan taraf pengaruhnya sebagaimana yang ditentukan olehnya:

Peristiwa	Skala Pengaruh
Kematian suami atau isteri	100
Perceraian	73
Kematian anggota keluarga yang dekat	63
Cedera atau penyakit pribadi	53
Perkawinan	50
Kehilangan pekerjaan	47
Pergantian ke macam pekerjaan yang berbeda	36
Pertukaran dalam tanggung jawab pekerjaan	29
Anak perempuan (laki-laki) meninggalkan rumah	29
Prestasi pribadi yang menonjol	28
Perubahan tempat tinggal	20
Perubahan dalam kegiatan gereja	19
Liburan	12
Hari Natal	12

Ahli ilmu jiwa ini menyimpulkan dari penelitiannya bahwa jikalau seorang mengalami lebih dari 300 *point* dalam peristiwa perubahan hidup selama periode dua tahun, maka ia menghadapi risiko akan timbul penyakit yang hebat (Greene, *Introduction to Psychology*, 1976, p. 146).

Kesedihan tercatat tinggi pada daftar faktor-faktor ketegangan; penderitaan dan kematian seorang anggota keluarga merupakan sebab-sebab dukacita yang besar. Ini merupakan tekanan-tekanan yang paling banyak kita hadapi selama hidup kita. Bagaimana kita bereaksi terhadap tekanan-tekanan itu sebagian besar bergantung pada persiapan rohani kita (lihat Pasal 3).

Sesudah kehilangan seorang suatu periode kesedihan adalah proses yang biasa. Akan tetapi, saya tidak percaya bahwa sebagai akibat mengalami tekanan yang hebat orang harus menderita penyakit dan depresi. Kita *dapat* menerima kekuatan dan penghiburan dari Roh Kudus. Pikirkan ayat-ayat berikut:

Nehemia 8:11 (TL): “Jangan kamu berdukacita, karena kesukaan yang daripada Tuhan itulah juga kuatmu.”

Yohanes 16:22: “Demikian juga kamu sekarang diliputi dukacita, tetapi Aku akan melihat kamu lagi, dan hatimu akan bergembira dan tidak ada seorang pun yang dapat merampas kegembiraanmu.”

- 5** Pilihlah jawaban yang paling tepat. Ayat-ayat ini mengatakan kepada kita bahwa
- a) bilamana orang Kristen menderita kehilangan seorang, ia tidak boleh berdukacita.
 - b) ada waktunya untuk berdukacita, tetapi Tuhan sanggup menggantikan kesedihan kita dengan sukacita.
 - c) tidak mungkin berdukacita dan mengenal sukacita Tuhan pada saat yang sama.

Jikalau saudara mulai merasa gejala-gejala tekanan dalam kehidupan saudara, berusaha lah sedapat-dapatnya untuk meringankan situasi yang menekan itu. Jikalau tidak ada satu pun yang dapat saudara berbuat untuk meringankan beban, tambahkan waktu untuk membaca Firman-Nya — tunggulah di hadapan Tuhan dan izinkan Dia memikul beban saudara. Perkataan Yesus kepada murid-murid-Nya, dapat memberi pengharapan untuk saudara saat ini:

“Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku . . . Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan, tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah, dan gentar hatimu” (Yohanes 14:1, 27).

Dari dunia ini kita dapat mengharapkan ketegangan, kesakitan, penderitaan — tetapi Yesus telah menyediakan penawar untuk semua ini; damai-Nya dan sukacita-Nya. Kita hanya memohon kepada-Nya.

- 6** Yang manakah dari prinsip-prinsip ini paling menolong orang Kristen untuk mengatasi depresi yang diakibatkan oleh ketegangan? Pilihlah jawaban yang paling tepat.

- a) Orang Kristen harus memohon kepada Allah untuk menolong dia menghindari peristiwa-peristiwa perubahan hidup yang mengakibatkan ketegangan.
- b) Orang Kristen harus belajar menguasai emosinya agar peristiwa perubahan hidup tidak akan menyebabkan ketegangan dalam hidupnya.
- c) Sewaktu ketegangan bertambah, seharusnya ada pertambahan yang sesuai dalam kesiapan rohani; lebih banyak waktu untuk Firman Allah dapat berbicara, dan lebih banyak waktu dalam doa.
- d) Seorang Kristen yang sungguh-sungguh berserah kepada Allah tidak akan mengalami ketegangan, kendati peristiwa apa pun yang terjadi dalam hidupnya.

Ketakutan dan Putus Asa

Tujuan 4. Menjelaskan sikap yang harus dikembangkan seorang Kristen dalam menghadapi peristiwa kehidupan yang menyebabkan seorang putus asa.

Kita hidup dalam masa ketakutan dan kepatahan semangat. Pada setiap saat bom nuklir dapat dilepaskan yang akan membinasakan kita. Kanker adalah suatu penyakit mengerikan yang kelihatannya mempengaruhi setiap keluarga, dan belum diketahui obatnya. Kejahatan memuncak, dan para korban yang tidak bersalah menderita akibatnya. Di banyak bagian dunia, orang-orang takut berada di jalan pada waktu malam. Kita takut akan kehilangan pekerjaan kita; kita takut menjadi semakin tua; kita takut kesakitan; kita takut sesuatu akan terjadi pada anggota keluarga kita.

Pada waktu kita dihantui oleh ketakutan maka pada saat itulah depresi dapat menguasai kita. Ketakutan demikian menyebabkan kita patah semangat: tidak ada gunanya untuk coba melanjutkan kehidupan, atau coba berbahagia, karena hidup itu tak memberi harapan. Kelihatannya tidak ada jalan keluar dari keadaan yang menyedihkan — tidak ada sesuatu yang baik yang dapat berlaku atas kita. Pada saat inilah orang yang putus asa itu bisa berpikir untuk bunuh diri sebagai jalan keluar dari situasi yang menakutkan.

7 Apa salahnya dengan jalan pemikiran ini?

.....

Penawar untuk ketakutan adalah kasih. Jikalau kita mengasihi Allah, kita akan mempunyai keyakinan bahwa Ia akan mengangkat kita dari ketakutan. Pertama Yohanes 4:16-18 menyampaikan kepada kita:

Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barang siapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia. Dalam hal inilah kasih Allah sempurna di dalam kita, yaitu kalau kita mempunyai keberanian percaya pada hari penghakiman, karena sama seperti Dia, kita ada di dalam dunia ini. Di dalam kasih tidak ada ketakutan; kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih.

Bilamana hati saudara dipenuhi ketakutan, mintalah kepada Allah untuk mengangkat ketakutan itu dan menggantikannya dengan kasih-Nya yang abadi. Hendaklah hati saudara dibesarkan oleh perkataan Yesus kepada murid-murid-Nya, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33).

8 Sikap apakah yang harus dikembangkan oleh orang Kristen terhadap peristiwa-peristiwa yang menakutkan dalam kehidupan yang bisa menyebabkan dia putus asa?

.....

.....

Perasaan Bersalah dan Penyesalan

Tujuan 5. *Mengenali contoh-contoh kesalahan yang ada hubungan dengan dosa, dan rasa bersalah yang disebabkan oleh penyesalan dan carilah jalan penyelesaian untuk masing-masing.*

Sering kesedihan disertai oleh perasaan bersalah dan penyesalan, oleh karena hal-hal yang telah kita lakukan, atau hal-hal yang seharusnya kita lakukan. Saya sudah bertemu dengan orang tua yang berdukacita karena anaknya yang sudah meninggalkan rumah dan terlibat dalam suatu kehidupan yang berdosa. Mereka menimbun kesalahan atas diri mereka sendiri karena telah gagal terhadap anak dalam satu atau lain cara. Seorang ayah yang mengijinkan anak laki-lakinya membeli sepeda motor diliputi oleh dukacita dan perasaan bersalah ketika sebuah mobil menabrak dan menewaskan anaknya sementara dia mengendarai sepeda motornya itu. Bapak itu berseru berulang-ulang, "Kalau saja saya sudah mengatakan *Tidak!*" Yang lain mengalami rasa bersalah yang hebat karena hal-hal buruk yang telah mereka ucapkan atau lakukan untuk menyakiti seseorang.

Dua macam perasaan bersalah yang terlibat di sini: perasaan bersalah yang sebenarnya sebagai akibat perbuatan dosa, dan perasaan bersalah yang dirasakan oleh karena sesuatu yang tidak kita kuasai. Perasaan bersalah yang sebenarnya adalah suatu perasaan bersalah yang sehat yang berakar dalam hubungan -- dengan Allah orang lain, dan dengan diri kita sendiri. Perasaan itu disertai keinginan untuk mengaku kesalahan, dan itu selalu menanggapi pengampunan. Perasaan bersalah yang neurotis biasanya ada hubungannya dengan peraturan dan ketentuan. Perasaan itu juga disertai keinginan yang besar untuk mengaku kesalahan, tetapi jarang menanggapi pengampunan. Kedua bentuk perasaan bersalah itu terasa sama, tetapi keduanya berakar pada persoalan yang berbeda dan keduanya berbeda pula dalam menanggapi pengampunan. Kedua macam perasaan bersalah ini bisa menyebabkan depresi, tetapi penyembuhan untuk masing-masing berbeda.

Perasaan bersalah yang berhubungan dengan dosa. Orang Kristen tidak perlu hidup dalam keadaan menuduh diri sendiri oleh karena dosa-dosa yang telah dilakukan. Bilamana suara hati kita menuduh kita, kita mempunyai seorang pengantara yang memohon pengampunan bagi kita kepada Bapa di surga (1 Yohanes 2:1-2). "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia

dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan” (1 Yohanes 1:9).

Tidak perlu menanggung beban dosa. Bertobat, akuilah dosamu kepada Allah (dan jika mungkin, kepada orang yang saudara sudah berbuat dosa, jika seorang lain terlibat), dan menerima pengampunan-Nya. Lalu terimalah fakta bahwa soal itu telah selesai, sudah di belakang saudara, dan lupakanlah itu.

Perasaan bersalah yang dirasakan karena penyesalan. Saya sudah mendengar tentang seorang ibu muda yang membawa anak kecilnya berjalan-jalan. Ibu itu bertemu dengan tetangga, dan mereka berdiri di pinggir jalan berceritera sementara anak kecil itu bermain di dekatnya. Tiba-tiba anak itu lari ke jalan dan ditabrak oleh sebuah mobil dan meninggal seketika itu. Ibu muda ini dikuasai oleh dukacita, dibebani oleh perasaan bersalah bahwa ialah yang membiarkan hal ini terjadi. Sementara waktu berlangsung, ia makin lama makin menyendiri dan mengalami depresi. Ia tidak dapat mengatasi tuduhan pribadi yang dirasakannya karena kecelakaan ini.

Sudah tentu banyak perkara terjadi dalam kehidupan yang kita sangat sesalkan. Kita memandang ke belakang dan melihat hal-hal yang kita akan lakukan dengan cara lain jikalau kita dapat mengubahnya. Janda-janda sering menyesal dan berpikir mengenai banyak cara yang mereka dapat lakukan untuk membuat pasangan mereka lebih berbahagia. Orang tua sering dipenuhi dengan perasaan bersalah dan penyesalan karena merasa bahwa mereka seharusnya dapat berbuat yang lebih baik dalam mendidik anak-anak mereka.

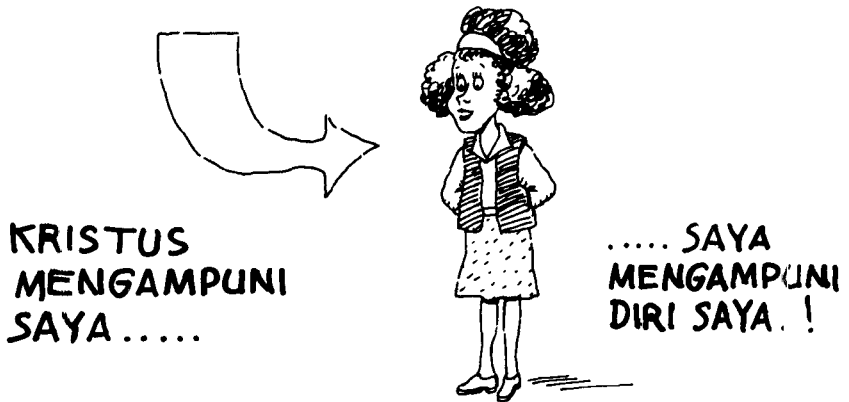
Ini semua adalah usaha yang sia-sia, oleh karena kita tidak dapat mengubah masa lampau — kita hanya dapat belajar dari hal-hal itu dan coba menghindari kesalahan-kesalahan yang sama di masa depan. Dan jikalau peristiwa-peristiwa berlaku dalam kehidupan kita yang di luar penguasaan kita, maka kita harus menyadari bahwa kita tidak bersalah, dan kehidupan kita diserahkan kepada pemeliharaan Allah. Jikalau Ia dalam rahmat dan anugerah-Nya akan mengampuni dosa-dosa kita yang terhebatpun, tidakkah kita harus menerima keampunan-Nya juga untuk semua keadaan yang menyiksa hati yang telah memenuhi kita dengan penyesalan dan perasaan tertuduh?

Pemazmur Daud tahu bahwa ia dapat berpaling kepada Tuhan, tak peduli kesalahan apa pun yang telah dilakukannya, dan menerima penyucian. Inilah perkataannya dalam Mazmur 130:1-4,7:

Dari jurang yang dalam aku berseru kepada-Mu, ya Tuhan! Tuhan dengarkanlah suaraku! Biarlah telinga-Mu menaruh perhatian kepada suara permohonanku. Jika Engkau, ya Tuhan, mengingat-ingat kesa-

lahan-kesalahan, Tuhan, siapakah yang dapat tahan? Tetapi pada-Mu ada pengampunan, ... Berharaplah kepada Tuhan, hai Israel! Sebab pada Tuhan ada kasih setia, dan Ia banyak kali mengadakan pembebasan.

Apa pun yang sudah terjadi di dalam kehidupan saudara, ada *pengampunan penuh* dari Tuhan. Jikalau Ia begitu penuh dengan anugerah dan rela mengampuni, tidak dapatkah saudara mengampuni diri saudara juga? Tinggalkanlah di belakang saudara semua penyesalan dan perasaan bersalah yang tidak perlu itu. Pakailah itu sebagai kesempatan untuk memberitahukan kepada orang lain kelepasan ajaib yang diperoleh ketika melemparkan kegagalan-kegagalan saudara kepada Tuhan dan menerima kasih dan anugerah-Nya.



9 Dalam latihan ini, sesuaikan contoh-contoh dan penyelesaian dalam kolom kiri dengan jenis kesalahan yang digambarkan oleh masing-masing (kolom kanan). Tuliskan nomor yang menjadi pilihan saudara di tiap tempat kosong

- | | |
|--|---|
| a Seorang pemuda yang tidak di rumah ketika ibunya meninggal dengan tak disangka-sangka. | 1) Perasaan bersalah karena dosa |
| b Bertobat, mengaku, dan menerima pengampunan. | 2) Perasaan bersalah yang dirasakan karena penyesalan |
| c Seorang wanita yang belum menikah yang menggugurkan kandungannya. | |
| d Ibu yang melahirkan seorang anak yang cacat. | |
| e Mengampuni dirimu sendiri. | |

Kedengkian dan Dendam

Tujuan 6. *Menerapkan Matius 5:10-11 sebagai suatu penyelesaian bagi kedengkian atau dendam.*

Tidak ada yang dapat mencuri kemenangan rohani dari seorang Kristen lebih daripada roh kedengkian atau dendam terhadap seorang yang sudah berbuat kesalahan kepadanya. Kedengkian adalah seperti cacing yang menggerogoti semua segi kehidupan saudara sehingga semua tindakan saudara dimotivasi oleh kebencian yang memburuk yang ada pada saudara terhadap orang yang melukai hati saudara. Kedengkian dan dendam adalah dua dimensi kemarahan.

Baru-baru ini saya membaca tentang seorang Kristen yang baik yang hidupnya dipenuhi dengan kesukaran-kesukaran yang besar. Anaknya laki-laki meninggal waktu masih bayi; beberapa tahun kemudian rumahnya terbakar habis dan ia kehilangan semua hartanya; setelah itu isterinya meninggal sesudah lama menderita sakit keras yang membutuhkan pengobatan dokter yang mahal. Buah-buah Roh nyata dalam kehidupannya selama setiap percobaan. Selama bertahun-tahun ia mengajar kelas sekolah Minggu orang dewasa dalam gereja, dan orang-orang telah dijamah dan digerakkan oleh iman dan rohnya yang lembut.

Pada suatu hari seorang majelis gereja yang duduk dalam kelasnya merasakan bahwa pelayanan mengajar dari orang ini telah kehilangan efektivitasnya. Ia mulai menganjurkan kepada orang lain bahwa guru mereka tidak sebegitu mampu seperti dulu, dan mereka harus mendapat guru baru. Ketika berita sampai kepada guru itu bahwa murid-murid kelasnya tidak puas dengan ajarannya, ia sangat sakit hati. Dari keadaan ini bertumbuhlah kedengkian dan dendam terhadap orang yang mengeritik dia. Sampai saat ini ia sudah sanggup menanggung semua percobaan, tetapi ketika ia diserang secara pribadi, ia tidak dapat menahannya. Ia menarik diri dari semua keterlibatan dalam gereja, dan dikuasai oleh depresi yang luar biasa. Ia mengizinkan pikirannya dikuasai oleh kedengkian sampai dia dihantui oleh hal itu. Dahulu ia menjadi berkat kepada gereja, tetapi sekarang ia menjadi celaan.

Dalam pasal 4 kita sudah membicarakan ketidakadilan, dan bagaimana orang Kristen harus bereaksi terhadap hal itu. Jikalau orang ini sudah bisa menerapkan Matius 5:10-12 kepada persoalannya, maka ia tentu bisa menghindari kedengkian dan depresi yang diakibatkannya. Efesus 4:31 katakan kepada kita, “Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan (kedengkian).” Dalam Ibrani 12:15 kita membaca perkataan ini, “Jagalah supaya jangan ada seorang

pun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusakan dan yang mencemarkan banyak orang.”

10 Pilihlah tanggapan yang benar. Kedengkian dan dendam tidak hanya dapat membawa kepada depresi dan merampas kemenangan rohani kita, tetapi seperti yang ditunjukkan oleh ayat Alkitab perasaan itu adalah:

- a) sikap yang menyebabkan kerusakan dan merugikan banyak orang.
- b) sesuatu yang harus kita harapkan dari waktu ke waktu, oleh karena orang akan melakukan hal-hal yang akan menyakiti kita.
- c) kesalahan dari orang yang menyebabkan perasaan kedengkian itu berkembang.

Satu-satunya penyelesaian bagi roh kepahitan atau dendam terhadap seseorang ialah pengampunan. Yesus memberitahukan kepada para murid-Nya, “Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu” (Mat. 6:14-15). Di tempat lain Dia beritahukan kepada mereka, “Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu” (Lukas 6:27). Jikalau saudara akan mengikuti nasihat ini, dan berdoa bagi orang yang bersalah kepada saudara, tidak akan mungkin bagi saudara pada saat yang sama menahan perasaan dendam terhadap orang itu. Tuhan akan memberikan kepada saudara kasih yang sesungguhnya bagi orang sedemikian pada waktu saudara berdoa untuk dia.

Kedengkian juga dapat diarahkan ke atas, terhadap Tuhan. Hal ini kadang-kadang berkembang sebagai akibat dari hal menyalahkan Dia karena kesusahannya kita, sebagai gantinya mencari apa yang menjadi sumber sebenarnya. Tidaklah mengherankan bahwa orang yang menyimpan kedengkian dalam hatinya mudah dikuasai oleh depresi. Kedengkian bukan hanya mempengaruhi kita secara fisik, tetapi juga mengeringkan kita secara rohani. Kerusakan yang *terbesar* terjadi pada orang yang mengizinkan kedengkian menguasai dirinya — orang yang menyebabkan keadaan yang menimbulkan kedengkian itu mungkin sama sekali tidak sadar akan kerusakan yang telah diterbitkannya.

11 Baca Matius 5:10-12. Terapkan itu pada persoalan kedengkian dan dendam dan jelaskan pengaruhnya terhadap persoalan ini.

.....

.....

MENCEGAH DEPRESI

Tujuan 7. *Memilih pernyataan yang benar mengenai cara-cara mencegah depresi.*

Adakah sesuatu cara untuk menghindari depresi? Dapatkah kita melihat munculnya depresi dan mengambil langkah-langkah untuk menghindarinya? Saya percaya ada cara-cara seorang Kristen dapat bersiap-siap untuk melawan depresi dan mengenal gejala-gejalanya sebelum hal itu menguasainya.

Di bawah ini ada beberapa prinsip yang harus kita ingat bilamana memikirkan cara-cara untuk mencegah depresi:

1. Kita hendaknya jangan mengijinkan dosa yang tidak diakui tinggal dalam kehidupan kita. Dosa akan membawa depresi dan dukacita. Satu-satunya cara untuk melepaskan diri dari depresi adalah melepaskan diri dari dosa.

2. Tidak semua depresi itu dosa. Yesus mengenal penderitaan batin ketika Ia menangiis Yerusalem (Lukas 19:41). Ketika Ia pergi ke taman Getsemani, Alkitab mengatakan kepada kita, “Ia membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes serta-Nya. Ia sangat takut dan gentar, lalu kata-Nya kepada mereka, “Hatiku sangat sedih, seperti mau mati rasanya” (Markus 14:33-34). Ayub tidak berdosa terhadap Allah, tetapi ia mengalami depresi yang hebat (Ayub pasal 3). Jikalau dukacita mengarah ke dalam, itu akan mengakibatkan depresi. Tetapi jikalau kita memandang kepada Allah pada masa dukacita itu, maka Dia akan menggantikan kedukaan kita dengan sukacita.

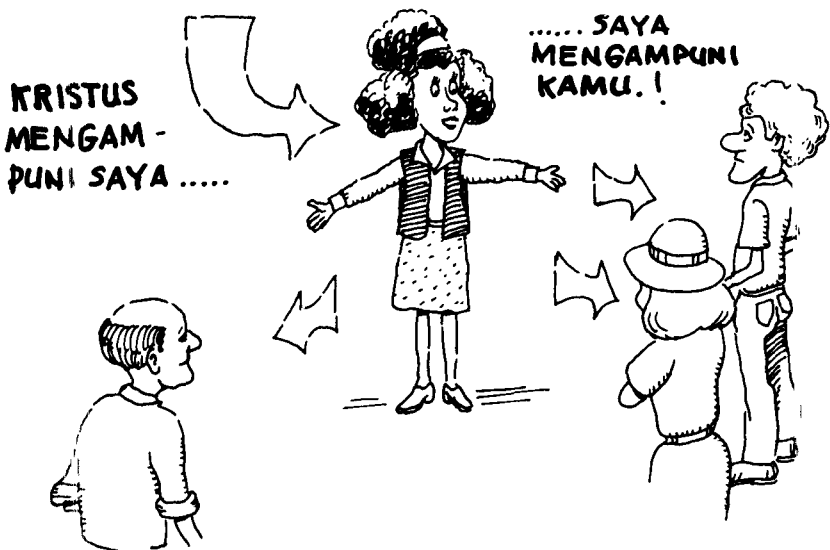
3. Kita adalah makhluk yang *jasmani* maupun *rohani*. Tanggung jawab yang berlebihan dan kelelahan, istirahat yang tidak memadai, diet, dan latihan dapat membawa kepada depresi. Melalaikan kehidupan rohani, seperti melalaikan ibadah, membaca Alkitab, bermeditasi, dan berdoa, akan melemahkan kita sehingga mudah diserang oleh Iblis.

4. Bilamana kita mempunyai persoalan, kita harus mengenal penyebabnya dan mencari penyelesaian yang sesuai secepat mungkin. bilamana persoalan-persoalan yang tidak diselesaikan tertumpuk, maka kita mudah dikalahkan.

5. Ada pengobatan dalam mencapai orang lain yang di luar yang mempunyai kebutuhan. Daripada melihat ke dalam dan terus memikirkan tekanan atau kesakitan saudara, pandanglah ke luar. Pencobaan yang saudara sedang alami akan memberikan kepada saudara kepekaan yang khusus terhadap orang lain yang sedang terluka hatinya, dan saudara bisa menjadi suatu pernyataan kasih Kristus dalam kehidupan mereka. Depresi saudara sendiri akan diganti

dengan sukacita dalam melayani Tuhan dan menolong orang lain. Itu sebabnya adalah penting sekali untuk aktif dalam masyarakat Kristiani — suatu gereja tempat orang-orang percaya saling menunjukkan keprihatinan dan saling melayani.

6. Orang yang mempraktekkan pengampunan akan merasakan kebebasan dari tekanan kedengkian dan dendam. Ia benar-benar telah belajar apa kasih itu, dan apa yang bukan kasih (1 Kor. 13).



Janji Allah dalam 1 Korintus 10:13 sudah banyak kali menolong saya untuk menggunakan kekuatan-Nya untuk menolong saya melalui masa-masa yang sukar dan Dia tidak pernah membiarkan saya.

Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepada kamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menangunginya.

12 Prinsip apa yang dapat kita ambil dari ayat Alkitab ini untuk mencegah depresi?

.....

.....

Kadang-kadang nasihat Kristiani itu perlu sekali untuk menolong seorang mencegah atau mengatasi depresi. Jikalau saudara tidak dapat menemukan jalan ke luar melalui salah satu cara yang sudah kami anjurkan di sini, janganlah ragu-ragu mencari pertolongan dari seseorang yang terlatih untuk memberikan pertolongan demikian.

13 Pernyataan manakah diantara ini yang BENAR mengenai cara untuk mencegah depresi? Lingkarilah huruf di depan pilihan saudara.

- a** Pengampunan menyediakan kelepasan dari perasaan bersalah dan dari kedengkian.
- b** Persoalan-persoalan yang tidak diselesaikan menciptakan suatu keadaan yang mudah menimbulkan depresi.
- c** Kelalaian rohani lebih mungkin membawa kepada depresi daripada kelalaian jasmaniah.
- d** Depresi biasanya dihubungkan dengan dosa.
- e** Kita lebih mungkin mengatasi depresi jikalau kita menengadah kepada Allah daripada jikalau kita memandang ke dalam diri kita sendiri.
- f** Yesus menunjukkan kepada kita bagaimana memerangi depresi dengan contoh yang diberikan-Nya di Getsemani.
- g** Penderitaan kita sendiri kadang-kadang menolong kita untuk melayani lebih baik kepada orang lain yang sedang menderita.

MENOLONG ORANG LAIN

Tujuan 8. *Mengenali kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pertolongan positif kepada orang lain yang menderita depresi.*

Ketika Ayub menderita pencobaannya yang berat (Ayub 1 dan 2) Alkitab beritahukan kepada kita bahwa ketiga temannya “datang . . . dari tempatnya masing-masing . . . Mereka bersepakat untuk mengucapkan belasungkawa kepadanya dan menghibur dia. Ketika mereka memandang dari jauh, mereka tidak mengenalnya lagi. Lalu menangislah mereka dengan suara nyaring. Mereka mengoyak jubahnya, dan menaburkan debu di kepala terhadap langit. Lalu mereka duduk bersama-sama dia di tanah selama tujuh hari tujuh malam. Seorang pun tidak mengucapkan sepatah kata kepadanya, karena mereka melihat bahwa sangat berat penderitaannya” (Ayub 2:11-13).

Jikalau saudara membaca terus buku Ayub, saudara akan mendapati bahwa teman-teman Ayub tidak berhenti dengan partisipasi mereka yang diam dalam penderitaannya. Sebaliknya, mereka menambah kepada kesusahannya dengan melimpahkan kesalahan keatasnya dan menuduh dia berdosa terhadap Allah.

Cara yang terbaik untuk menolong seorang yang mengalami depresi hebat ialah dengan sikap kasih yang mempedulikan, dengan jalan berada bersamanya hanya untuk menunjukkan dorongan dan perhatian saudara. Seorang yang menderita tidak memerlukan seorang yang akan menambah kepada dukanya, sebagaimana yang dilakukan oleh teman-teman Ayub. Ia *memerlukan* sahabat yang tidak bersifat suka menghakimi, tetapi yang akan menolong dia menemukan penyebab depresinya, bilamana ia sudah siap menghadapinya, menemani dia pada waktu dia menerapkan langkah-langkah yang perlu untuk mengatasi kondisi depresinya itu.

Kami telah menggambarkan depresi sebagai kehilangan sukacita, kehilangan daya hidup, perasaan patah hati dan suatu masa ketidakgiatan. Seorang orang yang mengalami depresi itu kekurangan kekuatan atau kemauan untuk berusaha mengatasi kondisinya. Seorang yang akan berkata kepadanya, “Saya tahu hatimu terluka — saya mau supaya engkau tahu bahwa saya mempedulikan; apakah ada sesuatu yang saya bisa lakukan untuk menolong engkau?” dan akan bersedia untuk berdoa, menangis, menghibur, menunjukkan kasih, orang sedemikian bisa menjadi alat Tuhan untuk mengangkat jiwa itu dari kedalaman keputusan kepada kemenangan yang diberkati melalui Kristus.

Peranan penolong adalah memberi dorongan dan memberi pengharapan. Jikalau ada dosa yang tidak diakui, izinkanlah Roh Kudus berbicara dan membawa kepada pertobatan. Ada kelepasan di dalam Kristus. Bilamana saja beban-beban kehidupan agaknya lebih berat daripada yang dapat kita tanggung, biarlah kita mengingatkan satu dengan yang lain, akan perkataan rasul Paulus:

Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami serakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari. Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar daripada penderitaan kami (2 Kor. 4:8-9, 16-17).

14 Sikap atau kegiatan manakah di antara yang berikut yang akan memberi pertolongan positif kepada seseorang yang menderita depresi? Lingkari ah huruf di depan pilihan saudara.

- a** Menunjukkan perhatian.
- b** Menunjukkan kasih.
- c** Bersikap menghakimi.
- d** Memberikan alasan mengapa ia mengalami depresi.

-
- e** Mendengar.
 - f** Berada bersamanya.
 - g** Rela untuk turut berduka.
 - h** Membiarkan dia sendiri.
 - i** Menyokong dia.
 - j** Menawarkan pertolongan.
 - k** Memberikan penghiburan dan pertolongan.
 - l** Mendorong dia.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tulislah **B** pada tempat kosong jikalau pernyataan itu **BENAR**. Tulislah **S** jikalau pernyataan itu **SALAH**.

- 1 Depresi meliputi pikiran, perasaan dan reaksi yang negatif.
- 2 Depresi adalah setiap perasaan sedih atau tawar hati yang dialami oleh seorang.
- 3 Seorang yang mengalami depresi biasanya mengambil keputusan dengan mudah.
- 4 Tiga gejala depresi adalah tidak bisa tidur, kekurangan minat pada perkara-perkara yang biasanya disenangi, dan kesedihan yang mendalam.
- 5 Depresi bisa menjadi gejala kesakitan ataupun akibat dari kesakitan.
- 6 Ada hubungan di antara jumlah atau banyaknya ketegangan yang menumpuk dalam diri seorang dan kemungkinan bahwa dia akan menderita suatu penyakit yang hebat atau depresi.
- 7 Depresi kadang-kadang terjadi karena orang menyalahkan diri mereka untuk peristiwa-peristiwa yang tidak dapat mereka kendalikan.
- 8 Suatu citra diri yang baik sering menyertai depresi.
- 9 Dari perkataan Yesus dalam Yohanes 14:1 kita mendapat jaminan bahwa hati yang resah dapat dipulihkan dengan jalan percaya kepada Allah.
- 10 Cara yang terbaik untuk mengurangkan ketegangan ialah menelihara kesiapan rohani untuk menghadapi persoalan-persoalan hidup.
- 11 Penawar bagi ketakutan adalah keberanian.
- 12 Bilamana kita mengalami perasaan bersalah, maka kita tahu bahwa kita telah melakukan sesuatu yang salah.
- 13 Seorang bisa bebas dari perasaan bersalah yang menyertai penyesalan untuk tindakan-tindakan di masa lampau waktu ia menerima pengampunan Kristus dan kemudian mengampuni dirinya sendiri.

- **14** Orang yang paling dirugikan oleh perasaan-perasaan dendam atau kedengkian adalah orang yang mengizinkan perasaan-perasaan itu tinggal di dalam hatinya.
- **15** Cara yang terbaik untuk melepaskan diri dari perasaan dengki terhadap orang lain ialah berdoa bagi orang tersebut.

JAWABAN SINGKAT. Isilah satu kata di setiap tempat kosong untuk menyempurnakan prinsip-prinsip ini bagi mencegah depresi.

- 16** Kemungkinan kita untuk menderita depresi akan lebih kecil jikalau kita memperhatikan kesehatan dan kita.
- 17** Kita seharusnya jangan sekali-kali membiarkan yang tidak diakui tinggal dalam kehidupan kita.
- 18** Kita dapat menolong diri kita sendiri pada waktu kita orang lain yang memerlukan pertolongan.
- 19** Kita harus berusaha untuk setiap persoalan pada waktu itu terjadi, supaya dengan demikian kita dapat menghindari penimbunan ketegangan.
- 20** Adalah penting bagi kita untuk menggantikan kedengkian atau dendam dengan
- 21** Pada masa dukacita kita perlu mengizinkan Allah untuk mengganti dukacita kita dengan-Nya, yang memberikan kepada kita kekuatan adikodrati.
- 22** Sebutkanlah tiga cara untuk menolong seseorang yang menderita depresi.

.....

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 8 Jawaban saudara. Harus mencakup pikiran-pikiran ini: Sikap mengasihi Allah dan percaya pada-Nya akan mengatasi ketakutan. Kita dapat yakin bahwa dalam setiap situasi yang menakutkan, Kristus adalah pemenang - Ia menyertai kita dan kasih-Nya memelihara kita.
- 1 a Benar. e Benar.
b Salah. f Salah.
c Benar. g Benar.
d Salah.
- 9 a 2) Perasaan bersalah yang dirasakan karena penyesalan.
b 1) Perasaan bersalah karena dosa.
c 1) Perasaan bersalah karena dosa.
d 2) Perasaan bersalah yang dirasakan karena penyesalan.
e 2) Perasaan bersalah yang dirasakan karena penyesalan.
- 2 Gejala-gejala depresi akan bertahan dalam waktu yang lama. (Banyak di antara kita kadang-kadang mengalami masa yang buruk. Depresi adalah kondisi yang bisa menimpa kita perlahan-lahan dan bertahan untuk waktu yang lama.)
- 10 a) sikap yang menyebabkan kerusuhan dan merugikan banyak orang.
- 3 Depresi bisa menjadi *gejala* suatu persoalan jasmaniah; itu bisa menjadi *akibat* persoalan jasmaniah; itu bisa menjadi *akibat* pemeliharaan tubuh yang tidak semestinya.
- 11 Jawaban saudara. Jika saja kita dapat menyadari dan mengingat bahwa Tuhan *memberkati* kita bilamana kita menanggung penghinaan dan kesalahan-kesalahan lain dalam cara seperti Kristus, kita benar-benar dapat merasakan sukacita walaupun orang-orang berpaling melawan kita oleh karena kita menyadari bahwa Kristus adalah pemenang kita dan Dia tidak pernah akan berpaling melawan kita. Kemenangan kita atas perasaan dengki akan menjadikan kita suatu berkat kepada orang lain.
- 4 Pertama-tama, adakan pemeriksaan jasmaniah untuk menemukan jika ada persoalan fisik. Kedua, bilamana depresi terjadi sebagai *akibat* menghadapi suatu persoalan fisik, maka Firman Allah akan menolong kita untuk mengatasi persoalan dengan sikap yang positif. Ketiga, senam, diet, dan istirahat yang patut mungkin saja yang diperlukan untuk menghindari depresi.

-
- 12 Jawaban saudara. Dikatakannya ini kepada saya: Pencobaan atau ujian apa pun yang saya sedang alami, Allah sudah menolong orang lain menghadapi hal-hal yang sama, dan pasti *Dia akan menolong saya juga!*
- 5 b) ada waktunya untuk berdukacita, tetapi Tuhan sanggup menggantikan kesedihan kita dengan sukacita.
- 13 a Benar.
b Benar.
c Salah.
d Salah.
e Benar.
f Benar.
g Benar. (Lihat 2 Kor. 1:1-11.)
- 6 c) Sewaktu ketegangan bertambah, seharusnya ada penambahan dalam kesiapan rohani.
- 14 Semua kegiatan ini akan berfaedah kecuali **c**, **d**, dan **h**.
- 7 Cara ini melupakan fakta bahwa Allah menguasai kehidupan kita, dan Ia tidak akan memberikan kepada kita tanggungan yang melebihi kesanggupan kita.

Pasal 9

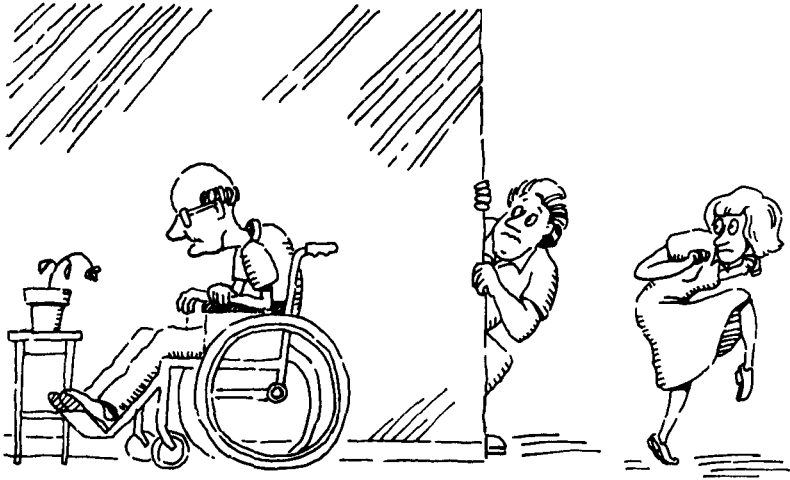
Penderitaan dan Kematian

Seorang anak laki-laki kecil menulis surat ini kepada Allah, “Allah yang kekasih, jikalau benar ada kehidupan sesudah kematian, lalu mengapa kami harus mati?”

Kita tidak suka memikirkan kematian. Jikalau seorang anggota keluarga mengatakan kepada saudara, “Pada hari ini saya mau berbicara kepadamu tentang apa yang harus kaulakukan bila saya meninggal,” maukah saudara ikut serta dalam pembicaraan itu? Ataukah saudara akan coba menghindarkan pembicaraan tentang pokok yang tidak menyenangkan demikian? Kita merasa sukar untuk menerima fakta bahwa kita, atau seseorang yang kita kasihi, akan meninggal pada suatu hari nanti. Kita cenderung berpikir bahwa jikalau kita menolak untuk membicarakan hal itu, maka hal itu tidak akan terjadi pada kita.

Bagi orang Kristen, kematian itu sendiri seharusnya jangan dipandang sebagai persoalan. Sebagaimana yang dikatakan rasul Paulus, “Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan” (Fil. 1:21). Kematian bukanlah akhir, melainkan permulaan! Akan tetapi *proses* meninggal adalah suatu hal yang menakutkan bagi orang muda maupun orang tua, oleh karena kita takut akan kesakitan dan penderitaan.

Dalam pasal 1 kita menyelidiki pertanyaan-pertanyaan, “Mengapa orang Kristen menderita?” “Mengapa kita harus mengalami kesakitan?” “Mengapa hidup ini dipenuhi dengan kesusahan?” Sekarang tujuan kita ialah membicarakan bagaimana penderitaan dan kematian mendatangkan persoalan kepada kehidupan manusia, dan bagaimana orang Kristen harus mendekati persoalan ini. Bagaimana kita menanggapi pengalaman-pengalaman yang menyakitkan ini penting sekali, sewaktu kita memandangnya dari segi nilai-nilai yang kekal.



ikhtisar pasal

Berbagai Keuntungan Kesakitan dan Penderitaan
Persoalan yang Berhubungan dengan Penderitaan dan Keadaan Sekarat
Menolong Orang yang Menderita dan yang Akan Mati
Persoalan yang Berhubungan dengan Kematian
Pandangan Kristiani

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Membahas keuntungan kesakitan dan penderitaan.
- Melukiskan persoalan-persoalan yang disebabkan oleh perasaan sakit, penyakit, keadaan sekarat, dan kematian.
- Memberikan contoh cara-cara seorang Kristen dapat menolong orang yang menderita dan yang akan mati.
- Memberikan prinsip-prinsip Alkitabiah yang membentuk pandangan Kristiani mengenai penderitaan dan kematian.

kegiatan belajar

1. Baca Yesaya 52:13-15 dan Yesaya 53. Sebagai tugas bacaan pilihan, bacalah buku Ayub.
2. Pelajari seluruh uraian pasal dalam cara yang biasa. Jawablah setiap pertanyaan dalam uraian pasal sebelum melihat pada jawaban yang kami berikan.
3. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri, dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

BERBAGAI KEUNTUNGAN KESAKITAN DAN PENDERITAAAN

Tujuan 1. *Memberi tiga contoh keuntungan kesakitan dan penderitaan.*

Mungkin saudara berpikir, “Bagaimana kesakitan dan penderitaan dapat berfaedah?” Jikalau kesakitan adalah akibat dosa masuk ke dalam dunia, bukankah itu sama sekali jahat? Adakah keuntungan dalam sesuatu yang jahat? Ya, ada beberapa faedah yang dapat diperoleh dari kesakitan, baik secara jasmani maupun secara rohani.

Keuntungan Jasmaniah

Bagaimana seorang anak kecil tahu bahwa api itu berbahaya? Dengan jalan terlalu mendekatkan tangannya kepada api! Bilamana dia melakukan hal ini akan ada perasaan jasmaniah yang kita sebut *kesakitan*. Kesakitan menimbulkan rasa *nyeri*. Bilamana kita merasa sakit, kita ingin melakukan sesuatu yang akan menghentikan kesakitan itu. Perasaan sakit itu memberitahukan kepada kita bahwa ada suatu masalah yang perlu diatasi. Bilamana anak itu merasa sakit karena api, ia mengatasi problema itu dengan cepat-cepat menarik tangannya dari kontak dengan api. Bilamana ada perasaan sakit pada sesuatu bagian tubuh kita, kita berusaha sedapat-dapatnya untuk mencari tahu mengapa kita merasa sakit dan bagaimana melepaskan diri darinya.

Ketika Allah menciptakan manusia, Ia tidak bermaksud supaya manusia akan mengalami kesakitan. Tetapi oleh karena dosa manusia, Allah memberikan perasaan sakit supaya kita akan ada peringatan terhadap hal-hal yang akan menyakiti atau membinasakan tubuh kita. Jikalau kita tidak merasa sakit maka kita tidak akan dapat melindungi diri kita terhadap kuman-kuman, penyakit atau serangan lain pada tubuh.

Keuntungan Rohani

C.S. Lewis berkata, “Allah berbisik kepada kita dalam kesenangan kita, berbicara melalui suara hati kita, tetapi berseru dalam kesakitan kita” (1976, hal. 81). Kesakitan menyebabkan penderitaan, dan tidak mungkin melalaikannya.

1 Keuntungan rohani kesakitan itu hampir sama dengan keuntungan fisik. Jelaskanlah apa keuntungan itu dalam kata-kata saudara sendiri.

.....

Beberapa orang hanya berpaling kepada Allah dalam keadaan darurat. Bilamana kehidupan berjalan dengan baik maka mereka merasa bisa berdiri sendiri. Tetapi penderitaan menyebabkan mereka sadar bahwa ada beberapa hal yang tak mampu mereka kuasai, dan dalam keadaan putus asa mereka mengharapkan pertolongan dari Allah. Sudah tentu Allah senang bila kita menaruh pengharapan pada-Nya dan menyembah Dia *oleh karena* Dialah Allah dan berlayak menerima penyembahan kita. Tetapi betapa mengagumkan bahwa walaupun kita mengikuti kehendak kita sendiri dan tidak mengakui hak-Nya untuk menjadi Tuhan dan Allah kita, namun Ia masih begitu sangat mengasihi kita sehingga Ia akan menarik kita kepada diri-Nya melalui sarana apa saja yang mungkin. Jikalau melalui kesakitan dan penderitaan Allah dapat mencapai saya dan menyelamatkan saya dari dosa dan kematian yang kekal, bukankah ini suatu keuntungan yang indah dari penderitaan? Itulah sebabnya rasul Paulus dapat berkata, “Sebab aku yakin bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita” (Roma 8:18).

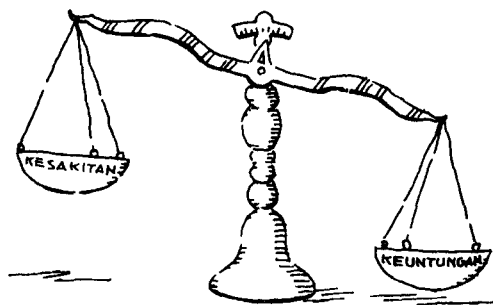
Allah tahu bahwa keputusan yang paling penting yang dapat kita ambil dalam kehidupan ialah mengasihi dan melayani Dia. Jikalau kita gagal mengambil keputusan itu, maka akhir kehidupan kita adalah penderitaan yang tak berpengharapan selama kekekalan. Jikalau Ia dapat menangkap perhatian kita dan ketaatan kita kepada kehendak-Nya hanya dengan mengijinkan kita menderita, maka kita seharusnya bersyukur bahwa Ia begitu mengasihi kita!

2 Pilihlah penyelesaian yang terbaik. Kita dapat melukiskan konsepsi ini dengan mengatakan bahwa itu dapat dibanding dengan seorang bapa yang pengasih yang akan

- a) menunjukkan kasihnya dengan jalan tidak pernah memarahi atau menghukum puteranya.
- b) memberikan kepada puteranya segala sesuatu yang terbaik agar dapat mendapatkan ketaatannya.
- c) mendisiplin anaknya sesering yang diperlukan untuk mengajar dia bagaimana harus berkelakuan.

Keuntungan rohani yang lain dari penderitaan yang sudah kita bahas dalam pasal 1 ialah bahwa mereka yang sudah menderita menjadi penghibur yang terbaik (lihat 2 Korintus 1:3-6). Kita manunggal dengan mereka yang mengalami pengalaman yang sama dengan yang kita alami. Sebagai anggota tubuh Kristus, kita disuruh menanggung beban satu dengan yang lain (Galatia 6:2); menangis dengan mereka yang menangis (Roma 12:13); dan berdoa bagi mereka yang terluka hatinya (Yakobus 5:16). Rasul Paulus berbicara mengenai hal ini dalam 1 Korintus 12, "Tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak . . . jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita . . . Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggota-Nya" (ayat 12, 26, 27).

Dalam Pasal 1 kita juga sudah melihat bahwa penderitaan meninipaka kita untuk menyucikan kita serta menguji iman kita (1 Petrus 1:6-7) dan mengembangkan di dalam kita watak dan sifat Kristus (2 Korintus 4:7-10). Bagaimana dipandang dari segi kebaikan kekal kita, maka keuntungan rohani dalam penderitaan jauh lebih besar daripada kesakitan dan kesusahan yang kita alami.



PENDERITAAN MASA KINI - KEUNTUNGAN MASA DEPAN.

3 Berikutlah suatu contoh keuntungan kesakitan yang mempunyai nilai baik jasmaniah maupun rohani.

.....

4 Berikan dua contoh lain keuntungan rohani dari kesakitan.

.....

.....

PERSOALAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENDERITAAN DAN KEADAAN SEKARAT

Sebagaimana yang sudah kita lihat dalam pasal-pasal yang lain, penderitaan dapat mengambil banyak bentuk. Itu bisa bersifat fisik ataupun emosional. Kita menderita oleh karena penyakit, karena ketidakadilan, karena bencana alam yang menimpa kita, karena dosa kita, dan karena banyak alasan lain lagi. Sepanjang pelajaran ini kita telah membahas bidang-bidang persoalan khusus yang menyebabkan kita menderita. Sekarang kita hendak memusatkan pikiran kita pada persoalan yang berhubungan dengan kesakitan, penyakit, keadaan sekarat, dan kematian.

Kesakitan

Tujuan 2. *Menerangkan apa yang menyanggupkan Ayub mempertahankan sikap positif walaupun sedang menderita kesakitan yang berat.*

Takut akan kesakitan dan mencoba untuk menghindarinya adalah wajar. Adalah suatu pengalaman yang menyadarkan untuk berjalan melewati ganggang sebuah rumah sakit dan memandang kesengsaraan dan penderitaan para penderita. Seorang gembala menceritakan kunjungannya ke rumah sakit jiwa. Pada waktu ia melihat jiwa-jiwa yang tersiksa, yang sudah kehilangan semua hubungan dengan kenyataan, beberapa diikatkan pada tempat tidur mereka supaya mereka tidak dapat menyakiti diri mereka dan orang lain, hatinya hancur oleh kesakitan dan dukacita mereka. Kemudian dia pergi ke sebuah rumah sakit militer dan melihat deretan tempat tidur penuh dengan orang-orang muda yang menjadi korban perang. Ada yang buta, yang lain telah kehilangan lengan atau kaki mereka, dan yang lain lumpuh. Sekali lagi ia menderita karena kesakitan mereka.

Kesakitan dapat menjadikan kita tidak mungkin berfungsi secara normal. Itu dapat mempengaruhi kelakuan kita, sikap kita terhadap orang lain, dan citra diri kita. Kesakitan yang bertahan lama dapat menyebabkan kekecewaan dan keputusasaan.

Kitab Ayub memberikan kepada kita suatu contoh yang baik sekali mengenai orang yang menderita kesakitan yang luar biasa. Ayub adalah hamba Allah yang kehilangan semua **hartanya**. Semua anaknya meninggal dalam

seremitan bencana yang dahsyat. Kemudian ia menderita secara fisik, dipenuhi luka-luka yang mengerikan. Penderitaannya membawa dia kepada keputusan yang sangat dalam. Adakalanya ia merasa bahwa Allah jauh dari dia. Namun dalam kesemuanya ini, ia tetap mempertahankan imannya kepada Allah. Walaupun ia mengalami kesukaran ia berbakti dan menyembah Allah (Ayub 1:21-22).

Tidak semua orang menanggapi kesakitan seperti Ayub. Dapat terjadi kemarahan, dendam, keraguan, dan ketakutan. Kemungkinan saudara dapat memberikan contoh-contoh mengenai orang Kristen yang saudara kenal yang sudah menghadapi kesakitan dengan cara-cara yang berbeda — ada yang positif dan ada yang negatif.

5 Sebutkanlah lima reaksi negatif yang mungkin terhadap kesakitan.

.....

6 Apa yang memungkinkan Ayub mempertahankan sikap yang benar walaupun ia menderita kesakitan yang hebat?

.....

Penyakit

Tujuan 3. *Membandingkan persoalan-persoalan yang lazim pada orang-orang sakit dengan persoalan-persoalan yang mungkin telah saudara alami sendiri ketika sakit.*

Penyakit adalah suatu persoalan lain yang mempengaruhi kita semua dalam tingkat yang bermacam-macam. Sudah banyak kemajuan dalam teknologi medis yang telah memperpanjang harapan umur panjang. Manusia sudah berhasil memberantas dan mengatasi banyak penyakit. Tetapi penyakit masih menyerang manusia, tua dan muda, kaya dan miskin, baik dan buruk. Di bawah ini ada beberapa persoalan yang bisa melanda orang sakit:

1. Masalah-masalah keuangan (biaya pengobatan, ketidakmampuan untuk bekerja dan mencari uang)
2. Kekhawatiran akan membebaskan orang lain.
3. Ketakutan terhadap keadaan sekarat, ketidakpastian mengenai masa depan.
4. Menarik diri dari kegiatan-kegiatan normal.
5. Marah dan kecewa karena sakit.
6. Dendam terhadap mereka yang sehat.
7. Pengacauan rencana-rencana.

Orang-orang yang bertanggung jawab bagi orang sakit bisa juga ikut memikul persoalan yang sama ini. Lagi pula, mereka mungkin menderita dalam cara yang berbeda, oleh karena mereka merasa tidak berdaya untuk meringankan penderitaan orang yang sakit itu.

7 Berikanlah tanda cawang (✓) di muka setiap persoalan yang didaftarkan di atas yang telah saudara alami sendiri.

a Daftarkanlah problema-problema lain yang berhubungan dengan penyakit yang telah saudara alami.

.....

.....

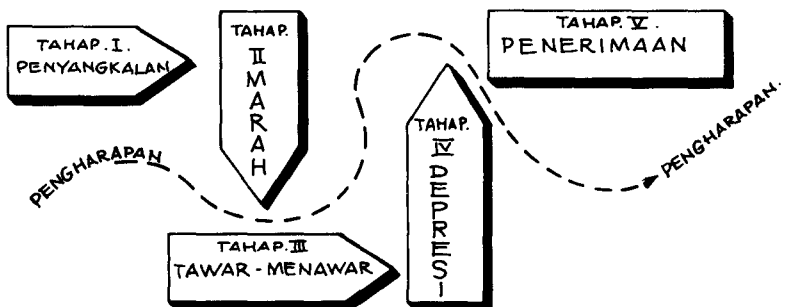
b Jikalau saudara menemukan penyelesaian terhadap salah satu persoalan ini, nyatakanlah penyelesaian itu. Mungkin saudara memerlukan sebuah buku catatan jika jawaban saudara panjang.

.....

Kadaan Sekarat

Tujuan 4. *Mengenali tahap-tahap bagaimana menghadapi penyakit yang membawa kematian dan bagaimana Injil dapat membuat perbedaan dalam penyakit itu.*

Seorang dokter, yang bernama Elisabeth Kubler-Ross, telah mengadakan banyak penelitian mengenai masalah sikap orang yang sedang menghadapi maut karena suatu penyakit yang membawa kematian (1969, pasal 3-8). Ia telah menentukan bahwa ada beberapa sikap tertentu yang biasa kepada mereka yang sudah tahu bahwa mereka akan mati, dan sikap mereka melewati beberapa tahap perubahan. Tahap-tahap itu adalah sebagai berikut:



Tahap 1—Penyangkalan. Reaksi pertama adalah, “Hal ini tidak benar. Hal ini tidak bisa terjadi pada saya.” Penyangkalan adalah satu cara menghadapi goncangan yang menyertai kesadaran bahwa kematian sedang menghampiri. Sering orang yang sakit menolak untuk ke dokter oleh karena mereka takut apa yang akan ia beritahukan kepada mereka. Ini adalah suatu bentuk penyangkalan.

Hal ini bisa menjadi suatu persoalan yang amat sukar bagi seorang Kristen, karena pikiran bahwa kita akan mati itu bertentangan dengan pengetahuan kita bahwa Kristus telah menyediakan kesembuhan kita melalui penderitaan dan kematian-Nya sendiri. Dalam pengalaman saya sendiri saya sudah hidup dekat dengan orang-orang yang tahu bahwa mereka sedang menghadapi kematian, tetapi yang percaya Allah untuk kesembuhan sampai saat kematian mereka. Saya juga mengenal beberapa orang yang menderita penyakit yang membawa kematian yang sudah disembuhkan secara ajaib. Kita harus selalu mendorong orang yang menderita penyakit yang membawa kematian untuk berdoa bagi kesembuhan dan percaya serta berharap kepada Allah apa saja yang terjadi, dan kita harus berdoa dan berharap bersama-sama mereka.

Sering pengasingan menyertai penyangkalan — orang sakit mungkin memerlukan waktu untuk dirinya sendiri, dan kita harus peka terhadap kebutuhan khusus orang sakit itu dalam menghadapi pikiran tentang kemungkinan kematian.

Tahap 2—Kemarahan. Reaksi yang kedua adalah, “Mengapa saya?” Bilamana seorang menyadari bahwa jikalau tidak terjadi mujizat, maka sudah tentu ia akan mati, nampaknya wajar baginya untuk memberontak terhadap pikiran itu. Kemauan untuk hidup adalah kuat di dalam kita — itu merupakan bagian dari sifat manusia kita. Ada banyak sebab bagi kemarahan: penyakit telah mengganggu kegiatannya, rencananya untuk masa depan, cita-citanya; orang lain meneruskan kehidupan yang penuh, sedangkan hidupnya sudah diperpendek; masih banyak perkara yang dia mau lakukan dengan hidupnya; ia tidak mau dipisahkan dari orang-orang yang dikasihinya.

8 Apakah saudara berpikir bahwa salah bagi orang Kristen berontak terhadap kesadaran bahwa dia akan mati? Jelaskan pendapat saudara.

.....

Tahap 3—Tawar-Menawar. Banyak orang yang akan mati melalui tahap ini, khususnya coba tawar-menawar dengan Allah. Ini merupakan kesempatan bagi orang Kristen yang mempedulikan untuk menolong mereka menemukan kebebasan dari perasaan bersalah, dan menerima kehendak Allah untuk kehidupan mereka baik kesembuhan termasuk dalam tawar-menawar itu ataupun tidak. Kadang-kadang orang merasa bahwa Allah sedang menghukum mereka. Memang, Ia mengizinkan kita mengalami persoalan untuk mendisiplin kita dan

menarik kita lebih dekat kepada-Nya, sebagaimana yang kita lihat dalam pasal-pasal sebelumnya. Tetapi anugerah-Nya tidak bergantung pada terjadinya tawar-menawar dengan Dia.

Tahap 4—Depresi. Bilamana orang yang akan mati itu tidak lagi dapat menyangkal kesakitannya, bilamana gejala-gejalanya menjadi semakin parah dan penyakitnya semakin bertambah, pada akhirnya ia merasakan kerugian yang besar. Penyakit mungkin telah mendatangkan banyak perubahan dalam kehidupannya — kehilangan pekerjaan, beban finansial, kesakitan, dan lain-lain. Akhirnya ia tidak sanggup mengatasinya, dan ia tenggelam dalam depresi. Depresi ini berhubungan dengan apa yang sudah ia alami. Tetapi menurut Dr. Kubler-Ross, ada tahapan lain dalam depresi ketika orang yang sakit itu harus mempunyai kesempatan untuk berdukacita atas fakta bahwa dia akan berpisah dari segala sesuatu dan semua orang yang dikasihinya. Ini bukanlah waktunya untuk coba membesarkan hati orang itu, tetapi waktu untuk menghibur dia dan jikalau perlu menangis dengan dia. Tahap ini mempersiapkan orang ini untuk menghadapi apa yang akan datang, dan menolong dia untuk menerima kenyataan bahwa ia mungkin akan meninggal dunia.

Tahap 5—Penerimaan. Akhirnya, orang yang akan mati itu mencapai tahap penerimaan, di mana dia rupanya menyerah kepada pemikiran akan mati dan menjadi kurang berminat kepada apa yang sedang terjadi di sekitarnya. Ia mungkin menarik diri dan memisahkan diri dari orang lain. Ia telah kehilangan kemarahannya, dan meskipun ia mungkin tidak bergembira, namun ia kelihatan tenteram menghadapi kematian. Inilah waktunya ketika orang-orang yang dekat dengan dia mungkin lebih memerlukan penghiburan daripadanya.

Sudah diperhatikan bahwa beberapa orang melewati berbagai tahap ini lebih dari sekali, atau mereka bolak balik dari satu tahap ke tahap yang lain. Ada reaksi lain yang lazim yang rupanya sama-sama dialami oleh manusia, dan itulah *pengharapan*. Ada pepatah tua yang berkata, “Pengharapan memancar terus-menerus dalam dada manusia.” Orang yang akan mati mungkin memiliki pengharapan bahwa dokter-dokter salah dalam diagnosa mereka; atau gejala-gejala bisa hilang; atau bahwa segera akan ada pengobatan bagi penyakitnya. Ini bisa merupakan reaksi baik dari orang Kristen maupun bukan Kristen. Pengharapan adalah bagaikan benang yang melintasi setiap tahap dan menjaga agar perasaan tidak menjadi terlalu tegang. Sudah tentu, orang Kristen juga mempunyai pengharapan bahagia yang dibangun atas iman kepada Allah. Kita akan membicarakan pengharapan Kristen dalam pasal berikut. Itu adalah penangkal kita yang terbesar bagi semua persoalan hidup.

“Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut.”

“Maut telah ditelan dalam kemenangan — oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.”

1 Korintus 15:26, 54, 57

Persoalan-Persoalan Lain. Ada juga banyak persoalan yang sifatnya praktis yang menyertai proses kematian. Berikut adalah beberapa persoalan yang lebih menonjol.

1. Kebutuhan untuk menyembunyikan fakta bahwa seorang hamoir akan mati. Seorang berkata kepada saya, “Saya tidak akan memberitahukan kepada siapa saja bahwa saya hampir akan mati, oleh karena bila orang tahu maka mereka akan memperlakukan saya lain. Saya mau agar hidup saya tetap normal mungkin selama saya bisa.”

2. Kekuatiran tentang siapa yang akan mengurus urusan yang belum selesai, apa yang akan terjadi dengan keluarga, dan kekuatiran lain yang serupa. “Seseorang perlu tahu tempat kunci diletakkan, tempat uang disimpan berapa besarnya asuransi, tempat surat-surat keluarga yang penting . . .” kata seorang perawat. “Bayangkan saja jikalau anda tidak ada lagi. Apa yang perlu diketahui oleh keluarga anda?”

3. Masalah keuangan yang berhubungan dengan rekening pengobatan atau kehilangan pendapatan dari pencari nafkah.

4. Keengganan anggota keluarga untuk membicarakan kemungkinan kematian dan bagaimana hal itu mempengaruhi keluarga. Orang yang akan mati itu berhak untuk mengetahui parahnya kesakitannya itu, dan bisa membicarakan hal itu dengan keluarganya.

Kemungkinan saudara bisa mengingat persoalan-persoalan lain yang serupa yang harus diatasi dalam situasi seperti ini. Tambahan pula, ada persoalan emosional dan rohani dari orang yang akan mati dan keluarga, yang berhubungan dengan kehilangan, dukacita, atau pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang tidak dijawab mengenai kesembuhan.

9 Buatlah suatu daftar dari hal-hal yang saudara ingin diketahui oleh keluarga saudara apabila saudara mati. Tuliskanlah hal ini dalam buku catatan saudara.

Waktu yang terbaik untuk membicarakan masalah-masalah keluarga yang penting ialah pada waktu saudara masih sehat, dan dapat melakukannya dalam suatu cara yang obyektif dan tidak emosional. Jikalau saudara mempunyai barang milik, saudara dapat melindungi pasangan dan anak-anak saudara dengan membuat surat wasiat. Suami dan isteri harus merencanakan bersama dengan sebaik-baiknya untuk asuhan anak-anak mereka di masa depan bilamana salah seorang di antaranya meninggal. Ada perkara-perkara penting yang tidak boleh dilupakan.

10 Bagaimanakah saudara dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menangani persoalan-persoalan praktis yang berhubungan dengan kematian?

.....
.....

11 Dalam kolom sebelah kanan terdapat tahapan-tahapan yang mungkin dilalui seorang dalam menghadapi fakta bahwa dia hampir akan mati. Dalam kolom kiri terdapat gejala-gejala setiap tahap. Sesuaikan tahap-tahap itu dengan gejala-gejalanya dengan menuliskan nomor yang tepat di tempat yang kosong.

- | | |
|---|------------------|
| a Pemberontakan terang-terangan terhadap fakta itu | 1) Penyangkalan |
| b Percaya bahwa sesuatu akan terjadi untuk mengubah situasi. | 2) Kemarahan |
| c Penyerahan, memisahkan diri, suatu perasaan tenang. | 3) Tawar-menawar |
| d Menolak untuk menerima fakta itu | 4) Depresi |
| e Berjanji akan mengubah kelakuan bila Allah turun tangan | 5) Penerimaan |
| f Dukacita dan merasa kehilangan | 6) Pengharapan |

Barangkali dalam waktu penderitaan fisik orang Kristen menemukan dampak yang sesungguhnya dari Injil Yesus Kristus dalam kehidupannya. Billy Graham berkata, "Saya sudah melihat roh yang sangat indah dalam beberapa orang yang telah menderita banyak." Banyak nyanyian rohani yang indah dan khotbah yang bagus sekali sudah ditulis oleh orang-orang saleh yang sedang mengalami kesakitan yang luar biasa. Betapa besarnya inspirasi dari orang-orang percaya itu yang memancarkan sukacita dan damai, yang mencerminkan sifat Yesus Kristus di tengah-tengah **pencobaan** mereka yang terberat!

12 Dalam cara apakah Injil membuat perbedaan dalam cara saudara menghadapi kemungkinan akan mati itu?

.....

.....

MENOLONG ORANG YANG MENDERITA DAN YANG AKAN MATI

Tujuan 5. Memilih pernyataan yang benar mengenai cara-cara bagaimana orang Kristen dapat menolong mereka yang menderita atau yang akan mati.

Dalam kursus ini kita telah melihat banyak cara melayani orang yang sedang menderita. Pada bagian ini kita akan membicarakan dengan lebih khusus mengenai cara-cara menolong mereka yang menderita secara fisik atau emosional, atau mereka yang hampir akan mati.

Berada di Tempat

Kemungkinan hal paling penting yang dapat saudara lakukan ialah *berada di tempat*. Keakraban, suara yang lembut, dan jamahan tangan saudara dapat berbicara lebih nyaring tentang kasih serta perhatian saudara daripada banyak kata. Jadikan diri saudara siap sedia untuk menolong orang yang menderita itu dan keluarganya. Kunjungan singkat yang sering di samping tempat tidur orang yang sakit akan memberi dorongan. Jikalau saudara tinggal terlalu lama, maka kunjungan saudara itu akan menjadi beban bagi dia. Saudara dapat menunjukkan kasih saudara dalam banyak cara — barangkali berseda menjalankan suruhan keluarga itu, mengurus anak-anak, membacakan buku pada orang sakit, atau barangkali melayani kebutuhan jasmaniahnya.

Berlaku Jujur

Be lakukan jujur ketika berbicara dengan orang yang sakit dan yang akan mati itu. Jangan sembunyikan perasaan saudara, tetapi juga biarlah mereka tahu bahwa saudara telah mengalami Kristus menjadi sumber yang ajaib pada masa ketakutan dan keputusasaan. Izinkan Roh Kudus menyampaikan perkataan penghiburan melalui saudara. Bacakanlah ayat-ayat Alkitab yang membangun dan membesarkan harapan. Berdoalah dengan mereka dan bagi mereka. Pekalah terhadap tahap-tahap reaksi yang sudah kita bicarakan lebih dulu, dan jangan coba meyakinkan si sakit **bahwa ia salah** karena menyatakan reaksi-reaksi itu.

Bersifat Peka

Walaupun orang-orang Kristen telah dimerdekakan dari ketakutan akan kematian itu sendiri, namun kematian masih menjadi musuh, dan keasingannya itu dapat mendatangkan perasaan tidak enak. Saudara perlu terutama peka terhadap kesepian khusus yang dirasakan oleh orang yang akan mati dan juga oleh orang yang akan kehilangan. Mereka memerlukan kehadiran saudara dan saudari dalam Kristus untuk menolong meringankan perasaan bahwa kehidupan yang mereka kenal akan diputuskan.

Orang yang sekarat sering mengungkapkan bahwa orang lain cenderung memperlakukan mereka seperti kurang manusiawi, seolah-olah mereka sudah mati. Tepat pada waktu mereka sangat membutuhkan penghiburan dan dorongan, orang lain sering meninggalkan mereka sendirian menghadapi kematian. Atau keluarga dan teman-teman membicarakan keadaan, gejala-gejala, atau kelakuan mereka di hadapan mereka, seakan-akan mereka tidak hadir. Orang Kristen yang peka tidak akan mengizinkan hal ini terjadi. Pendengaran seorang mungkin tetap bekerja walaupun ia tidak dapat menanggapi saudara. Penting pada saat ini bagi saudara untuk menyampaikan pengharapan dan penghiburan.

13 Lingkarilah huruf yang mendahului pernyataan yang BENAR yang menunjukkan cara-cara orang Kristen dapat menolong orang yang menderita dan hampir akan mati. Orang Kristen harus

- a** melewati berjam-jam di samping tempat tidur orang sakit sambil berbicara kepadanya, untuk menunjukkan bahwa dia mpedulikannya.
- b** bersifat jujur dalam menunjukkan perasaannya serta perhatiannya kepada orang sakit itu.
- c** bersedia untuk sering melayani dalam cara apa saja yang diperlukan.
- d** menghindari hal membicarakan keadaan orang sakit itu dengan orang lain di hadapannya.
- e** menceritakan persoalan-persoalan pribadi kepadanya untuk mengalihkan pemikirannya dari persoalannya sendiri.
- f** menyampaikan perkataan penghiburan dan pengharapan sebagaimana ia dipimpin oleh Roh Kudus.
- g** bersifat peka terhadap kebutuhan orang yang sekarat itu untuk diperlakukan sebagai manusia seutuhnya yang masih hidup.

PERSOALAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMATIAN

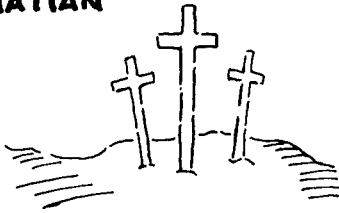
Tujuan 6. *Berdasarkan 1 Korintus 15:55-57, menjelaskan kekuatan dan damai yang dialami oleh orang yang ditinggalkan bilamana seorang Kristen mati.*

Kedaaan Rohani

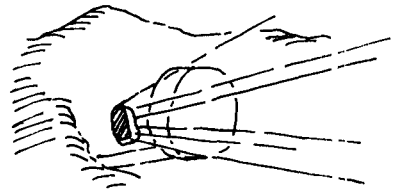
Persoalan yang paling genting bagi mereka yang menghadapi kematian ialah ini, "Sudah siapkah saya untuk bertemu dengan Allah?" Jikalau seorang sudah menyelesaikan masalah dosanya, jikalau ia sudah menjadi ciptaan baru di dalam Yesus Kristus, maka kematian bukan lagi menjadi persoalan baginya, karena Kristus telah menyelesaikan persoalan itu oleh kematian-Nya sendiri di kayu salib, dan kebangkitan-Nya dari kubur. Ini dinyatakan dalam Korintus 15:55-57, "'Hai maut, di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?' Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Tawar. Tetapi syukur kepada Allah, yang memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita."

"KRISTUS" - PEMECAH PERSOALAN.

KEMATIAN



KEBANGKITAN.



"MAUT TELAH DITELAN DALAM KEMENANGAN"

Karenanya orang Kristen dapat menyatakan bersama-sama dengan rasul Paulus, "Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. . . . aku ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus — itu memang jauh lebih baik" (Filipi 1:21, 23). Mazmur 116:15 beritahukan kepada kita bahwa, "Berharga di mata Tuhan kematian semua orang yang dikasihi-Nya."

Dukacita karena Kematian

Jadi, kematian itu menjadi persoalan yang lebih besar bagi orang-orang yang ditinggalkan daripada bagi orang Kristen yang sudah pergi dan diam bersama-sama dengan Tuhan. Orang-orang yang ditinggalkan akan mengalami suatu masa dukacita. Mungkin mereka juga merasa bersalah karena ketidak-sanggupan mereka untuk mencegah kematian, atau karena penyesalan yang mereka rasakan. Mereka akan menderita perasaan kehilangan yang mendalam

dan akan perlu menerima kenyataan bahwa kematian sudah terjadi. Mereka memerlukan seorang yang mendampingi dan meratap dengan mereka.

Kebanyakan kita merasa tidak berdaya ketika mencoba untuk menghibur orang yang kematian keluarganya. Sering hal-hal yang diucapkan lebih menyakiti daripada menghibur. Sekali lagi, kehadiran saudara, jamahan tangan saudara dan kerelaan untuk menolong akan mengerjakan lebih banyak daripada banyak perkataan. Kemudian, sesudah goncangan sudah reda dan kehidupan mulai teratur kembali menjadi rutin, perhatian dan persahabatan saudara akan diperlukan untuk menolong orang yang kehilangan itu pada waktu mereka menyesuaikan diri pada kehidupan tanpa anggota keluarga yang mereka kasihi.

Mereka yang sudah mengalami kematian seorang anggota keluarga yang dekat mengetahui bahwa inilah waktunya Allah memberikan kekuatan dan damai adikodrati pada waktu kita mengharapkan pertolongan dari Dia. Ia memelihara kita dalam setiap keputusan dan setiap kesusahan. Dan Ia memberikan kepada kita pengharapan yang bahagia bahwa suatu hari kelak kita akan dipersatukan kembali dengan kekasih kita untuk selama-lamanya di surga!

14 Berdasarkan 1 Korintus 15:55-57, jelaskan kekuatan dan damai yang dialami oleh orang yang kematian keluarganya bilamana seorang Kristen meninggal.

.....

.....

PANDANGAN KRISTIANI

Penderitaan dan Kematian Kristus

Tujuan 7. *Menyatakan suatu prinsip yang didasarkan pada contoh Kristus yang akan menuntut orang Kristen bilamana ia menghadapi penderitaan atau kematian.*

Yesaya menubuatkan ini mengenai Yesus:

Tetapi Tuhan berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak Tuhan akan terlaksana olehnya. Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas (Yesaya 53:10-11).

Yesus tidak berbuat dosa. Ia menderita sebagai orang yang tak bersalah karena orang yang bersalah. Tetapi Ia tahu, jauh sebelum Ia datang ke dunia, bahwa kedatangan-Nya itu berarti dukacita dan penderitaan yang menghanguskan. Sesudah Yesus mati dan bangkit dari antara orang mati, Ia menjelaskan, “Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga” (Lukas 24:46).

15 Baca Kisah 3:18 dan Kisah 26:22-23. Apakah yang dikatakan oleh ayat-ayat ini bahwa Kristus mati?

.....

Orang Yahudi sedang menunggu Mesias datang sebagai raja yang berkuasa dengan kekuasaan politik yang akan melepaskan mereka dari penindasan Roma. Mereka mengabaikan fakta bahwa nabi-nabi Perjanjian Lama sudah mengatakan Ia akan datang sebagai hamba yang akan menderita. Sebagaimana banyak orang sekarang ini, mereka menolak citra Kristus yang *menderita* sebagai hal yang sangat tidak menyenangkan untuk dipikirkan.

Walaupun itu hanya untuk sementara waktu, kehebatan penderitaan Yesus menyebabkan Dia berdoa di Getsemani, “Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini daripada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki” (Markus 14:36). Yesus tahu bahwa penderitaan-Nya mempunyai maksud. Walaupun Dia lebih suka terhindar dari hal itu jikalau mungkin, namun keinginan-Nya yang tertinggi ialah melakukan kehendak Bapa-Nya. Ia lebih memperhatikan nilai-nilai kekal yang akan tercapai melalui penderitaan dan kematian-Nya daripada kesusahan dan dukacita-Nya yang bersifat sementara itu. Dia adalah contoh kita yang sempurna.

Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib, ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, ... Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya kamu jangan menjadi lemah dan putus asa (Ibrani 12:2-3).

16 Nyatakanlah suatu prinsip yang didasarkan pada contoh Kristus yang akan menuntun orang Kristen bila ia menghadapi penderitaan dan kematian.

.....

.....

.....

Tanggapan Orang Kristen terhadap Penderitaan dan Keadaan Sekarat

Tujuan 8. *Mengetahui prinsip-prinsip dasar yang menyatakan sikap seorang Kristen terhadap penderitaan dan keadaan sekarat.*

Keyakinan kepada Allah

Dalam cerita Alkitab mengenai penderitaan Ayub, Ayub tidak pernah diberitahukan mengapa penderitaan itu menimpa dirinya. Tetapi dia mempunyai keyakinan bahwa maksud Allah itu baik, dan bahwa Allah tidak ingin membinasakan dia, tetapi menyucikan dia. Ayub berkata tentang Allah, “Karena Ia tahu jalan hidupku; seandainya Ia menguji aku, aku akan timbul seperti emas” (Ayub 23:10). Ayub menegaskan bahwa kasih dan kepercayaannya kepada Allah terbit dari keyakinan akan siapa Allah itu, dan bukan dari berapa banyak kekayaan materi dan kepuasan yang Allah akan berikan kepadanya, juga bukan dari kondisi kesehatannya.

Allah sering melepaskan kita dari penderitaan oleh kuasa dan anugerah-Nya yang besar. Namun ada penderitaan yang tinggal tetap walaupun kita berdoa dan menangis di hadapan Allah. Penderitaan penting dalam rencana Allah untuk mendisiplin kita (Ibrani 12:7-11); menguji kita (Ayub 23:10); mempersiapkan kita untuk pelayanan (2 Korintus 1:4-5); dan membentuk di dalam kita citra Kristus. Rasul Paulus katakan, “Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya” (Filipi 3:10).

Sukacita

Dalam Perjanjian Baru kita dapat melihat hubungan yang kuat di antara penderitaan dan sukacita:

- | | |
|---------------|---|
| Yakobus 1:2,3 | Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. |
| Kisah 5:41 | Rasul-rasul itu meninggalkan sidang Mahkamah Agama dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena Nama Yesus. |
| Kolose 1:24 | Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus. |

- 1 Tesalonika 1:6 Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus.
- 1 Petrus 4:13 Sebaiknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya.
- Yohanes 16:22 Demikian juga kamu sekarang diliputi dukacita, tetapi Aku akan melihat kamu lagi dan hati akan bergembira dan tidak ada seorangpun yang akan merampas kegembiraanmu itu daripadamu.

Baca juga Ibrani 10:34, Yakobus 5:11, Wahyu 12:2, Roma 8:18, Yohanes 16:20-22, dan Lukas 6:21-23.

Kesukacitaan adalah suatu cara hidup orang Kristen. Bukan hanya ia dapat mengalami sukacita di tengah-tengah pencobaan, tetapi bersukacita di dalam Tuhan itu adalah suatu *penangkal* bagi dukacita dan kesusahan (lihat Nehemia 8:10, Mazm. 30:5, dan Kolose 1:10-12).

Orang Kristen tahu bahwa walaupun kematian merupakan keharusan karena dosa, namun kematian itu telah dikalahkan oleh Kristus (Wahyu 1:17-18, 1 Kor. 15:1-8, Yohanes 11:26). Iman kita kepada Kristus tidak membawa kita kepada tempat ketakutan dan kesuraman. Bukanlah ini yang menjadi gambaran kematian bagi orang Kristen! Mereka yang berdiri di samping jenazah kekasih mereka merasakan kesedihan perpisahan. Tetapi bagi orang yang meninggal terjadi saat tibanya yang penuh sukacita dan kemuliaan.

Tetapi kamu sudah datang ke Bukit Sion, ke kota Allah yang hidup, Yerusalem surgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah, dan kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di surga, dan kepada Allah, yang menghakimi semua orang. Dan kepada roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna, dan kepada Yesus Pengantara perjanjian baru, dan kepada darah pengorbanan, yang bicara lebih kuat daripada darah Habel (Ibrani 12:22-24).

Penyerahan

Sama seperti Yesus, ketika penderitaan datang, kita berdoa untuk kelepasan. Sering Allah dengan kemurahan-Nya mendatangkan kelepasan kepada kita. Tetapi ada waktu-waktunya ketika doa kita tidak mendapat jawaban sebagaimana yang kita kehendaki. Saat-saat ini tidak ada hubungan dengan kekurangan iman. Barangkali memerlukan iman lebih besar untuk tabah menderita pencobaan dan mempertahankan roh yang benar terhadap Allah daripada jika suatu mujizat terjadi. Jawaban apa pun yang kita peroleh waktu kita berdoa, kita juga perlu menegaskan bersama-sama dengan Yesus, “Bukan kehendakku, tetapi kehendak-Mu yang jadi.”

Seseorang berkata, “Tindakan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah menuntut penderitaan.” Hal menerima kehendak Allah bisa bertentangan dengan sifat manusia kita. Hal itu bisa menuntut kerelaan untuk menderita:

Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku. Barangsiapa mempertahankan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya (Matius 10:38-39).

Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup (Roma 8:13).

Roma 14:7 mengajar kepada kita bahwa tidak ada seorang pun di antara kita hidup bagi diri sendiri saja, juga kita tidak mati bagi diri sendiri. Kita hidup dan mati bagi Tuhan. Dengan berbuat demikian kita sangat mempengaruhi orang di sekitar kita. Jikalau saudara terpenggil untuk menderita, barangkali pengalaman saudara, atau tanggapan saudara terhadap itu, akan mempunyai pengaruh yang mengubah kehidupan pada seseorang lain (2 Korintus 1:4-5).

Penglihatan Ilahi

Bagaimanakah prinsip-prinsip Alkitab yang saudara sudah pelajari dalam bagian ini mengubah kehidupan saudara?

Waktu. Måzmur 90 adalah doa Musa, hamba Allah. Di dalamnya ia berdoa, “Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian” (Maz. 90:12). Pengetahuan bahwa kematian akan menimpa kita semua seharusnya menjadikan kita berhati-hati bagaimana kita menggunakan waktu yang Allah berikan kepada kita. Mengasihi Allah dan melayani orang-orang lain adalah nilai kekal yang besar, dan itu menyenangkan hati Allah.

Nilai-Nilai. Bilamana saudara mengerti bahwa hal-hal dunia ini mudah binasa dan bersifat sementara, maka saudara melihatnya dalam terangnya yang benar. Hal-hal itu ada di sini untuk kita pakai tetapi itu harus dipandang ringan, atau kurang penting. Berikanlah nilai yang kurang pada barang-barang materi yang duniawi dan nilai yang lebih tinggi pada perkara-perkara surgawi. Kebahagiaan dan sukacita yang benar itu tersedia walaupun di tengah-tengah penderitaan bagi mereka yang lebih dulu mencari kerajaan Allah.

Penghiburan. Hanya dengan kehadirannya saja, orang Kristen yang peduli dapat melayani kepada seseorang yang sedang mengalami penderitaan hebat, dan kesepian karena penyakit, keadaan sekarat, atau kematian kekal.

Penyerahan Diri. Karena saudara mengetahui Kristus telah menjangkau hidup yang kekal, maka saudara sudah terlepas dari ketakutan dan kekuatiran akan kematian. Yesus mengalami sifat-sifat kemanusiaan seperti kita “supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut” (Ibrani 2:14-15). Saudara dapat menyerahkan dirimu sepenuhnya kepada Allah, Pencipta saudara yang setia, yang memelihara saudara, dan terus melakukan yang baik (1 Petrus 5:2).

17 Tulislah **B** di tempat kosong jika kata kalimat menunjukkan prinsip yang **baik** atau benar mengenai sikap Kristiani terhadap penderitaan dan keadaan sekarat. Tulislah **S** di tempat kosong bilamana kalimat itu salah atau kurang benar.

- a Keyakinan kepada Allah didasarkan pada kelepaan dari penderitaan dan kesakitan.
- b Allah selalu ada maksud ketika mengizinkan kita menderita.
- c Mengikut Kristus meliputi kerelaan untuk menderita bersama-sama dengan dia.
- d Bisa ada sukacita dalam penderitaan bukan hanya karena keuntungan masa sekarang tetapi juga kemuliaan masa depan.
- e Semakin kuat kita berpegang kepada milik materi, semakin kita akan dituntut untuk menderita.
- f Jika kita benar-benar menyadari kemungkinan kematian kita, maka kita akan memberi penilaian yang lebih besar pada caranya kita menggunakan waktu kita.
- g Jika kita menghadapi penderitaan pribadi dalam cara seperti Kristus, maka kita bisa mempengaruhi atau menghibur orang-orang lain yang sedang menderita.
- h Seorang Kristen harus tabah menderita penderitaan yang berat agar supaya dia dapat membuktikan imannya dan dapat menghibur orang lain.

soal-soal untuk menguji diri

1 Satu cara kesakitan dapat dianggap sebagai suatu berkat ialah karena kesakitan itu

- a) menimbulkan rasa nyeri.
- b) adalah pengalaman umum.
- c) memperingatkan kita tentang suatu persoalan yang perlu diperhatikan.
- d) adalah satu cara Allah mengingatkan kita bahwa kita mewarisi tabiat yang berdosa.

2 Kadang-kadang Allah mengizinkan kita mengalami kesakitan karena kita

a) tidak mempedulikan Dia bilamana Dia berbicara kepada kita dalam cara yang lain.

- b) patut menderita.
- c) tidak dapat menolong orang lain kecuali kita menderita.
- d) berbakti kepada-Nya karena alasan-alasan yang salah.

3 Bilamana Allah memilih untuk mendisiplin kita dengan jalan mengizinkan kita menderita, itu terjadi karena Ia

- a) mau menyakiti kita.
- b) marah kepada kita.
- c) mau menjadikan kita
- d) begitu mengasihi kita.

4 Keuntungan rohani dari penderitaan melebihi setiap kesakitan yang kita derita oleh karena penderitaan kita yang sekarang membawa kepada

- a) kematian.
- b) pengertian.
- c) kemuliaan masa depan.
- d) kelepasan sementara.

5 Walaupun Ayub mengalami beberapa reaksi negatif yang bisa menyertai kesakitan, namun reaksinya yang terkuat adalah

- a) menyalahkan Allah.
- b) tetap beriman kepada Allah dan tetap berbakti kepada-Nya.
- c) benci akan sahabat-sahabatnya oleh karena mereka tidak menderita.
- d) menyalahkan dirinya sendiri karena hal-hal yang terjadi kepadanya.

6 Yang mana di antara hal di bawah ini yang menerangkan reaksi utama dari orang Kristen terhadap kemungkinan akan mati, didasarkan pada imannya kepada Allāh?

- a) Pengharapan.
- b) Penyangkalan.
- c) Kemarahan.
- d) Penerimaan.

7 Tahap manakah yang digambarkan oleh orang yang berjanji kepada Allah bahwa dia akan membayar persepuluhannya dengan setia jikalau dia disembuhkan?

- a) Kemarahan.
- b) Pengharapan.
- c) Depresi.
- d) Tawar-menawar.

8 Dalam tahap manakah seorang menghadapi dukacitanya atas kemungkinan akan mati dan meninggalkan keluarganya dan semua rencananya untuk masa depan?

- a) Kemarahan.
- b) Depresi.
- c) Penyangkalan.
- d) Pengharapan.

9 Bilakah waktu yang terbaik untuk membicarakan soal-soal keluarga mengenai perkara-perkara yang saudara ingin diketahui atau dilakukan oleh keluarga saudara kalau saudara mati nanti?

- a) Ketika saudara hampir mati.
- b) Segera sesudah saudara mendapati bahwa saudara menderita penyakit yang membawa mati.
- c) Sementara saudara masih sehat.
- d) Ketika saudara sudah dekat umur 70 tahun.

10 Yang manakah di antara ini yang TIDAK merupakan jalan yang baik untuk menolong mereka yang menderita sakit atau akan mati.

- a) Siap sedia selalu untuk menolong.
- b) Jujur dalam menunjukkan perasaan saudara.
- c) Peka kepada kebutuhan khusus mereka.
- d) Berpura-pura bahwa mereka akan disembuhkan dari kesakitan dan tidak akan mati.
- e) Berdoa bagi mereka agar dilepaskan dan disembuhkan.

11 Bagaimanakah reaksi Kristus terhadap penderitaan menjadi suatu contoh bagi kita?

- a) Ia mengharapkan Allah melepaskan Dia dari penderitaan.
- b) Ia berdoa untuk kelepasan asal itu adalah kehendak Allah bagi-Nya.
- c) Ia memikul penderitaan-Nya tanpa menunjukkan emosi secara lahiriah.
- d) Ia takut akan kesakitan yang harus dipikul-Nya.

12 Yang manakah di antara ini yang TIDAK menunjukkan jawaban atau tanggapan Kristiani terhadap penderitaan?

- a) Menyendiri.
- b) Keyakinan.
- c) Sukacita.
- d) Penyerahan.
- e) Penglihatan ilahi.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

9 Jawaban saudara.

1 Kesakitan memberitahukan kita bahwa kita mempunyai suatu persoalan yang perlu diselesaikan. Dalam hal ini, kita disadarkan akan adanya masalah rohani.

10 Dengan membicarakannya bersama-sama anggota keluarga sekaa ng dan menyediakan dalam setiap cara yang mungkin untuk kesejahteraan keluarga (seperti mendapatkan asuransi, membuat surat wasiat, mengatur perwalian anak-anak).

2 c) mendisiplin anaknya sesering yang diperlukan untuk mengajar dia bagaimana ia harus berkelakuan.

11 a 2) Kemarahan.

b 6) Pengharapan.

c 5) Penerimaan.

d 1) Penyangkalan.

e 3) Tawar-menawar.

f 4) Depresi.

3 Kesakitan memberitahukan kita bahwa kita mempunyai suatu persoalan yang perlu diperhatikan.

12 Jawaban saudara. Oleh karena iman saya kepada Kristus, saya tahu bahwa kematian bukanlah akhir, tetapi permulaan. Saya bisa menghadapi kematian oleh karena keyakinan saya kepada Allah, dengan mengetahui bahwa Dia menguasai kehidupan dan kematian saya.

4 Yang mana saja dari semua ini: Mereka yang sudah mengenal kesakitan lebih mengerti menghibur orang lain yang sedang menderita kesakitan; penderitaan menyucikan kita dan menguji iman kita; penderitaan mengembangkan watak Kristus di dalam kita.

13 a Salah.

e Salah.

b Benar.

f Benar.

c Benar.

g Benar.

d Benar.

5 Kelakuan tidak baik, sikap buruk, citra diri yang kurang baik, kekecewaan, keputusan, kemarahan, dendam, keraguan dan ketakutan.

- 14** Jawaban saudara harus sama dengan ini: Oleh karena kita mengetahui bahwa Kristus sudah mengatasi kematian bagi semua orang yang sudah menerima pekerjaan penebusan-Nya, maka kita mengetahui bahwa kekasih-kekasih Kristen kita ada di hadirat-Nya sesudah kematian, dan pada suatu waktu kelak kita nanti bersama-sama dengan mereka di hadirat-Nya. Pengetahuan itu mengambil sengat maut dan memberikan kita damai.
- 6** Ia mempertahankan imannya kepada Allah melalui itu semua. Ia tidak pernah berhenti beribadah kepada-Nya.
- 15** Ia menderita.
- 7** Jawaban saudara. Jikalau saudara masih mencari penjelasan dalam bidang ini, terapkanlah metode-metode penyelesaian persoalan yang telah kami berikan, dan berharap kepada Allah untuk menolong saudara.
- 16** Jawaban saudara harus sama dengan ini: Allah sanggup melepaskan saya dari penderitaan dan kematian jikalau hal itu menjadi kehendak-Nya bagi saya. Saya akan berdoa untuk kelepasan, namun menerima apa yang *Dia* tentukan bagi keuntungan abadi saya, baik itu kelepasan, penderitaan, ataupun kematian.
- 8** Jawaban saudara. Kemarahan sudah tentu menjadi reaksi pertama yang wajar terhadap ancaman maut, oleh karena maut merupakan musuh (1 Korintus 15:26). Tetapi Kristus sudah mengalahkan maut, dan dengan demikian kita bisa menerima apa saja yang terjadi jikalau kita menyerahkan kehidupan kita kepada pemeliharaan-Nya. Tetapi kita harus berdoa untuk kesembuhan dan beriman kepada Allah; kita harus *mencari* kelepasan dari kematian.
- 17** **a** Salah. **e** Salah.
b Baik. **f** Baik.
c Baik. **g** Baik.
d Baik. **h** Salah.

Pasal 10

Mempertahankan Pengharapan

Di dalam syair “Inferno” (Neraka), penyair Dante menggambarkan pintu gerbang neraka. Tulisan di atas gerbang itu berbunyi, “Tinggalkan pengharapan-hai semua yang masuk.”

Tidak seorang pun di antara kita yang mengetahui jawaban akhir dan lengkap untuk penderitaan. Allah mungkin tidak menyatakan kepada kita *sebab musabab* persoalan kita, tetapi Ia minta kita percaya bahwa setiap persoalan itu bertujuan mengerjakan yang terbaik bagi kita. Dan kita yang mengenal dan mengasihi Tuhan memiliki pengharapan bahagia ini: hidup ini adalah seperti perlombaan yang kita ikuti, dan akhir perlombaan bukanlah kematian — kematian hanya akan membawa kita melintasi ambang pintu masuk ke dalam hidup kekal! Betapa indahnnya pengharapan itu!

Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, di mana Yesus telah masuk sebagai Perintis bagi kita, ketika Ia, menurut peraturan Melkisedek menjadi Imam Besar sampai selama-lamanya (Ibrani 6:19-20).

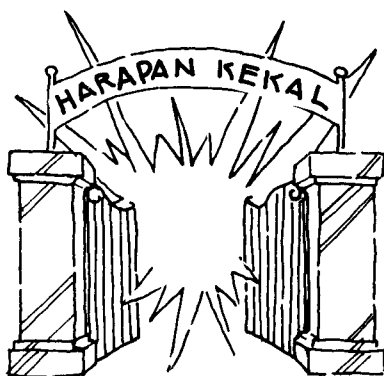
Kita tidak tahu apa yang akan terjadi pada kita pada masa depan dalam hidup ini. Tetapi kita tahu siapa yang mengatur masa depan kita, dan Ia sudah menyatakan bahwa di dalam Dia ada *pengharapan!* Dalam pasal ini kita akan memikirkan apa yang dikatakan Alkitab mengenai pengharapan orang Kristen, dan kita akan meneliti cara-cara untuk mempertahankan pengharapan itu. Suatu hari kelak semua persoalan akan kita tinggalkan, dan kita akan dihantar masuk melalui gerbang surga di mana Yesus Kristus menjadi pengharapan kekal kita!.

ikhtisar pasal

Melalui Kristus Pemenang

Melalui Pengakuan

Melalui Iman



tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan arti istilah *Kristus Pemenang* dan bagaimana itu memberi pengharapan kepada kita.
- Memberikan contoh-contoh pengakuan Alkitabiah dan menghubungkannya dengan pengalaman kita di dalam Kristus.
- Mengerti hubungan berbagai pengalaman pribadi dalam penderitaan dan kemenangan dengan pengharapan kita mengenai persekutuan yang kekal dengan Tuhan di surga.
- Menyatakan sering kali pengharapan yang ada di dalam saudara dan yang memelihara saudara dalam setiap keadaan.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pasal ini menurut cara yang sudah saudara gunakan untuk pasal-pasal sebelumnya. Jangan lupa membaca semua ayat Alkitab yang diberikan, karena ayat-ayat itu penting untuk mengerti sepenuhnya pelajaran ini. Jawablah semua pertanyaan dalam uraian pasal dan cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang kami berikan.
2. Jawablah soal-soal untuk menguji diri dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

MELALUI KRISTUS PEMENANG

Tujuan 1. *Menunjukkan dari ayat-ayat Alkitab yang diberikan bagaimana pengharapan kita didasarkan pada Kristus pemenang itu.*

Kita memulai kursus ini dengan mengutip perkataan Yesus ini “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Melalui kematian dan kebangkitan-Nya menang atas kuasa dosa dan maut. Dalam hidup-Nya Ia mengatasi pencobaan dari musuh-Nya, yaitu Iblis. Dengan kuasa-Nya juga kita dapat menjadi pemenang.

Yesus adalah Tuhan atas maut dan Hades (neraka). Ketika Yohanes, penulis kitab Wahyu, memandang Yesus, ia jatuh tersungkur di depan kaki-Nya seolah-olah sudah mati. Yesus berkata, “Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut” (Wahyu 1:17-18).

Yesus Sendiri bangkit dari antara orang mati sesudah penyaliban dan penguburan-Nya. Beberapa kali Ia menampakkan diri pada para murid-Nya, dan juga kepada lebih dari 500 pengikut-Nya pada saat yang sama (1 Kor. 15:1-8).

Menurut perkataan Yesus, mereka yang hidup dan percaya kepada-Nya tidak akan mati. Yesus menggunakan peristiwa kebangkitan Lazarus dari kematian untuk memberi pelajaran ini. Perkataan-Nya kepada Maria pada waktu itu memberi penghiburan dan pengharapan kepada semua orang percaya, “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup, dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya” (Yohanes 11:25-26).

Jelaslah dari ajaran Alkitab bahwa mereka yang mengasihi Kristus tidak pernah akan mati — mereka hanya berpindah tempat. Mereka pindah dari kediaman mereka yang sementara di sini (tubuh jasmaniah mereka) dan segera berada di hadirat Tuhan (2 Kor. 5:6,8). Oleh karena Kristus telah mengalahkan maut dan kubur, maka kita mempunyai pengharapan kekal yang pasti dan tetap — pengharapan hidup kekal di surga bersama-sama dengan Dia.

Sebuah nyanyian indah yang dikarang oleh Edward Mote, “Di Atas Yesus, Karang Hu” mengungkapkan pengharapan yang kita miliki di dalam Kristus:

Sandaranku tidak yang lain
Melainkan darah Domba Hu.
G’nap amalku pun sep’ri kain
Yang lara saja, Tuhanku.

Cinta-Mu, Yesus, pun kekal
Ku berteduh dan tak sesal.
Dan bila ombak memecah
Ku tak gentar T’rus soraklah.

Janji-Mu Hu, tidak pernah
Bergoyang dan berubahlah!
Kehendak-Mu mau s’lamatkan,
O, itu yang kuharaplah.

Bila nafiri menderu
Kuhadirilah di depan-Mu
Bila yang kotor dan keji
Menjadilah putih bersih.

*Di atas Yesus, Karang Hu,
Aku berdiri dan teguh,
Dasar yang lain rebah runtuh.*

Mengetahui apa yang sudah dilakukan Kristus bagi kita, dan bahwa bila kita meninggalkan hidup ini, kita akan bersama-sama dengan Dia untuk selamanya, memberikan pengharapan yang akan memelihara kita dalam waktu-waktu yang gelap dalam hidup kita.

1 Baca Kisah 24:15. Apakah pengharapan kita didasarkan pada ayat ini?

.....

2 Baca 1 Petrus 1:3. Apakah sumber pengharapan kita menurut ayat ini?

.....

3 Baca Kolose 1:5; Titus 2:13; dan Ibrani 6:19. Menurut ayat-ayat ini kapankah pengharapan kita akan terwujud sepenuhnya?

- a) Dalam pencobaan yang kita alami.
- b) Ketika kita diselamatkan.
- c) Ketika kita bersatu dengan Yesus di surga.

MELALUI PENGAKUAN

Tujuan 2. *Mengenali di dalam ayat-ayat yang diberikan janji-janji Allah yang dapat kita ambil untuk diri kita, dan syarat-syarat yang menyertai janji-janji-Nya itu.*

Sebagaimana yang kita lihat dalam pasal 2, salah satu hal yang pertama-tama harus dilakukan oleh seorang untuk menjadi orang Kristen ialah *mengakui* bahwa Kristus yang bangkit adalah Tuhan atas kehidupannya. *Pengakuan* juga sangat penting dalam mempertahankan pengharapan Kristen. Orang yang hanya melihat segi yang gelap dari kehidupan, berbagai persoalan dan ujian, dan membicarakan terus-menerus, pasti akan menjadi kecewa dan takut. Tetapi orang yang mengetahui kekuasaan Allah untuk menolong dia dalam setiap keadaan, dan yang membicarakan banyak berkat dan kebajikan yang sudah Allah lakukan dalam hidupnya, akan mempunyai pengharapan walaupun dalam keadaan-keadaan yang paling sukar.

Kadang-kadang kita hanya dapat melihat persoalan yang kita hadapi. Saya mempunyai seorang teman yang sudah menolong saya banyak kali ketika saya menghadapi persoalan-persoalan yang sukar — dengan jalan mengingatkan saya bagaimana Allah sudah menolong saya dengan heran dalam situasi yang serupa pada masa lampau, dan mengenai semua berkat yang sudah Dia curahkan ke atas saya selama bertahun-tahun. Bila kita memikirkan kebaikan-Nya dan semua janji yang diberikan di dalam Firman-Nya untuk menyertai kita dan menjaga kita, maka iman kita bertambah kuat dan kita bisa menang dalam setiap pencobaan.

Meninjau Janji-janji Allah

1. Janji-Nya pasti dipenuhi (1 Raja-Raja 8:56).
2. Ia mempunyai kuasa untuk melakukan apa yang dijanjikan-Nya (Roma 4:21).
3. Ia menjanjikan kebebasan (Mazmur 34:19-20).
4. Ia berjanji akan menyertai kita (Yesaya 43:2).
5. Ia berjanji bahwa doa-doa kita akan dijawab (Markus 11:24).
6. Ia berjanji bahwa iman kita akan dihargai (Lukas 17:6).
7. Ia menjanjikan berkat-berkat bagi mereka yang memberi dengan murah hati (Amsal 3:9-10, Lukas 6:38, 2 Korintus 9:6).
8. Ia berjanji akan menyertai orang yang taat (Yohanes 14:23).
9. Ia berjanji untuk menolong orang yang mencari Dia (2 Taw. 7:14, Lukas 11:9).
10. Ia menjanjikan hidup kekal (1 Yohanes 2:25, Yakobus 2:5).

Ini hanya beberapa di antara banyak janji yang ada dalam Firman Allah. Carilah setiap janji itu dalam Alkitab saudara dan bacalah. Pada waktu kita meninjau janji-janji-Nya itu, maka hati kita didorong untuk *bersandar* kepada-Nya, dan mau tak mau kita harus mengakui, “Betapa berkuasa Allah yang kita layani itu!” Tidak heran bahwa nabi Mikha sesudah meninjau janji Allah kepada Israel, “Seperti pada waktu engkau keluar dari Mesir, perlihatkanlah kepada kami keajaiban-keajaiban!” (Mikha 7:15), menanggapi dengan kata-kata pengakuan ini:

“Siapakah Allah seperti engkau yang mengampuni dosa, dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri; yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya, melainkan berkenan kepada kasih setia? Biarlah Ia kembali menyayangi kita, menghapuskan kesalahan-kesalahan kita dan melemparkan segala dosa kita ke dalam tubir-tubir laut” (Mikha 7:18-19).

**APA YANG TELAH ALLAH
JANJI**

.....AKAN IA LAKUKAN!

Pengakuanku!

4 Baca ayat-ayat berikut dan sesuaikan ayat dengan apa yang dijanjikan dalam tiap-tiap ayat itu.

- | | |
|---|---------------------|
| a Allah akan menjawab doa kita. | 1) Mazmur 34:19-20 |
| b Ia memberkati orang yang memberi. | 2) 1 Raja-Raja 8:56 |
| c Jikalau kita minta pertolongan-Nya, Ia akan memberikannya. | 3) Lukas 11:6 |
| d Ia akan melepaskan kita dari persoalan kita. | 4) Markus 11:24 |
| e Ia akan menghargai iman kita. | 5) Yohanes 14:23 |
| f Jikalau kita taat kepada-Nya Ia akan menyertai kita. | 6) Amsal 3 9-10 |
| g Ia pasti akan memenuhi janji-Nya. | 7) Lukas 11:9 |

Salah satu janji Allah yang terindah diberikan dalam Mazmur 9 Dalam Mazmur ini Ia menjanjikan perlindungan terhadap semua kekuasaan jahat yang hendak menyakiti kita.

5 Baca Mazmur 91. Apa yang menjadi dasar perlindungan Allah? (Lihat ayat 1, 9, dan 14.) Pilihlah jawaban yang terbaik.

- Kita harus memanggil nama-Nya bila kita memerlukan pertolongan.
- Kita harus tinggal di dalam Dia dan mengasihi Dia.
- Kita harus kuat dan berperang melawan musuh.

6 Bacalah ayat berikut dan jelaskan persyaratan untuk menerima janji yang diberikan di dalam tiap ayat itu.

- 2 Tawarikh 16:6
- Mazmur 34:8
- Yohanes 15:7
- Markus 11:24
- 1 Yohanes 3:21-22

7 Baca Mazmur 91:15; Yesaya 58:9; 65:24; dan Zakharia 13:9. Janji apakah yang diberikan dalam tiap ayat ini?

.....

Meninjau Janji-janji Allah

Tujuan 3. *Berdasarkan contoh-contoh Alkitabiah, tulislah suatu pernyataan pengakuan mengenai apa yang telah Allah lakukan pada masa lampau dan apa yang dapat diharapkan akan dilakukan-Nya pada masa yang akan datang.*

Ada banyak contoh Alkitabiah mengenai pengakuan positif dalam menghadapi kesulitan yang besar. Dengan pengakuan positif saya tidak maksudkan hal menyatakan sesuatu yang berbeda dari apa yang sebenarnya. Yang saya maksudkan ialah menyadari akan kebaikan Allah dan kuasa-Nya untuk menolong dalam setiap situasi — kuasa-Nya untuk melepaskan kita dari si jahat, melindungi kita pada saat-saat yang berbahaya, menghibur kita dalam dukacita kita. Pengakuan ini didasarkan pada apa yang *sudah* Allah lakukan, dan kepercayaan kita bahwa Ia akan *terus* bertindak dalam masa depan sebagaimana yang sudah Ia lakukan dalam masa lampau.

8 Baca Daniel 3:13-18. Pernyataan pengakuan apakah yang dibuat dalam bagian Alkitab ini?

.....

.....

Di Habakuk 3:17-19, nabi membuat pengakuan kepercayaan kepada Allah:

“Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam Tuhan, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku. Allah Tuhanku itulah kekuatanku; Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku.”

Salah satu pernyataan pengakuan yang terbesar di dalam Alkitab terdapat dalam Mazmur 23. Raja Daud telah mengenal sukacita dan dukacita, kemenangan dan kekalahan, keamanan dan bahaya. Banyak kali ia harus lari dari musuhnya. Ia mengetahui artinya berbuat dosa terhadap Allah dan menerima pengampunan. Hidupnya sukar, penuh dengan kerusakan, dukacita, penganiayaan, penyesalan, keraguan, dan perlawanan. Kitab Mazmur penuh dengan seruannya kepada Tuhan meminta pertolongan dan rahmat. Tetapi Mazmur 23 adalah salah satu pernyataan pengakuan paling positif yang terdapat

di dalam Alkitab. Mazmur itu berbicara mengenai banyak segi kehidupan di mana kita memerlukan pertolongan Tuhan.

MAZMUR 23

PENGAKUAN APA YANG DIBERIKAN ALLAH PADA KITA

<i>Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.</i>	Persediaan
<i>Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau,</i>	Kepuasan
<i>Ia membimbing aku ke air yang tenang;</i>	Damai
<i>Ia menyegarkan jiwaku.</i>	Pembaharuan
<i>Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.</i>	Bimbingan
<i>Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang meneghibur aku,</i>	Perlindungan
<i>Engkau menyediakan hidangan bagiku di hadapan la wanku;</i>	Penghiburan
<i>Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; palaku penuh melimpah.</i>	Jaminan pada masa bahaya
<i>Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku;</i>	Penghormatan, berkat
<i>dan aku akan diam dalam rumah Tuhan sepanjang masa.</i>	Berkat yang berlimpah
	Kebaikan dan kasih yang kekal
	Pengharapan yang kekal

9 Baca Mazmur 66:16-19. Ayat-ayat ini adalah suatu kesaksian atau pengakuan mengenai apa?

.....

10 Dua tindakan khusus apakah yang disebut dalam ayat Firman Allah ini?

.....

11 Persyaratan apa yang perlu untuk menerima dua tindakan Allah ini?

.....

12 Apakah kesaksian Paulus dalam 2 Timotius 3:11?

.....

13 Dua pengakuan apakah yang diberikan oleh Paulus dalam 2 Timotius 4:16-18?

a Dalam masa lampau:

b Dalam masa depan:

14 Tulislah pengakuan saudara di dalam suatu buku catatan tersendiri, mengenai apa yang Tuhan sudah berbuat bagi saudara dalam masa lampau, dan berdasarkan itu, apa yang bisa saudara harapkan Dia akan lakukan dalam masa depan. Kemudian sampaikan pengakuan ini kepada seorang lain. Mulailah pernyataan saudara dengan perkataan ini: *"Marilah dan dengarlah . . . saya hendak menceritakan apa yang Tuhan lakukan bagi saya."*



MELALUI IMAN

Tujuan 4. *Mengenali pernyataan-pernyataan yang benar yang menghubungkan persoalan kita dengan pengharapan kekal akan persekutuan penuh dengan Allah.*

Hal mempertahankan pengharapan bergantung pada iman yang kuat pada Allah. Ibrani 11 disebut *pasal iman* dalam Alkitab. Dalam ayat 1 kita membaca perkataan ini, "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat."

Bacalah seluruh Ibrani 11. Bagian pertama dari pasal ini mencatat kemenangan-kemenangan yang diperoleh orang-orang yang memiliki iman yang besar kepada Allah. Iman mereka menyatakan kuasa Allah yang bekerja melalui kehidupan mereka.

15 Bagaimana ayat 35 sampai 38 berbeda dengan ayat 4 sampai 34?

.....

.....

16 Menurut ayat 40, mengapa mereka tidak menerima kelepaan?

.....

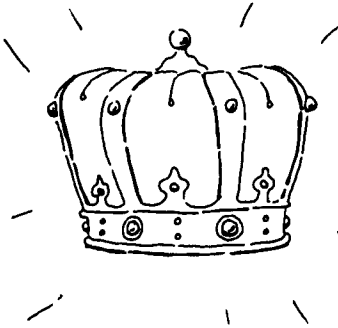
.....

Karena itu, orang-orang ini tidak dipuji sebab mereka menang atas musuh-musuh mereka, *tetapi oleh karena mereka yakin akan apa yang mereka harapkan walaupun tidak melihat* (ayat 1). Dan apa yang mereka harapkan? Janji Allah akan hidup kekal bersama Dia di surga! Perhatikan bahwa pengalaman tiap-tiap orang-orang beriman ini unik. Tidak ada dua di antara mereka mengalami hal yang sama. Kita dapat melihat tangan Allah bekerja dalam kehidupan mereka, melalui berbagai percobaan dan kemenangan mereka, dan kita bisa beriman bahwa Allah akan melakukan hal yang sama dalam kehidupan kita.

Di dalam buku *Masalah Kesakitan (Problem of Pain)*, C.S. Lewis membahas keunikan setiap jiwa. Dikatakannya bahwa jikalau Allah tidak perlu perbedaan-perbedaan di antara kita, maka Ia tidak menciptakan lebih dari satu jiwa. Kita adalah bait Allah (2 Korintus 6:16). Allah berdiam di dalam *diri saudara* dan di dalam *diri saya*. *Saya* adalah bait-Nya. Allah mengenal saya sebelum saya lahir (Mazmur 139:13-16). Saya dijadikan secara ajaib. Saya diciptakan bagi kesenangan-Nya. Seumur hidupku, hatiku merindukan Dia, namun saya hanya dapat melihat sekilas saja apa yang terkandung dalam sifat ilahi (1 Korintus 13:12). Kita hanya dapat menduga hal-hal indah yang telah disediakan-Nya bagi kita di rumah surgawi kita. Tetapi, bukankah mungkin bahwa dalam percobaan, tangisan, sukacita, penderitaan, dan kemenangan yang kita alami di dunia ini Allah sedang membentuk kita sedemikian rupa supaya kita dapat mengisi satu tempat di dalam diri-Nya yang kita saja dapat isi. Bukankah mungkin bahwa beragam pengalaman saya, baik atau buruk, telah menyatakan Allah kepada saya dalam suatu cara yang hanya saya yang tahu dan mengerti? Bukankah mungkin bahwa setiap orang Kristen, melalui pengalamannya yang unik dalam hidup ini, diberikan pengetahuan mengenai suatu segi khusus dari Allah yang dapat dimengerti sepenuhnya oleh dia saja?

C.S. Lewis mengatakan: "Tempatmu di surga agaknya dibuat atau disediakan hanya untukmu sendiri, oleh karena engkau diciptakan untuk itu - setik demi setik sebagaimana sebuah sarung tangan dibuat untuk suatu tangan." Selanjutnya ia mengakhiri bahwa jikalau setiap orang mengalami Allah dalam cara yang sama dan menyembah Dia dalam suatu cara yang sama pula,

maka “nyanyian kemenangan gereja tidak akan ada symphony, itu akan sama seperti sebuah orkestra dimana semua instrumen memainkan nada yang sama” (1976, halaman 132-142).



**" BAIK SEKALI PERBUATANMU
ITU, HAI HAMBAKU YANG BAIK
DAN SETIA ;
..... MASUKLAH DAN
TURUTLAH DALAM KEBAHA-
GIAAN TUANMU "—**

MATIAS . 25 : 21 .

Dalam Wahyu 2:17 perkataan ini ditulis kepada gereja, “Barangsiapa menang, kepadanya akan Kuberikan dari manna yang tersembunyi; dan Aku akan mengaruniakan kepadanya batu putih, yang di atasnya tertulis nama baru, yang tidak diketahui oleh siapa pun, selain oleh yang menerimanya.”

Pikirkanlah hal itu! Pahala bagi orang yang menjadi pemenang dalam hidup ini adalah nama baru yang hanya Allah dan saya tahu! Nama itu barangkali menjadi suatu lambang antara Allah dan saya mengenai semua keadaan saya, semua penderitaan saya, semua kemenangan yang sudah saya peroleh, semua yang sudah saya capai melalui kuasa Yesus Kristus yang bekerja di dalam diri saya! Itu akan menggambarkan persekutuan dan hubungan pribadi saya dengan pencipta saya, yang akan berbeda dengan persekutuan semua pemenang lain. Betapa mulia pemikiran itu bahwa di surga, komunikasi kita dengan orang-orang suci segala zaman, termasuk orang-orang beriman yang tertulis dalam Ibrani 11, akan meliputi hal saling berbagi wahyu Allah mengenai diri-Nya kepada *kita*! Sewaktu saya menceritakan kepada saudara dan saudara menceritakan kepada saya, maka masing-masing kita akan menerima pengertian yang lebih besar mengenai Allah kita yang heran, Raja atas segala Raja, Tuhan atas segala tuan.

Dalam 1 Korintus 2:9 kita diberitahukan, “Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.” Bilamana saya memikirkan perkara-perkara indah yang telah disediakan oleh Allah bagi kita, iman saya dikuatkan, dan saya dapat menerima

pencobaan dan kesukaran apa pun yang melaluinya Allah memimpin saya sebagai persiapan untuk tempat saya yang kekal bersama dengan Dia. Dalam Yohanes 14:1-3, Yesus menghibur murid-murid-Nya dengan perkataan ini, “Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di dalam rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakanmu kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu.”

17 Yang manakah di antara pernyataan-pernyataan ini adalah BENAR yang menghubungkan persoalan dan penderitaan di dunia dengan pengharapan orang Kristen, yaitu persekutuan abadi dengan Allah? Lingkarilah huruf yang di depan pilihan saudara.

- a** Semua orang yang disebut dalam Ibrani 11 menerima kelepaan penuh dari pencobaan mereka di dunia.
- b** Orang-orang beriman dalam Ibrani 11 sanggup menghadapi kesukaran mereka dengan berani oleh karena pengharapan mereka terpancing pada janji Allah bagi mereka mengenai hidup kekal.
- c** Nama baru yang kita akan terima di surga akan menjadi pahala karena kita menang atas ujian dan pencobaan dalam kehidupan di dunia ini dan menaruh pengharapan kita pada Yesus Kristus.
- d** Nama baru saya di surga hanya akan diketahui oleh Allah dan saya.
- e** Kita dapat memperoleh wahyu Allah yang penuh dalam hidup ini jika la kita menjadi pemenang.
- f** Penawar bagi hati yang susah ialah percaya kepada Allah dan kepada apa yang telah dijanjikan-Nya.

Dalam 1 Korintus 13:12 rasul Paulus berkata, “Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka.” Sekarang ini hati kita merindukan persekutuan penuh dengan Juruselamat kita — di surga persekutuan itu akan sempurna. Wahyu 1:7 mengatakan, “Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia.” Bila hari itu tiba maka saya akan melihat Dia dengan mata kepala saya sendiri, dan bukan melalui mata orang lain. Sehingga saat itu, iman saya akan meyakinkan saya mengenai apa yang saya harapkan, dan memastikan apa yang saya belum lihat.

Ingatlah akan masa yang lalu. Sesudah kamu menerima terang, kamu banyak menderita oleh karena kamu bertahan dalam perjuangan yang berat, baik waktu kamu dijadikan tontonan oleh cercaan dan penderitaan, maupun waktu kamu mengambil bagian dalam penderitaan mereka yang diperlakukan sedemikian. Memang kamu telah turut

mengambil bagian dalam penderitaan orang-orang hukuman dan ketika harta kamu dirampas, kamu menerima hal itu dengan sukacita, sebab kamu tahu bahwa kamu memiliki harta yang lebih baik dan yang lebih menetap sifatnya.

Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu.

“Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menangguhkan kedatangan-Nya. Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya.”

Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup.

Ibrani 10:32-39

Sebagai kesimpulan pelajaran saudara dari buku ini, dapatkah saudara mengatakan dengan saya, perkataan syair ini?

Betapa indahnya, ku pandang Yesus

Meskipun percobaan amat besar
Hanya satu cahya dari Tuhan Yesus

Mengadakan untung amat besar.

— Ditulis oleh Esther Kerr Rusthoi,
Hak cipta oleh Singspiration,
Grand Rapids, Mich.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kristus Tertulis Internasional, jangan lupa mengerjakan Catatan Siswa untuk Unit III. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan siswa.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Jikalau kalimat itu BENAR, tulislah **B** di tempat yang kosong. Jikalau kalimat itu SALAH, tulislah **S**.

- 1 Istilah *Kristus Pemenang* mengingatkan kita bahwa Kristus memperoleh kemenangan atas maut dan kubur bagi diri-Nya dan bagi kita.
- 2 Bilamana tubuh jasmaniah ini meninggal, maka orang Kristen segera masuk ke hadirat Tuhan.
- 3 Ketika Kristus mengatakan bahwa mereka yang hidup dan percaya kepada-Nya tidak pernah akan mati Ia berbicara tentang kematian jasmaniah.
- 4 Pengharapan kita dalam Kristus Pemenang itu didasarkan pada pengetahuan bahwa oleh karena kematian dan kebangkitan-Nya maka kita memperoleh hidup kekal di surga bersama-sama dengan Dia.
- 5 *Pengakuan yang positif* berarti menyatakan bahwa Allah sudah menjawab doa kita walaupun kita belum melihat jawabannya.
- 6 Satu cara untuk meyakini kuasa Allah untuk menolong kita dalam setiap keadaan ialah melihat kembali serta percaya pada janji-janji-Nya.
- 7 Beberapa janji Allah diberikan dengan ketentuan bahwa kita memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu agar dapat menerima janji itu.
- 8 Mazmur Dua puluh tiga ditulis oleh pemazmur Daud pada saat putus asa karena doanya belum dijawab.
- 9 Kita dapat mengakui dengan keyakinan apa yang kita harapkan Allah dapat berbuat pada masa depan, oleh karena Ia telah membuktikan kuasa-Nya pada masa lampau.
- 10 Iman orang-orang yang terdaftar dalam Ibrani 11 didasarkan pada kemenangan-kemenangan yang mereka peroleh sepanjang hidup mereka.
- 11 Salah satu keindahan di surga ialah orang-orang saleh saling menceritakan perhubungan mereka yang unik dengan Allah pada waktu mereka percaya pada-Nya dalam setiap situasi hidup.
- 12 Nama baru yang kita masing-masing akan terima dari Pencipta kita di surga akan menjadi pahala karena telah menjadi pemenang dalam hidup ini, bagaimanapun juga percobaan-percobaan yang kita alami.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 Mengenai apa yang telah Allah lakukan bagi Pemazmur.
- 1 Bahwa akan ada kebangkitan orang mati.
- 10 Menjawab doa dan menyatakan kasih.
- 2 Kebangkitan Yesus Kristus.
- 11 Pemazmur membuang setiap dosa dalam hatinya.
- 3 c) Ketika kita bersatu dengan Yesus di surga.
- 12 Bahwa Tuhan menyelamatkan dia dari setiap pencobaan dan penganiayaan.
- 4 a 4) Markus 11:24.
b 6) Amsal 3:9-10.
c 7) Lukas 11:9.
d 1) Mazmur 34:19-20.
e 3) Lukas 17:6.
f 5) Yohanes 14:23.
g 2) 1 Raja-Raja 8:56.
- 13 a Tuhan berdiri di sisi saya dan memberi kekuatan pada saya.
b Tuhan akan melepaskan saya dari setiap serangan yang jahat dan menghantar saya dengan selamat ke dalam kerajaan-Nya di surga.
- 5 b) Kita harus tinggal di dalam Dia dan mengasihi Dia.
- 14 Jawaban saudara. Ini barangkali merupakan latihan yang paling penting yang saudara akan lakukan dalam pasal ini.
- 6 a Hati yang diserahkan sepenuhnya kepada Allah.
b Takut akan Allah (memuliakan, menghormati, mentakzimkan).
c Tinggal tetap dalam Kristus dan mengizinkan Dia tinggal di dalam diri saudara.
d Percaya (beriman) bahwa saudara akan menerima apa yang saudara minta.
e Turutilah perintah-perintah-Nya dan lakukan apa yang berkenan pada-Nya.
- 15 Ayat 35 sampai 38 bercerita mengenai orang-orang yang mempunyai iman yang besar yang *tidak* menerima kelepasan dari pencobaan dan penganiayaan mereka, tetapi yang menderita dan menyerahkan nyawa mereka agar dapat melayani Allah.

- 7 Allah akan menjawab kita bila kita berseru kepada-Nya.
- 16 Oleh karena Allah sudah merencanakan sesuatu yang lebih baik (untuk kita semua). (Pelepasan mereka yang sebenarnya tidak bergantung pada pembebasan sementara dari pencobaan-pencobaan di dunia ini.)
- 8 “Jika Allah kami yang kami puja, sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja” (ayat 17).
- 17 a Salah. (Beberapa dari mereka dibunuh. Kelepasan mereka berbeda sifatnya.)
b Benar.
c Benar.
d Benar.
e Salah.
f Benar.

Bibliography

- Cho, Dr. Paul Yonggi, *Solving Life's Problems*, Logos International, Plainfield, New Jersey, 1980.
- Duncan, David D. *Alive in Christ*, International Correspondence Institute, Brussels, Belgium, 1981.
- Graham, Billy, *Till Armageddon*, Word Books, Waco, Texas, 1980.
- Howard, Rick, *Spiritual Maturity*, International Correspondence Institute, Brussel, Belgium, 1970.
- Kubler-Ross, Elisabeth, *On Death and Dying*, Macmillan Publishing Co., Inc., New York, 1969.
- Lewis, C.S., *The Problem of Pain*, Collins Clear Type Press, London, 1976.

Jawaban Soal-soal Untuk Menguji Diri

Pasal 1

- 1 b) persoalan.
- 2 a) Umat kepada Allah dan Firman-Nya.
- 3 d) sakacita.
- 4 c) menggoda kita.
- 5 a) Semua manusia bersalah karena dosa pribadi.
- 6 a) reaksi-reaksi yang salah.
- 7 b) nilai-nilai yang kekal.
- 8 b) melangsungkan maksud saudara dan jangan menyerah.
- 9 c) Menggoda kita untuk berbuat jahat.
- 10 a) 4) Pertimbangan yang keliru *atau* 3) Pengaruh luar.
 - b) 6) Tindakan Allah terhadap kita.
 - c) 2) Dosa pribadi.
 - d) 5) Pilihan yang teliti.
 - e) 2) Dosa pribadi.
 - f) 3) Pengaruh luar *atau* 1) dunia yang dirusak dosa.
 - g) 1) Dunia yang dirusak dosa.

Pasal 2

- 1 c) Yesus adalah Tuhan.
- 2 b) persoalan dosa.
- 3 a) menyediakan jalan bagi saya supaya terlepas dari hukuman kematian.
- 4 d) menurut Firman-Nya.
- 5 c) Al kitab.
- 6 Benar.

7 Salah.

8 Salah.

9 Benar.

10 Benar.

11 Salah.

12 Salah.

13 Benar.

14 Salah.

15 Benar.

16 Benar.

Pasal 3

- 1 a) Persoalan Henny ialah tidak adanya uang untuk pendidikannya di perguruan tinggi.
- b) Sumber persoalannya ialah keputusan orang tuanya untuk menggunakan uang mereka untuk pendidikan putra mereka. Keputusan ini adalah di luar penguasaan Henny.
- c) Henny bereaksi dengan jalan menyendiri. (Reaksinya meliputi kecemburuan, sifat mementingkan diri, dan rasa kasihan pada diri sendiri. Reaksinya itu hanya memperbesar persoalannya dengan menimbulkan masalah yang lebih berat, yaitu penyakit jiwa.)
- d) Jikalau Henny sudah menyerahkan persoalannya kepada Tuhan, maka Ia dapat menolongnya menemukan pemecahan berdasarkan akal sehat, seperti bekerja sambil kuliah seperti yang dilakukan banyak orang

lain. Atau mungkin Tuhan menyediakan suatu pemecahan ajaib terhadap persoalannya yang boleh jadi tidak dibayangkan oleh Henny.

- e Seharusnya Henny percaya bahwa Allah akan bekerja demi kebajikan-nya, seperti yang dijanjikan dalam Roma 8:28.

2 a Hendrik seharusnya mulai dengan suatu pendekatan Kristiani: persiapan rohani dengan jalan membaca Alkitab dan berdoa; dan kesediaan untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah. Dengan demikian ia akan menghindari reaksi-reaksinya yang salah dan dapat mengambil langkah untuk menemukan pemecahan Kristiani. Hal ini akan memuliakan Allah.

- b Hasil akhirnya ialah bahwa Hendrik dan Daud saling memusuhi dan keadaan ini mempunyai pengaruh buruk atas gereja mereka. Keadaan ini juga merupakan kesaksian yang buruk untuk teman-teman mereka yang bukan Kristen.

- c Hasil akhir itu seharusnya bahwa hati Hendrik dipenuhi dengan pujian karena Allah sudah memberikan kemenangan rohani kepadanya dalam menghadapi situasi itu, entah ia mendapat uangnya kembali atau tidak. Hal ini akan memuliakan Allah.

- d Hendrik seharusnya mengenali sumber persoalannya sebagai sesuatu yang di luar penguasaannya. Dengan demikian ia akan menyerahkan persoalannya kepada Allah dan memohon pimpinan-Nya dalam menemukan pemecahan. Ia

akan mencari dalam Firman Allah petunjuk apa yang dapat ditemukannya yang bisa diterapkan pada situasinya. Barangkali ia akan merundingkan hal itu dengan gambalanya, dan beliau dapat menarik perhatiannya pada 1 Korintus 6:1-8. Lalu mungkin Hendrik akan pergi kepada Daud dengan sikap yang seperti Kristus dan reaksi Daud pasti akan lain. Tetapi walaupun Daud menolak untuk mengembalikan uangnya, Hendrik masih akan menang atas persoalan itu dengan menyerahkannya kepada Tuhan dan percaya bahwa Tuhan akan bekerja demi kebajikannya dalam situasi itu.

- 3 a** Rupanya metode B diterapkan: Mengenali persoalannya, menyerahkannya kepada Allah, dan berharap bahwa Ia akan mengerjakan kebaikan dalam situasi ini.

- b Yohan dan Esther mengenali persoalan mereka sebagai ketidakmampuan jasmaniah untuk mempunyai anak. Mereka menyerahkan persoalan mereka kepada Allah dan berharap agar Ia bekerja demi kebaikan mereka. Pemecahan Allah dalam hal ini bukanlah mengaruniakan anak kepada mereka, melainkan menjadikan mereka orang tua rohani atas banyak anak, yang nilai kekalnya jauh lebih besar. Hasil akhirnya ialah bahwa, walaupun mereka sendiri tidak mempunyai anak, hati mereka penuh dengan pujian karena banyak anak yang Allah izinkan mereka bawa masuk ke dalam kerajaan-Nya.

4 Jawaban saudara.

Pasal 4

- 1 c) ingin akan milik orang lain.
- 2 a) melayani satu sama lain.
- 3 d) Kuasa Allah.
- 4 b) Rasa rendah-diri.
- 5 a) kekal.
- 6 d) tidak cemburu.
- 7 b) meninggikan Kristus.
- 8 d) mengutamakan kerajaan Allah dan memberi dengan murah hati.
- 9 c) penyerahan sepenuhnya kepada kerajaan-Nya.
- 10 a) menghadapi ketidakadilan itu dengan cara Kristen, dan percaya pada Allah untuk memberikan kemenangan atasnya.
- 11 Salah.
- 12 Salah.
- 13 Benar.
- 14 Salah.
- 15 Salah.
- 16 Benar.
- 17 Benar.
- 18 Benar.
- 19 Benar.
- 20 Salah.

Pasal 5

- 1 c) Kristus terhadap gereja.
- 2 b) pengajaran, disiplin, dan kasih.
- 3 a) perzinahan.
- 4 d) anak-anak.
- 5 c) tinggal sebagaimana adanya pada waktu ia bertobat.
- 6 b) Kasih dan hormat.
- 7 c) membayar persepuluhan mereka lebih dahulu.
- 8 Salah.
- 9 Benar.
- 10 Benar.
- 11 Salah.
- 12 Salah.
- 13 Benar.
- 14 Benar.
- 15 Benar.

Pasal 6

- 1 c) orang yang bercerai.
- 2 d) orang-orang bujang mempunyai kemungkinan untuk memberi lebih banyak waktu bagi pekerjaan Tuhan tanpa gangguan.
- 3 a) mereka yang memilih untuk mengabdikan waktu mereka untuk kerajaan surga daripada kawin adalah suatu berkat istimewa bagi gereja.

- 4 b) kehendak Allah bagi hidupnya.
- 5 b) saleh.
- 6 c) pengembangan watak Kristen yang kuat dan dewasa.
- 7 b) Kawin dengan seorang yang tidak percaya.
- 8 a) bercerai.
- 9 d) Adakan penyerahan penuh pada kehendak Allah untuk hidup saudara.
- 10 c) Dasar untuk persekutuan Kristen bukanlah status sosial seseorang, melainkan kenyataan bahwa ia (pria atau wanita) milik Kristus.
- 11 (Dalam susunan apa saja) Lihatlah di dalam dirimu sendiri — ketahuilah bahwa Tuhan adalah sukacita dan kekuatanmu. Ketahuilah akan kedudukan khusus saudara dalam Kristus. Libatkanlah diri dalam hal membantu orang lain. Gunakan lebih banyak waktu untuk membawa Alkitab, meditasi, dan doa. Terapkanlah prinsip-prinsip Kristiani dalam menyelesaikan persoalan.

Pasal 7

- 1 b) memuliakan Allah dengan tubuhmu.
- 2 b) tidak kawin dan tanpa keterlibatan seksual.
- 3 c) melahirkan anak dan menjadi satu.
- 4 d) Hubungan perkawinan.
- 5 c) menolong dia mengerti bahwa Allah mengampuni seorang berdosa yang bertobat.
- 6 b) Kehidupan yang murni.
- 7 a) Akankah hal itu menghormati Allah?
- 8 d) suatu karunia Allah.
- 9 a) hubungan timbali balik.
- 10 a) Itu melawan prinsip Allah mengenai seksualitas, yaitu satu laki-laki dan satu perempuan.
b Alkitab menyebutnya jahat.
c Itu berada di bawah hukuman ilahi.
- 11 Jawaban saudara. Di bawah ini ada beberapa kemungkinan jawaban.
a 1 Korintus 6:12-13, 19-20, dan pasal 7.
b 1 Korintus 7:3-4; Efesus 5:22-23.
c Keluaran 20:13; 1 Korintus 6 dan 7; Yohanes 8:11.
d Roma 1:18-32; Imamat 18:22-23; 2 Petrus 2:6-10.
e Matius 5:6; 1 Korintus 6:11; Lukas 7:50.

Pasal 8

- 1 Benar.
- 2 Salah.
- 3 Salah.
- 4 Benar.
- 5 Benar.
- 6 Benar.
- 7 Benar.
- 8 Salah.
- 9 Benar.
- 10 Benar.

- 11 Salah.
- 12 Salah.
- 13 Benar.
- 14 Benar.
- 15 Benar.
- 16 rohani dan jasmaniah
- 17 dosa
- 18 menolong atau menjangkau
- 19 menyelesaikan
- 20 pengampunan
- 21 sukacita
- 22 (Yang mana saja di antara ini) Menunjukkan perhatian; menyatakan kasih; mendengar; bersedia menolong; turut berduka; menawarkan bantuan; memberi sokongan; memberi penghiburan, pengharapan, dan dorongan.

Pasal 9

- 1 c) memperingatkan kita tentang suatu persoalan yang perlu diperhatikan.
- 2 a) tidak mempedulikan Dia bilamana Dia berbicara kepada kita dalam cara yang lain.
- 3 d) begitu mengasihi kita.
- 4 c) kemuliaan masa depan.
- 5 b) tetap beriman kepada Allah dan tetap berbakti kepada-Nya.
- 6 a) Pengharapan.
- 7 d) tawar-menawar.
- 8 b) Depresi.
- 9 c) Sementara saudara masih sehat.

10 d) Berpura-pura bahwa mereka akan disembuhkan dan tidak akan mati. (Ini tidak jujur, akan tetapi saudara bisa berdoa untuk kesembuhan mereka dan mendorong mereka untuk berharap pada Allah untuk mengambil alih bagi mereka.) (Lihat jawaban e.)

11 b) Ia berdoa untuk melepaskan asal itu adalah kehendak Allah baginya.

12 a) Menyendiri.

Pasal 10

- 1 Benar.
- 2 Benar.
- 3 Salah.
- 4 Benar.
- 5 Salah.
- 6 Benar.
- 7 Benar.
- 8 Salah.
- 9 Benar.
- 10 Salah.
- 11 Benar.
- 12 Benar.

MENGATASI PERSOALAN PERSOALAN HIDUP

CATATAN SISWA

UNIT I

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

Umur L/P Pekerjaan

Nikah? Berapa jumlah anggota keluarga

Pendidikan

Adakah saudara sudah menjadi anggota gereja

Nama Gereja

Jabatan saudara dalam gereja

LAPORAN KEMAJUAN UNIT I

Bagian 1 — Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit I

1. Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit I? Bila sudah, lingkarilah nomor 1.
2. Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah, lingkarilah nomor 2.
3. Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah, lingkarilah nomor 3.
4. Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah, lingkarilah nomor 4.
5. Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit I? Bila sudah, lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 — Pertanyaan Benar - Salah

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

1. Pilihan-pilihan yang menyebabkan persoalan selalu salah.
2. Ketaatan pada perintah Allah selalu membawa musibah.
3. Dosa Adam dan Hawa mendatangkan kutuk ke atas dunia ini dan menjadi sumber persoalan-persoalan.
4. Bila kita mengaku dosa kepada Allah, Ia menghukum kita.
5. Waktu untuk menambah doa dan pembacaan Alkitab ialah bila ada ketegangan.
6. Usaha manusiawi kita sendiri cukup untuk mendapat pemecahan untuk kebanyakan problema yang kita hadapi.
7. Bila kita tidak dapat memecahkan suatu problema, kita harus menyerahkannya kepada Allah dan mengharap Dia bekerja bagi kebaikan kita.

Bagian 3 — Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

1. Yang mana di bawah ini adalah contoh dari musibah alamiah yang disebabkan karena dunia telah dirusak oleh dosa?
 - a) Kelaparan, banjir, dan gempa bumi
 - b) Kecelakaan mobil
 - c) Pemakaian obat bius dan tembakau yang berbahaya
 - d) Pencurian
 2. Pernyataan mana di bawah ini merupakan problema yang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan yang di luar penguasaan saudara?
-

- a) Saudara naik sepeda terlalu cepat dan menabrak sebuah mobil yang melintasi perempatan jalan.
 - b) Majikan marah karena saudara memboroskan waktu.
 - c) Tetangga menebang pohon dan itu jatuh menimpa rumah saudara.
 - d) Jendela rumah saudara terbuka dan hujan lebat merusakkan perabot saudara.
- 15** Cerita tentang ketiga orang Yahudi yang menolak untuk menuruti perintah raja menjadi contoh dari
- a) pilihan yang salah.
 - b) pilihan yang baik walaupun menyebabkan suatu problema.
 - c) persoalan yang tidak dapat mereka atasi.
 - d) keputusan yang bodoh.
- 16** Maksud Allah untuk menguji kita ialah agar menyebabkan kita
- a) gagal.
 - b) cemas.
 - c) menderita.
 - d) bertekun.
- 17** Khotbah Yesus di Bukit menyatakan kepada kita bahwa Taurat sebagaimana diberikan dalam Sepuluh Hukum.
- a) tidak mungkin ditaati.
 - b) tidak perlu lagi ditaati.
 - c) digenapi dalam Kristus yang memungkinkan kita menaatinya.
 - d) menjadi syarat Perjanjian Lama yang telah diganti oleh kebebasan pribadi untuk memilih.
- 18** Sepuluh Hukum berhubungan dengan apa yang kita lakukan dan Ucapan Bahagia Kristus berhubungan dengan
- a) milik kita.
 - b) kepercayaan kita.
 - c) keadaan kita.
 - d) keinginan kita.
- 19** Kunci untuk menaati hukum-hukum Kristus ialah
- a) iman.
 - b) kasih.
 - c) pengertian.
 - d) tamak.
- 20** Cara yang terbaik untuk menguasai berbagai bidang di dalam kehidupan saudara ialah lebih dahulu menguasai
- a) lidah.
 - b) kegiatan.
 - c) keluarga.
 - d) suara hati.
- 21** Dua pertanyaan penting yang harus kita tanya pada diri kita bila menghadapi persoalan ialah “Apakah saya ingin mengetahui
-

- kehendak Allah dalam hal ini?" dan
- "Apakah yang saya sungguh ingin berbuat tentang persoalan ini?"
 - "Apakah yang akan dikatakan teman-teman saya bila saya mengikuti kehendak Allah?"
 - "Haruskah saya mengganggu Allah dengan persoalan ini?"
 - "Bersediakah saya mengikuti kehendak Allah bila saya mengetahuinya?"
- 22** Setelah kita memutuskan suatu pemecahan terhadap suatu persoalan dan bertindak, kita perlu
- mengevaluasi hasilnya dan membuat penyesuaian yang perlu.
 - melupakannya.
 - menimbang akibat-akibat yang mungkin dari tindakan kita.
 - menyerahkan persoalan itu kepada Allah.
- 23** Walaupun kelihatan tidak ada pemecahan terhadap suatu persoalan, kita dapat menyerahkannya kepada Allah dan mengharapkan Dia untuk
- terus-menerus menguji kita.
 - bekerja bagi kebaikan kita dalam keadaan itu.
 - menyediakan suatu pemecahan yang cepat.
 - menunjukkan kita suatu penyelesaian.
- 24** Melakukan sesuatu yang akan melukai hati seorang yang telah menyakiti hati saudara disebut
- menyendiri.
 - tak bisa disakiti hatinya.
 - menuduh.
 - membalas dendam.

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tuliskan pertanyaan yang saudara ingin tanya kepada pengasuh LKTI

.....

.....

.....

Kirimlah catatan siswa ini kepada:

MENGATASI PERSOALAN PERSOALAN HIDUP

CATATAN SISWA

UNIT II

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT II

Bagian 1 — Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit II

- 1 Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit II? Bila sudah, lingkarkanlah nomor 1.
- 2 Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah, lingkarkanlah nomor 2.
- 3 Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah, lingkarkanlah nomor 3.
- 4 Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah, lingkarkanlah nomor 4.
- 5 Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit II? Bila sudah, lingkarkanlah nomor 5.

Bagian 2 — Pertanyaan Benar - Salah

Lingkarkanlah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

- 6 Tamak ialah ingin sesuatu yang menjadi milik orang lain.
- 7 Orang yang mempunyai kedudukan kepemimpinan harus memelihara sikap tinggi hati supaya tetap dihormati oleh mereka yang di bawahnya.
- 8 Sikap yang patut dari mereka yang melayani Tuhan ialah, “Kita hanya melaksanakan kewajiban kita.”
- 9 Suami harus menjadi pemimpin rohani dalam rumah.
- 10 Perceraian tidak cocok dengan pengajaran Alkitab dengan alasan apa pun.
- 11 Lebih baik menikah daripada tetap hidup sendirian.
- 12 Orang yang tidak menikah menjadi suatu karunia istimewa kepada gereja.

Bagian 3 — Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarkanlah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

- 13 Yang mana di bawah ini TIDAK menjadi contoh dari ketidak-dewasaan Kristen?
 - a) Keinginan untuk mendapat yang terbaik dari segala sesuatu
 - b) Bercemas senantiasa
 - c) Menyerah kepada pencobaan
 - d) Menggumuli problema dan perasaan tawar hati
 - 14 Dua sumber kuasa kedewasaan Kristen adalah kuasa Allah dan kuasa diri kita sendiri. Kita memakai kuasa diri kita sendiri
-

dengan

a) menaati Firman Allah.

b) membuat keputusan tanpa pertolongan lain.

c) mengembangkan kehendak diri yang kuat.

d) melayani orang lain.

15 Yang mana di bawah ini yang menjadi sikap Kristen yang benar mengenai kekayaan dan kemiskinan?

a) Orang yang kaya lebih unggul dari mereka yang miskin.

b) Orang miskin lebih memerlukan pertolongan Allah daripada mereka yang kaya.

c) Kita dapat mempercayakan Allah untuk menyediakan segala keperluan kita bila kita berserah sepenuhnya kepada kehendak-Nya.

d) Menurut Alkitab, kemurahan hati adalah sikap yang harus dinyatakan oleh orang kaya kepada orang miskin; sebaliknya, orang miskin harus menerima kedudukan mereka yang lebih rendah.

16 Hal yang paling penting yang dapat saudara lakukan bila menjadi korban ketidakadilan ialah

a) memperbaiki keadaan ketidakadilan itu.

b) bertindak dalam cara Kristen.

c) bercerita kepada semua orang apa yang terjadi.

d) membalas dendam dengan cara apa pun juga.

17 Yang mana di bawah ini BUKAN peraturan Alkitabiah yang umum untuk perceraian?

a) Perceraian tidak diizinkan.

b) Orang yang sudah bercerai boleh menikah kembali.

c) Orang yang sudah bercerai tidak boleh menikah kembali.

d) Orang yang hidup membujang tidak boleh menikah dengan seorang yang sudah bercerai.

18 Bila suami atau istri begitu terlibat dalam berbagai kegiatan lain sehingga kurang waktu untuk bersama dengan keluarga, maka pernikahan itu menderita karena

a) kekurangan kasih.

b) kekurangan penyerahan.

c) terlalu banyak tanggung jawab.

d) salah paham.

19 Jikalau orang tua ingin mengajar anak mereka taat, mereka harus memberi

a) kebebasan untuk mengungkapkan isi hati.

b) segala sesuatu yang diinginkan anak.

c) peraturan keras untuk setiap saat.

d) latihan dan disiplin.

- 20 Disiplin untuk anak-anak harus
 - a) adil.
 - b) dihindari.
 - c) keras.
 - d) dibatasi pada waktu-waktu ketika itu menimbulkan kenakalan.
- 21 Yang mana menjadi pilihan terbaik bagi seorang yang ingin sekali menikah tetapi kurang mempunyai kesempatan untuk menikah dengan seorang Kristen?
 - a) Menikah dengan seorang yang tidak percaya.
 - b) Tetap tidak menikah.
 - c) Tetap hidup saleh dan percaya bahwa Allah akan memenuhi keperluan itu.
- 22 Dasar untuk persekutuan Kristen ialah apakah seorang
 - a) mempunyai status sosial atau tidak.
 - b) memiliki Kristus atau tidak.
 - c) mempunyai minat yang sama dengan saudara atau tidak
 - d) sudah menikah atau tidak.
- 23 Cara yang terbaik untuk menghilangkan rasa kesepian ialah
 - a) memberitahukan hal itu kepada seseorang.
 - b) menghadiri suatu pertemuan ramah tamah di mana ada banyak orang.
 - c) menolong seorang yang mempunyai keperluan yang lebih besar daripada saudara.
 - d) tinggal sendirian dan berpikir tentang rasa kesepian itu.
- 24 Rasul Paulus menganjurkan supaya orang tetap tidak menikah, jikalau mungkin, karena kalau menikah mereka akan
 - a) berpaling dari Injil.
 - b) mempunyai lebih banyak waktu untuk melayani Allah.
 - c) kehilangan kesaksian Kekristenan mereka.
 - d) mempunyai lebih banyak persoalan.

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah ketidakhadiran untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tuliskan pertanyaan yang saudara ingin tanya kepada pengasuh LKTI

.....

.....

.....

Kembalikan catatan siswa ini kepada:

MENGATASI PERSOALAN PERSOALAN HIDUP

CATATAN SISWA

UNIT III

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT III

Bagian 1 — Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit III

- 1 Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit III? Bila sudah, lingkarilah nomor 1.
- 2 Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah, lingkarilah nomor 2.
- 3 Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah, lingkarilah nomor 3.
- 4 Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah, lingkarilah nomor 4.
- 5 Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit III? Bila sudah, lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 — Pertanyaan Benar - Salah

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

- 6 Keinginan seksual adalah dosa bagi orang yang belum menikah.
- 7 Baik saudara sudah menikah atau belum, Allah mengharapkan saudara mengendalikan diri dalam hal seksual.
- 8 Depresi adalah suatu masa kesedihan yang hebat, kehilangan tenaga, ketidakgiatan, dan kesulitan untuk berpikir dengan terang atau mengambil keputusan yang baik.
- 9 Lebih banyak ketegangan yang dialami seseorang, lebih kurang kemungkinannya orang itu mengalami depresi.
- 10 Ada beberapa manfaat yang dapat diterima dari kesakitan dan penderitaan.
- 11 Pandangan Kristen tentang penderitaan ialah berdoa supaya Allah akan menyingkirkannya bagaimanapun juga.
- 12 Harapan kekal orang Kristen didasarkan pada Kristus, Sang Pemenang.

Bagian 3 — Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

- 13 Apakah pilihan lain satu-satunya yang Alkitabiah untuk pernikahan dalam bidang seksual?
 - a) Seks sebelum menikah
 - b) Hidup membujang
 - c) Kesatuan
 - d) Hal menjadi ayah
-

- 14** Peraturan untuk seks dalam pernikahan dapat disimpulkan dengan perkataan
- a) hal menjadi ayah.
 - b) kehalusan budi pekerti.
 - c) saling tergantung.
 - d) pengampunan.
- 15** Berita apakah yang harus kita berikan kepada seorang yang telah melakukan dosa-dosa seksual dan telah menderita karenanya?
- a) “Allah akan mengampuni kalau saudara bertobat.”
 - b) “Sudah sepantasnya saudara menderita karena perbuatan itu.”
 - c) “Saudara hanya seorang manusia, jadi wajarlah jika mencoba memenuhi kebutuhan seksual saudara dengan cara apa saja.”
 - d) “Saudara telah berbuat dosa, sekarang saudara harus mengalami akibatnya.”
- 16** Pencegah terbaik untuk ketegangan adalah
- a) menyendiri.
 - b) menambah persiapan rohani.
 - c) pengampunan.
 - d) kepahitan.
- 17** Obat yang terbaik untuk ketakutan ialah
- a) kecemasan.
 - b) keputusan.
 - c) keberanian.
 - d) kasih.
- 18** Perasaan bersalah, baik sebagai akibat dosa maupun karena penyesalan dapat diangkat bila kita menerima
- a) hukuman
 - b) nasihat
 - c) pengampunan
 - d) depresi
- 19** Yang mana di bawah ini BUKAN tingkat reaksi orang yang akan mati?
- a) Harapan
 - b) Kemarahan
 - c) Tawar-menawar
 - d) Kepuasan hati
- 20** Tanggapan Kristen terhadap penderitaan ialah keyakinan, penyerahan, penglihatan ilahi, dan
- a) sukacita.
 - b) ketakutan.
 - c) tawar-menawar.
 - d) penyangkalan.
-

21. Persoalan yang sangat kritis bagi mereka yang menghadapi kematian ialah
- a) “Siapa akan mengurus keluargaku?”
 - b) “Apakah aku siap untuk bertemu Allah?”
 - c) “Apakah aku ada cukup asuransi?”
 - d) “Bagaimana dapat aku mengurangi penderitaanku?”
22. Yesus mengatakan bahwa mereka yang hidup dan percaya akan Dia tidak pernah akan
- a) gagal.
 - b) mati.
 - c) menderita.
 - d) dicobai.
23. Bila kita menyatakan kepercayaan kita bahwa Allah dapat menyelamatkan kita di kemudian hari dan kepercayaan itu didasarkan pada apa yang telah dilakukan-Nya pada waktu yang silam, hal ini disebut
- a) pengharapan.
 - b) pembaharuan.
 - c) penegasan.
 - d) perlindungan.
24. Menurut Wahyu 2:17, pahala saudara karena menang atas semua pencobaan, godaan, dan ujian dalam dunia ini adalah
- a) nama istimewa yang baru yang hanya diketahui Allah.
 - b) suatu tempat kehormatan di surga.
 - c) suatu rumah besar yang indah.
 - d) berkomunikasi dengan orang saleh.

UCAPAN SELAMAT

Saudara telah menyelesaikan pelajaran Pelayanan Krister ini. Kami senang sekali bahwa saudara menjadi pengikut kursus LKTI. Mudah-mudahan saudara akan melanjutkan dengan pelajaran-pelajaran berikut. Jika saudara ingin mempelajari buku yang berikut, kirimlah harga buku dan ongkos kirimnya dengan poswekel.

Kirimlah Catatan Siswa ini kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini. Setelah diperiksa maka saudara akan menerima sebuah surat tanda tamat untuk pelajaran ini. Bila menyelesaikan 18 buku dalam kursus ini saudara akan menerima ijazah.

Kirimlah catatan siswa ini kepada:
